



# LAPORAN AKHIR

Kajian Pengembangan Wilayah  
Kabupaten Tanah Laut

2  
0  
2  
4





# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME atas tersusunnya “**LAPORAN AKHIR**” dari kegiatan penyusunan Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 telah dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Dalam melakukan proses Penyusunan Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024, tim penyusun melalui tahapan - tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan. Pada tahap terakhir disampaikan Laporan Akhir, yang berisikan tentang pendahuluan, tinjauan kebijakan, gambaran umum, analisis, konsep pengembangan, rencana pengembangan dan indikasi program.

Akhir kata, terimakasih atas segala dukungan dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan Laporan Akhir ini.

**TIM PENYUSUN**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vii

## **BAB 01 PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang.....	I-1
1.2	Maksud, Tujuan dan Sasaran .....	I-2
	1.2.1 Maksud.....	I-2
	1.2.2 Tujuan .....	I-2
	1.2.3 Sasaran .....	I-2
1.3	Dasar Hukum.....	I-3
1.4	Ruang Lingkup.....	I-4
	1.4.1 Lingkup Wilayah .....	I-4
	1.4.2 Lingkup Pekerjaan .....	I-4
1.5	Sistematika.....	I-5

## **BAB 02 TINJAUAN KEBIJAKAN**

2.1	Kebijakan Nasional.....	II-1
-----	-------------------------	------

2.1.1	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 .....	II-1
2.1.2	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ..	II-3
2.1.3	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional .....	II-8
2.2	Kebijakan Provinsi.....	II-11
2.2.1	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025-2045.....	II-11
2.2.2	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Selatan .....	II-13
2.2.3	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042 .....	II-14
2.3	Kebijakan Kabupaten .....	II-21
2.3.1	Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Tanah Laut.....	II-24
2.3.2	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanah Laut .....	II-25
2.3.3	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanah Laut ..	II-27
2.3.4	Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan Pelaihari Tahun 2022 - 2042 .....	II-45

### **BAB 03 GAMBARAN UMUM**

3.1	Batas Administrasi dan Letak Geografis .....	III-1
3.2	Kondisi Fisik Dasar .....	III-5
3.3	Kependudukan.....	III-16
3.3.1	Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	III-16
3.3.2	Pertumbuhan Penduduk .....	III-19
3.3.3	Komposisi Penduduk .....	III-22
3.3.4	Tingkat Kemiskinan .....	III-23
3.3.5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka .....	III-25
3.3.6	Indeks Pembangunan Manusia .....	III-25
3.4	Sosial Budaya .....	III-27

3.4.1	Sosial Budaya Masyarakat .....	III-27
3.4.2	Adat Istiadat .....	III-27
3.4.3	Kegiatan Kebudayaan .....	III-28
3.5	Penggunaan Lahan.....	III-29
3.6	Permukiman .....	III-32
3.7	Perekonomian.....	III-34
3.7.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	III-34
3.7.2	Potensi Lestari dan Hasil Sumber Daya Alam .....	III-42
3.7.3	Karakteristik Lokasi Produksi, Koleksi dan Distribusi.....	III-65
3.7.4	Kemampuan Keuangan Pembangunan Daerah .....	III-66
3.8	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	III-69
3.8.1	Failitas Pendidikan .....	III-69
3.8.2	Fasilitas Kesehatan.....	III-70
3.8.3	Fasilitas Peribadatan .....	III-71
3.8.4	Fasilitas Perekonomian .....	III-73
3.8.5	Fasilitas Sosial Budaya.....	III-74
3.8.6	Fasilitas Pemerintahan.....	III-75
3.8.7	Ruang Terbuka Hijau .....	III-76
3.9	Jaringan Transportasi.....	III-76
3.9.1	Jaringan Jalan .....	III-76
3.9.2	Terminal Penumpang dan Terminal Barang .....	III-81
3.9.3	Prasarana Transportasi Laut .....	III-82
3.10	Jaringan Utilitas.....	III-82
3.10.1	Jaringan Energi.....	III-82
3.10.2	Telekomunikasi .....	III-84
3.10.3	Air Minum .....	III-85
3.10.4	Jaringan Sumber Daya Air .....	III-89
3.11	Prasarana Persampahan .....	III-90
3.12	Air Limbah .....	III-91
3.13	Gambaran Bencana.....	III-94

## **BAB 04 ANALISA KAWASAN**

4.1	Kajian Kondisi Fisik, Daya Dukung Lingkungan, Sumberdaya Alam dan Keseimbangan Lingkungan .....	IV-1
4.1.1	Karakteristik Wilayah .....	IV-1
4.1.2	Potensi Rawan Bencana .....	IV-4
4.1.3	Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan .....	IV-7
4.1.4	Sumber Daya Alam .....	IV-11
4.1.5	Kajian Kependudukan .....	IV-14
4.1.6	Kajian Ekonomi.....	IV-17
4.1.7	Kajian Infrastruktur .....	IV-36
4.1.8	Evakuasi Bencana .....	IV-49
4.1.9	Sarana Pendidikan.....	IV-51
4.1.10	Sarana Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau .....	IV-53
4.1.11	Sarana Kesehatan.....	IV-54
4.1.12	Isu Strategis .....	IV-55

## **BAB 05 KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH**

5.1	Konsep Dasar Pengembangan Sektor dan Komoditi Unggulan.....	V-1
5.2	Konsep Dasar Penyediaan Sarana Prasarana Wilayah .....	V-3
5.3	Konsep Pengembangan Konektivitas Wilayah .....	V-3
5.4	Konsep Pengembanaan KI Jorong.....	V-4
5.5	Konsep Pengembangan Infrastryuktur Wilayah.....	V-4
5.6	Tinjauan dan Penyesuaiak Kebijakan Wilayah dalam RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten Tanah Laut .....	V-6
5.5	Konsep Pengembangan Infrastryuktur Wilayah.....	V-4

## **BAB 06 RENCANA PENGEMBANGAN WILAYAH**

6.1	Rencana Aksi dan Indikasi Program .....	VI-1
-----	---	------

## **BAB 07 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

7.1	Kesimpulan.....	VII-1
7.2	Rekomendasi.....	VII-3

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Rencana Pengembangan Pelabuhan di Kabupaten Tanah Laut ..II-11
Tabel 2. 2	Tinjauan Kebijakan RTRW Provins Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042 Terkait Wilayah Perencanaan .....II-15
Tabel 2. 3	Tinjauan Kebijakan RTRW Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024-2043 Terkait Wilayah Perencanaan .....II-32
Tabel 3. 1	Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Tiap Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut .....III-2
Tabel 3. 2	Jumlah Desa,Kelurahan, Pulau dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten Tiap Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut .....III-2
Tabel 3. 3	Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .....III-7
Tabel 3. 4	Kondisi Klimatologi Kabupaten Tanah Laut .....III-8
Tabel 3. 5	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut ..... III-17
Tabel 3. 6	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..... III-18
Tabel 3. 7	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..... III-18

Tabel 3. 8	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023 .....	III-19
Tabel 3. 9	Komposisi Penduduk Kabupaten Tanah Laut Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	III-22
Tabel 3. 10	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	III-22
Tabel 3. 11	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut, 2016–2023 .....	III-24
Tabel 3. 12	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut, 2016–2023 .....	III-24
Tabel 3. 13	Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut 2023.....	III-25
Tabel 3. 14	Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .....	III-25
Tabel 3. 15	TPAK dan TPA di Kabupaten Tanah Laut.....	III-25
Tabel 3. 16	Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tanah Laut .....	III-26
Tabel 3. 17	Wisata Religi yang Terdapat di Kabupaten Tanah Laut .....	III-28
Tabel 3. 18	Tutupan Lahan Kabupaten Tanah Laut 2021 .....	III-29
Tabel 3. 19	Jumlah Rumah dan Luasan Permukiman Swadaya dan Non Swadaya Kabupaten Tanah Laut.....	III-32
Tabel 3. 20	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (miliar rupiah), 2019–2023.....	III-35
Tabel 3. 21	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (miliar rupiah), 2019–2023.....	III-36
Tabel 3. 22	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut, 2019–2023 .....	III-38
Tabel 3. 23	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (persen), 2019–2023 .....	III-41
Tabel 3. 24	Realisasi Produksi Pertanian Tahun 2021 S/D 2023 .....	III-42

Tabel 3. 25	Realisasi Produksi Hasil Komoditas Pertanian (Ton) Tahun 2024	III-43
Tabel 3. 26	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.....	III-43
Tabel 3. 27	Luas Lahan LP2B dan LCP2B Tahun 2023 .....	III-44
Tabel 3. 28	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023 .....	III-46
Tabel 3. 29	Peningkatan Populasi Ternak di Kabupaten Tanah Laut .....	III-47
Tabel 3. 30	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023 .....	III-48
Tabel 3. 31	Peningkatan Populasi Ikan Jaring Apung Tawar di Kabupaten Tanah Laut.....	III-48
Tabel 3. 32	Peningkatan Populasi Ikan Keramba di Kabupaten Tanah Laut ..	III-49
Tabel 3. 33	Peningkatan Populasi Ikan Kolam Air Tawar di Kabupaten Tanah Laut.....	III-49
Tabel 3. 34	Peningkatan Populasi Ikan Tambak Sederhana di Kabupaten Tanah Laut.....	III-49
Tabel 3. 35	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tanah Laut .....	III-50
Tabel 3. 36	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023 .....	III-51
Tabel 3. 37	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri Pengolahan di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..	III-52
Tabel 3. 38	Jenis Industri, Nilai Produksi, Nilai Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Pria dan Jumlah Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023 .....	III-54
Tabel 3. 39	Wilayah Izin Tambang di Kabupaten Tanah Laut.....	III-60
Tabel 3. 40	Nama Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .....	III-61
Tabel 3. 41	Data Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..	III-62

Tabel 3. 42	Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Pendapatan (ribu) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019-2023.....	III-68
Tabel 3. 43	Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..	III-69
Tabel 3. 44	Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023....	III-70
Tabel 3. 45	Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .	III-71
Tabel 3. 46	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Tanah Laut.....	III-73
Tabel 3. 47	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut.....	III-73
Tabel 3. 48	Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kabupaten Tanah Laut.....	III-74
Tabel 3. 49	RTH di Kabupaten Tanah Laut.....	III-75
Tabel 3. 50	Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2021–2023.....	III-76
Tabel 3. 51	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2021–2023 .....	III-77
Tabel 3. 52	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di bawah Kelola Pemerintah Kabupaten di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023 .....	III-77
Tabel 3. 53	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023 .....	III-78
Tabel 3. 54	Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Tanah Laut .....	III-78
Tabel 3. 55	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023.....	III-82
Tabel 3. 56	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2019–2023 .....	III-83
Tabel 3. 57	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tanah Laut, 2016-2023 .....	III-83
Tabel 3. 58	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Tipe KWH Meter di Kabupaten Tanah Laut, 2018-2023 .....	III-83

Tabel 3. 59	Jumlah Pelanggan Listrik, VA Tersambung dan KWH Terjual Menurut Jenis Tarif di Kabupaten Tanah Laut, 2023.....	III-84
Tabel 3. 60	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .....	III-85
Tabel 3. 61	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .....	III-86
Tabel 3. 62	Jumlah Pelanggan, Produksi, dan Penggunaan Air Minum yang Terjual Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023	III-86
Tabel 3. 63	Sumber Air Baku Kabupaten Tanah Laut, 2024 .....	III-86
Tabel 3. 64	Sebaran Embung dan Danau Per Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut.....	III-89
Tabel 3. 65	Lokasi Genangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Tanah Laut .III-90	
Tabel 3. 66	Jumlah Sarana dan Prasarana Penanggulangan Sampah di Kabupaten Tanah Laut, 2023 .....	III-90
Tabel 3. 67	Kondisi Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Domestik .....	III-91
Tabel 3. 68	Tingkat Risiko Bencana di Kabupaten Tanah Laut .....	III-90
Tabel 4.1	Analisis Kemampuan Lahan Kabupaten Tanah Laut.....	IV-2
Tabel 4.2	Luas Klasifikasi Lahan Berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (Hektar).....	IV-3
Tabel 4.3	Jumlah Kejadian Bencana Alam menurut Kecamatan, 2022 ....	IV-5
Tabel 4.4	Potensi Bahaya di Kabupaten Tanah Laut .....	IV-5
Tabel 4.5	Hasil Analisis Satuan Kemampuan Lahan Bencana Alam .....	IV-6
Tabel 4.6	Hasil Analisa Daya Tampung .....	IV-7
Tabel 4.7	Hasil Analisa Daya Dukung Permukiman .....	IV-7
Tabel 4.8	Potensi Bahan Galian dan Persebarannya di Kabupaten Tanah Laut.....	IV-11
Tabel 4.9	Analisis Pertumbuhan Penduduk .....	IV-15
Tabel 4.10	Proyeksi Penduduk Tahun 2025-2044 .....	IV-15
Tabel 4.11	Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2024-2043 .....	IV-16
Tabel 4.12	Rata-Rata Location Quotient (LQ) Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023.....	IV-19

Tabel 4.13	PDRB Kabupaten Tanah Laut dan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023 .....	IV-22
Tabel 4.14	Analisis Shift Share .....	IV-22
Tabel 4.15	Analisis Tipologi Klansen .....	IV-26
Tabel 4.16	Pemeringkatan hasil analisis ekonomi wilayah di Kabupaten Tanah Laut .....	IV-28
Tabel 4.17	Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023 .....	IV-32
Tabel 4.18	Standar Kebutuhan Pelayanan Energi Listrik.....	IV-39
Tabel 4.19	Proyeksi Kebutuhan Energi Listrik di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024-2043 .....	IV-41
Tabel 4.20	Proyeksi Kebutuhan Air Bersih di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2025-2043 .....	IV-43
Tabel 4.21	Proyeksi Kebutuhan Persampahan (unit) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2043 .....	IV-45
Tabel 4.22	Perhitungan Buangan Limbah Cair di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2043 .....	IV-49
Tabel 4.23	Standar Pelayanan Sarana Pendidikan Di Lingkungan Perkotaan .....	IV-51
Tabel 4.24	Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Pendidikan hingga Tahun 2043	IV-52
Tabel 4.25	Standar Pelayanan Sarana Olahraga dan RTH Di Lingkungan Perkotaan .....	IV-53
Tabel 4.26	Proyeksi Kebutuhan Sarana Olahraga dan RTH Tahun 2023-2045 .....	IV-53
Tabel 4.27	Standar Pelayanan Sarana Kesehatan Di Lingkungan Perkotaan	IV-54
Tabel 4.28	Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Hingga Tahun 2043	IV-55
Tabel 5.1	Tujuan dan Kebijakan Penataan Ruang dalam RTRWP Kalimantan Selatan dan RTRW Kabupaten Tanah Laut .....	V-7

Tabel 5.2	Tinjauan Kebijakan Struktur Ruang Dalam RTRWP Kalimantan Selatan dan RTRW Kabupaten Tanah Laut .....	V-8
Tabel 6.1	Rencana Aksi dan Indikasi Program Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut.....	VI-2

# DAFTAR GAMBAR



Gambar 2. 1	Koridor Ekonomi Kalimantan .....	II-8
Gambar 2. 2	Tema Tahapan RPJP Provinsi Kalimantan Selatan 2025-2045 .II-13	
Gambar 2. 3	Rencana Sistem Pusat Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan.....	II-19
Gambar 2. 4	Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Selatan .....	II-20

Gambar 2. 5	Rencana Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Selatan...II-21
Gambar 2. 6	Pentahapan Implementas RPJPD Tahun 2025-2045.....II-24
Gambar 2. 7	Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tanah Laut .....II-48
Gambar 2. 8	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tanah Laut .....II-48
Gambar 2. 9	Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Tanah Laut ....II-49
Gambar 2. 10	Peta Delineasi WP Pelaihari .....II-59
Gambar 2. 11	Peta Rencana Struktur Ruang WP Pelaihari .....II-60
Gambar 2. 12	Peta Rencana Struktur Ruang Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan WP Pelaihari.....II-61
Gambar 2. 13	Peta Rencana Pola Ruang WP Pelaihari .....II-62
Gambar 3. 1	Luas Wilayah Tiap Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut .....III-3
Gambar 3. 2	Kepadatan Penduduk per km2 Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..... III-17
Gambar 3. 3	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023 ..... III-20
Gambar 3. 4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Laut, 2023 ..... III-23
Gambar 3. 5	Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut, 2019-2023..... III-24
Gambar 3. 6	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional Tahun 2020-2024 ..... III-26
Gambar 3. 7	Delineasi Kawasan Permukiman Kabupaten Tanah Laut... III-33
Gambar 3. 8	Delineasi Kawasan Perumahan Kabupaten Tanah Laut..... III-33
Gambar 3. 9	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (Juta rupiah), 2023 ..... III-36
Gambar 3. 10	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (Juta rupiah), 2019-2023 III-38
Gambar 3. 11	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut, 2022 ..... III-40

Gambar 3. 12	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Tanah Laut (persen), 2019–2023.....	III-42
Gambar 3. 13	Produksi Komoditas Perkebunan dan Kabupaten Tanah Laut, 2023 (ton).....	III-46
Gambar 3. 14	Grafik Jumlah Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.....	III-63
Gambar 3. 15	Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Tanah Laut.....	III-69
Gambar 3. 16	Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Tanah Laut.....	III-70
Gambar 3. 17	Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Tanah Laut .....	III-71
Gambar 3. 18	Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023 .III-76	
Gambar 3. 19	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023.....	III-77
Gambar 3. 20	Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Tanah Laut (persen), 2023.....	III-84
Gambar 3. 21	Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Tanah Laut, Januari 2021 .....	III-96
Gambar 3. 22	Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Tanah Laut, Januari 2021 .....	III-96



# DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Tanah Laut dalam Angka 2024. Pelaihari:

Pemkab Tanah Laut. 2024. Laporan Hari Jadi ke 59 Tahun 2024. Pelaihari:

Pemkab Tanah Laut. 2024. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023. Pelaihari:

Pemkab Tanah Laut. 2024. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah daerah (LPPD) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023. Pelaihari:

Pemkab Tanah Laut. 2025. Laporan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2025. Pelaihari



# BAB 01

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah memfokuskan diri pada 3 (tiga) hal, yaitu: Pertama, kesejahteraan masyarakat dan wilayah. Kedua, menekankan sumber daya lingkungan dan faktor alam, yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan sistem kegiatan produksi suatu wilayah. Ketiga, fokus pada institusi dan proses pengambilan keputusan yang fokus pada tata kelola yang bertanggungjawab dan berkinerja baik.

Karakteristik yang berbeda pada setiap wilayah menyebabkan potensi dan permasalahan pada wilayah tersebut juga berbeda-beda sehingga strategi penanganan pengembangan wilayahnya juga berbeda, seperti halnya di Kabupaten Tanah Laut yang memiliki 11 kecamatan yang pada Tahun 2025 akan dilaksanakan pemekaran kecamatan dengan karakteristik yang berbeda.

Kabupaten Tanah Laut yang merupakan bagian Kawasan Strategis Perkotaan Metropolitan Banjarbakula bersama dengan Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala tentunya mempunyai peranan penting yang tidak dapat dikesampingkan. Selain itu dari RTRW Kabupaten tanah laut terdapat juga Kawasan Strategis berupa Kawasan Industri Jorong, bagian dari Kawasan Pegunungan Meratus (Kecamatan Bajuin, Batu Ampar, Jorong, dan Kintap), Kawasan Strategis Agropolitan Pelaihari, Kawasan Strategis Agrowisata Penyipatan, Kawasan Industri Bati-bati, Kawasan Strategis Geopark Meratus Pulau Datu, dan Kawasan Strategis PLTU Asam-asam. Dengan potensi yang ada di

Kabupaten Tanah Laut baik potensi sumberdaya alam, Perkebunan, Pertanian, Pariwisata sampai dengan Industri tentunya memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai.

Berkembangnya wilayah Kabupaten Tanah Laut dalam rangka menyambut Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Gerbang Logistik Kalimantan, maka sebagai bagian dari Perkotaan Metropolitan Banjarbakula serta potensi yang ada, maka perlu penyiapan infrastruktur dan fasilitas strategis lainnya dalam mendukung hal tersebut. Untuk mendukung perkembangan wilayah maka disusun Kajian Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tanah Laut.

## **1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut ini adalah menentukan arah pengembangan wilayah berdasarkan potensi unggulan yang ada serta menentukan infrastruktur pendukungnya. wilayah yang dapat dikembangkan sehingga menjadi sektor unggulan untuk mengelola, memelihara dan menjaga agar pembangunan dan pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut dapat terintegrasi dengan pengembangan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai gerbang Logisti Kalimantan dan penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), serta adaptif dengan perubahan yang terjadi.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan dari Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut ini sebagai bahan kajian potensi daerah di Kabupaten Tanah Laut guna pengembangan wilayah dan potensi strategis lainnya

### **1.2.3 Sasaran**

Sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut ini adalah;

1. Tersusunnya bahan koordinasi dalam pengembangan wilayah Kabupaten Tanah Laut yang terintegrasi dengan kebijakan Provinsi Kalimantan Selatan
2. Tersusunnya bahan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan perencanaan kawasan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Tanah Laut dan potensi strategis lainnya;
3. Terkumpulnya analisis kebijakan dan rekomendasi terkait potensi wilayah

### 1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut antara lain :

1. Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104)
2. Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68)
3. Undang-undang No. 2 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96)
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244)
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245)
6. Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 45)
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82);
8. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77).
9. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2022 Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 26).
10. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 29).
11. Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31).
12. Peraturan Pemerintah No 59 Tahun 2022 Tentang Perkotaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 237).
13. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025



14. Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 Tentang RPJMN Tahun 2020-2024
15. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.17 Tahun 2009 tentang RPJP Provinsi Kalimantan Selatan
16. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.2 Tahun 2022 tentang RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan
17. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 6 Tahun 2023 tentang Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2043
18. Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 - 2043

#### **1.4 Ruang Lingkup**

##### **1.4.1 Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup berada di 11 Kecamatan dan rencana pemekaran wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut.

##### **1.4.2 Lingkup Pekerjaan**

Lingkup pekerjaan dalam penyusunan kajian pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut :

###### **1. Persiapan**

- a. Menyiapkan kajian awal data sekunder, minimal mencakup kajian terhadap RTRW, RDTR sebelumnya (jika ada) RPJPD, RPJMD, kebijakan nasional dan ketentuan sektoral terkait pemanfaatan ruang;
- b. Melakukan persiapan teknis pelaksanaan, yang meliputi penyimpulan data awal, penyiapan metodologi pendekatan pelaksanaan pekerjaan, penyiapan rencana kerja rinci, dan penyiapan perangkat survey serta mobilisasi peralatan dan personil yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan isu-isu strategis kawasan

###### **2. Survey Data**

- a. Data Primer terkait pengembangan wilayah
- b. Data sekunder, antara lain ketersediaan peta dasar, peta tematik serta data dan informasi sekunder lainnya yang diperlukan sebagaimana tercantum dalam Permen Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No.11 tahun 2021 tentang Tata Cara

Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, Dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Dan Rencana Detail Tata Ruang.

3. Pengolahan Data dan Analisis
4. Konsep Pengembangan
  - a. Perumusan konsep dasar pengembangan sektor dan komoditi unggulan
  - b. Perumusan konsep dasar penyediaan sarana prasarana wilayah
  - c. Tinjauan dan Penyesuaian kebijakan wilayah dalam RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten
5. Rencana Pengembangan Wilayah
  - a. Rencana Sarana dan prasarana Kawasan
  - b. Arahan Pola dan struktur jaringan jalan
  - c. Tahapan implelementasi program
  - d. kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat
6. Indikasi Program

## **1.5 Sistematika**

Adapun sistematika Penyusunan Laporan Akhir kajian pengembangan wilayah Kabupaten Tanah Laut ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengungkapkan latar belakang, dasar hukum, maksud, tujuan dan sasaran, dasar hukum, ruang lingkup, dan sistematika pelaporan.

### **BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN**

Berisi gambaran kebijakan yang menjadi dasar acuan penyusunan kajian pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut yang meliputi RTRW, RPJMD dan Kebijakan lain yang terkait.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini gambaran kondisi wilayah Kabupaten Tanah Laut.

### **BAB IV ANALISIS**

Dalam bab ini berisi analisis dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut

### **BAB V KONSEP PENGEMBANGAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai konsep pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut.

## **BAB VI RENCANA PENGEMBANGAN**

Dalam bab ini menguraikan rencana pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut.

## **BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi hasil kajian pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut.



# BAB 02

## TINJAUAN

### KEBIJAKAN

#### 2.1 Kebijakan Nasional

##### 2.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045

Berdasarkan rancangan RPJPN, Visi RPJPN 2025-2045 sebagai Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan.

#### VISI INDONESIA EMAS 2045



#### INDONESIA EMAS 2045

**NEGARA NUSANTARA BERDAULAT, MAJU, DAN BERKELANJUTAN**

#### NEGARA NUSANTARA

Negara kepulauan yang memiliki ketangguhan politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, dan budaya/peradaban Bahari sebagai poros maritim dunia



#### Berdaulat

Indonesia sebagai negara kesatuan yang memiliki kemandirian, ketahanan, dan kewenangan penuh untuk mengatur sendiri dan mengamankan seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di wilayahnya



#### Maju

Indonesia sebagai negara maju, perekonomiannya mencapai posisi lima terbesar dunia, berbasiskan pengetahuan dan inovasi yang berakar pada budaya Nusantara, Indonesia menjadi negara berdaya, modern, tangguh, dan adil



#### Berkelanjutan

Negara yang berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip Pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi seimbang dengan Pembangunan sosial, keberlanjutan sumber daya alam dan kualitas lingkungan hidup, serta tata Kelola yang baik

Ada delapan misi (agenda) pembangunan 2045 yaitu :

#### 1. Transformasi Sosial

Mewujudkan transformasi social untuk membangun manusia yang sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul dan berdaya saing

## 2. Transformasi Ekonomi

Mewujudkan transformasi ekonomi untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan inovasi IPTEK, ekonomi produktif (termasuk industri manufaktur, ekonomi biru, pertanian, pariwisata, ekonomi kreatif, UMKM dan koperasi, tenaga kerja, serta BUMN), penerapan ekonomi hijau, transformasi digital, integrasi ekonomi domestic dan konektivitas global, serta pembangunan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan.

## 3. Transformasi Tata Kelola

Mewujudkan transformasi tata kelola untuk membangun regulasi dan tata kelola yang berintegrasi dan adaptif

## 4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia

Memantapkan supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia dengan memantapkan stabilitas ekonomi, politik, hukum dan keamanan nasional, serta memperkuat ketangguhan diplomasi Indonesia di tingkat global dan membangun kekuatan pertahanan berdaya gantar kawasan.

## 5. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

Memantapkan ketahanan social budaya dan ekologi dengan memperkuat ketangguhan individu, keluarga, komunitas, masyarakat, pembangunan karakter, dan lingkungan yang mampu menyeimbangkan hubungan timbal balik antara social budaya dan ekologi, serta mengoptimalkan modal social budaya untuk tahan menghadapi berbagai bencana, perubahan dan guncangan, serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan menjaga keberlanjutan SDA.

## 6. Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan

Pembangunan kewilayahan diwujudkan untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan pembangunan melalui penerjemahan agenda transformasi social, ekonomi, dan tata kelola, yang dilengkapi dengan landasan transformasi supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia, serta ketahanan social, budaya dan ekologi.

## 7. Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan

Dukungan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan menjadi factor kunci pengembangan wilayah sekaligus sebagai pilar pendukung agenda transformasi.

## 8. Kestinambungan Pembangunan

Kestinambungan pembangunan untuk mengawal pencapaian Indonesia Emas yang diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan pembangunan.



### 2.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

Visi pembangunan nasional yaitu **“Terwujudnya Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong”**. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia.
- 2) Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Presiden menetapkan 7 (tujuh) Prioritas Nasional dalam Pembangunan Tahun 2020-2024 beserta isu strategisnya sebagai berikut:

- 1) Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas.
  - a. Keberlanjutan Sumber Daya Alam Ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang menjadi modal utama dalam pembangunan makin berkurang. SDA tidak hanya menjadi sumber bahan mentah bagi kebutuhan industri dalam negeri, tetapi juga menjadi sumber devisa.
  - b. Efektivitas Tata Kelola Sumber Daya Ekonomi Pengelolaan sumber daya ekonomi menghadapi tantangan terkait daya dukung lingkungan, ketersediaan lahan, keterbatasan infrastruktur, penataan ruang, serta kesejahteraan petani-nelayan dan masyarakat yang bergantung penghidupannya pada pemanfaatan sumber daya alam.
  - c. Transformasi Struktural Berjalan Lambat Setelah era reformasi pada tahun 1998, Indonesia belum mampu melanjutkan transformasi sosial ekonomi yang terhenti akibat krisis. Rata-rata pertumbuhan ekonomi potensial Indonesia terus turun dari sebelumnya mencapai 6,0% pada periode 1990- 2000 hingga mencapai rata-rata sekitar 5,0% pada periode 2000-2015. Kondisi ini disebabkan oleh kualitas tenaga kerja yang tidak bagus, kualitas investasi rendah dimana proporsi PMDN masih lebih rendah dibandingkan dengan PMA, peningkatan kualitas UMKM belum optimal.

- d. Revolusi Industri 4.0 dan Ekonomi Digital Kesiapan Indonesia untuk mengadopsi dan mengeksplorasi teknologi digital yang mampu mendorong transformasi dalam pemerintahan, model usaha dan pola hidup masyarakat juga dianggap kurang.
- 2) Mengembangkan Wilayah Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan  
Tantangan pembangunan berbasis kewilayahan pada kurun waktu 2021- 2025 adalah mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi Jawa dan luar Jawa meningkatkan keterpaduan antar-provinsi dalam satu pulau dan antar-pulau di bidang ekonomi, sosial-budaya dan sarana dan prasarana.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Berdaya Saing
- a. Pengendalian Penduduk dan Penguatan Tata Kelola Kependudukan Jumlah penduduk usia produktif yang besar tersebut harus dimanfaatkan agar Indonesia dapat memaksimalkan bonus demografi. Apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, konflik sosial, serta tekanan pada pangan dan lingkungan. Dalam pelaksanaan perluasan cakupan pelayanan dasar dan perlindungan sosial masih banyak terkendala dengan keserasianpendataan penduduk. Data penentuan target baik pelayanan dasar maupun perlindungan sosial telah berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK). Namun demikian, masih banyak penduduk yang belum melaporkan, menyelaraskan, maupun mencatatkan NIK tersebut, atau bahkan belum memiliki NIK.
  - b. Perlindungan Sosial Bagi Seluruh Penduduk Belum semua penduduk miskin dan rentan memperoleh jaminan perlindungan sosial.
  - c. Pemenuhan Layanan Dasar Belum semua penduduk mendapatkan layanan dasar sesuai standar. Hal ini dapat dilihat dari derajat kesehatan yang belum optimal, kematian ibu, stunting masih ditemukan di Indonesia. Belum semua penduduk mendapatkan layanan pendidikan.
  - d. Peningkatan Kualitas Anak Perempuan dan Pemuda Intervensi berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan tahap kehidupan dan karakteristik individu diperlukan dalam mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Anak, perempuan, dan pemuda merupakan kelompok penduduk yang memiliki kriteria spesifik sehingga dibutuhkan pendekatan yang berbeda demi menjamin kualitas hidup mereka. Pemenuhan hak dan perlindungan anak penting untuk memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberdayaan dan

perlindungan perempuan menjadi faktor penting untuk memastikan keterlibatan mereka dalam setiap sektor pembangunan. Sementara itu, pembangunan pemuda memiliki arti penting bagi keberlangsungan suatu negara-bangsa karena pemuda adalah penerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa dan salah satu penentu optimalisasi bonus demografi.

- e. Pengentasan Kemiskinan Dalam satu dekade terakhir ekonomi Indonesia tumbuh positif. Namun, elastisitasnya terhadap tingkat kemiskinan menurun sehingga laju penurunan kemiskinan cenderung melambat.
  - f. Peningkatan Produktifitas dan Daya Saing Produktivitas dan daya saing manusia Indonesia masih perlu ditingkatkan.
- 4) Membangun Kebudayaan dan Karakter bangsa
- a. Melemahnya ketahanan budaya bangsa;
  - b. Belum optimalnya pemajuan kebudayaan indonesia;
  - c. Belum mantapnya pendidikan karakter dan budi pekerti;
  - d. Masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama;
  - e. Belum kukuhnya kerukunan umat beragama;
  - f. Rendahnya budaya literasi;
  - g. Belum optimalnya peran keluarga.
- 5) Memperkuat Infrastruktur Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi & Pelayanan Dasar
- a. Penyediaan akses perumahan dan permukiman layak, aman dan terjangkau. Masih terbatas ketersediaan perumahan yang layak, masih kurangnya sanitasi dan air minum yang layak;
  - b. Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku Berkelanjutan Masih Terbatas;
  - c. Ketahanan Kebencanaan Infrastruktur;
  - d. Pembangunan Keselamatan dan Keamanan Transportasi;
  - e. Waduk Multipurpose dan Modernisasi Irigasi;
  - f. Konektivitas Transportasi Jalan;
  - g. Infrastruktur perkotaan meliputi transportasi, kualitas jalan dan fasilitas transformasi digital.
- 6) Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, & Perubahan Iklim



- a. Belum tercapainya indeks kualitas lingkungan hidup;
  - b. Ketahanan bencana dan perubahan iklim.
- 7) Memperkuat Stabilitas Polhukhankam Dan Transformasi Pelayanan Publik
- a. Regulasi yang disharmoni inkonsisten tumpang tindih multitafsir;
  - b. Pemberantasan korupsi belum optimal;
  - c. Indeks profesionalisme ASN;
  - d. Kelembagaan dan proses bisnis yang lebih sederhana, responsif, adaptif dan membuka ruang peran serta publik dalam pemerintah;
  - e. Akuntabilitas kinerja dan pengawasan yang handal, efektif dan berintegritas;
  - f. Pelayanan publik yang berkualitas dengan berorientasi pada perbaikan sosial ekonomi berkelanjutan.

Secara rinci, strategi pembangunan Pulau Kalimantan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan peran sebagai lumbung energi nasional;
- 2) Mengembangkan industri pengolahan (hilirisasi) sumber daya alam perkebunan dan hasil tambang;
- 3) Menguatkan peran kawasan perdesaan prioritas nasional agar menjamin basis produksi untuk hilirisasi industri;
- 4) Revitalisasi kawasan transmigrasi
- 5) Pengembangan ekonomi kawasan perbatasan negara
- 6) Menjaga kawasan dengan fungsi pelestarian lingkungan dan ekologis;
- 7) Menjamin pemenuhan konektivitas, infrastruktur pelayanan dasar pada wilayah metropolitan, kota dan perkotaan;
- 8) Meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah untuk mempercepat penerapan SPM, meningkatkan kerjasama antara daerah dan meningkatkan PAD;
- 9) Mengarusutamakan penanggulangan bencana dan adaptasi perubahan iklim yang diarahkan kepada peningkatan investasi mitigasi struktural dan non struktural serta adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim di daerah rawan bencana berbasis kearifan lokal masyarakat;
- 10) Pembangunan Ibu Kota Negara sebagai Pusat Pertumbuhan Nasional yang terintegrasi dengan wilayah sekitarnya; dan
- 11) Pembangunan desa terpadu yang mencakup pengembangan desa wisata, desa digital dan produk unggulan desa; transformasi ekonomi desa dan peningkatan peran badan

usaha milik desa; perbaikan pelayanan dasar air minum, sanitasi dan listrik desa; peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pemanfaatan dana desa dan tata kelola aset desa; penguatan pendamping desa dan peran serta masyarakat desa yang inklusif; serta penetapan batas desa.

Dalam Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029, Arah Pembangunan Kalimantan sebagai berikut.

**Tema Pembangunan dalam RPJMN 2025 – 2029 "SUPERHUB EKONOMI  
NUSANTARA"**

Pusat aglomerasi dan pengembangan ekonomi baru berbasis Kluster Ekonomi Masa Depan untuk mendorong terciptanya pemerataan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia

Untuk tema Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu "**GERBANG LOGISTIK KALIMANTAN**"

*Highlight* Arah Kebijakan/ Indikasi Intervensi untuk Provinsi Kalimantan dalam Transformasi Ekonomi, meliputi:

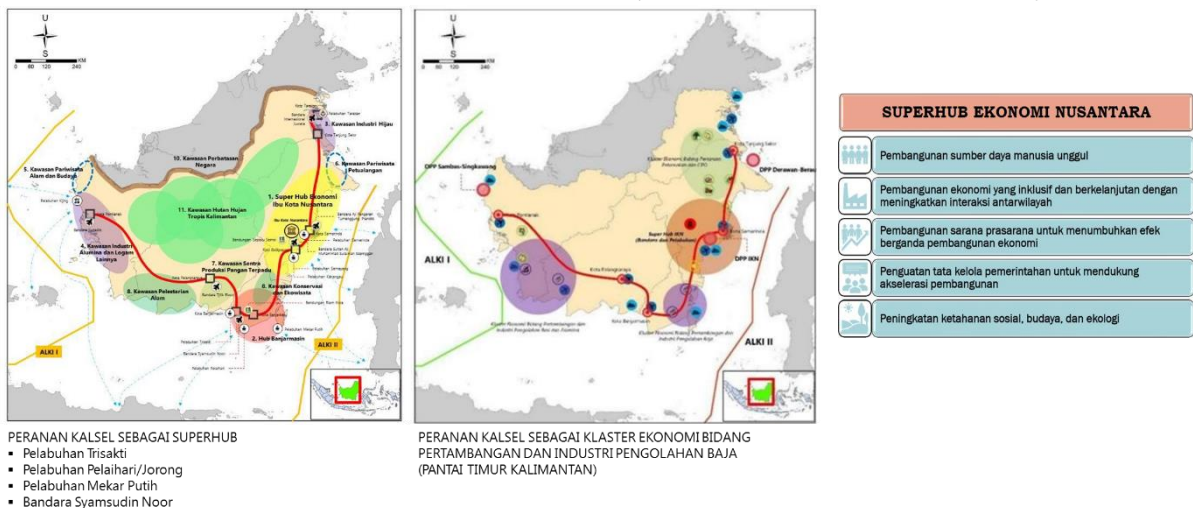
1. Peningkatan nilai tambah dan kompleksitas industri melalui hilirisasi komoditi unggulan Kalimantan Selatan, dan berbasis teknologi tinggi dan berkelanjutan
2. Pengembangan destinasi wisata potensial, antara lain pengembangan *eco-tourism* kelas dunia berbasis aset alam (termasuk menjadi global geopark) di Geopark Geosite Meratus dengan pelibatan mitra lokal untuk meningkatkan nilai tambah pariwisata dan penyerapan tenaga kerja
3. Pengembangan kawasan perkotaan, termasuk wilayah metropolitan Banjarbakula, yang terintegrasi dan berkelanjutan berbasis karakter wilayah dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung
4. Pengembangan Bandara Utama (Bandara Syamsudin Noor di Banjarmasin) dan bandara lainnya yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah (termasuk *aerocity*)
5. Pengembangan Angkutan Umum Massal Perkotaan Berbasis Jalan di Kota Banjarmasin
6. Penguatan interkoneksi ketenaga kelistrikan Barito – Mahakam dan Persiapan Interkoneksi Transmisi Jawa – Kalimantan
7. Pengembangan sistem perumahan publik yang terpadu dengan layanan infrastruktur dasar perkotaan dan disertai dengan penguatan tata kelola

- Peremajaan kota (*urban renewal*) secara inklusif dan terpadu dalam rangka mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh

Kegiatan Lanjutan (*Carry-Over*) Wilayah, meliputi:

- Pembangunan Ibu Kota Nusantara (termasuk Balikpapan dan Samarinda sebagai kota besar yang menjadi daerah mitra) dan infrastruktur pendukungnya
- Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan dan Food Estate
- Penyelesaian Jalan Trans Kalimantan (Kalteng, Kalsel, Kaltim) dan Jalan Pararel Perbatasan (Kalbar, Kaltim, Kaltara)
- Pembangunan dan pengembangan Bandara (khususnya APT Pranoto dan SAMSS)

### KORIDOR EKONOMI KALIMANTAN SUPERHUB EKONOMI NUSANTARA (KONSEP RPJMN 2025 - 2029)



Sumber : Kementerian PPN/Bappenas, 2023

**Gambar 2. 1 Koridor Ekonomi Kalimantan**

#### 2.1.3 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Penataan ruang wilayah nasional bertujuan untuk mewujudkan:

- ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan;
- keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan;
- keterpaduan perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota;

- d. keterpaduan pemanfaatan ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- e. keterpaduan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota dalam rangka perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang;
- f. pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- g. keseimbangan dan keserasian perkembangan antarwilayah;
- h. keseimbangan dan keserasian kegiatan antarsektor; dan
- i. pertahanan dan keamanan negara yang dinamis serta integrasi nasional

Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional meliputi kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang dan pola ruang.

Kebijakan pengembangan struktur ruang, meliputi:

- a. peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki; dan
- b. peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah nasional.

Kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang, meliputi:

- a. kebijakan dan strategi pengembangan kawasan lindung;
- b. kebijakan dan strategi pengembangan kawasan budi daya; dan
- c. kebijakan dan strategi pengembangan kawasan strategis nasional.

Berdasarkan Lampiran dalam RTRWN berikut arahan rencana kawasan perencanaan:

1. Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam **PKN** : Kawasan Perkotaan Banjarmasin-Banjarbaru- Banjar-Barito Kuala-**Tanah Laut (II /C/ 1)**. Dimana Kalimantan Selatan diarahkan untuk :
  - C : Revitalisasi dan Percepatan pengembangan Kota-Kota pusat Pertumbuhan Nasional
  - C / 1 : Pengembangan/peningkatan fungsi
2. Rencana Pengembangan **Jalan Bebas hambatan** berada di Liang Anggang -Pelaihari (II/6) dan Pelaihari - Pagatan (III/6)
3. Rencana Pengembangan dan Pemantapan Pelabuhan

**Pelabuhan Utama** : Banjarmasin (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/ 1)

**Pelabuhan Pengumpul** :

Mekar Putih (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/3)

Simpang Empat Batulicin (Provinsi Kalimantan Selatan) (III3)

Kota Baru (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/3)

Stagen (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/3)

**Kintap (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/4)**

Pelabuhan Angkutan Penyeberangan :

Pulau Laut Timur (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/ 1)

Sebuku (Provinsi Kalimantan Selatan) (III 1)

Batulicin (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/ I)

**Tanjung Serdang (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/ 1)**

Pandalaman (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/2)

4. Rencana Pematapan Bandar Udara

Pengumpul Primer : Syamsuddin Noor (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/ 1)

Pengumpul Sekunder : -

Pengumpul Tersier : Gusti Syamsir Alam (Provinsi Kalimantan Selatan) (III/5)

5. Rencana Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan SDA, dan Pengendalian Daya Rusak Air Wilayah Sungai Barito (II – IV/A/ 1) : Lintas Provinsi : Kalimantan Tengah - Kalimantan Selatan

6. Rencana Pengembangan Pengelolaan Kawasan Lindung Nasional

Kawasan Lindung di Provinsi Kalimantan Selatan : Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam Asam Asam, Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam Batu Tunau-Tanjung Pengharapan, Cagar Alam Teluk Kelumpang, Selat Laut, Selat Sebuku (II/B/3), Suaka Marsasatwa Kuala Lupak (II/B/2), Suaka Margasatwa Plehari Tanah Laut , Suaka Marqasatwa Pulau Semama, Cagar Alam Teluk Pamukan (II/B/3), Cagar Alam Sungai Bulan Dan Sungai Bulan (II/B/3), dan Cagar Alam Gunung Kentawan (II/B/3), Taman Hutan Raya Sultan Adam (II/B/5), Taman Wisata Alam Pleihari Tanah Laut (II/B/6), Taman Wisata Alam Pulau Bakut (II/B/6), Taman Wisata Alam Pulau Kembane (II/B/6).

7. Kawasan Andalan di Kabupaten Pulau Laut



**Kawasan Andalan Laut Pulau Laut** dengan Sektor Unggulan Perikanan (II/ F/ 2) dan Pertambangan (II/ C/2)

8. **Kawasan Strategis Nasional** di Kalimantan Selatan meliputi: Kawasan Batulicin (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/A/2) dan Kawasan Perkotaan Metropolitan Banjarmasin-Banjarbaru-Banjar-Barito Kuala-**Tanah Laut** (Provinsi Kalimantan Selatan) (II/A/1).

Diarahkan untuk Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional Dengan Sudut Kepentingan Ekonomi

A/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

A/2 : Pengembangan/ Peningkatan Kualitas Kawasan

#### 2.1.4 RIPN (Kemenhub KM 217 Tahun 2022)

Berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Nasional di Kabupaten Tanah Laut, Pelabuhan Kintab direncanakan sebagai Pelabuhan Pengumpul (PP) dan Pelabuhan Pelaihari/ Swarangan direncanakan sebagai Pelabuhan Pengumpan Lokal (PL).

**Tabel 2. 1 Rencana Pengembangan Pelabuhan di Kabupaten Tanah Laut Berdasarkan RIPN**

Pelabuhan	Rencana Pengembangan			
	2017	2022	2027	2037
Kintap	PP	PP	PP	PP
Pelaihari/ Swarangan	PL	PL	PL	PL

Sumber : Kemenhub KM 217 Tahun 2022 Tentang Perubahan Ketiga Atas KP 432 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional

## 2.2 Kebijakan Provinsi

### 2.2.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2025-2045

Rencana Pembangunan Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Selatan memiliki Visi:

**“KALSEL BAABUSSALAAM 2045”**

**(BANUA BERBUDAYA, SEMUA SEJAHTERA, BERKELANJUTAN, DAN MAJU)**

BABUSSALAM memiliki makna pintu gerbang yang mencerminkan posisi strategis Kalimantan Selatan sebagai pintu gerbang IKN. Pada tahun 2045, Kalimantan Selatan diharapkan menjadi pusat perekonomian nasional dan global di Selatan Pulau Kalimantan

sebagai bagian dari superhub ekonomi nusantara, yang berbudaya, sejahtera, berkelanjutan dan maju.

**BANUA** : memiliki makna bahwa Kalimantan Selatan pada tahun 2045 menjadi kampung halaman yang berbudaya, unggul, sejahtera, berkelanjutan, dan mandiri, sebagai hasil kerja keras dan upaya bersama seluruh masyarakat. Kampung halaman yang menjadi gerbang menuju Ibu Kota Nusantara (IKN).

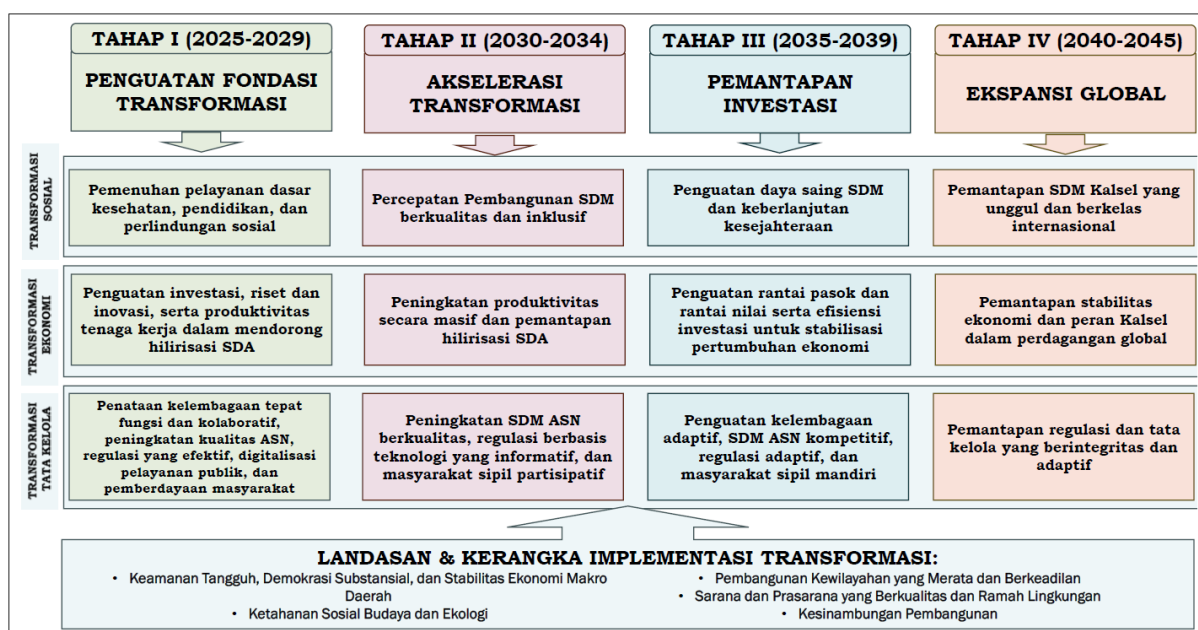
**BERBUDAYA** : memiliki makna bahwa pesatnya pembangunan di era digitalisasi dan modernisasi tidak meninggalkan budaya dan kearifan lokal. Identitas daerah berupa budaya dan kearifan lokal harus terus hidup didalam masyarakat Kalimantan Selatan dan menjadi modal sosial dalam pembangunan.

**SEMUA SEJAHTERA** : mencerminkan keinginan seluruh masyarakat Prov. Kalsel menuju pada kehidupan yang lebih baik dimasa datang yang selaras dengan tujuan pembangunan sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UU RI Tahun 1945, yakni memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum tidak hanya mencakup tentang kesejahteraan ekonomi dan materi, namun kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir dan batin antara lain terwujudnya masyarakat yang makmur, adil dan setara, terciptanya rasa aman, gotong royong, dan saling menghormati. Hal ini juga sejalan dengan tujuan perencanaan pembangunan daerah yakni untuk mewujudkan pembangunan daerah dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah.

**BERKELANJUTAN** : memiliki makna bahwa pembangunan di Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Pembangunan dilakukan dengan mempertahankan kualitas hidup penduduk saat ini dan di masa datang secara berkelanjutan. Pembangunan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pelestarian lingkungan hidup, dan tata kelola, secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

**MAJU** : mencerminkan harapan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi daerah yang unggul dari berbagai aspek, antara lain sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam, dukungan infrastruktur dan teknologi yang andal, serta tata kelola pemerintahan. Dalam 20 tahun mendatang, Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan menjadi pusat perekonomian nasional Indonesia di Selatan Pulau Kalimantan. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan bagian dari

Superhub Ekonomi Nusantara yang inklusif dan berkelanjutan dengan meningkatkan interaksi antarwilayah terutama dengan IKN.



**Gambar 2. 2 Tema Tahapan RPJP Provinsi Kalimantan Selatan 2025-2045**

## 2.2.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Selatan

Visi pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun kedepan adalah **“KALSEL MAJU (Kalimantan Selatan Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) SEBAGAI GERBANG IBUKOTA NEGARA”**.

Misi Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026 sebagai upaya dalam mewujudkan Visi, sebagai berikut:

1. Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berbudi Pekerti Luhur.
2. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Merata.
3. Memperkuat Sarana Prasarana Dasar dan Perekonomian.
4. Tata Kelola Pemerintahan yang Lebih Fokus pada Pelayanan Publik.
5. Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dan Memperkuat Ketahanan Bencana.

Berdasarkan misi diatas, misi ke 3 yaitu memperkuat Sarana Prasarana Dasar dan Perekonomian merupakan misi yang berkaitan dengan kajian pengembangan wilayah. Berikut strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan kajian pengembangan wilayah sesuai misi ke 3.

**Strategi 6 : Peningkatan pembangunan wilayah yang terintegrasi sesuai penetapan dalam RTRW dengan arah kebijakan sebagai berikut:**

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan ruang yang terpadu antar sektor dalam implementasi pelaksanaan pembentukan kawasan – kawasan strategis, antara lain wilayah metropolitan Banjarbakula, Kawasan industri, Kawasan rawa batang banyu, Kawasan geopark, Kawasan pariwisata, dan Kawasan sentra perekonomian lainnya
2. Meningkatkan kinerja sistem irigasi yang terintegrasi pada kawasan – kawasan pertanian dengan sistem pengelolaan terpadu
3. Meningkatkan keterpaduan infrastruktur dan Kawasan pendukungnya dalam mendukung percepatan implementasi kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan
4. Memenuhi pengadaan tanah untuk kepentingan pembangunan infrastruktur dan pengembangan kawasan strategis daerah
5. Mengembangkan sistem penatagunaan tanah yang terintegrasi lintas sektor

### **2.2.3 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042**

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042, Tujuan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Mewujudkan Pusat Perekonomian Nasional Dan Global Di selatan Pulau Kalimantan yang berbasis sinergi ruang antar kabupaten/kota dalam hilirisasi industri dan pengembangan industri non ekstraktif dengan menggunakan prinsip pembangunan berketahanan dan berkelanjutan.

Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Provinsi meliputi:

- a. perwujudan restorasi ekologis untuk membantu pemulihan ekosistem alam yang telah terdegradasi, rusak, atau hancur;
- b. pengembangan pariwisata berbasis alam untuk melindungi dan mencegah dampak negatif kegiatan manusia yang dapat merusak kawasan lindung dan lingkungan hidup;
- c. perwujudan dan peningkatan produktivitas berkelanjutan untuk mengembangkan kawasan perekonomian wilayah;
- d. penguatan hilirisasi industri dan konektivitas penyediaan rantai pasokan agar dapat bersaing dengan nasional dan global;
- e. peningkatan konektivitas multimoda pantai timur untuk mewujudkan jangkauan pelayanan jaringan prasarana yang saling bersinergi;



- f. perwujudan penataan ruang hijau metropolitan di Banjarbakula pada sektor infrastruktur dan ruang kawasan; dan
- g. pengembangan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.

Strategi dari kebijakan diatas yang terkait dengan pengembangan wilayah yaitu Strategi atas kebijakan peningkatan konektivitas multimoda pantai timur untuk mewujudkan jangkauan pelayanan jaringan prasarana yang saling bersinergi meliputi:

- a. mengembangkan jaringan jalan-feri-kereta-bandara-sungai;
- b. mengembangkan jalan ramah lingkungan;
- c. mengembangkan koridor logistik cerdas;
- d. mendayagunakan secara optimal posisi strategis wilayah pada alur muara Sungai Barito dan Laut Jawa yang merupakan pintu gerbang Kalimantan Selatan dengan Indonesia bagian barat dan Selat Makassar yang merupakan jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II sebagai pintu gerbang pantai timur – tenggara Kalimantan Selatan untuk pemantapan keterkaitan kota-kota regional dan nasional lainnya;
- e. menetapkan dan mengembangkan pusat pertumbuhan wilayah berbasis potensi sumberdaya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan wilayah; dan
- f. mengembangkan dan meningkatkan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata antar wilayah.

**Tabel 2. 2 Tinjauan Kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042 Terkait Wilayah Perencanaan**

No.	Kebijakan	Arahan
<b>A</b>	<b>RENCANA STRUKTUR RUANG</b>	
	Sistem Pusat Permukiman	<b>PKN</b> terdapat di Kawasan Perkotaan Banjarmasin - Banjarbaru - Banjar - Barito Kuala – <b>Tanah Laut</b> yang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi berskala internasional melalui perdagangan dan jasa, industri, industri kelautan, pertanian dan pengembangan pusat pelayanan yang terkoneksi antar kawasan.
	Sistem Jaringan Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jalan arteri berupa jalan arteri primer Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam; Jalan Akses Pelabuhan Kintap (PP); Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari); Jln. Kemakmuran (Pelaihari); Jln. Muslimin (Pelaihari); Jln. Sarang Halang (Pelaihari); Kp. Asam Asam – Kintab;</li> <li>▪ Jalan Khusus Wisata melalui: Kabupaten Tanah Laut; dan Kabupaten Banjar.</li> </ul>

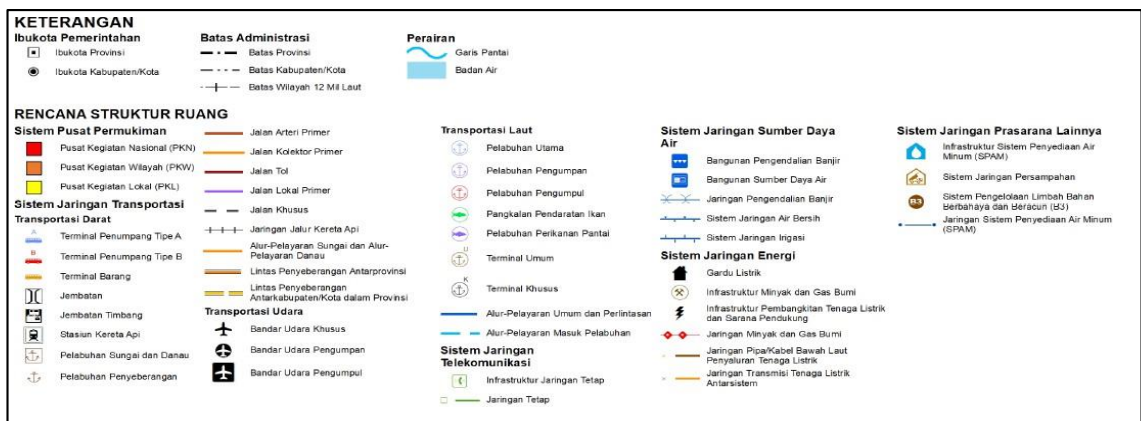
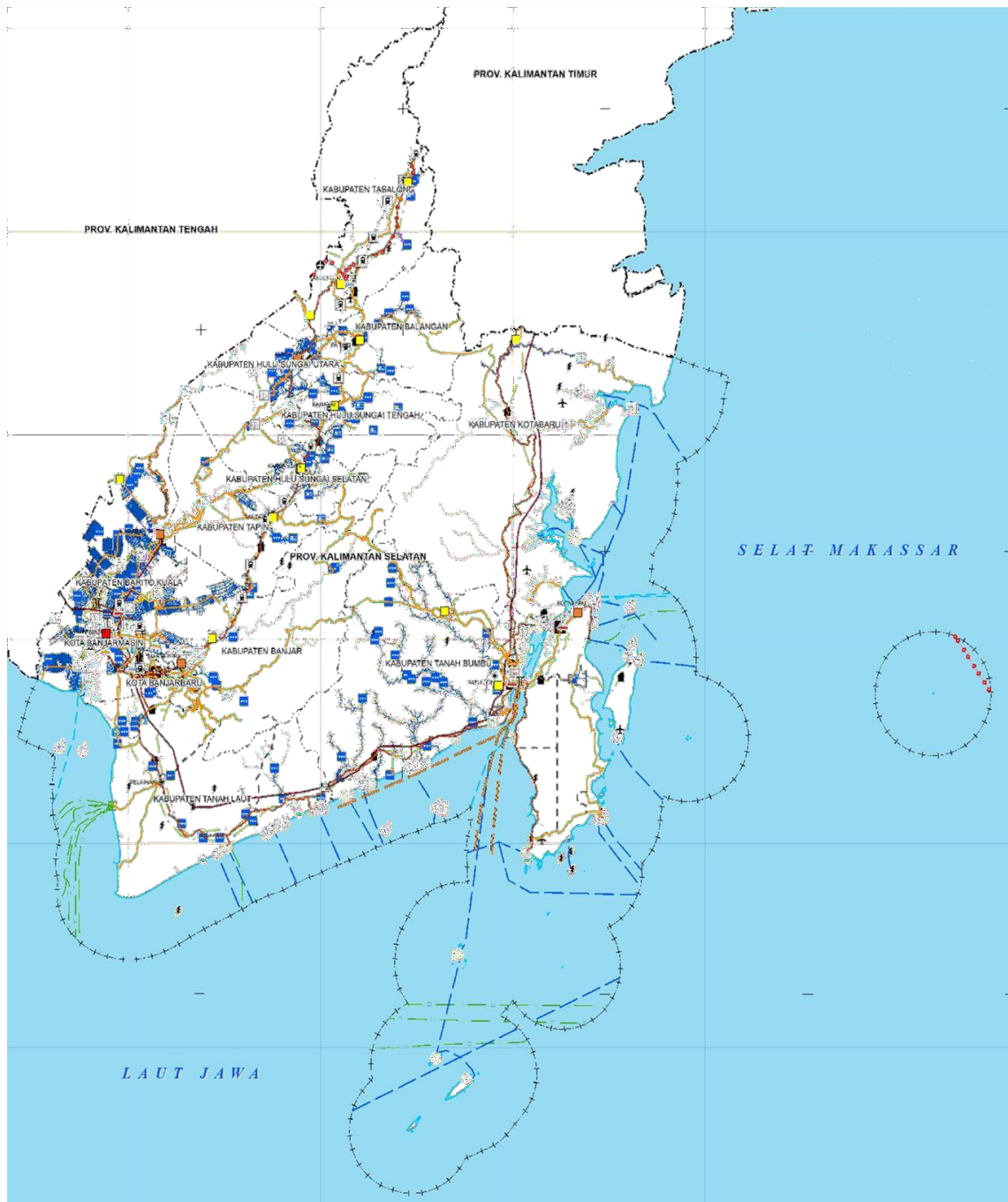
No.	Kebijakan	Arahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jalan tol : Liang Anggang – Pelaihari; dan Pelaihari – Pagatan;</li> <li>▪ Jembatan timbang : Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor Kintap di Kabupaten Tanah Laut</li> <li>▪ jaringan jalur kereta api antarkota : Banjarmasin - Balikpapan/ Banjarmasin – Pelaihari - Batakan/Tanah Grogot - Batulicin- Pelaihari/Banjarmasin – Pelaihari – Batulicin</li> <li>▪ Pelabuhan pengumpan : Pelabuhan Pelaihari/Swarangan di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>▪ Terminal khusus berupa terminal khusus pertambangan dan perkebunan terdapat di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>▪ Pangkalan Pendaratan Ikan terdiri atas: PPI Muara Kintap di Kabupaten Tanah Laut; dan PPI Swarangan di Kabupaten Tanah Laut.</li> </ul>
	Sistem Jaringan Energi/ kelistrikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Infrastruktur pembangkitan tenaga listrik dan sarana pendukungnya : PLTU Kalsel-Teng 2 Unit 05 dan Unit 06 di Kabupaten Tanah Laut; PLTU Asam-Asam Unit 01, Unit 02, Unit 03 dan Unit 04 di Kabupaten Tanah Laut; dan PLTU Asam-Asam Unit 07 di Kabupaten Tanah Laut; PLTD Asam asam di Kabupaten Tanah Laut; PLTB Panyipatan di Kabupaten Tanah Laut; PLTB Lepas Pantai Kalsel di Perairan Pantai Sanipah; PLTB Tanah Laut atau yang juga dikenal dengan nama PLTB Batu Ampar di Kabupaten Tanah Laut; PLTB Takisung di Kabupaten Tanah Laut; PLTBg Tanah Laut di Kabupaten Tanah Laut</li> <li>▪ Jaringan transmisi tenaga listrik antarsistem : Asam-Asam - Mantuil melalui Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut; Asam-Asam - Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut; Asam-Asam - Satui melalui Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tanah Laut; Incomer Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>▪ Gardu listrik berupa gardu induk terdiri atas: gardu induk Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut; gardu induk Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut; gardu induk Asam-Asam di Kabupaten Tanah Laut;</li> </ul>
	Sistem jaringan Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jaringan tetap melalui koridor: WP Tanah Laut (Jorong) – Tanah Laut (Jorong) melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; Semarang – Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; Bawean – Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut;</li> </ul>

No.	Kebijakan	Arahan
		WP-Takisung – WP-Takisung BU melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; Takisung – Makassar melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; WP Banyuurip – WP Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; Pangkalan Bun – Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut
	Sistem Jaringan Sumber Daya Air	Bangunan pengendalian banjir terdapat di: Kabupaten Tanah Laut;
	Sistem Jaringan Prasarana Lainnya	SPAM berupa jaringan dan infrastruktur SPAM Regional Banjarbakula.
<b>B</b>	<b>RENCANA POLA RUANG</b>	
	Kawasan Lindung	Kawasan Lindung di Kabupaten Tanah Laut, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. badan air;</li> <li>b. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya (hutan lindung);</li> <li>c. kawasan perlindungan setempat;</li> <li>d. kawasan konservasi (Suaka Margasatwa Asam-asam, Suaka Margasatwa Pelaihari, Taman Wisata Alam Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut);</li> <li>e. kawasan pencadangan konservasi di laut (Kawasan Konservasi Takisung di Kabupaten Tanah Laut; Kawasan Konservasi Batakan di Kabupaten Tanah Laut; Kawasan Konservasi Tanjung Selatan di Kabupaten Tanah Laut; Kawasan Konservasi Muara Sungai Brangkan di Kabupaten);</li> <li>f. kawasan ekosistem mangrove.</li> </ul>
	Kawasan Budidaya	Kawasan Budidaya di Kabupaten Tanah Laut, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kawasan hutan produksi;</li> <li>b. kawasan pertanian;</li> <li>c. kawasan perikanan;</li> <li>d. kawasan pertambangan dan energi;</li> <li>e. Kawasan peruntukan industri;</li> <li>f. kawasan pariwisata;</li> <li>g. kawasan permukiman;</li> <li>h. kawasan transportasi; dan</li> <li>i. kawasan pertahanan dan keamanan (Kodim - 1009 Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut; Kompi Senapan C Yonif 623/BWU di Kabupaten Tanah Laut; Latihan pendaratan TNI-AU Maluka Baulin di Kabupaten Tanah Laut).</li> </ul>
<b>C</b>	<b>KAWASAN STRATEGIS</b>	KSN merupakan Kawasan Strategis Nasional dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi: Kawasan Perkotaan Metropolitan Banjarmasin -

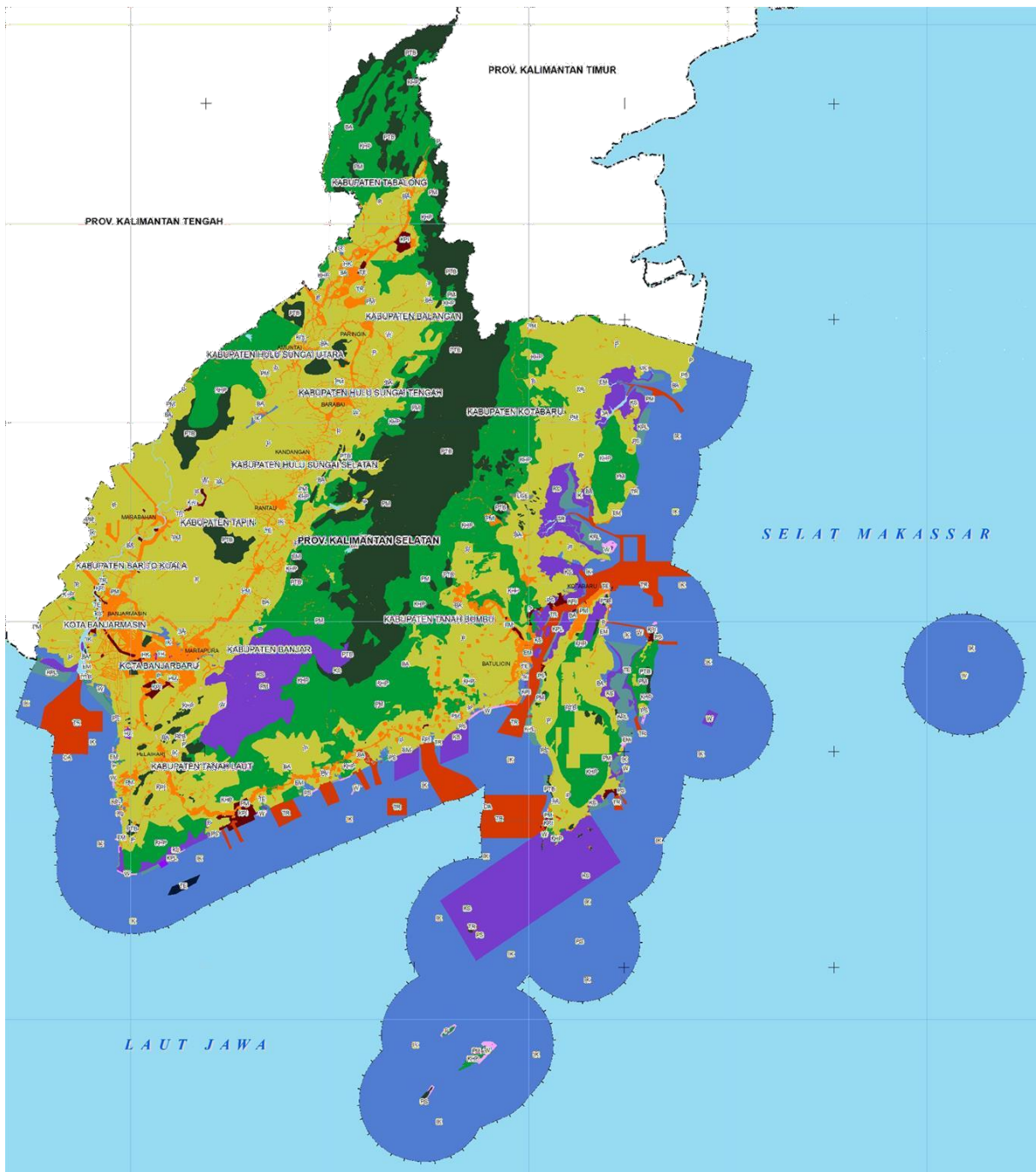
No.	Kebijakan	Arahan
		<p>Banjarbaru - Banjar - Barito Kuala - Tanah Laut (Banjarbakula)</p> <p>KSP dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi : Kawasan Industri Jorong dan sekitarnya di Kabupaten Tanah Laut. Kawasan Industri Jorong dan sekitarnya memiliki tujuan menjadi kawasan yang berbasis pengembangan industri, perdagangan, jasa dengan komoditas besi baja, batubara, kelapa sawit, industri pengolahan, kepelabuhanan, maritim dan energi.</p> <p>KSP dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kawasan Pegunungan Meratus terdapat di Kabupaten Tanah Laut. Kawasan Pegunungan Meratus memiliki tujuan untuk mewujudkan Pegunungan Meratus sebagai pusat keanekaragaman hayati melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan geologi dan antropologi serta konservasi sumber daya alam yang berkelanjutan.</li> <li>b. kawasan pesisir dan pulau-pulau Kecil terdapat di Kabupaten Tanah Laut. Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki tujuan untuk terwujudnya pengelolaan sumber daya WP3K Kalimantan Selatan yang maju, sejahtera dan berkelanjutan.</li> </ol>

Sumber: Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023-2042





Gambar 2. 3 Rencana Sistem Pusat Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan



**RENCANA POLA RUANG**

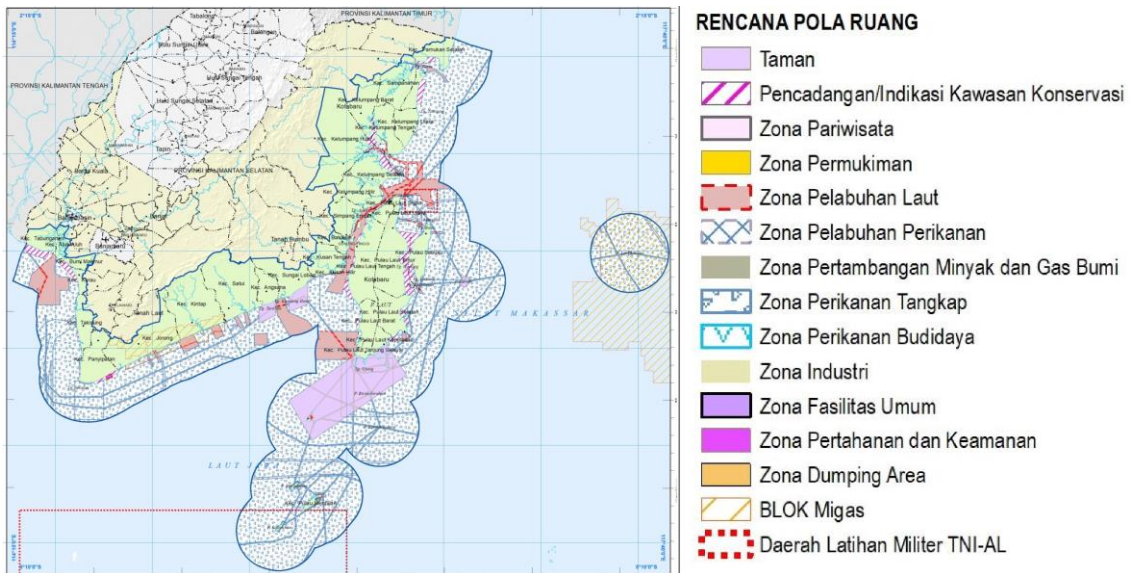
**Kawasan Lindung**

- BA Bacan Air
- EM Kawasan Ekosistem Mangrove
- KS Kawasan Konservasi
- LGE Kawasan Lindung Geologi
- KPL Kawasan Pencadangan Konservasi di Laut
- PS Kawasan Perlindungan Setempat
- PVB Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya

**Kawasan Budi Daya**

- KHP Kawasan Hutan Produksi
- W Kawasan Pariwisata
- DA Kawasan Pembuangan Hasil Pengerukan di Laut
- IK Kawasan Perikanan
- PM Kawasan Permukiman
- KK Kawasan Pertahanan dan Keamanan
- TE Kawasan Pertambangan dan Energi
- P Kawasan Pertanian
- KPI Kawasan Peruntukan Industri
- TR Kawasan Transportasi

**Gambar 2. 4 Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Selatan**



**Gambar 2. 5 Rencana Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Selatan**

#### **2.2.4 Peraturan Presiden RI No.85 Tahun 2024 Tentang RTR Kawasan Strategis Nasional Kawasan Perkotaan Metropolitan Banjarbakula**

Menurut Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2024, ada beberapa kawasan perkotaan di Kabupaten Tanah Laut dengan peran dan fungsi sebagai berikut :

Kawasan Perkotaan Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut, terdiri atas:

1. Pusat pemerintahan kabupaten dan/atau kecamatan;
2. Pusat perdagangan barang dan/atau jasa skala regional;
3. Pusat pelayanan pendidikan tinggi;
4. Pusat pelayanan olahraga skala regional;
5. Pusat pelayanan kesehatan skala regional;
6. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang skala regional;

Kawasan Perkotaan Jorong di Kabupaten Tanah Laut, terdiri atas:

1. Pusat pemerintahan kecamatan;
2. Pusat perdagangan barang dan/atau jasa skala regional;
3. Pusat pelayanan pendidikan tinggi;
4. Pusat pelayanan kesehatan skala regional;
5. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang skala nasional dan regional;
6. Pusat pelayanan transportasi laut skala nasional dan regional;

7. Pusat kegiatan industri;
8. Pusat pertumbuhan kelautan berupa pelabuhan perikanan, sentra kegiatan perikanan tangkap, dan industri pengolahan ikan; dan
9. Pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara.

Kawasan Perkotaan Kintap di Kabupaten Tanah Laut, terdiri atas:

1. Pusat pemerintahan kecamatan;
2. Pusat perdagangan barang dan jasa skala regional;
3. Pusat pelayanan pendidikan tinggi;
4. Pusat pelayanan kesehatan skala regional;
5. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang skala nasional dan regional;
6. Pusat pelayanan transportasi laut skala nasional dan regional;
7. Pusat kegiatan industri;
8. Pusat pertumbuhan kelautan berupa pelabuhan perikanan;
9. Pusat kegiatan perikanan; dan
10. Pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara.

Pelabuhan Perikanan dengan tahap peningkatan penyelenggaraan dasar pelayanan kepelabuhanan perikanan yaitu pangkalan pendaratan ikan meliputi:

- a. Pelabuhan Perikanan Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Barat pada Kota Banjarmasin;
- b. Pelabuhan Perikanan Aluh-Aluh di Kecamatan Aluh-Aluh pada Kabupaten Banjar;
- c. Pelabuhan Perikanan Swarangan di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut; dan
- d. Pelabuhan Perikanan Muara Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.

Sentra kegiatan perikanan tangkap berada di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut, Swarangan dan Asam-Asam di Kecamatan Jorong, pada Kabupaten Tanah Laut; dan Muara Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.

Sentra kegiatan perikanan budi daya ditetapkan di:

- a. Kecamatan Takisung pada Kabupaten Tanah Laut Industri pengolahan ikan berada di:
- b. Kecamatan Bati-Bati pada Kabupaten Tanah Laut; dan



- c. Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut yang terintegrasi dengan pendaratan ikan untuk mendukung Kawasan Industri.

Rencana Pelabuhan di Kabupaten Tanah Laut meliputi Pelabuhan pengumpul ditetapkan di Pelabuhan Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut. Pelabuhan pengumpan lokal ditetapkan di Pelabuhan Pelaihari/ Swarangan di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut. Terminal khusus berada pada Kota Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Tanah Laut.

Rencana Jaringan Listrik di Kabupaten Tanah Laut yaitu :

- Pembangkitan Listrik Tenaga Uap Kalselteng2 di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut;
- Pembangkitan Listrik Tenaga Bayu Tanah Laut di Kecamatan Batu Ampar pada Kabupaten Tanah Laut;
- GI Asam-Asam di Kecamatan Jorong, GI Pelaihari di Kecamatan Pelaihari, dan GI Bati-Bati di Kecamatan Bati-Bati pada Kabupaten Tanah Laut.

Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Tanah Laut yaitu : STO Bati-Bati, STO Jorong, STO Kintap, STO Pelaihari, dan STO Takisung pada Kabupaten Tanah Laut.

WaA Point Tanah Laut (Jorong)-Tanah Laut (Jorong), di sebagian perairan sekitar Kabupaten Tanah Laut.

Jaringan Perpipaan di Kabupaten Tanah Laut yaitu : PDAM Tanah Laut di Kecamatan Pelaihari pada Kabupaten Tanah Laut meliputi daerah pelayanan Kecamatan Bati-Bati, Kecamatan Kurau, Kecamatan Tambang Ulang, Kecamatan Pelaihari, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Panyipatan, Kecamatan Bajuin, dan Kecamatan Bumi Makmur; dan SPAM IKK Asam-Asam di Kecamatan Jorong dan SPAM IKK Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.

Jaringan Air Limbah meliputi IPLT Kabupaten Tanah Laut di Kecamatan Pelaihari pada Kabupaten Tanah Laut;

Jaringan Persampahan yaitu TPS-T Bati di Kecamatan Bati-Bati, TPS-T Panyipatan di Kecamatan Panyipatan, TPS-T Jorong di Kecamatan Jorong, TPS-T Kintap di Kecamatan Kintap, TPS-T Maluka Baulin di Kecamatan Kurau, TPS-T Bumi Makmur di Kecamatan Bumi Makmur, TPS-T Pelaihari di Kecamatan Pelaihari, TPS-T Takisung di Kecamatan Takisung, TPS-T Tambang Ulang di Kecamatan Tambang Ulang, dan TPS-T Bajuin di Kecamatan Bajuin pada Kabupaten Tanah Laut; TPA Bakunci/Pelaihari di Kecamatan Pelaihari pada Kabupaten Tanah Laut.

## 2.3 Kebijakan Kabupaten

### 2.3.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2025-2045

Visi Daerah Kabupaten Tanah Laut untuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) periode 2025-2045 adalah: TANAH LAUT MAJU SABARATAAN 2045: “BUMI TUNTUNG PANDANG YANG MAJU DAN BERKELANJUTAN”

Dalam upaya untuk mewujudkan visi RPJPD Kabupaten Tanah Laut 2025-2045, dirumuskan 8 (delapan) misi sebagai berikut:

1. Transformasi Sosial Melalui SDM yang Unggul dan Berdaya Saing
2. Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan
3. Transformasi Tata Pemerintahan yang Responsif
4. Keamanan daerah yang tangguh, demokrasi yang substansial dan ekonomi daerah yang stabil
5. Pemantapan ketahanan sosial masyarakat dan budaya
6. Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkualitas
7. Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan
8. Mewujudkan Pembangunan yang berkesinambungan



**Gambar 2. 6 Pentahapan Implementasi RPJPD Kab. Tanah Laut 2025-2045**

Upaya transformasi super prioritas (Game Changers) dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Tanah Laut Tahun 2025 – 2045, meliputi :

1. Penerapan wajib belajar 13 Tahun (1 tahun pra sekolah/PAUD dan 12 tahun Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah)
2. Peningkatan Kesehatan primer dan lanjutan, penuntasan stunting dan eliminasi penyakit menular

3. Peningkatan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga medis dan Kesehatan yang berkualitas dan merata sesuai kebutuhan
4. Penuntasan kemiskinan dengan perlindungan sosial yang adaptif dan terintegrasi dalam sistem Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek)
5. Peningkatan hilirisasi industri sektor-sektor unggulan
6. Percepatan transformasi digital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Tanah Laut
7. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pendukung transformasi digital
8. Implementasi budaya birokrasi BerAKHLAK dan manajemen kepegawaian berbasis sistem merit dengan memanfaatkan teknologi informasi
9. Peningkatan integrasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian pembangunan melalui penerapan manajemen risiko
10. Penguatan karakter dan jati diri bangsa berbasis agama, nilai-nilai luhur budaya lokal dan kearifan lokal
11. Pembangunan dan pengembangan Kabupaten Tanah Laut sebagai Kawasan metropolitan BANJARBAKULA
12. Percepatan integrasi infrastruktur konektivitas
13. Peningkatan ketahanan air dan kemandirian pangan
14. Pengelolaan sampah dan limbah terpadu dari hulu ke hilir
15. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan terhadap bencana
16. Penguatan dan independensi lembaga pengawasan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengawasan
17. Reformasi sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang adaptif, kolaboratif, dan sinergi antara lembaga keamanan dan penegakan hukum dan masyarakat yang partisipatif.

### **2.3.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Teknokratik Tahun 2025-2029 Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan RPJMD Teknokratik Tahun 2025-2029, Dalam konteks penganggaran daerah, pembiayaan daerah mencakup segala penerimaan yang harus dikembalikan atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik dalam tahun anggaran yang sedang berjalan

maupun dalam proyeksi tahun-tahun berikutnya. Di Kabupaten Tanah Laut, kebijakan pembiayaan daerah untuk periode 2024-2029 terdiri dari dua unsur utama.

Pertama, terdapat penerimaan pembiayaan daerah yang merupakan sisa lebih dari perhitungan anggaran tahun sebelumnya. Kedua, ada pengeluaran pembiayaan daerah yang mencakup penyertaan modal atau investasi oleh pemerintah daerah.

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) menjadi penting dalam pengelolaan keuangan daerah. SiLPA tahun sebelumnya, seperti diamanatkan oleh Pasal 137 dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, memiliki dua fungsi utama. Pertama, digunakan untuk menutupi deficit anggaran jika pendapatan yang direalisasikan lebih kecil dari belanja yang direalisasikan. Kedua, SiLPA dapat digunakan untuk mendanai pelaksanaan kegiatan lanjutan yang merupakan beban belanja langsung. Dengan memanfaatkan SiLPA secara efektif sesuai dengan ketentuan yang ada, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik dalam jangka waktu yang direncanakan.

Dalam hal pengeluaran pembiayaan, penyertaan modal pada tahun 2025 adalah pengeluaran terbesar dengan Rp 50.000.000.000,00. Namun, setelah tahun 2025, tidak ada lagi pengeluaran pembiayaan yang signifikan. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya adalah komponen penerimaan pembiayaan terbesar setiap tahun, menunjukkan pentingnya pengelolaan anggaran yang baik untuk memastikan ada sisa anggaran yang dapat digunakan di tahun berikutnya. Penerimaan kembali pinjaman menunjukkan ketidakstabilan dan cenderung menurun, yang mungkin memerlukan peninjauan kebijakan terkait pinjaman daerah. Pembiayaan netto selalu positif dan meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa daerah mengandalkan penerimaan pembiayaan untuk mendanai operasional dan investasi.

Proyeksi APBD tahun 2024-2029 sebenarnya didasarkan pada asumsi penerimaan pendapatan dan pembiayaan aktual yang diharapkan selama lima tahun mendatang, setelah melalui upaya perbaikan yang direncanakan. Begitu juga untuk belanja dan pengeluaran pembiayaan, proyeksi mempertimbangkan semua pengeluaran termasuk yang diperlukan untuk mendanai program-program strategis dalam lima tahun mendatang. Khusus untuk tahun 2024, proyeksi didasarkan pada APBD tahun tersebut, sementara asumsi untuk tahun 2025 mengacu pada dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Berdasarkan proyeksi pendapatan, belanja, pengeluaran pembiayaan, dan prioritas utama, dapat diproyeksikan kapasitas keuangan actual Kabupaten Tanah Laut yang akan

digunakan untuk membiayai program dan kegiatan selama periode 2024-2029. Sisa lebih hasil perhitungan anggaran adalah sisa dari pembiayaan tahun sebelumnya yang dimasukkan dalam pendapatan tahun berikutnya. Nilai kapasitas keuangan aktual yang positif menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu mendanai pembangunan daerah secara optimal, dengan potensi surplus yang berdampak positif pada pembiayaan pembangunan. Meskipun demikian, proyeksi kapasitas keuangan aktual daerah disajikan secara indikatif dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan informasi terbaru saat perencanaan dan penganggaran setiap tahunnya.

### **2.3.3 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2024 – 2043, Tujuan Penataan Ruang Daerah adalah terwujudnya ruang wilayah Kabupaten Tanah Laut yang sinergis melalui hilirisasi industri, pertanian, perikanan, dan pariwisata dengan prinsip berketahanan dan berkelanjutan.

Kebijakan Penataan Ruang Daerah, terdiri atas:

- a. pengembangan pusat kegiatan dan pusat pelayanan;
- b. percepatan pengembangan dan kemajuan kawasan secara berkelanjutan;
- c. hilirisasi sektor unggulan Daerah;
- d. pengembangan kawasan strategis Daerah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berketahanan;
- e. pengembangan infrastruktur yang mendukung pembangunan berbagai bidang yang berketahanan;
- f. pengembangan pariwisata yang berbasis pada alam, budaya, dan lingkungan buatan;
- g. pengembangan wilayah pesisir sesuai kewenangan Daerah;
- h. peningkatan fungsi kawasan untuk turut serta menjaga dan memelihara asset pertahanan dan keamanan; dan
- i. peningkatan perlindungan kawasan konservasi.

Untuk melaksanakan kebijakan Penataan ditetapkan strategi Penataan Ruang wilayah. Strategi pengembangan pusat kegiatan dan pusat- pusat pelayanan, terdiri atas:

- a. meningkatkan fungsi kawasan Perkotaan sebagai pusat kegiatan;
- b. mendorong dan mengembangkan fungsi pusat pelayanan pada ibukota Kecamatan sesuai dengan potensi dan ciri khas wilayah masing-masing;

- c. mendorong dan mengembangkan fungsi pusat-pusat pelayanan pada kawasan perdesaan sesuai dengan potensi dan ciri khas wilayah masing-masing; dan
- d. menyediakan dan mempertahankan pemenuhan kebutuhan RTH pada Kawasan Perkotaan dengan minimal seluas 30% (tiga puluh persen) dari luas Kawasan Perkotaan, yang meliputi 20% (dua puluh persen) RTH publik dan 10% (sepuluh persen) RTH privat.

Strategi percepatan pengembangan dan kemajuan Kawasan secara berkelanjutan, terdiri atas:

- a. melakukan penelusuran potensi kawasan atau sub sektor strategis yang dapat dikembangkan di kawasan;
- b. mengembangkan sub sektor industri, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan pariwisata di kawasan sebagai pemicu pertumbuhan wilayah secara berkelanjutan;
- c. mengembangkan infrastruktur strategis yang berketahanan sebagai pemacu pertumbuhan wilayah;
- d. mengembangkan dan membangun kawasan dengan menggunakan pendekatan pemerataan, keanekaragaman, integrasi dan perspektif jangka panjang;
- e. mengembangkan dan meningkatkan program pelestarian dan rehabilitasi ekosistem pesisir terutama mangrove dan vegetasi hutan bersama masyarakat dan swasta;
- f. melakukan penuntasan tata batas kawasan lindung/konservasi dan kawasan konservasi baru yang akan dikonservasi dan disepakati seluruh pemangku kepentingan; dan
- g. menguatkan kebijakan dan manajemen bencana dengan dukungan sumberdaya manusia yang profesional.

Strategi hilirisasi sektor-sektor unggulan Daerah, terdiri atas:

- a. mengembangkan Kawasan Peruntukan Industri secara khusus;
- b. melakukan pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energi;
- c. meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi/lembaga penelitian dan pengembangan, pemerintah dan masyarakat pada industri skala besar;
- d. meningkatkan kegiatan investasi pada industri skala besar;
- e. mengembangkan dan memberdayakan industri kecil dan industri rumah tangga untuk pengolahan hasil pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan;
- f. mengembangkan pusat promosi dan pemasaran hasil industri kecil;
- g. meningkatkan kegiatan koperasi usaha mikro, kecil dan menengah;
- h. menetapkan KP2B dan lahan pertanian berkelanjutan;
- i. moratorium kawasan perkebunan besar sawit dan pertambangan batubara; dan

j. mengembangkan kawasan perikanan dengan prinsip berkelanjutan.

Strategi pengembangan kawasan strategis Daerah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berketahanan, terdiri atas:

- a. melakukan optimasi pengembangan kawasan metropolitan menjadi Kawasan Perkotaan yang berkelanjutan dan berketahanan;
- b. mengembangkan kawasan agropolitan dan minapolitan, sebagai pengembangan kawasan strategis;
- c. menyediakan sarana dan prasarana atau infrastruktur serta kelembagaan yang dibutuhkan untuk pengembangan kawasan metropolitan;
- d. mempercepat alih teknologi yang lebih efisien dan efektif dan menyiapkan tenaga kerja yang terdidik, terlatih, dan siap pakai untuk mendukung pengembangan kawasan industri;
- e. mengembangkan potensi lokal tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan untuk menggerakkan ekonomi hijau dan ekonomi biru di Kabupaten;
- f. meningkatkan nilai ekonomi kawasan pertanian dan perikanan berbasis agrobisnis dengan mendorong peningkatan kualitas, produksi, pengolahan dan pemasaran produk unggulan sebagai satu kesatuan sistem di Kabupaten;
- g. meningkatkan pendapatan nelayan melalui pembudidaya dan pengolahan ikan;
- h. melindungi ekosistem pesisir yang rentan mengalami perubahan fungsi kawasan dengan prinsip berketahanan;
- i. mengembangkan konservasi kawasan pesisir dan keanekaragaman hayati perairan untuk menjamin pelestarian dan pemanfaatan yang berkelanjutan;
- j. menghindari pembukaan areal tambak baru pada hutan mangrove; mewujudkan dan menetapkan kawasan lindung dalam satu wilayah Kabupaten dengan luas paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah sesuai dengan kondisi ekosistemnya untuk mewujudkan wilayah yang berketahanan;
- k. menjalin kerjasama dengan investor dalam menumbuhkan kawasan agrowisata ekowisata, dan wisata budaya yang berkelanjutan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Daerah;
- l. menjadikan kawasan lindung sebagai objek wisata dan penelitian dengan tetap mempertahankan keseimbangan ekosistem dan sosial budaya;
- m. menetapkan kawasan industri berbasis sumberdaya alam;

- n. mengembangkan industri padat modal dan teknologi tinggi;
- o. mendorong pengembangan industri pengolahan dan agroindustri untuk meningkatkan nilai tambah sektor produksi wilayah;
- p. membangun sistem dan jaringan transportasi yang terintegrasi untuk mendukung investasi pada koridor ekonomi, kawasan industri khusus, kompleks industri, dan pusat pertumbuhan lainnya di wilayah non-koridor ekonomi; dan
- q. mengurangi dampak negatif kegiatan industri.

Strategi pengembangan infrastruktur yang mendukung pembangunan berbagai bidang yang berketahanan, terdiri atas:

- a. mengembangkan dan meningkatkan perencanaan pembangunan infrastruktur secara terpadu yang berketahanan;
- b. mengembangkan sistem sosialisasi publik rencana pengembangan infrastruktur secara aksesibel;
- c. mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi implementasi rencana pengembangan infrastruktur;
- d. mendayagunakan secara optimal posisi strategis wilayah pada alur muara Sungai Barito dan Laut Jawa yang merupakan pintu gerbang Kalimantan Selatan dengan Indonesia bagian barat dan Selat Makassar yang merupakan jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia II sebagai pintu gerbang pantai timur – tenggara Kalimantan Selatan untuk pemantapan keterkaitan kota-kota regional dan nasional lainnya;
- e. menetapkan dan mengembangkan pusat pertumbuhan wilayah berbasis potensi sumberdaya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan wilayah; dan
- f. mengembangkan dan meningkatkan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata antar wilayah.

Strategi pengembangan pariwisata yang berbasis pada alam, budaya, dan lingkungan buatan, terdiri atas:

- a. mengembangkan objek wisata andalan prioritas;
- b. mengembangkan potensi alam untuk agrowisata, ekowisata, dan wisata budaya dengan prinsip berkelanjutan;
- c. membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata;
- d. meningkatkan sarana dan prasarana wisata yang ada di masing-masing objek wisata;



- e. melakukan diversifikasi program dan produk wisata;
- f. melestarikan tradisi/kearifan masyarakat lokal;
- g. memberikan pembinaan, penyuluhan, dan pelatihan kepada Masyarakat lokal dan pengrajin lokal untuk pengembangan pariwisata;
- h. meningkatkan peran Masyarakat di sekitar objek wisata;
- i. mengembangkan manajemen pariwisata secara profesional;
- j. mengembangkan program kemitraan antara pengusaha dan Masyarakat lokal untuk usaha kepariwisataan; dan
- k. mengembangkan pusat informasi, promosi, pemasaran pariwisata dan jaringan informasi kepariwisataan.

Strategi pengembangan wilayah pesisir sesuai kewenangan, terdiri atas:

- a. mengembangkan usaha atau mata pencaharian alternatif sesuai dengan potensi Daerah yang ada;
- b. membuka ruang investasi baru di bidang kelautan dan perikanan;
- c. meningkatkan sarana dan prasarana wilayah pesisir;
- d. meningkatkan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan; dan
- e. menyediakan profil potensi sumber daya laut serta ruang wilayah pesisir.

Strategi peningkatan fungsi kawasan untuk turut serta menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan, terdiri atas:

- a. menyediakan ruang untuk mendukung fungsi pertahanan dan keamanan yang saling terkoneksi; dan
- b. membatasi kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan.

Strategi peningkatan perlindungan kawasan konservasi, terdiri atas:

- a. melakukan penuntasan tata batas kawasan konservasi/lindung khususnya kawasan hutan lindung, cagar alam, taman hutan raya, taman wisata alam dan suaka margasatwa;
- b. melaksanakan monitoring dan evaluasi pengelolaan kawasan konservasi baik yang dikelola oleh Daerah maupun pusat dengan melibatkan Masyarakat;
- c. mengembangkan sistem mitigasi bencana di kawasan rawan bencana; dan
- d. membangun dan mengembangkan jejaring dan kemitraan kawasan konservasi dengan Daerah lain atau dengan kementerian terkait.



**Tabel 2. 3 Tinjauan Kebijakan RTRW Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023-2042 Terkait Wilayah Perencanaan**

No.	Kebijakan	Arahan
<b>A</b>	<b>RENCANA STRUKTUR RUANG</b>	
	Sistem Pusat Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Pelayanan Kawasan, terdiri atas:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkotaan Bajuin di Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Perkotaan Bati Bati di Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Perkotaan Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. Perkotaan Bumi Makmur di Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>e. Perkotaan Jorong di Kecamatan Jorong;</li> <li>f. Perkotaan Kintap di Kecamatan Kintap;</li> <li>g. Perkotaan Kurau di Kecamatan Kurau;</li> <li>h. Perkotaan Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;</li> <li>i. Perkotaan Pelaihari di Kecamatan Pelaihari.</li> <li>j. Perkotaan Takisung di Kecamatan Takisung; dan</li> <li>k. Perkotaan Tambang Ulang di Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul> </li> <li>▪ Pusat Pelayanan Lingkungan, terdiri atas:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Kecamatan Jorong;</li> <li>d. Kecamatan Kintap;</li> <li>e. Kecamatan Kurau; dan</li> <li>f. Kecamatan Panyipatan.</li> </ul> </li> </ul>
	Sistem Jaringan Transportasi	<p>Sistem Jaringan Jalan, terdiri atas:</p> <p>Jalan umum, terdiri atas:</p> <p>Jalan Arteri Primer, melintas di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jalan Akses KI Jorong;</li> <li>b. Jalan Akses Pelabuhan Kintap (PP);</li> <li>c. Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari);</li> <li>d. Jln. Kemakmuran (Pelaihari);</li> <li>e. Jln. Muslimin (Pelaihari);</li> <li>f. Jln. Sarang Halang (Pelaihari);</li> <li>g. ruas Bati Bati - Bts. Kota Pelaihari;</li> <li>h. ruas Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam;</li> <li>i. ruas Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala) - Bati Bati;</li> <li>j. ruas Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu) – Sebamban;</li> <li>k. ruas Kintab - Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu);</li> <li>l. ruas Kp. Asam Asam – Kintab; Dan</li> <li>m. ruas Sp. Liang Anggang - Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala).</li> </ul> <p>alan Kolektor Primer, melintas di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jalan Ke Arah Batakan (Jl. K.H. Nawawi);</li> <li>b. Jl. Suryanata;</li> <li>c. Jln. Kearah Takisung;</li> <li>d. Jln. Pancasila (Pelaihari);</li> <li>e. ruas Alur – Damit;</li> <li>f. ruas Banyu Irang - Bentok Darat;</li> </ul>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>g.ruas Bumi Makmur - Pulau Sari;  h.ruas Cempaka - Bati – Bati;  i.ruas Gambut - Bumi Makmur;  j.ruas Gunung Kupang - Tambang Ulang;  k.ruas Jalan Cempaka - Ds. Riam Pinang;  l.ruas Kait kait Baru - Bentok Kampung;  m.ruas Kintap - Muara Kintap;  n.ruas Kintap Lama-Muara Kintap Seberang Kec. Kintap;  o.ruas Kintapura - Simp. Kintap;  p.ruas Nusa Indah – Martadah;  q.ruas Padang Luas - Gunung Raja;  r.ruas Pandan Sari - Cek Dam;  s.ruas Pelaihari – Batakan;  t.ruas Pelaihari – Takisung;  u.ruas Sei Riam - Banua Tengah;  v.ruas Tambang Ulang - Kait-Kait; dan  w.ruas Transos 300 - Transos 200.  Jalan Kolektor Sekunder, melintas di:  a.Asam Jaya Trans 400;  b.Jalan RS Boejasin;  c.Jalan Simpang 4 Angsau – Manaran;  d.Jl. Ahmad Gurim Liang Anggang;  e.Jl. Desa Pemuda;  f.Jl. Parembe;  g.Jl. Rosela Panggung;  h.Karang Rejo Trans 200;  i.Karang Rejo Trans 300;  j.ruas Ambungan – Tungkaran;  k.ruas Asam Asam - Muara Asam Asam;  l.ruas Benua Raya - Bati Bati;  m.ruas Benua Raya-Kali Besar;  n.ruas Gunung Raja-Kait-Kait Baru;  o.ruas Gunung Raja-Trans Kayu Abang;  p.ruas Jilatan - Durian Bungkok;  q.ruas Jl. Mekar Sari Trans Blok E - Pantai Loh Sari;  r.ruas Jorong - Muara Jorong;  s.ruas Kintap - Bukit Mulya;  t.ruas Matah - Karang Jawa;  u.ruas Nusa Indah – Tanggul;  v.ruas Pandahan - Handil Birayang Atas;  w.ruas Pasir Putih – Kuranji;  x.ruas Sambangan - Liang Anggang (Datu Insad);  y.ruas Simp. 4 Asam Asam - Riam Adungan;  z.ruas Sumber Mulya - Pantai Linuh;  aa.ruas Tampang - Simpang Tampang;  bb.ruas Teluk Pulantan - Bati Bati Tanggul;  cc.Seberang Bukit Timah Batakan;</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>dd.Sungai Cuka SD Sarendai; dan  ee.Trans desa Sei Pinang.  Jalan Lokal Primer melintas di seluruh Kecamatan.  Jalan Lokal Sekunder melintas di Kecamatan Pelaihari.  Jalan Lingkungan Primer melintas di seluruh Kecamatan.  Jalan Lingkungan Sekunder melintas di seluruh Kecamatan.</p> <p>Jalan Khusus, melintas di:  a.Jalan Akses ke KI Jorong dari Pelabuhan Pelaihari;  b.ruas Jalan Khusus Wisata (Bajuin - Tanjung); dan  c.ruas Jalan Khusus Wisata (Simpang 4 Asam asam - Riam Adungan).</p> <p>Jalan Tol, melintas di:  a.Liang Anggang – Pelaihari melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang; dan  b.Pelaihari – Pagatan melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Jorong, dan Kecamatan Kintap.</p> <p>Terminal Penumpang berupa terminal penumpang tipe C, yaitu Terminal Pelaihari yang terdapat di Kecamatan Pelaihari.  Jembatan Timbang, yaitu Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor Kintap yang terdapat di Kecamatan Kintap.  Jembatan tersebar di:  a.Jembatan Bumi Makmur - Pulau Sari;  b.Jembatan Pelaihari – Takisung; dan  c.rencana jembatan lainnya, yang terdapat di:  1.Kecamatan Bajuin (dua puluh enam lokasi);  2.Kecamatan Bati Bati (sembilan lokasi);  3.Kecamatan Batu Ampar (dua puluh dua lokasi);  4.Kecamatan Bumi Makmur (sebelas lokasi);  5.Kecamatan Jorong (sebelas lokasi);  6.Kecamatan Kintap (dua belas lokasi);  7.Kecamatan Kurau (empat lokasi);  8.Kecamatan Panyipatan (dua puluh empat lokasi);  9.Kecamatan Pelaihari (empat puluh lima lokasi);  10.Kecamatan Takisung (dua belas lokasi); dan  11.Kecamatan Tambang Ulang (tiga lokasi).</p> <p>Sistem Jaringan Transportasi Laut  Sistem jaringan transportasi laut berupa pelabuhan laut, terdiri atas: Pelabuhan pengumpan, yaitu Pelabuhan Pengumpan Lokal berupa Pelabuhan Pelaihari/Swarangan terdapat di Kecamatan Jorong.  Terminal Khusus, berupa terminal khusus industri yaitu industri bahan galian batuan yang terdapat di:  a.Kecamatan Jorong (dua lokasi); dan  b.Kecamatan Kintap (sebelas lokasi).</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>Pelabuhan perikanan, berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Kintap di Kecamatan Kintap; dan</li> <li>b. Pangkalan Pendaratan Ikan Swarangan di Kecamatan Jorong.</li> </ol>
	Sistem Jaringan Energi/ kelistrikan	<p>Jaringan infrastruktur ketenagalistrikan, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. infrastruktur pembangkitan tenaga listrik dan sarana pendukung, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PLTU, terdapat di: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) PLTU Asam-Asam Unit 01, Unit 02, Unit 03, dan Unit 04 di Kecamatan Jorong; dan</li> <li>b) PLTU Asam-Asam Unit 07 di Kecamatan Jorong.</li> <li>c) PLTU Kalsel-Teng 2 Unit 05 dan Unit 06 di Kecamatan Jorong.</li> </ol> </li> <li>2. PLTD Asam-Asam di Kecamatan Jorong.</li> <li>3. PLTB, terdapat di: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) PLTB Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;</li> <li>b) PLTB Takisung di Kecamatan Takisung; dan</li> <li>c) PLTB Tanah Laut atau juga dikenal dengan nama PLTB Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar.</li> </ol> </li> <li>4. Pembangkitan Listrik Lainnya berupa PLTBg yaitu PLTBg Tanah Laut di Kecamatan Batu Ampar.</li> </ol> </li> <li>b. Jaringan infrastruktur penyaluran tenaga listrik dan sarana pendukung, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. jaringan transmisi tenaga listrik antarsistem berupa SUTT, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Incomer Bati-Bati, melintas di Kecamatan Bati Bati;</li> <li>b) SUTT 150 kV Asam-Asam – Mantuil, melintas di Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Jorong, Kecamatan Kurau, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang;</li> <li>c) SUTT 150 kV Asam-Asam – Pelaihari, melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Jorong, dan Kecamatan Pelaihari;</li> <li>d) SUTT 150 kV Asam-Asam – Satui, melintas di Kecamatan Jorong dan Kecamatan Kintap; dan</li> <li>e) SUTT 150 kV Pelaihari – Cempaka, melintas di Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>jaringan distribusi tenaga listrik, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) SUTM, melintas di: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kecamatan Bajuin;</li> <li>2) Kecamatan Bati Bati;</li> <li>3) Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>4) Kecamatan Jorong;</li> <li>5) Kecamatan Kintap;</li> <li>6) Kecamatan Pelaihari; dan</li> <li>7) Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ol> </li> <li>b) SUTR melalui seluruh Kecamatan.</li> </ol> </li> </ol>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>gardu listrik, terdapat di:</p> <p>a)GI 150 kV Asam-Asam di Kecamatan Jorong;  b)GI 150 kV Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan  c)GI Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati.</p>
	<p>Sistem jaringan Telekomunikasi</p>	<p>Jaringan Tetap, terdapat di:</p> <p>a.Bawean – Takisung, melintas di Kecamatan Takisung;  b.Pangkalan Bun – Takisung, melintas di Kecamatan Takisung;  c.Semarang – Takisung, melintas di Kecamatan Takisung;  d.Takisung – Makassar, melintas di Kecamatan Takisung;  e.WP – Takisung – WP – Takisung BU, melintas di Kecamatan Takisung;  f.WP Banyuurip – WP Takisung, melintas di Kecamatan Takisung; dan  g.WP Tanah Laut (Jorong) – Tanah Laut (Jorong), melintas di Kecamatan Jorong.  h.Jaringan tetap lainnya, melintas di:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Kecamatan Bajuin;</li> <li>2.Kecamatan Bati Bati;</li> <li>3.Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>4.Kecamatan Jorong;</li> <li>5.Kecamatan Kintap;</li> <li>6.Kecamatan Panyipatan;</li> <li>7.Kecamatan Pelaihari;</li> <li>8.Kecamatan Takisung; dan</li> <li>9.Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ol> <p>Infrastruktur jaringan tetap, terdapat di:</p> <p>a.BMH Jakasusi di Kecamatan Takisung;  b.BMH SJK S-2 (Bawean - Kalimantan) di Kecamatan Takisung;  c.CLS Jakasusi di Kecamatan Takisung;  d.CLS SJK S-2 (Bawean - Kalimantan) di Kecamatan Takisung;  e.Landing Point STO Jorong di Kecamatan Jorong;  f.STO Bati – Bati di Kecamatan Bati Bati;  g.STO Jorong di Kecamatan Jorong;  h.STO Kintap di Kecamatan Kintap;  i.STO Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan  j.STO Takisung di Kecamatan Takisung.</p> <p>Jaringan Bergerak berupa Jaringan Bergerak Seluler, terdapat di:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a.Kecamatan Bajuin (sembilan lokasi);</li> <li>b.Kecamatan Bati Bati (tiga puluh enam lokasi);</li> <li>c.Kecamatan Batu Ampar (dua puluh lima lokasi);</li> <li>d.Kecamatan Bumi Makmur (enam lokasi);</li> <li>e.Kecamatan Jorong (empat puluh lokasi);</li> <li>f.Kecamatan Kintap (tiga puluh empat lokasi);</li> <li>g.Kecamatan Kurau (tujuh lokasi);</li> <li>h.Kecamatan Panyipatan (lima belas lokasi);</li> </ol>

No.	Kebijakan	Arahan
		i.Kecamatan Pelaihari (enam puluh sembilan lokasi); j.Kecamatan Takisung (sembilan belas lokasi); dan k.Kecamatan Tambang Ulang (empat belas lokasi).
	Sistem Jaringan Sumber Daya Air	<p>Sistem jaringan irigasi, terdiri atas:            Jaringan Irigasi Primer, melintas di:            a.Kecamatan Bati Bati;            b.Kecamatan Bumi Makmur;            c.Kecamatan Kurau;            d.Kecamatan Panyipatan;            e.Kecamatan Takisung; dan            f.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Jaringan Irigasi Sekunder, melintas di:            a.Kecamatan Bati Bati;            b.Kecamatan Bumi Makmur;            c.Kecamatan Kurau;            d.Kecamatan Panyipatan;            e.Kecamatan Takisung; dan            f.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Jaringan Irigasi Tersier, melintas di:            a.Kecamatan Bati Bati;            b.Kecamatan Bumi Makmur;            c.Kecamatan Kurau;            d.Kecamatan Panyipatan;            e.Kecamatan Takisung; dan            f.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Sistem pengendalian banjir, terdiri atas:            a.Jaringan Pengendalian Banjir; dan            b.Bangunan Pengendalian Banjir.</p> <p>Jaringan Pengendalian Banjir, melintas di:            a.Kecamatan Bajuin;            b.Kecamatan Bati Bati;            c.Kecamatan Bumi Makmur;            d.Kecamatan Jorong;            e.Kecamatan Kintap;            f.Kecamatan Kurau;            g.Kecamatan Pelaihari;            h.Kecamatan Takisung; dan            i.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Bangunan Pengendalian Banjir, terdapat di:            a.Kecamatan Bajuin;            b.Kecamatan Bati Bati;            c.Kecamatan Batu Ampar;            d.Kecamatan Jorong (lima lokasi);</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>e.Kecamatan Kintap (sembilan lokasi);  f.Kecamatan Kurau (dua lokasi);  g.Kecamatan Pelaihari (tiga lokasi); dan  h.Kecamatan Tambang Ulang (dua lokasi).</p> <p>Bangunan Sumber Daya Air, terdapat di:  a.Tampung Air Bendung Desa Sarikandi Kec. Kurau di Kecamatan Kurau;  b.Waduk Damit di Kecamatan Batu Ampar;  c.Waduk Pandan Sari Kec. Kintap di Kecamatan Kintap;  d.Waduk Sukaramah I Kec. Panyipatan di Kecamatan Jorong;  e.Waduk Takisung I Kec. Takisung di Kecamatan Takisung;  f.Waduk Takisung II Kec. Takisung di Kecamatan Takisung; dan  g.Bangunan sumber daya air lainnya, terdapat di:  1.Kecamatan Bajuin (lima lokasi);  2.Kecamatan Bati Bati (tujuh lokasi);  3.Kecamatan Batu Ampar (empat lokasi);  4.Kecamatan Bumi Makmur (dua lokasi);  5.Kecamatan Jorong (tujuh lokasi);  6.Kecamatan Kintap (tiga lokasi);  7.Kecamatan Kurau;  8.Kecamatan Panyipatan (enam lokasi);  9.Kecamatan Pelaihari (tujuh belas lokasi);  10.Kecamatan Takisung (sepuluh lokasi); dan  11.Kecamatan Tambang Ulang (tujuh lokasi).</p>
	<p>Sistem Jaringan  Prasarana  Lainnya</p>	<p>SPAM, terdiri atas:  Jaringan perpipaan, terdiri atas:  a.unit air baku, terdapat di:  1.Kecamatan Bumi Makmur;  2.Kecamatan Jorong (dua lokasi);  3.Kecamatan Kintap;  4.Kecamatan Kurau;  5.Kecamatan Panyipatan;  6.Kecamatan Pelaihari;  7.Kecamatan Takisung; dan  8.Kecamatan Tambang Ulang.  b.unit produksi, yaitu:  1.IPA Bajuin di Kecamatan Bajuin;  2.IKK Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar;  3.IKK Jorong di Kecamatan Jorong;  4.IKK Asam-Asam di Kecamatan Jorong;  5.IKK Kintap di Kecamatan Kintap;  6.IKK Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan  7.IKK Takisung di Kecamatan Takisung.  c.unit distribusi, terdapat di seluruh Kecamatan.  d.unit pelayanan, terdapat di:  1.Kecamatan Bajuin;</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>2.Kecamatan Bati Bati (dua lokasi);  3.Kecamatan Batu Ampar;  4.Kecamatan Bumi Makmur;  5.Kecamatan Jorong;  6.Kecamatan Kintap;  7.Kecamatan Kurau;  8.Kecamatan Panyipatan;  9.Kecamatan Pelaihari;  10.Kecamatan Takisung (tiga lokasi); dan  11.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Bukan jaringan perpipaan, terdiri atas:  a.sumur pompa terdapat di;  1.Kecamatan Bajuin;  2.Kecamatan Bati Bati;  3.Kecamatan Jorong;  4.Kecamatan Kurau; dan  5.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>b.bangunan penangkap mata air terdapat di:  1.SPAM Regional Banjarbakula di Kecamatan Bati Bati dan Kecamatan Kurau; dan  2.Bangunan penangkap mata air lainnya, yang terdapat di:  a)Kecamatan Bajuin;  b)Kecamatan Batu Ampar;  c)Kecamatan Panyipatan; dan Kecamatan Jorong (dua lokasi).</p> <p>SPAL berupa sistem pengelolaan air limbah domestik, terdapat di:  a.Kecamatan Bajuin;  b.Kecamatan Bati Bati;  c.Kecamatan Batu Ampar;  d.Kecamatan Bumi Makmur;  e.Kecamatan Jorong;  f.Kecamatan Kintap;  g.Kecamatan Kurau;  h.Kecamatan Panyipatan;  i.Kecamatan Pelaihari (empat lokasi);  j.Kecamatan Takisung; dan  k.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), terdapat di:  a.Kecamatan Bajuin (dua lokasi);  b.Kecamatan Bati Bati (dua lokasi);  c.Kecamatan Batu Ampar;  d.Kecamatan Bumi Makmur;  e.Kecamatan Jorong (tujuh lokasi);  f.Kecamatan Kintap (empat lokasi);  g.Kecamatan Kurau (dua lokasi);</p>



No.	Kebijakan	Arahan
		<p>h.Kecamatan Panyipatan (dua lokasi);  i.Kecamatan Pelaihari (tiga lokasi);  j.Kecamatan Takisung; dan  k.Kecamatan Tambang Ulang (dua lokasi).</p> <p>Sistem jaringan persampahan, terdiri atas:  TPS3R terdapat di:  a.Kecamatan Bati Bati;  b.Kecamatan Batu Ampar;  c.Kecamatan Bumi Makmur;  d.Kecamatan Jorong;  e.Kecamatan Kintap;  f.Kecamatan Kurau;  g.Kecamatan Panyipatan;  h.Kecamatan Pelaihari (dua lokasi);  i.Kecamatan Takisung (dua lokasi); dan  j.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>TPS terdapat di:  a.TPS Bajuin di Kecamatan Bajuin;  b.TPS Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati;  c.TPS Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar;  d.TPS Bumi Makmur Kecamatan Bumi Makmur;  e.TPS Jorong di Kecamatan Jorong;  f.TPS Kintap di Kecamatan Kintap;  g.TPS Kurau di Kecamatan Kurau;  h.TPS Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;  i.TPS Pelaihari di Kecamatan Bajuin; dan  j.TPS Takisung di Kecamatan Takisung.  TPA yaitu TPA Bakunci di Kecamatan Pelaihari.  TPST terdapat di:  a.TPST Bajuin di Kecamatan Pelaihari;  b.TPST Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati;  c.TPST Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar;  d.TPST Batu Ampar di Kecamatan Pelaihari;  e.TPST Bumi Makmur di Kecamatan Bumi Makmur;  f.TPST Jorong di Kecamatan Jorong;  g.TPST Kintap di Kecamatan Kintap;  h.TPST Kurau di Kecamatan Kurau;  i.TPST Pelaihari di Kecamatan Takisung;  j.TPST Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;  k.TPST Takisung di Kecamatan Takisung; dan  l.TPST Tambang Ulang di Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Sistem jaringan evakuasi bencana, terdiri atas:  Jalur Evakuasi Bencana, melintas di:  a.Jalan Arteri Primer, melintas di:</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>1.Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari);  2.Jln. Muslimin (Pelaihari);  3.ruas Bati Bati - Bts. Kota Pelaihari;  4.ruas Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam;  5.ruas Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala) - Bati Bati; dan  6.ruas Kp. Asam Asam – Kintab.</p> <p>b.Jalan Kolektor Primer, melintas di:  1.Jln. Pancasila (Pelaihari);  2.ruas Padang Luas - Gunung Raja;  3.ruas Pelaihari – Batakan; dan  4.ruas Pelaihari – Takisung.</p> <p>c.Jalan lokal sekunder, melintas di Kecamatan Pelaihari; dan  d.Jalan lingkungan primer, melintas di Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Jorong, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Takisung.</p> <p>Tempat Evakuasi Bencana, terdapat di:  a.Tempat Evakuasi Akhir di Kecamatan Pelaihari;  b.Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Bati Bati (tiga lokasi);  c.Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Jorong;  d.Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Kintap;  e.Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Kurau;  f.Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Pelaihari (empat lokasi);  dan  g.Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Takisung (tiga lokasi).</p> <p>Sistem drainase, terdiri atas:  Jaringan Drainase Primer melintas di:  a.Kecamatan Bajuin;  b.Kecamatan Bati Bati;  c.Kecamatan Batu Ampar;  d.Kecamatan Jorong;  e.Kecamatan Kintap;  f.Kecamatan Pelaihari; dan  g.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Jaringan Drainase Sekunder melintas di:  a.Kecamatan Bati Bati;  b.Kecamatan Bumi Makmur;  c.Kecamatan Jorong;  d.Kecamatan Kurau;  e.Kecamatan Panyipatan;  f.Kecamatan Pelaihari;  g.Kecamatan Takisung; dan  h.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Jaringan drainase tersier melintas di:  a.Kecamatan Bajuin;  b.Kecamatan Bati Bati;  c.Kecamatan Batu Ampar;</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		d.Kecamatan Bumi Makmur; e.Kecamatan Jorong; f.Kecamatan Kurau; g.Kecamatan Panyipatan; h.Kecamatan Pelaihari; i.Kecamatan Takisung; dan j.Kecamatan Tambang Ulang.
<b>B</b>	<b>RENCANA POLA RUANG</b>	
	Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terdiri atas: a.Badan Air dengan kode BA; seluas kurang lebih 1.535 (seribu lima ratus tiga puluh lima) hektare terdapat di seluruh Kecamatan. b.kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya dengan kode PTB; berupa Kawasan Hutan Lindung dengan kode HL. Kawasan Hutan Lindung dengan kode HL seluas kurang lebih 13.679 (tiga belas ribu enam ratus tujuh puluh sembilan) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Bajuin; b.Kecamatan Bati Bati; c.Kecamatan Batu Ampar; d.Kecamatan Kurau; e.Kecamatan Panyipatan; f.Kecamatan Pelaihari; g.Kecamatan Takisung; dan h.Kecamatan Tambang Ulang. c.Kawasan Perlindungan Setempat dengan kode PS; seluas kurang lebih 809 (delapan ratus sembilan) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Jorong; b.Kecamatan Kintap; c.Kecamatan Kurau; d.Kecamatan Panyipatan; e.Kecamatan Pelaihari; dan f.Kecamatan Takisung.  d.Kawasan Konservasi dengan kode KS; terdiri atas: a.Kawasan Suaka Alam dengan kode KSA berupa suaka margasatwa dengan kode SM seluas kurang lebih 6.859 (enam ribu delapan ratus lima puluh sembilan) hektare, terdapat di: a.Suaka Margasatwa Asam – Asam terdapat di Kecamatan Jorong; dan b.Suaka Margasatwa Pelaihari, terdapat di: 1.Kecamatan Jorong; dan 2.Kecamatan Panyipatan. b.Kawasan Pelestarian Alam dengan kode KPA huruf b terdiri atas: a.taman hutan raya berupa taman hutan raya Meratus dengan kode THR seluas kurang lebih 19.023 (sembilan belas ribu dua puluh tiga) hektare, terdapat di: 1.Kecamatan Bajuin;

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>2.Kecamatan Batu Ampar; 3.Kecamatan Jorong; dan 4.Kecamatan Kintap.</p> <p>b.Taman wisata alam dengan kode TWA seluas 1.374 (seribu tiga ratus tujuh puluh empat) hektare terdapat di Kecamatan Panyipatan.</p> <p>e.Kawasan Ekosistem Mangrove dengan kode EM. Kawasan Ekosistem Mangrove dengan kode EM seluas kurang lebih 2.180 (dua ribu seratus delapan puluh) hektare, terdapat di:</p> <p>a.Kecamatan Bumi Makmur; b.Kecamatan Jorong; c.Kecamatan Kintap; d.Kecamatan Kurau; e.Kecamatan Panyipatan; f.Kecamatan Pelaihari; dan g.Kecamatan Takisung.</p>
	Kawasan Budidaya	<p>Kawasan Hutan Produksi, terdiri dari: Kawasan Hutan Produksi Tetap dengan kode HP seluas kurang lebih 75.435 (tujuh puluh lima ribu empat ratus tiga puluh lima) hektare, terdapat di:</p> <p>a.Kecamatan Bajuin; b.Kecamatan Bati Bati; c.Kecamatan Batu Ampar; d.Kecamatan Jorong; e.Kecamatan Kintap; dan f.Kecamatan Panyipatan.</p> <p>Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi dengan kode HPK seluas kurang lebih 8.772 (delapan ribu tujuh ratus tujuh puluh dua) hektare, terdapat di:</p> <p>a.Kecamatan Bajuin; b.Kecamatan Batu Ampar; c.Kecamatan Jorong; dan d.Kecamatan Kintap.</p> <p>Kawasan pertanian, terdiri atas:</p> <p>a.Kawasan Tanaman Pangan dengan kode P-1; b.Kawasan Hortikultura dengan kode P-2; c.Kawasan Perkebunan dengan kode P-3; dan d.Kawasan Peternakan dengan kode P-4.</p> <p>Kawasan Tanaman Pangan dengan kode P-1 seluas kurang lebih 29.610 (dua puluh sembilan ribu enam ratus sepuluh) hektare terdapat di seluruh Kecamatan. Kawasan Hortikultura dengan kode P-2 seluas kurang lebih 113 (seratus tiga belas) hektare, terdapat di:</p> <p>a.Kecamatan Bati Bati; b.Kecamatan Pelaihari;</p>

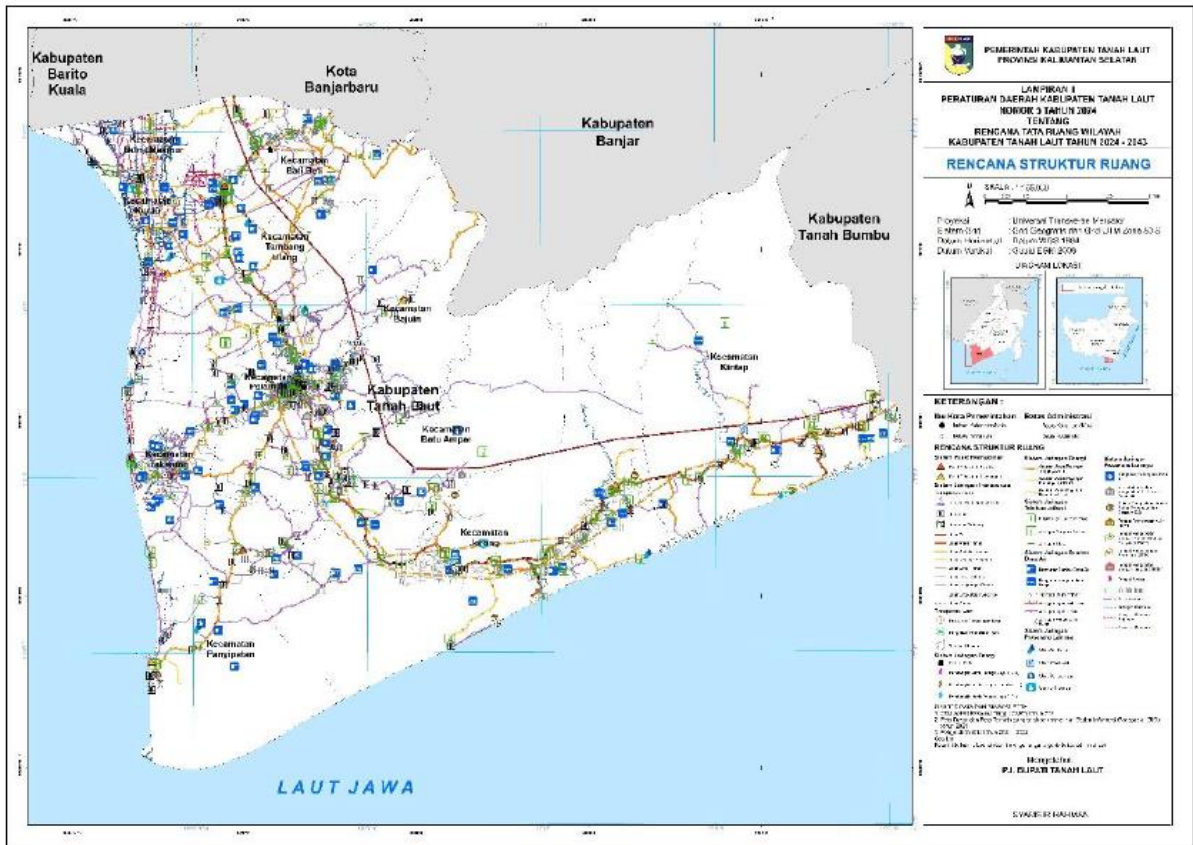
No.	Kebijakan	Arahan
		<p>c.Kecamatan Takisung; dan d.Kecamatan Tambang Ulang. Kawasan Perkebunan dengan kode P-3 seluas kurang lebih 169.688 (seratus enam puluh sembilan enam ratus delapan puluh delapan) hektare terdapat di seluruh Kecamatan.</p> <p>Kawasan Peternakan seluas kurang lebih 1.430 (seribu empat ratus tiga puluh) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Bajuin; b.Kecamatan Bati Bati; c.Kecamatan Kurau; d.Kecamatan Pelaihari; e.Kecamatan Takisung; dan f.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Dalam kawasan tanaman pangan terdapat KP2B seluas 25.579 (dua puluh lima ribu lima ratus tujuh puluh sembilan) hektare terdapat di seluruh Kecamatan.</p> <p>Kawasan perikanan dengan kode IK, berupa Kawasan Perikanan Budi Daya dengan kode IK-2. Kawasan Perikanan Budi Daya dengan kode IK-2 seluas kurang lebih 4.743 (empat ribu tujuh ratus empat puluh tiga) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Bajuin; b.Kecamatan Bumi Makmur; c.Kecamatan Jorong; d.Kecamatan Kintap; e.Kecamatan Kurau; dan f.Kecamatan Takisung.</p> <p>Kawasan Pertambangan dan Energi Kawasan pertambangan dan energi dengan kode TE, berupa Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik dengan kode PTL. Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik dengan kode PTL seluas kurang lebih 177 (seratus tujuh puluh tujuh) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Bati Bati; b.Kecamatan Jorong; dan c.Kecamatan Pelaihari.</p> <p>Kawasan Peruntukan Industri Kawasan Peruntukan Industri dengan kode KPI, seluas kurang lebih 7.544 (tujuh ribu lima ratus empat puluh empat) hektare, terdiri atas: a.Kawasan Industri Jorong yang berada didalam Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Jorong; b.Kawasan Peruntukan Industri Bati Bati di Kecamatan Bati Bati; c.Kawasan Peruntukan Industri Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan d.Kawasan Peruntukan Industri lainnya di Kecamatan Bajuin.</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		<p>Kawasan Pariwisata Kawasan Pariwisata dengan kode W, seluas kurang lebih 680 (enam ratus delapan puluh) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Bumi Makmur; b.Kecamatan Jorong; c.Kecamatan Kintap; d.Kecamatan Panyipatan; e.Kecamatan Pelaihari; f.Kecamatan Takisung; dan g.Kecamatan Tambang Ulang.</p> <p>Kawasan Permukiman Kawasan permukiman dengan kode PM, terdiri atas: Kawasan Permukiman Perkotaan dengan kode PK seluas kurang lebih 24.830 (dua puluh empat ribu delapan ratus tiga puluh) hektare terdapat di seluruh Kecamatan. Kawasan Permukiman Perdesaan dengan kode PD seluas kurang lebih 13.973 (tiga belas ribu sembilan ratus tujuh puluh tiga) hektare terdapat di seluruh Kecamatan.</p> <p>Kawasan Transportasi Kawasan Transportasi, seluas kurang lebih 717 (tujuh ratus tujuh belas) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Jorong; b.Kecamatan Kintap; dan c.Kecamatan Pelaihari.</p> <p>Kawasan Pertahanan dan Keamanan Kawasan Pertahanan dan Keamanan, seluas kurang lebih 1.006 (seribu enam) hektare, terdapat di: a.Kecamatan Kurau; b.Kecamatan Pelaihari; dan c.Kecamatan Tambang Ulang.</p>
	Kawasan Pertampalan	<p>Pemanfaatan Kawasan Budi Daya agar memperhatikan kawasan pertampalan, terdiri atas: a.KKOP; b.KP2B; c.kawasan rawan bencana; d.kawasan resapan air; e.kawasan sempadan; f.kawasan pertahanan dan keamanan; dan g.kawasan pertambangan mineral dan batubara.</p> <p>KKOP, terdiri atas: a.kawasan ancaman pendaratan dan lepas landas; b.kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan;</p>

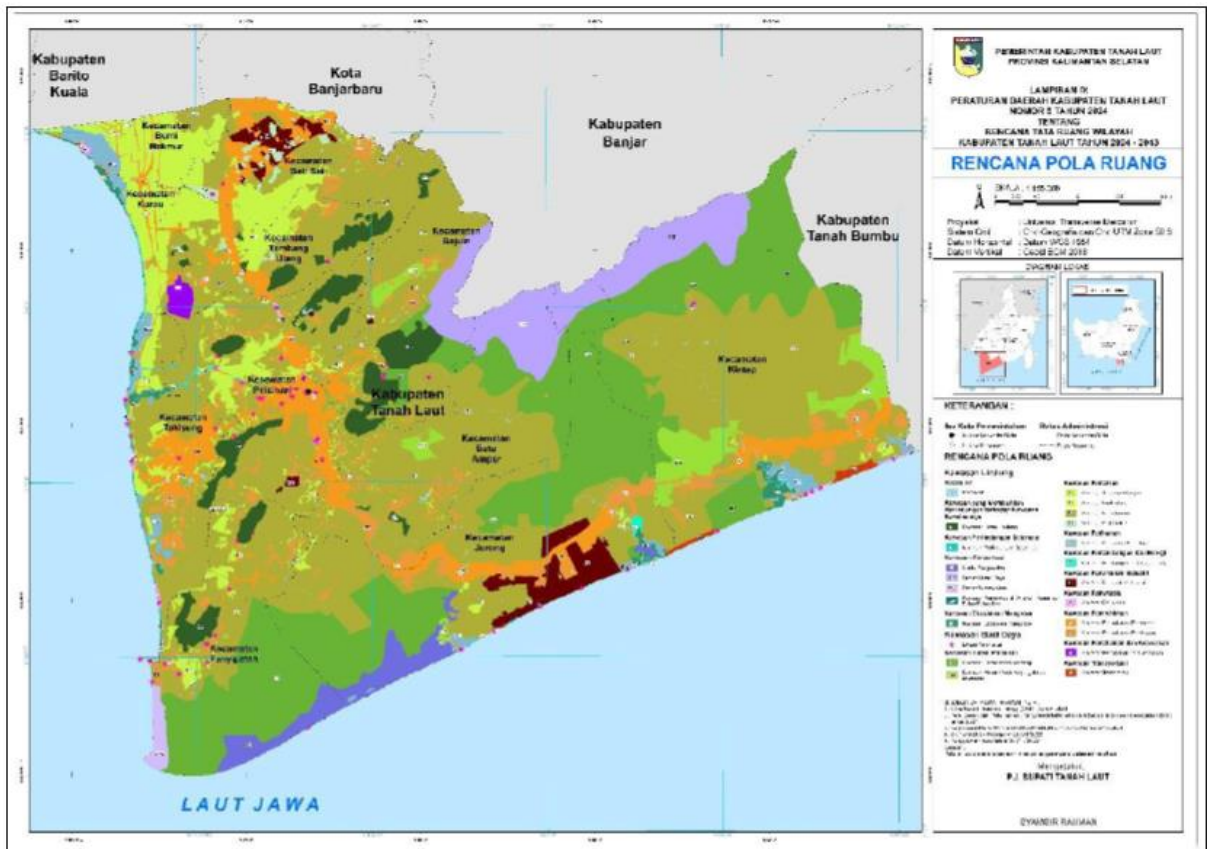
No.	Kebijakan	Arahan
		<p>c.kawasan di bawah permukaan transisi;  d.kawasan di bawah permukaan horizontal dalam;  e.kawasan di bawah permukaan kerucut; dan  f.kawasan di bawah permukaan horizontal luar.  Kawasan rawan bencana berupa kawasan rawan bencana banjir.  Kawasan sempadan berupa kawasan sempadan pantai dan sempadan sungai.</p> <p>KKOP, terdapat di:  a.Kecamatan Bati Bati, meliputi:  1.Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik;  2.Kawasan Perkebunan;  3.Kawasan Permukiman Perdesaan;  4.Kawasan Permukiman Perkotaan;  5.Kawasan Peruntukan Industri;  6.Kawasan Peternakan; dan  7.Kawasan Tanaman Pangan.  b.Kecamatan Bumi Makmur, meliputi:  1.Kawasan Perkebunan;  2.Kawasan Permukiman Perdesaan;  3.Kawasan Permukiman Perkotaan; dan  4.Kawasan Tanaman Pangan.  KP2B terdapat di seluruh Kecamatan.  Kawasan rawan bencana berupa rawan bencana banjir tingkat tinggi terdapat di seluruh Kecamatan.  Kawasan resapan air terdapat di seluruh Kecamatan.</p> <p>Kawasan sempadan, meliputi:  a.sempadan pantai, terdapat di:  1.Kecamatan Jorong;  2.Kecamatan Kintap;  3.Kecamatan Panyipatan;  4.Kecamatan Pelaihari; dan  5.Kecamatan Takisung.  b.sempadan sungai, terdapat di seluruh Kecamatan.</p> <p>Kawasan Pertahanan dan Keamanan terdapat di Kecamatan Panyipatan.  Kawasan pertambangan mineral dan batubara terdapat di:  a.Kecamatan Bajuin;  b.Kecamatan Bati Bati;  c.Kecamatan Batu Ampar;  d.Kecamatan Bumi makmur;  e.Kecamatan Jorong;  f.Kecamatan Kintap;  g.Kecamatan Panyipatan; dan  h.Kecamatan Pelaihari;</p>

No.	Kebijakan	Arahan
		i. Kecamatan Tambang Ulang.
C	<b>KAWASAN STRATEGIS</b>	<p>Kawasan strategis terdiri atas: KSN merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa Kawasan Perkotaan Metropolitan Banjarbakula.</p> <p>KSP, terdiri atas: a. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa Kawasan Industri Jorong di Kecamatan Jorong. b. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Kawasan Pegunungan Meratus, terdapat di: a. Kecamatan Bajuin; b. Kecamatan Batu Ampar; c. Kecamatan Jorong; dan d. Kecamatan Kintap.</p> <p>KSK, terdiri atas: Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi: a. Kawasan strategis Agropolitan Bumi Makmur dan Kurau, terdapat di: 1. Kecamatan Bumi Makmur; 2. Kecamatan Kurau; dan 3. Kecamatan Takisung. b. Kawasan strategis Agropolitan Pelaihari, terdapat di: 1. Kecamatan Batu Ampar; 2. Kecamatan Pelaihari; dan 3. Kecamatan Takisung. c. Kawasan strategis Agrowisata Panyipatan, terdapat di Kecamatan Panyipatan. d. Kawasan strategis industri, terdapat di: 1. Kawasan industri Bati Bati terdapat di Kecamatan Bati Bati; dan 2. Kawasan industri Jorong terdapat di Kecamatan Jorong.</p> <p>Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, berupa Kawasan Geopark Meratus Pulau Datu terdapat di Kecamatan Panyipatan.</p> <p>Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, berupa Kawasan strategis PLTU Asam-Asam terdapat di Kecamatan Jorong.</p>

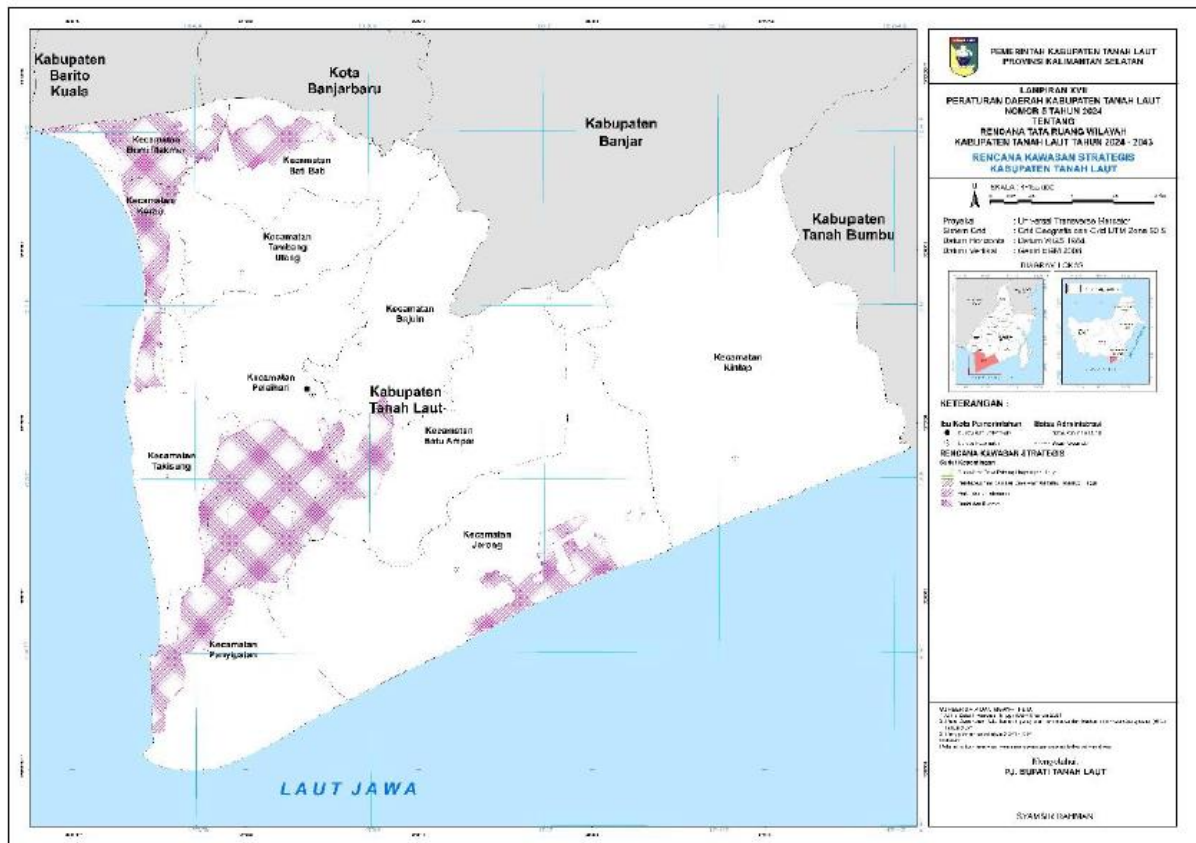
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 – 2043



Gambar 2. 7 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tanah Laut



Gambar 2. 8 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tanah Laut



**Gambar 2. 9 Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Tanah Laut**

### 2.3.4 Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan Pelaihari Tahun 2022 - 2042

Dalam Peraturan Bupati Tanah Laut Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Pelaihari Tahun 2022 – 2042, Penataan WP Pelaihari bertujuan untuk mewujudkan WP Pelaihari sebagai Ibukota Kabupaten Tanah Laut dan pusat kegiatan wilayah yang produktif, tangguh, dan berkelanjutan.

Berikut rencana struktur dan pola ruang dalam RDTR WP Pelaihari.

**RENCANA STRUKTUR RUANG WP PELAIHARI** meliputi:

**Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan**, meliputi:

**PPK** berupa PPK Angsau yang terdapat di SWP C pada Blok C.1.

**SPPK** terdiri atas:

- SPPK Pelaihari terdapat di SWP C pada Blok C.2; dan
- SPPK Panggung terdapat di SWP B pada Blok B.1.

**PPI** berupa **PL** Kecamatan terdiri atas:

- PL Ambungan terdapat di SWP A pada Blok A.1;
- PL Karang Taruna terdapat di SWP D pada Blok D.1; dan

- c. PL Sarang Halang terdapat di SWP D pada Blok D.2.

### **Rencana Jaringan Transportasi**

Rencana jaringan transportasi meliputi:

**Jalan umum** meliputi:

**Jalan arteri primer** terdiri atas:

- a. ruas jalan Bati-Bati – Bts. Kota Pelaihari terdapat di SWP A dan SWP C;
- b. ruas Jalan Muslimin terdapat di SWP A;
- c. ruas jalan Gunung Khayangan terdapat di SWP A;
- d. ruas Jalan Kemakmuran terdapat di SWP C; dan
- e. ruas Jalan Sarang Halang terdapat di SWP D.

**Jalan kolektor primer** terdiri atas:

- a. ruas Jalan Pancasila terdapat di SWP C;
- b. ruas Jalan Samudera terdapat di SWP C;
- c. ruas Jalan Matah terdapat di SWP C dan SWP D;
- d. ruas Jalan Raya Takisung di SWP D; dan
- e. ruas Jalan KH Nawawi terdapat di SWP C dan SWP D.

**Jalan lokal primer** terdiri atas:

- a. ruas Jalan KH Mansur terdapat di SWP C;
- b. ruas Jalan Balirejo terdapat di SWP C;
- c. ruas jalan Atu-Atu terdapat di SWP C; dan
- d. ruas Jalan Mahakam terdapat di SWP D.

**Jalan lokal sekunder** terdapat di seluruh SWP.

**Jalan lingkungan primer** terdapat di seluruh SWP.

**Jalan lingkungan sekunder** terdapat di SWP B, SWP C, dan SWP D.

**Jalan khusus** terdiri atas:

- a. jalan dalam kawasan perkebunan terdapat di SWP A dan SWP B;
- b. jalan dalam kawasan pariwisata terdapat di SWP A; dan
- c. jalan dalam kawasan pertahanan dan keamanan terdapat di SWP C.

**Terminal penumpang** berupa terminal penumpang tipe C terdapat di SWP A pada Blok A.1.

**Jembatan** terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Halte** terdiri atas:

- a. SWP A pada Blok A.1;
- b. SWP B pada Blok B.1; dan
- c. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2.

### **Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota**

**Jaringan jalur kereta api antarkota** terdapat di SWP B, SWP C, dan SWP D.

**Stasiun kereta api** berupa stasiun penumpang kecil terdapat di SWP A pada Blok A.1.

### **Rencana Jaringan Prasarana**

**Rencana Jaringan Energi**, meliputi:

**Jaringan transmisi tenaga listrik antarsistem** berupa Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) terdapat di SWP B, SWP C, dan SWP D.

**Jaringan distribusi tenaga listrik** meliputi:

- a. Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) terdapat di seluruh SWP.
- b. Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) terdapat di seluruh SWP.

**Gardu listrik** berupa Gardu Induk Pelaihari terdapat di SWP A pada Blok A.1.

**Rencana Jaringan telekomunikasi** meliputi:

**Jaringan tetap** meliputi:

- a. jaringan serat optik terdapat di seluruh SWP; dan
- b. Sentral Telepon Otomat (STO) terdapat di SWP C pada Blok C.1.

**Jaringan bergerak seluler** berupa menara Base Transceiver Station (BTS) terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Rencana jaringan sumber daya air** meliputi:

**sistem jaringan irigasi** meliputi:

- a. Jaringan irigasi primer terdapat di SWP C dan SWP D.
- b. Jaringan irigasi sekunder terdapat di SWP C dan SWP D.
- c. Jaringan irigasi tersier terdapat di SWP C dan SWP D.

**Sistem pengendalian banjir** berupa jaringan pengendalian banjir terdapat di seluruh SWP.

Bangunan sumber daya air, berupa pintu air terdapat di SWP A pada Blok A.1.

## **Rencana Jaringan Air Minum**

**Jaringan perpipaan** meliputi:

- a. Unit produksi berupa instalasi produksi yaitu sistem penyediaan air minum Ibu Kota Kecamatan Pelaihari yang terdapat di SWP A pada Blok A.1.
- b. Unit distribusi berupa jaringan distribusi pembagi terdapat di seluruh SWP.
- c. Unit pelayanan, berupa hidran kebakaran terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Bukan jaringan perpipaan** berupa sumur dangkal terdapat di SWP D pada Blok D.2.

## **Rencana pengelolaan air limbah dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)**

meliputi:

**Sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat** berupa subsistem pengolahan terpusat yaitu instalasi pengolahan air limbah (IPAL) kawasan tertentu/permukiman yang terdapat di SWP D pada Blok D.2.

**Sistem pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)** terdiri atas:

- a. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
- b. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

## **Rencana Jaringan Persampahan**

Rencana jaringan persampahan meliputi:

**Tempat penampungan sampah (TPS)** terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Tempat pemrosesan akhir (TPA)** terdapat di SWP D pada Blok D.2.

**Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST)** terdapat di SWP D pada Blok D.1.

## **Rencana Jaringan Drainase**

Rencana jaringan drainase meliputi:

**Jaringan drainase primer** terdapat di SWP A, SWP B dan SWP C.

**Jaringan drainase sekunder** terdapat di seluruh SWP.

**Jaringan drainase tersier** terdapat di seluruh SWP.

**Jaringan drainase lokal** terdapat di SWP A dan SWP C.

**Bangunan peresapan (kolam retensi)** terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1;
- b. SWP C pada Blok C.2; dan
- c. SWP D pada Blok D.1.

### **Rencana Jaringan Prasarana Lainnya**

Rencana jaringan prasarana lainnya meliputi:

**Jalur evakuasi bencana** terdapat di seluruh SWP.

**Tempat evakuasi** meliputi:

**Titik kumpul** terdiri atas:

- a. SWP A pada Blok A.1;
- b. SWP B pada Blok B.1;
- c. SWP C pada Blok C.1; dan
- d. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

**Tempat evakuasi sementara** terdapat di SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2.

**Tempat evakuasi akhir** terdapat di SWP C pada Blok C.1.

**Jalur sepeda** terdiri atas:

- a. ruas Jalan A. Yani di SWP A dan SWP C;
- b. ruas Jalan Pancasila di SWP C;
- c. ruas Jalan Kemakmuran di SWP C;
- d. ruas Jalan Boejasin di SWP C;
- e. ruas Jalan Bali Rejo di SWP C;
- f. ruas Jalan Rajawali di SWP C;
- g. ruas Jalan Kolonel Soepirman di SWP C;
- h. ruas Jalan A. Syairani di SWP C; dan
- i. ruas Jalan Ratu Insyad di SWP C.

**Jalur pejalan kaki** terdapat di SWP C dan SWP D.

### **RENCANA POLA RUANG**

Rencana Pola Ruang meliputi:

**ZONA LINDUNG** meliputi:

#### **Zona Perlindungan Setempat**

Zona Perlindungan Setempat dengan kode PS dengan luas 58,30 (lima puluh delapan koma tiga nol) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

#### **Zona Ruang Terbuka Hijau**

Zona Ruang Terbuka Hijau dengan kode RTH dengan luas 275,11 (dua ratus tujuh puluh lima koma satu satu) hektare meliputi:

**Sub-Zona Rimba Kota** dengan kode RTH-1 dengan luas 10,05 (sepuluh koma nol lima) hektare terdapat di SWP A pada Blok A.1.

**Sub-Zona Taman Kota** dengan kode RTH-2 dengan luas 61,61 (enam puluh satu koma enam satu) hektare terdiri atas:

- a. SWP A pada Blok A.1;
- b. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
- c. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2

**Sub-Zona Taman Kecamatan** dengan kode RTH-3 dengan luas 99,80 (sembilan puluh sembilan koma delapan nol) hektare terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1;
- b. SWP C pada Blok C.1; dan
- c. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

**Sub-Zona Taman Kelurahan** dengan kode RTH-4 dengan luas 55,19 (lima puluh lima koma satu sembilan) hektare di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Sub-Zona Taman RW** dengan kode RTH-5 dengan luas 24,36 (dua puluh empat koma tiga enam) hektare terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1;
- b. SWP C pada Blok C.1; dan
- c. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

**Sub-Zona Taman RT** dengan kode RTH-6 dengan luas 6,53 (enam koma lima tiga) hektare terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1;
- b. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
- c. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

**Sub-Zona Pemakaman** dengan kode RTH-7 dengan luas 10,72 (sepuluh koma tujuh dua) hektare terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1;
- b. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
- c. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

**Sub-Zona Jalur Hijau** dengan kode RTH-8 dengan luas 6,84 (enam koma delapan empat) hektare terdiri atas:

- a. SWP A pada Blok A.1;

- b. SWP B pada Blok B.1;
- c. SWP C pada Blok C.1; dan
- d. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.

**Zona Badan Air** dengan kode BA dengan luas 29,21 (dua puluh sembilan koma dua satu) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

### **Zona Budi Daya**

#### **Zona Pertanian**

Zona Pertanian dengan kode P dengan luas 1.017,40 (seribu tujuh belas koma empat nol) hektare meliputi:

**Sub-Zona Tanaman Pangan** dengan kode P-1 dengan luas 185,11 (seratus delapan puluh lima koma satu satu) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Sub-Zona Hortikultura** dengan kode P-2 dengan luas 3,02 (tiga koma nol dua) hektare terdapat di SWP B pada Blok B.1.

**Sub-Zona Perkebunan** dengan kode P-3 dengan luas 837,33 (delapan ratus tiga puluh tujuh koma tiga tiga) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

**Sub-Zona Peternakan** dengan kode P-4 dengan luas 11,51 (sebelas koma lima satu) hektare terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1; dan
- b. SWP C pada Blok C.1.

#### **Zona Perikanan**

Zona Perikanan dengan kode IK berupa

**Sub-Zona Perikanan Budi Daya** dengan kode IK-2 dengan luas 2,82 (dua koma delapan dua) hektare terdiri atas:

- a. SWP B pada Blok B.1;
- b. SWP C pada Blok C.1; dan
- c. SWP D pada Blok D.2.

Zona Pertambangan dengan kode T berupa Sub-Zona Peruntukan Pertambangan Batuan dengan kode MBT

**Sub-Zona Peruntukan Pertambangan Batuan** dengan kode MBT 1) dengan luas 37,56 (tiga puluh tujuh koma lima enam) hektare terdapat di SWP D pada Blok D.1.

#### **Zona Pembangkitan Tenaga Listrik**

Zona Pembangkitan Tenaga Listrik dengan dengan luas 3,68 (tiga koma enam delapan) hektare terdapat di SWP A pada Blok A.1.

#### **Zona Kawasan Peruntukan Industri**

Zona Kawasan Peruntukan Industri dengan kode KPI dengan luas 5,10 (lima koma satu nol) hektare terdapat di SWP A pada Blok A.1

#### **Zona Pariwisata**

Zona pariwisata dengan kode W dengan luas 63,57 (enam puluh tiga koma lima tujuh) hektare terdiri atas:

- a. SWP A pada Blok A.1;
- b. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
- c. SWP D pada Blok D.1.

#### **Zona Perumahan**

Zona Perumahan dengan kode R dengan luas 1.369,26 (seribu tiga ratus enam puluh sembilan koma dua enam) hektare meliputi:

- a. **Sub-Zona Perumahan Kepadatan Tinggi** dengan kode R-2, dengan luas 28,18 (dua puluh delapan koma satu delapan) hektare terdapat terdapat di SWP C pada Blok C.2.
- b. **Sub-Zona Perumahan Kepadatan Sedang** dengan kode R-3, dengan luas 433,77 (empat ratus tiga puluh tiga koma tujuh tujuh) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.
- c. **Sub-Zona Perumahan Kepadatan Rendah** dengan kode R-4, dengan luas 728,84 (tujuh ratus dua puluh delapan koma delapan empat) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.
- d. **Sub-Zona Perumahan Kepadatan Sangat Rendah** dengan kode R-5, dengan luas 178,48 (serratus tujuh puluh delapan koma empat delapan) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

### **Zona Sarana Pelayanan Umum**

Zona Sarana Pelayanan Umum dengan kode SPU dengan luas 144,33 (seratus empat puluh empat koma tiga tiga) hektare meliputi:

1. **Sub-Zona Sarana Pelayanan Umum Skala Kota** dengan kode SPU-1 dengan luas 50,08 (lima puluh koma nol delapan) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.
2. **Sub-Zona Sarana Pelayanan Umum Skala Kecamatan** dengan kode SPU-2 dengan luas 54,93 (lima puluh empat koma sembilan tiga) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.
3. **Sub-Zona Sarana Pelayanan Umum Skala Kelurahan** dengan kode SPU-3 dengan luas 34,69 (tiga puluh empat koma enam sembilan) hektare terdiri atas:
  - a. SWP B pada Blok B.1;
  - b. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
  - c. SWP D pada Blok D.1 dan Blok D.2.
4. **Sub-Zona Sarana Pelayanan Umum Skala RW** dengan kode SPU-4 dengan luas 4,63 (empat koma enam tiga) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

### **Zona Ruang Terbuka Non Hijau**

Zona Ruang Terbuka Non Hijau dengan kode RTNH dengan luas 0,58 (nol koma lima delapan) hektare terdapat di SWP C pada Blok C.2.

### **Zona Perdagangan dan Jasa**

Zona Perdagangan dan Jasa dengan kode K dengan luas 367,12 (tiga ratus enam puluh tujuh koma satu dua) hektare meliputi:

1. **Sub-Zona Perdagangan dan Jasa Skala Kota** dengan kode K-1 dengan luas 75,49 (tujuh puluh lima koma empat sembilan) hektare terdiri atas:
  - a. SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2; dan
  - b. SWP D pada Blok D.2.
2. **Sub-Zona Perdagangan dan Jasa Skala WP** dengan kode K-2 dengan luas 125,01 (seratus dua puluh lima koma nol satu) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.
3. **Sub-Zona Perdagangan dan Jasa Skala SWP** dengan kode K-3, dengan luas 164,61 (seratus enam puluh empat koma enam satu) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

### **Zona Perkantoran**

Zona Perkantoran dengan kode KT dengan luas 59,75 (lima puluh sembilan koma tujuh lima) hektare terdapat di seluruh SWP pada seluruh Blok.

### **Zona Pengelolaan Persampahan**

Zona Pengelolaan Persampahan dengan kode PP dengan luas 81,11 (delapan puluh satu koma satu satu) hektare terdapat di SWP D pada Blok D.1.

### **Zona Transportasi**

Zona Transportasi dengan kode TR, dengan luas 10,50 (sepuluh koma lima nol) hektare terdapat di SWP A pada Blok A.1.

### **Zona Pertahanan dan Keamanan**

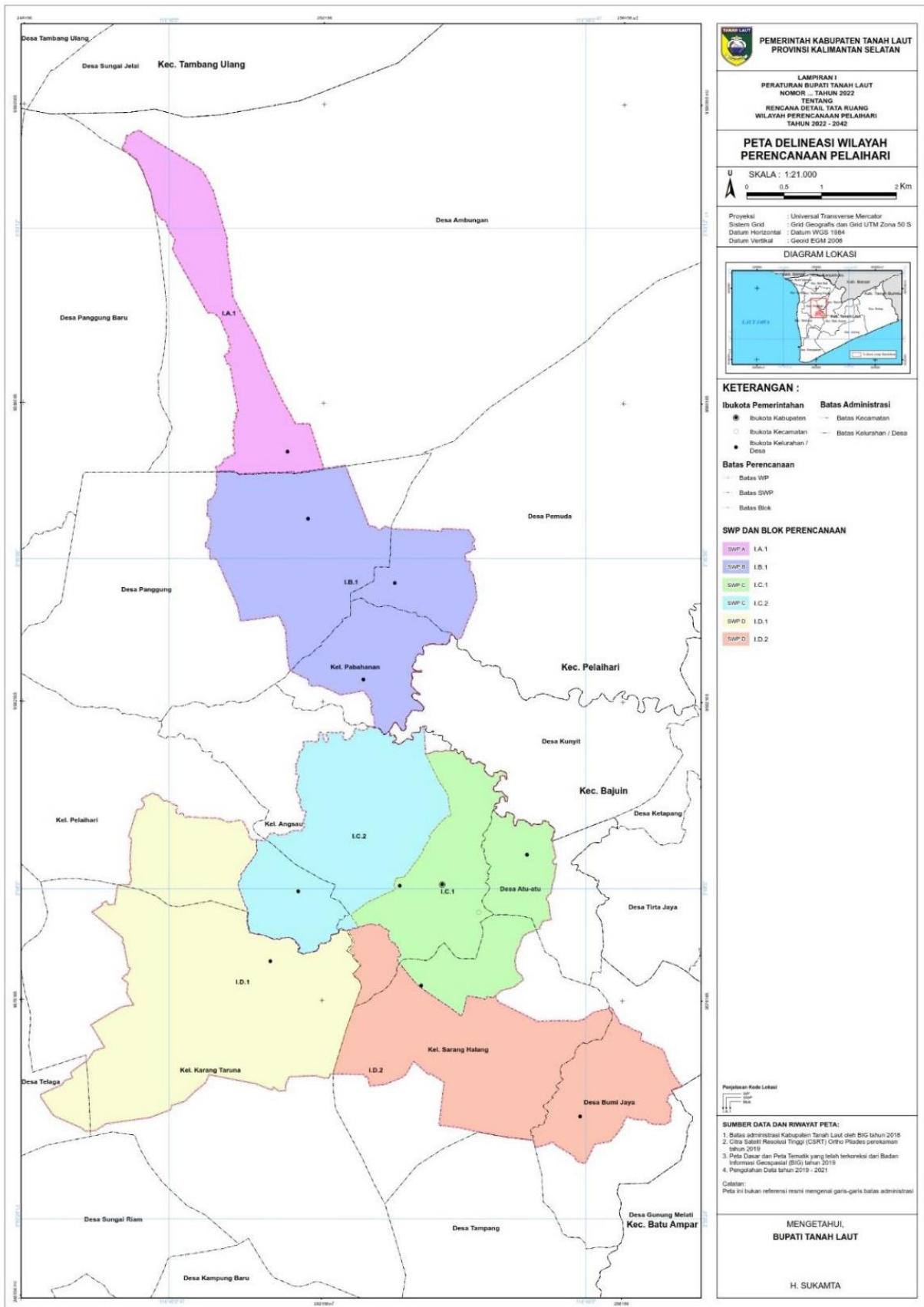
Zona Pertahanan dan Keamanan dengan kode HK, dengan luas 26,24 (dua puluh enam koma dua empat) hektare terdapat di SWP C pada Blok C.1 dan Blok C.2.

### **Zona Peruntukan Lainnya**

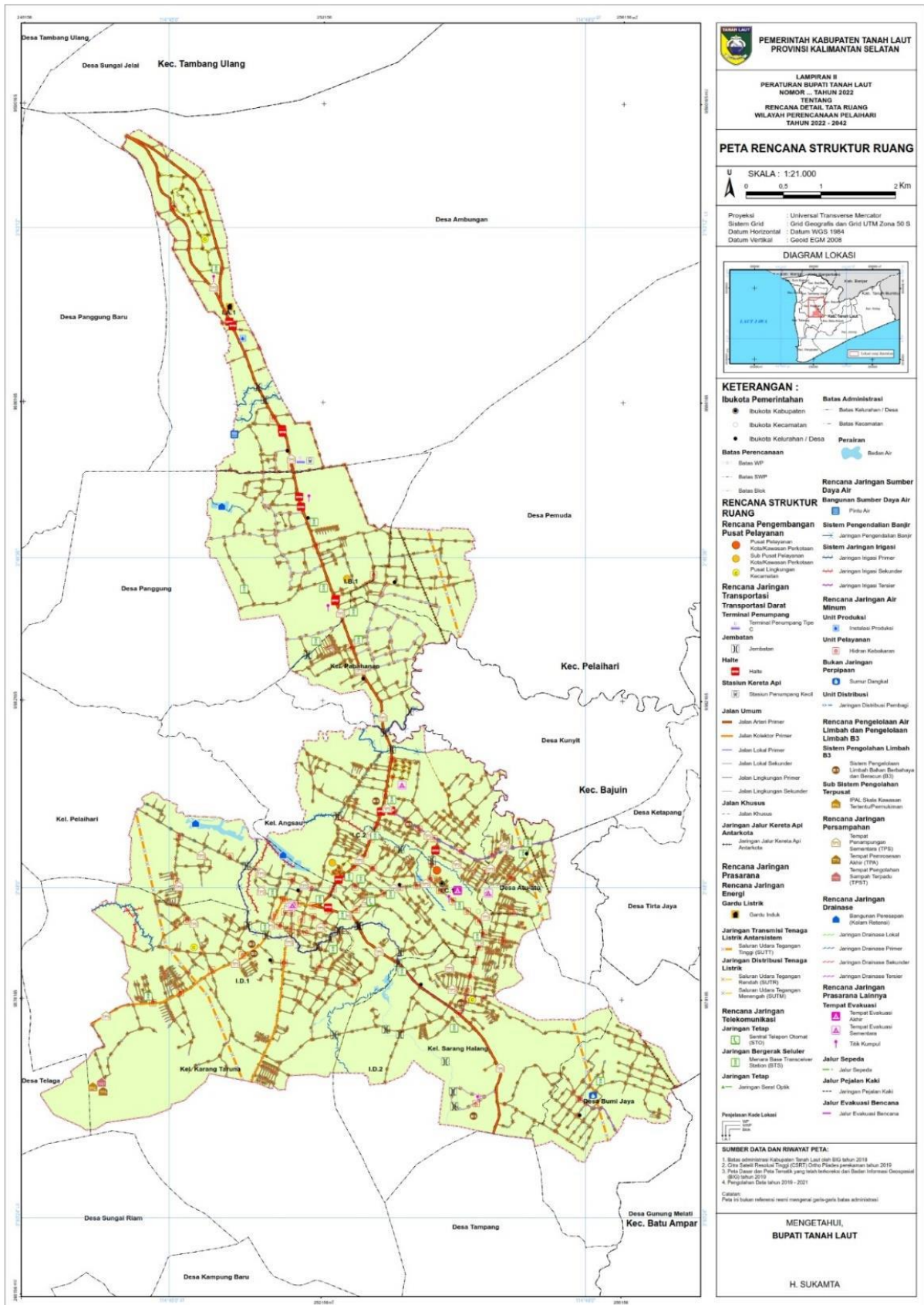
Zona peruntukan lainnya dengan kode PL berupa Sub-Zona Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) dengan kode PL-3

**Sub-Zona Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM)** dengan kode PL-3 dengan luas 0,42 (nol koma empat dua) hektare terdapat di SWP A pada Blok A.1.

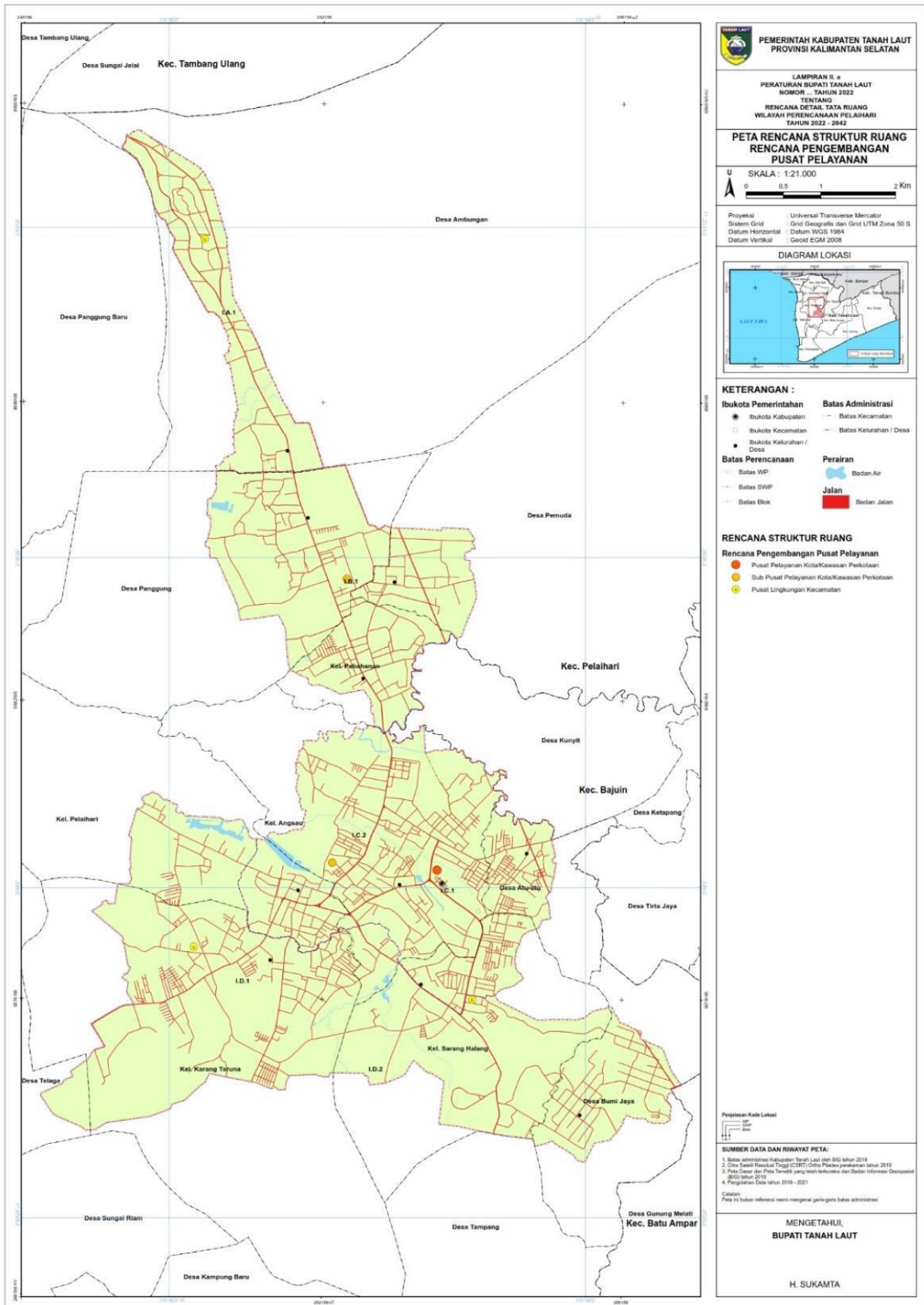




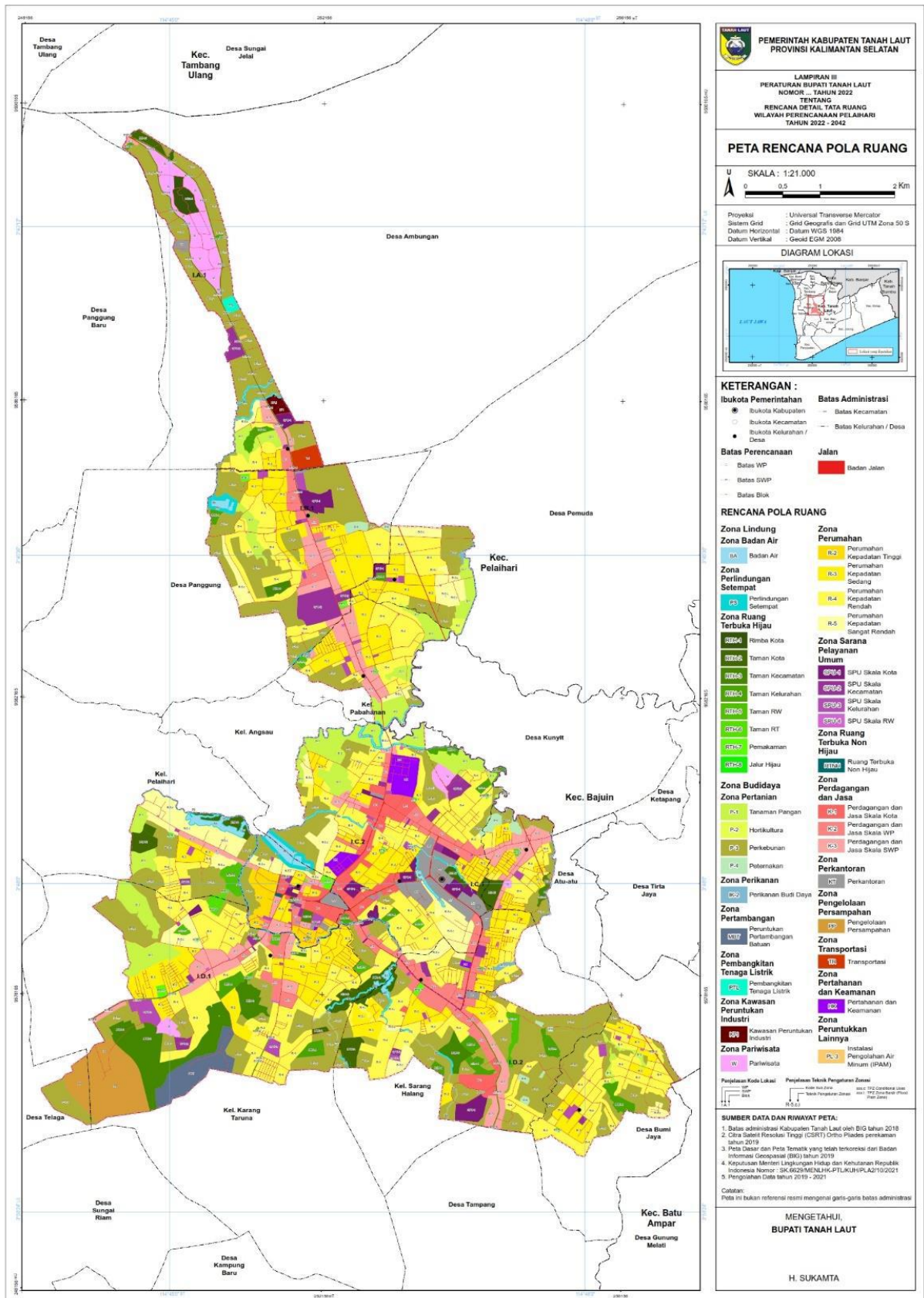
Gambar 2. 10 Peta Delineasi WP Pelaihari



Gambar 2. 11 Peta Rencana Struktur Ruang WP Pelaihari



**Gambar 2. 12 Peta Rencana Struktur Ruang Rencana Pengembangan Pusat Pelayanan WP Pelaihari**



Gambar 2. 13 Peta Rencana Pola Ruang WP Pelaihari



## BAB 03

# GAMBARAN UMUM

### 3.1 Batas Administrasi dan Letak Geografis

Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Pelaihari dan merupakan pusat kegiatan di Kabupaten Tanah Laut. Secara letak geografis, Kabupaten Tanah Laut terletak di antara  $114^{\circ}30'20''$  BT –  $115^{\circ}23'31''$  BT dan  $3^{\circ}30'33''$  LS -  $4^{\circ}11'38''$  LS. Luas wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah  $3.841,37$  km<sup>2</sup> atau hanya 10,34 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1-6117 Tahun 2022 tanggal 9 November 2022). Kabupaten Tanah Laut memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Tanah Bumbu
- Sebelah Utara : Kabupaten Banjar Dan Kota Banjarbaru

Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan yaitu Panyipatan, Takisung, Kurau, Bumi Makmur, Bati-Bati, Tambang Ulang, Pelaihari, Bajuin, Batu Ampar, Jorong dan Kintap. Jumlah desa/kelurahan yang tersebar di semua kecamatan sebanyak 135 desa/kelurahan. Daerah yang paling luas adalah Kecamatan Kintap dengan luas  $857,21$  km<sup>2</sup> atau 22,32 persen dari Kabupaten Tanah Laut, sedangkan kecamatan yang luas daerahnya paling kecil adalah Kecamatan Kurau dengan luas hanya  $68,70$  km<sup>2</sup> atau hanya 1,79 persen

dari luas Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan Kintap merupakan kecamatan yang terletak paling jauh dari ibukota Kabupaten Tanah Laut.

Berikut jumlah kecamatan, desa/ kelurahan dan luas wilayah tiap kecamatan di Kabupaten Tanah Laut.

**Tabel 3. 1 Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Tiap Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut**

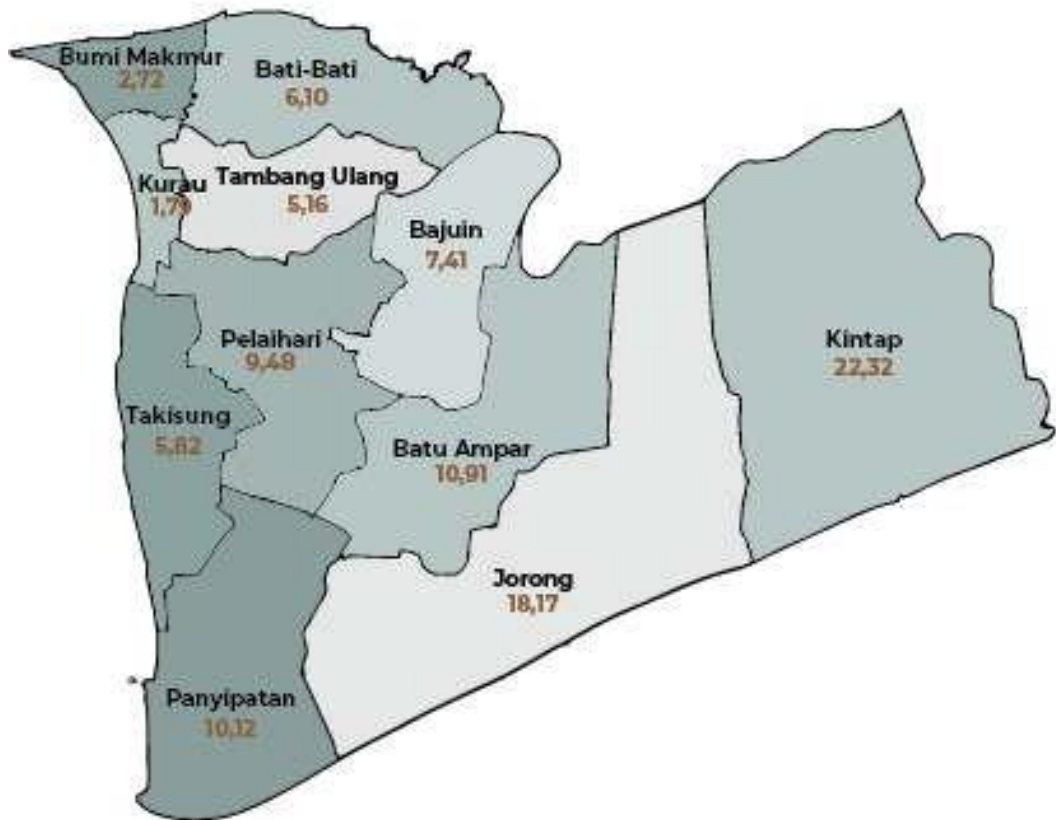
No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Panyipatan	Panyipatan	388,91	10,12
2	Takisung	Gunung Makmur	223,67	5,82
3	Kurau	Padang Luas	68,7	1,79
4	Bumi Makmur	Handil Babirik	104,66	2,72
5	Bati-Bati	Padang	234,25	6,1
6	Tambang Ulang	Tambang Ulang	198,35	5,16
7	Pelaihari	Pelaihari	364,03	9,48
8	Bajuin	Bajuin	284,71	7,41
9	Batu Ampar	Batu Ampar	419,05	10,91
10	Jorong	Jorong	697,84	18,17
11	Kintap	Kintapura	857,21	22,32
	<b>Kabupaten Tanah Laut</b>		<b>3.841,37</b>	<b>100</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

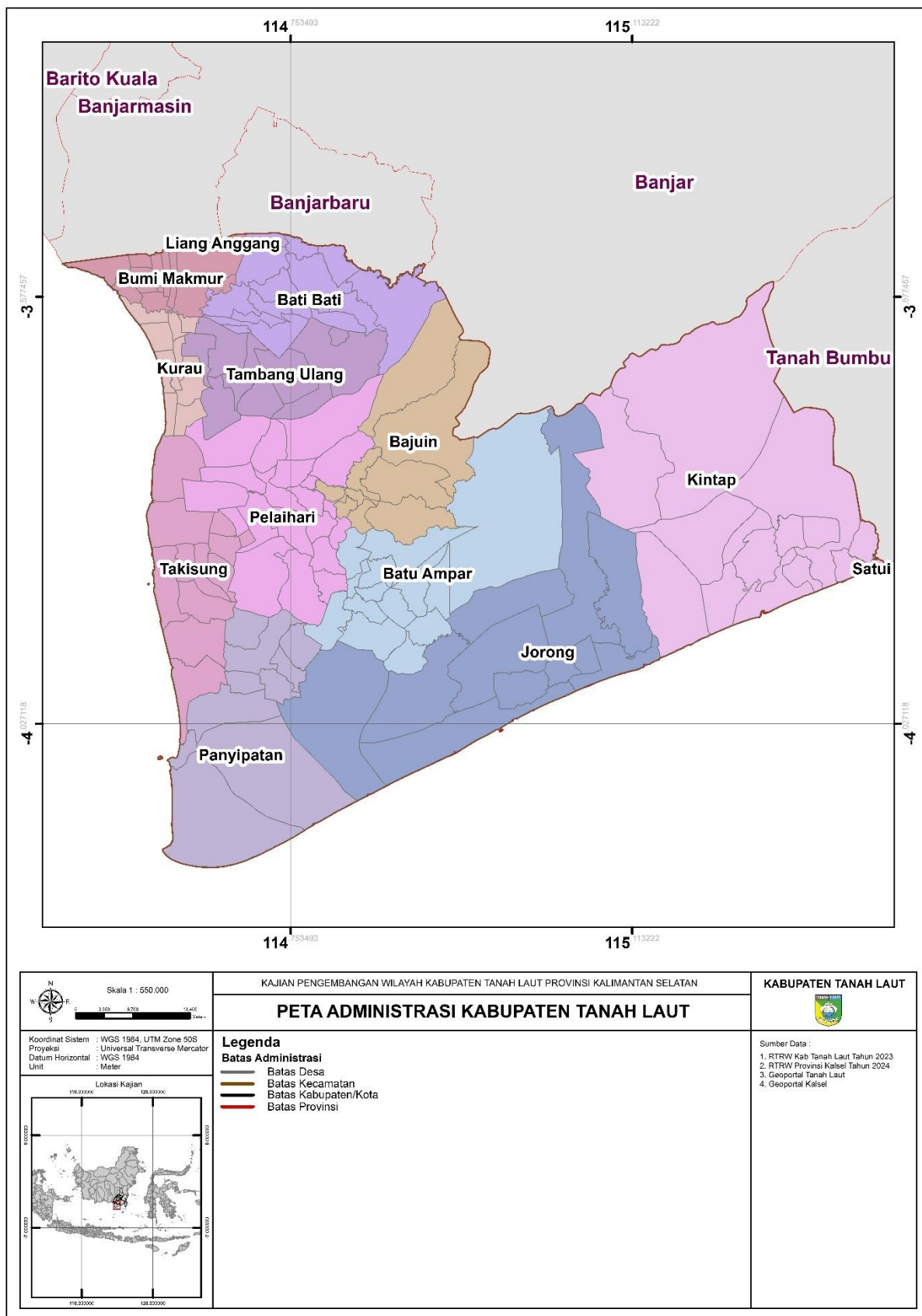
**Tabel 3. 2 Jumlah Desa, Kelurahan, Pulau dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten Tiap Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Pulau	Jarak Ke Ibukota kabupaten
1	Panyipatan	10	-	1	20
2	Takisung	12	-	-	18
3	Kurau	11	-	-	36
4	Bumi Makmur	11	-	-	41
5	Bati-Bati	14	-	-	25
6	Tambang Ulang	9	-	-	16
7	Pelaihari	15	5	-	-
8	Bajuin	9	-	-	13
9	Batu Ampar	14	-	-	15
10	Jorong	11	-	-	35
11	Kintap	14	-	1	71
	<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>130</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>-</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



Gambar 3. 1 Luas Wilayah Tiap Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut



**Peta 3.1 Administratif Kabupaten Tanah Laut**

## 3.2 Kondisi Fisik Dasar

### A. Topografi

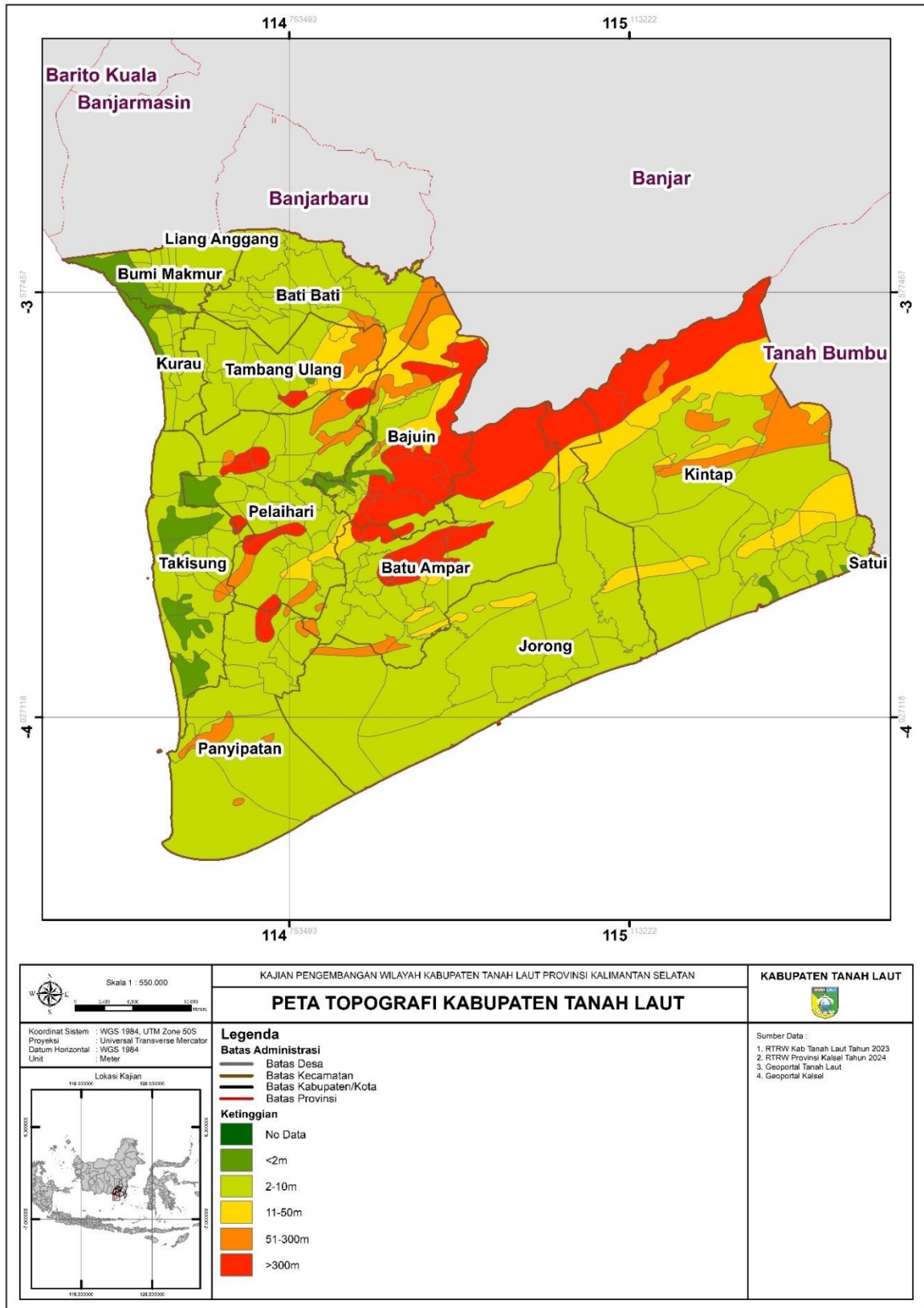
Ditinjau dari segi topografinya, Wilayah Kabupaten Tanah Laut didominasi oleh dataran rendah yang landai, yang membentang dari Barat ke Timur, mulai dari arah Selatan (Pantai Laut Jawa) ke arah Utara (pedalaman), dan bergelombang hingga bergunung di daerah pedalaman yang berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Secara umum dapat dikatakan bahwa topografi wilayah Kabupaten Tanah Laut dapat di bagi atas 2 (dua) bagian besar, yaitu :

1. Bagian selatan merupakan dataran rendah yang landai hingga berombak. Bentangan daerah ini memanjang dari Timur ke Barat dengan lebih melebar di bagian Barat yang terdiri dari rawa-rawa dan daerah aliran sungai, muara sungai dan Pantai Laut Jawa.
2. Bagian utara, merupakan daerah yang bergelombang, berbukit dan bergunung sampai ke perbatasan dengan Kabupaten Banjar. Pada wilayah ini terdapat beberapa puncak, yaitu:
  - Puncak Gunung Kemuning (750 m dpl)
  - Puncak Gunung Batu Karo (621 m dpl)
  - Puncak Gunung Batu Belerang (921 m dpl)
  - Puncak Gunung Kematian (951 m dpl)
  - Puncak Gunung Batu Mandi (901 m dpl)
  - Puncak Gunung Sekupang (1.051 m dpl)
  - Puncak Gunung Haur Bonak (744 m dpl)
  - Puncak Gunung Aur Bunek (1.150 dpl)
  - Puncak Gunung Condong (553 m dpl)

Ditinjau dari sudut ketinggian tempat (elevasi), wilayah Kabupaten Tanah Laut dibagi 6 (enam) kelas elevasi, yaitu kelas 0 - 7 meter, 7 - 25 meter, 25 - 100 meter, 100 - 500 meter, 500 - 1000 meter dan diatas 1000 meter. Kelas ketinggian (elevasi) lahan yang paling luas di Kabupaten Tanah Laut adalah kelas elevasi 0 - 7 meter dpl, yaitu mencapai 58.240 Ha (15.6 % dari luas daratan).

Sedangkan kelas ketinggian yang paling kecil luasnya adalah kelas elevasi di atas 1.000 meter dpl, yaitu 13.661 Ha (3,7% dari luas daratan). Kelas elevasi ketinggian 0-7meter dpl terdapat di seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Tambang

Ulang sedangkan kelas elevasi ketinggian di atas 500 meter terdapat di Kecamatan Kintap, Jorong, Pelaihari dan Bati-Bati.



Peta 3.2 Topografi Kabupaten Tanah Laut

**Tabel 3. 3 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

No.	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)
1	Panyipatan	16
2	Takisung	6
3	Kurau	48
4	Bumi Makmur	5
5	Bati-Bati	14
6	Tambang Ulang	10
7	Pelaihari	30
8	Bajuin	31
9	Batu Ampar	33
10	Jorong	20
11	Kintap	6
	<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>20</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### **B. Kemiringan Lahan (Lereng)**

Kemiringan/kelerengan suatu lahan berkaitan dengan kepekaan tanah terhadap erosi tanah, Semakin tinggi/terjal lerengnya maka tanah semakin peka terhadap erosi. Bila dilihat dari kemiringan tanahnya, wilayah Kabupaten Tanah Laut dapat dibedakan dalam 6 (enam) kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. 0 – 3 %, sebagian besar tersebar di wilayah Timur membentang dari bagian Barat hingga Timur, mulai dari Selatan (pantai) ke Utara (pedalaman) dengan luas 250.460 Ha (67,16 % dari luas total daratan)
2. 3 – 8 %, sebagian besar tersebar di wilayah bagian Tengah, membentang dari bagian Barat hingga Timur, dengan luas 44.830 Ha (12,02 % dari luas total daratan).
3. 8 – 15 %, sebagian besar tersebar di wilayah bagian Tengah, membentang dari bagian Barat hingga Timur, dengan luas 31.600 Ha (8,47 % dari luas total daratan).
4. 15 – 25 %, sebagian besar tersebar di wilayah bagian Tengah, membentang dari bagian Barat hingga Timur, dengan luas 21.805 Ha (5,85 % dari luas total daratan).
5. 25– 40 %, sebagian besar tersebar di wilayah bagian Tengah dan Utara, membentang dari bagian Barat hingga Timur, dengan luas 10.690 Ha (2,87 % dari luas total daratan).
6. > 40 %, sebagian besar tersebar di wilayah bagian Tengah dan Utara, membentang dari bagian Barat hingga Timur, dengan luas 13.545 Ha (3,63 % dari luas total daratan).

Terlihat bahwa wilayah Kabupaten Tanah Laut didominasi oleh kelas lereng 0 – 3% yaitu sebesar 77,80% dari luas total wilayah daratan. Kelas lereng tersebut selain potensial

untuk tanaman pangan lahan basah (padi sawah) berpotensi juga untuk perikanan tambak bagi wilayah yang ada di sepanjang pantai.

### C. Klimatologi

Curah hujan sebagai faktor fisik bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh waktu. Curah hujan dimasukkan sebagai faktor fisik karena besar kecilnya curah hujan akan mempengaruhi faktor fisik yang lain, seperti menyebabkan terjadinya erosi, adanya genangan air pada daerah-daerah tertentu. Dengan pengaruh kedua faktor fisik tersebut sekaligus akan mempengaruhi tindakan budidaya baik terhadap teknik pengolahan tanah maupun pemilihan jenis komoditi yang akan dibudidayakan dalam bidang pertanian Kabupaten Tanah Laut termasuk daerah beriklim tropis basah karena tidak terdapat perbedaan musim yang jelas. Hujan turun merata sepanjang tahun dengan bulan-bulan relatif basah antara Bulan Desember – Februari dan bulan-bulan relatif kering antara bulan Juni – Agustus. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Februari. Rata-rata suhu tertinggi sebesar 31,30° C terjadi di bulan Oktober, sementara rata-rata suhu terendah pada bulan Januari yaitu 27,40° C.

Berdasarkan data curah hujan rata-rata bulanan dan perhitungan evapotranspilasi bulanan, maka Kabupaten Tanah Laut setiap bulannya tidak mengalami kekurangan air. Tanaman tahunan tidak memerlukan adanya air irigasi pada bulan-bulan yang water balance-nya kurang dari 100 mm akan mengalami kekurangan air.

**Tabel 3. 4 Kondisi Klimatologi Kabupaten Tanah Laut**

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	22,6	27,4	32,5	57	83	99
Februari	22	27,6	32,7	59	82,3	100
Maret	22	28	34,3	53	80,9	100
April	22,6	28,7	34,5	50	79,4	99
Mei	22,5	29,7	34,8	51	76,1	98
Juni	21,6	29,2	34,5	47	75,6	98
Juli	20,6	29,1	34,1	48	73	99
Agustus	19,8	30,5	35,8	40	62	97
September	20,1	31,1	37,4	34	59,1	93
Oktober	20,6	31,3	37,3	37	64	98
November	22,8	29,6	36,8	41	75,5	100
Desember	23	28,8	34,9	48	80,4	100

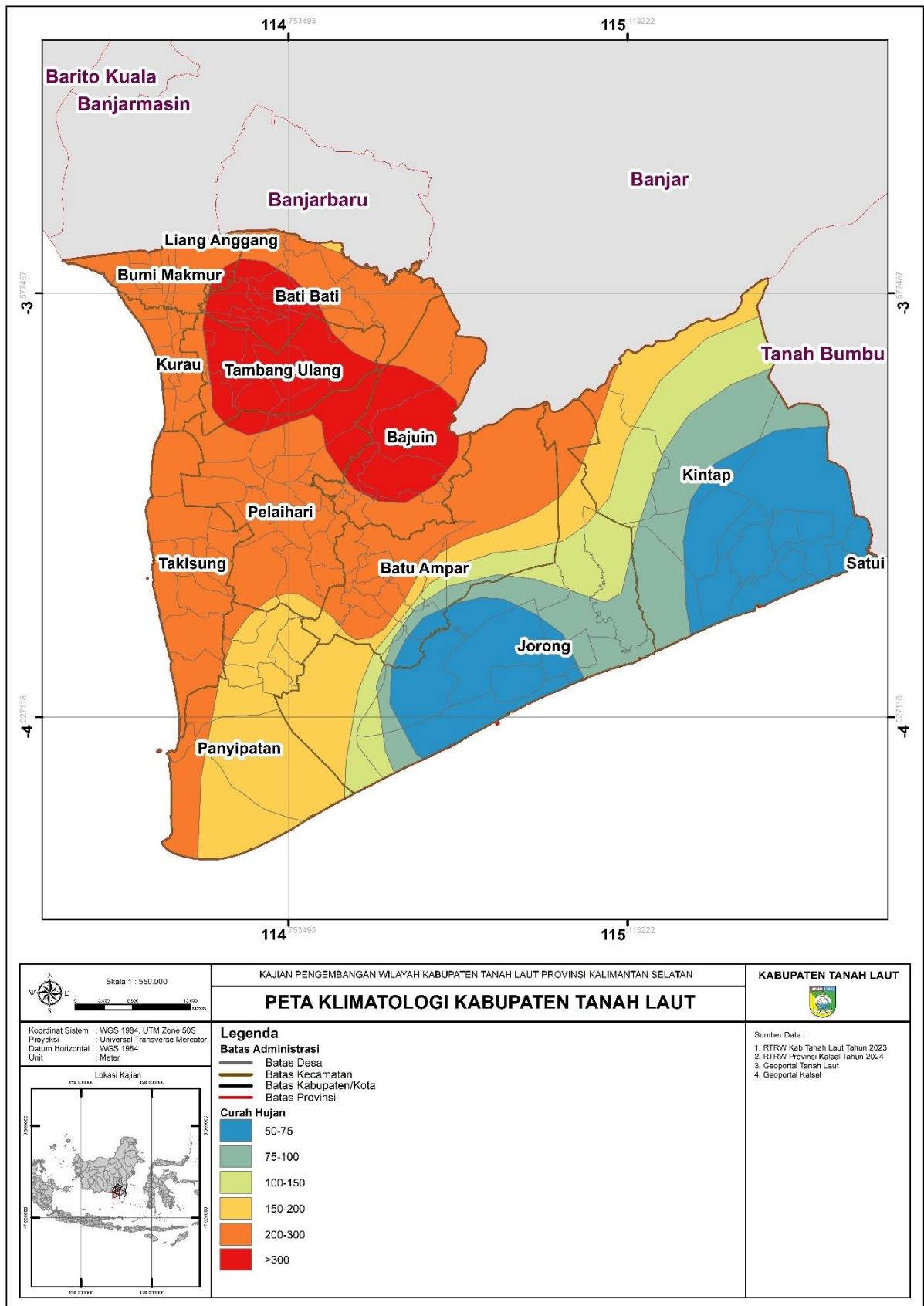
Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Bulan	Kecepatan Angin (Knot)			Tekanan Udara (mbar)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	0	3,9	11	999,6	1.003,60	1.008,30
Februari	0	3,6	11	999,7	1.003,60	1.007,40
Maret	0	3,5	11	999,6	1.004,60	1.009,60
April	0	3,4	13	999,2	1.003,30	1.007,80
Mei	0	2,8	12	998,4	1.004,20	1.009,20
Juni	0	3,2	9	1.000,90	1.004,20	1.009,00
Juli	0	3,5	8	1.001,50	1.004,90	1.009,80
Agustus	0	4,3	11	1.001,30	1.005,20	1.010,50
September	0	4,7	20	1.000,80	1.004,50	1.008,40
Oktober	0	4,1	10	1.000,00	1.004,90	1.009,00
November	0	3,6	10	999,3	1.003,80	1.008,20
Desember	0	3,3	9	1.000,60	1.004,20	1.012,30

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari (jam)
Januari	327,4	25	2,59
Februari	564,6	21	2,75
Maret	403,9	23	4,22
April	206,7	20	4,67
Mei	140,4	15	6,13
Juni	74,9	13	5,93
Juli	71,5	13	6,26
Agustus	19,8	4	8,21
September	4,5	4	6,77
Oktober	30,1	9	6,12
November	241,8	18	5,12
Desember	363,5	22	3,91

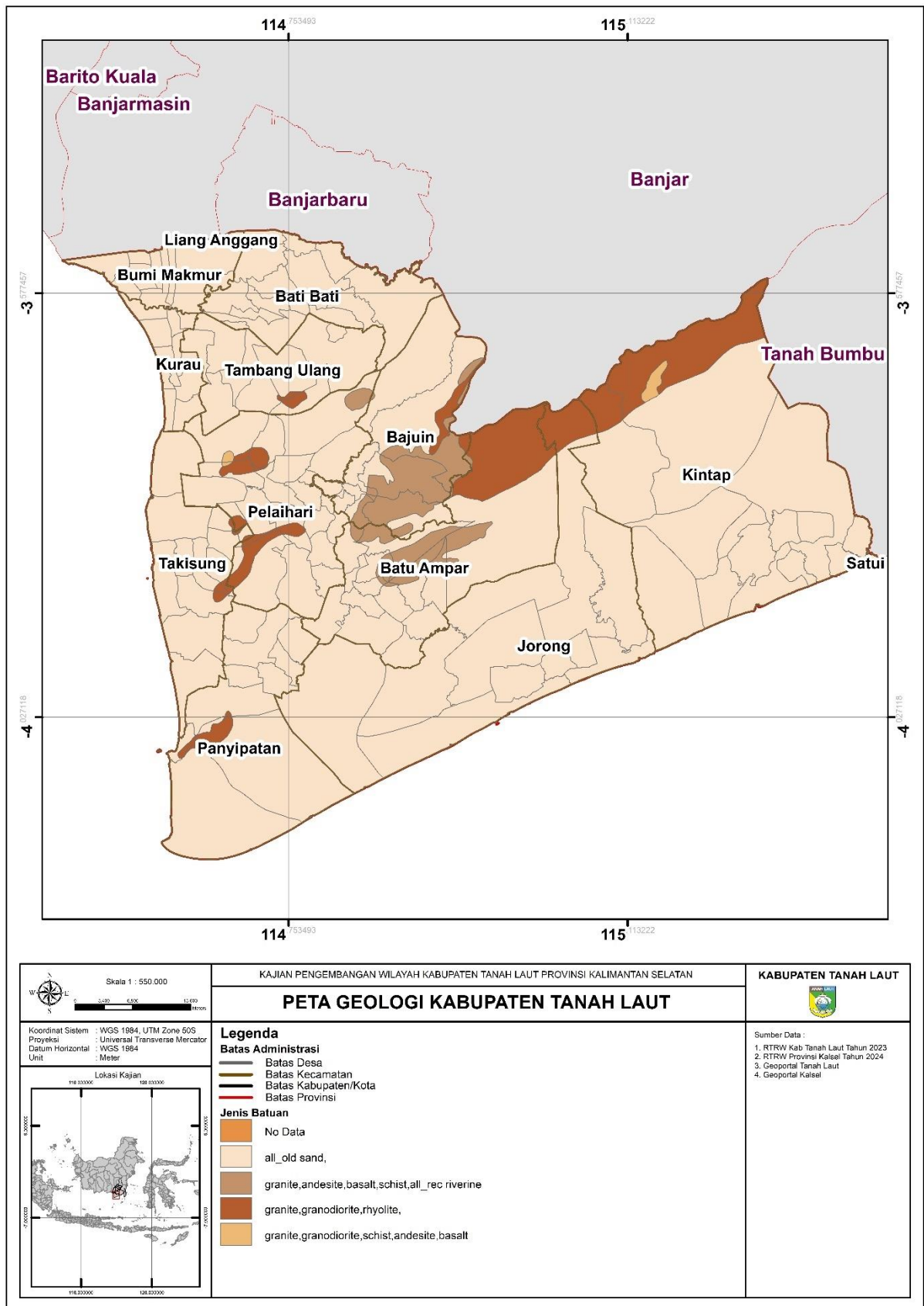
Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Peta 3.3 Klimatologi Kabupaten Tanah Laut**

#### **D. Geologi**

Berdasarkan tinjauan terhadap peta geologi Provinsi Kalimantan Selatan di Kabupaten Tanah Laut berumur antara mesozoik, tersier dan kuartar. Secara fisiografis, Kabupaten Tanah Laut terletak di bagian ujung Barat Daya Pegunungan Meratus dan di bagian Selatan Cekungan Barito dan Anak Cekungan Asam-Asam. Pegunungan Meratus terutama ditempati oleh batuan pra tersier, sedangkan Cekungan Barito dan Anak Cekungan Asam-Asam ditempati oleh batuan sediment tersier. Morfologi wilayah di Kabupaten Tanah Laut dapat dibagi menjadi 4 (empat) satuan morfologi yaitu Satuan Morfologi Dataran, dataran bergelombang, perbukitan dan pegunungan. Satuan Morfologi Dataran menempati bagian ujung Selatan dan ujung Barat. Ketinggian berkisar antara 0 – 10 m dpl. Satuan ini berupa endapan alluvium rawa dan pantai yang tersusun dari batuan sediment kuartar. Satuan Morfologi Dataran Bergelombang menempati bagian Barat dan Selatan, yaitu sekitar jalur jalan raya Bati-bati – Pelaihari – Asam-asam; Pelaihari – Batakan dan Pelaihari – Takisung. Ketinggian berkisar antara 10 – 50 m dpl. Satuan ini tersusun oleh batuan sediment kuartar dan tersier. Satuan Morfologi Perbukitan menempati bagian tengah merupakan kaki dari Pegunungan Meratus. Ketinggian berkisar antara 50 – 250 m dpl. Satuan ini tersusun oleh batuan metamorf dan sediment serta sebagian kecil batuan beku. Satuan Morfologi Pegunungan menempati bagian Utara, dicirikan oleh lereng yang terjal dengan ketinggian puncak lebih dari 250 m dpl. Beberapa puncaknya seperti Gunung Kematian (951 m dpl), Gunung Batu Belerang (921 m dpl), Gunung Batu Karo (621 m dpl).



**Peta 3.4 Geologi Kabupaten Tanah Laut**

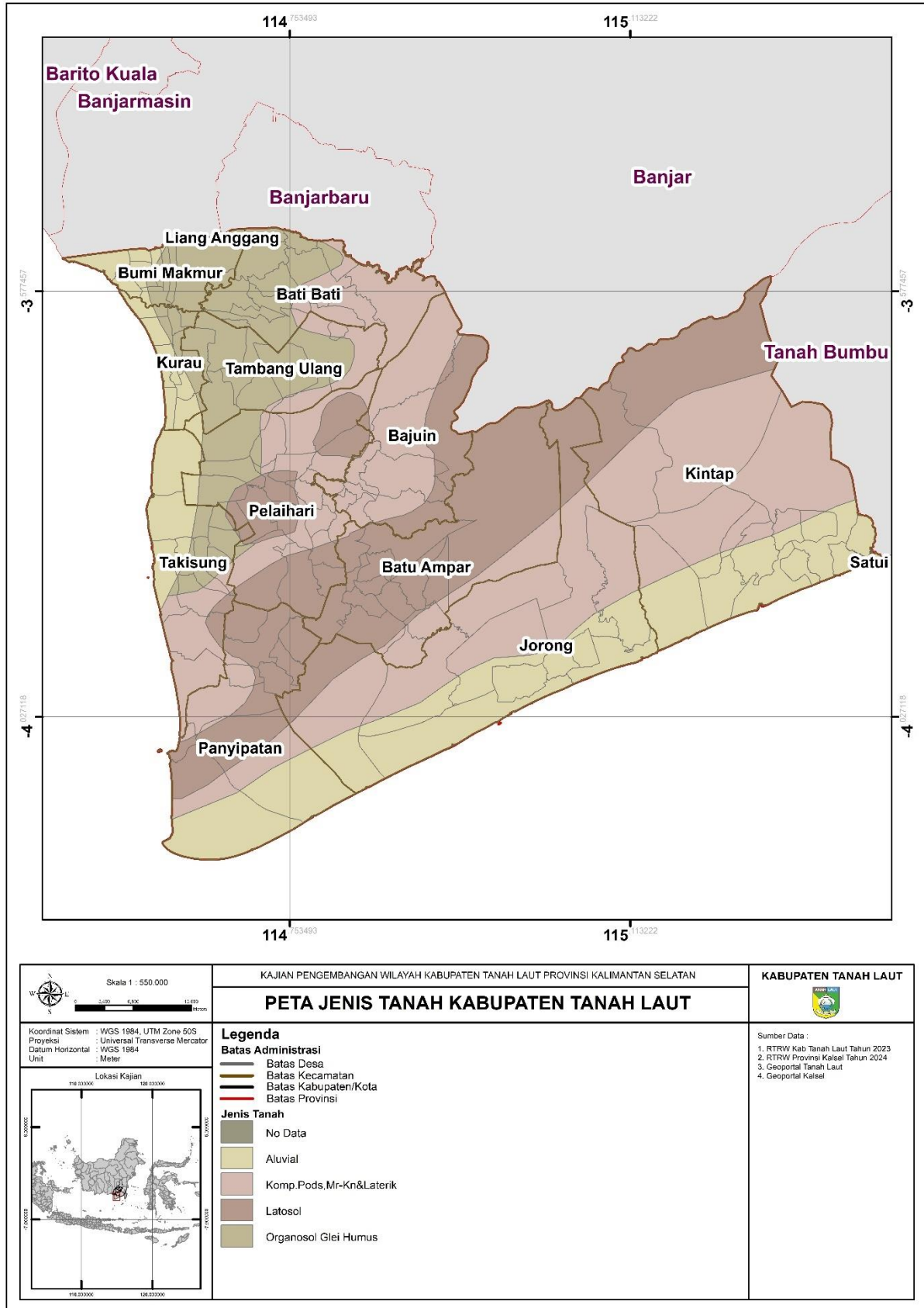
## E. Jenis Tanah

Jenis Tanah yang ada di Wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah jenis tanah podsolik, latosol, alluvial dan gleisol. Wilayah Kabupaten Tanah Laut didominasi jenis tanah Alluvial, Podsolik dan Laotosol. Sedangkan jenis tanah Gleisol hanya sebagian kecil saja, dan tersebar di 6 (enam) kecamatan, yaitu Kecamatan Kurau, Bati-Bati, Takisung, Tambang Ulang, Pelaihari dan Panyipatan. Jenis tanah latosol memiliki solum tanah tebal sampai sangat tebal, kandungan bahan organik 3 – 9 %, pH tanah antara 4,5 – 6,5 yaitu dari masam sampai agak masam, struktur tanahnya lemah dan konsistennya gembur. Secara keseluruhan tanah ini mempunyai sifat fisika dan sifat kimia yang baik, sehingga produktivitas lahannya sedang sampai tinggi, menempati areal seluas 108.780 Ha (29,17 % dari luas daratan seluruhnya). Jenis tanah Alluvial disebut juga sebagai tubuh tanah endapan, kandungan bahan organiknya rendah, reaksi tanahnya masam sampai netral, struktur tanahnya pejal atau tanpa struktur dan konsistensinya keras waktu kering, teguh waktu lembab, kandungan unsur haranya relatif kaya dan banyak tergantung pada bahan induknya. Secara keseluruhan tanah alluvial mempunyai sifat fisika kurang baik sampai sedang, sifat kimia sedang sampai baik, sehingga produktivitas tanahnya sedang sampai tinggi, menempati areal seluas 120.290 Ha (32,26 % dari luas lautan). Jenis tanah podsolik memiliki solum tanah yang paling tebal yaitu 90 – 180 cm, tekstur tanahnya lempung berliat hingga liat, konsistensinya gembur di bagian atas dan teguh di lapisan bawah, kandungan bahan organiknya kurang dari 5 %, kandungan unsur hara tanaman rendah, reaksi tanah (pH) sangat masam sampai sangat masam yaitu 4 – 5,5. Secara keseluruhan tanah ini memiliki sifat kimia kurang baik, sifat fisika tidak mantap karena sifat agregatnya kurang baik, sehingga mudah terkena erosi. Produktivitasnya adalah rendah sampai sedang, menempati areal satuan 123.010 Ha (32,98 % dari luas total daratan).

Tekstur tanah di wilayah Kabupaten Tanah Laut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu tekstur halus (lempung berliat hingga liat), tekstur sedang (lempung sampai lempung liat berdebu) dan tekstur kasar (lempung berpasir sampai berkerikil). Tekstur tanah akan berpengaruh terhadap kesuburan fisik tanah, kemampuan menyerap dan menyimpan air dan kepekaan terhadap erosi. Sifat tanah yang bertekstur halus baik untuk budidaya maupun non budidaya. Pada tanah yang bertekstur halus semua tanaman dapat tumbuh dengan baik dan tahan terhadap erosi. Sedangkan pada tanah yang bertekstur sedang tanaman masih dapat tumbuh dengan baik, tetapi harus dengan perlakuan khusus untuk mencegah erosi,

karena bertekstur sedang lebih peka terhadap erosi. Tanah dengan tekstur kasar memerlukan air sangat tinggi, sehingga daya simpan airnya sangat rendah, akibatnya kurang cocok untuk tanaman pangan lahan kering. Pada umumnya tanah di Kabupaten Tanah Laut ini bertekstur sedang yang meliputi jenis tanah alluvial, latosol dan podsolik yaitu 297,285 Ha (79,91 % dari luas total daratan), tanah bertekstur halus meliputi jenis tanah gleisol dan podsolik seluas 46.750 Ha (12,54 % dari luas total daratan) dan tanah yang bertekstur kasar meliputi jenis tanah alluvial seluas 28.915 Ha (7,75 % dari luas total daratan). Dengan demikian, di Kabupaten Tanah Laut sedikitnya terdapat 28.915 Ha (7,75 % dari luas total daratan) mempunyai kendala dalam pengembangan kawasan budidaya dengan faktor pembatas tekstur tanah yang kasar.

Kedalaman efektif tanah di wilayah Kabupaten Tanah Laut diklasifikasikan kedalam 4 (empat) kelas kedalaman efektif tanah yaitu dalam (lebih dari 90 cm) sedang (80 – 90 cm), dangkal (30 – 60 cm) dan sangat dangkal (kurang dari 30 cm). Kedalaman efektif tanah akan berpengaruh terhadap wilayah perakaran tanaman, jenis tanaman/tumbuhan dan tegakan tanaman.



**Peta 3.5 Jenis Tanah Kabupaten Tanah Laut**

## **F. Hidrologi**

Di Kabupaten Tanah Laut keadaan hidrologi atau sumber daya air dapat dikelompokkan atas 2 (dua) bagian, yaitu :

### **a. Sungai dan Danau**

Keadaan hidrologi sungai dan danau sebagai sumber daya air permukaan di Kabupaten Tanah Laut atas sungai-sungai besar dan kecil yang bermuara di Laut Jawa. Sungai-sungai besar antara lain Sungai Maluka (640 Km<sup>2</sup>), Sungai Tabanio (770Km<sup>2</sup>), Sungai Sabulur (190 Km<sup>2</sup>), Sungai Sawarangan (580Km<sup>2</sup>). Fungsi-fungsi sungai tersebut adalah untuk sumber air minum, pengairan, usaha perikanan dan sebagai sarana transportasi antara daerah/district timur dengan daerah-daerah Barat di Kabupaten Tanah Laut. Adapun danau-danau (rawa) yang terdapat di Kabupaten Tanah Laut yaitu Rawa Benua Raya (6.600 Ha), Rawa Panjaratan (2.500 Ha) dan Rawa Sanipah (5.600 Ha). Pada musiman hujan terdapat wilayah yang terkena banjir, baik terus menerus tergenang maupun tergenang secara periodik. Wilayah yang selalu tergenang adalah daerah Benua Raya dan Panjaratan.

### **b. Air Tanah**

Kedalaman air tanah di suatu wilayah antara lain ditentukan oleh tinggi wilayah dari permukaan laut, jenis batuan induk dan sebagainya. Wilayah Kabupaten Tanah Laut tersusun dari batuan induk yang bervariasi dan terletak pada ketinggian 0 –1000 m dpl. Oleh sebab itu kedalaman air tanahnya akan bervariasi, dari dangkal (daerah pantai hingga perbukitan dan pegunungan).

## **3.3 Kependudukan**

### **3.3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Laut sebesar 364.117 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,18 persen dari tahun 2022. Rasio jenis kelamin pada tahun 2023 sebesar 103,31 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan atau dari 100 perempuan terdapat sekitar 103-104 penduduk laki-laki.

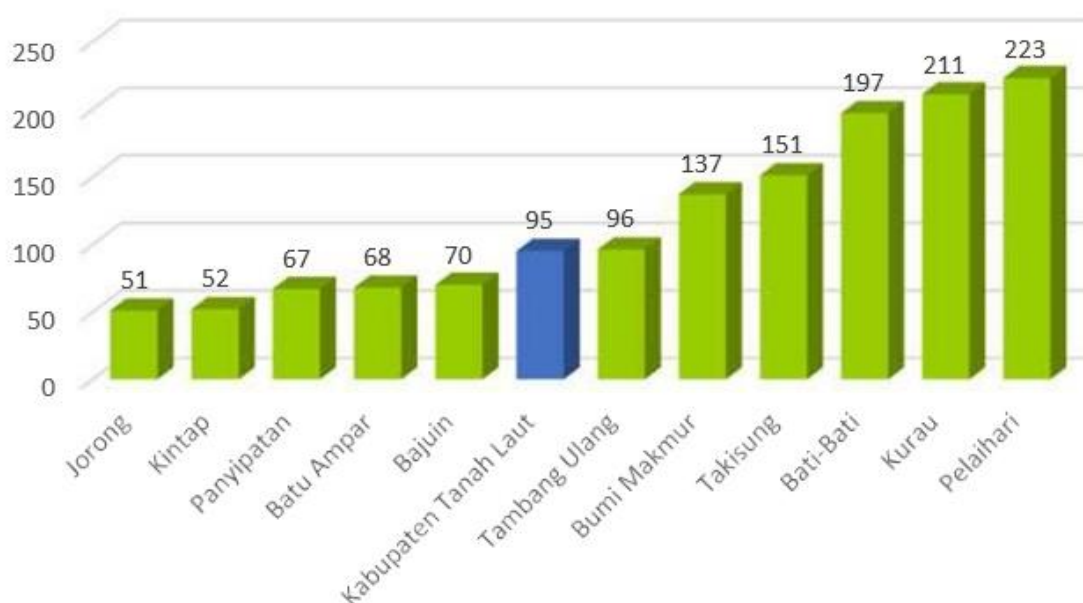
Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Pelaihari di mana sekitar 21,79 persen penduduk Kabupaten Tanah Laut tinggal di kecamatan ini. Kecamatan ini juga merupakan kecamatan paling padat penduduk dengan kepadatan sekitar 112 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan Bumi Makmur merupakan kecamatan dengan jumlah

penduduk paling sedikit yaitu sebesar 14.347 jiwa atau hanya 3,84 persen dari penduduk Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling sedikit adalah kecamatan Jorong dengan kepadatan sekitar 26 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
1	Panyipatan	26.063	0,91	7,16	67
2	Takisung	33.735	0,84	9,26	151
3	Kurau	14.523	1,2	3,99	211
4	Bumi Makmur	14.347	1,17	3,94	137
5	Bati-Bati	46.195	1,18	12,69	197
6	Tambang Ulang	19.064	1,74	5,24	96
7	Pelalihari	81.234	1,16	22,31	223
8	Bajuin	19.985	0,94	5,49	70
9	Batu Ampar	28.677	1,33	7,88	68
10	Jorong	35.731	1,69	9,81	51
11	Kintap	44.563	0,99	12,24	52
	<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>364.117</b>	<b>1,18</b>	<b>100</b>	<b>95</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 2 Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup> Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Penduduk Kabupaten Tanah Laut mayoritas merupakan pemeluk agama Islam dengan persentase mencapai 98 persen. Selebihnya adalah pemeluk agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Buddha. Berikut untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut agama di Kabupaten Tanah Laut.

**Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Panyipatan	25.900	148	15	-	-	-
Takisung	33.653	63	8	6	5	-
Kurau	14.518	4	-	1	-	-
Bumi Makmur	14.342	5	-	-	-	-
Bati-Bati	45.511	405	239	30	10	-
Tambang Ulang	18.883	135	25	7	14	-
Pelaihari	78.903	1.452	426	272	181	-
Bajuin	19.647	278	43	9	7	1
Batu Ampar	27.303	456	199	717	2	-
Jorong	35.145	475	102	7	-	2
Kintap	43.132	468	462	497	4	-
<b>Tanah Laut</b>	<b>356.937</b>	<b>3.889</b>	<b>1.519</b>	<b>1.546</b>	<b>223</b>	<b>3</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 sebesar 1.156 orang. Latar belakang pendidikan dari pencari kerja ini sebagian besar adalah lulusan SMA yakni 530 orang, disusul lulusan SMK sebesar 455 orang.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang kegiatan utama seminggu terakhirnya bekerja sebesar 67,12 persen. Penduduk yang kegiatan utamanya bekerja seminggu yang lalu paling bekerja di bidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebanyak 42,48 persen, sementara paling sedikit bekerja di bidang listrik dan gas yang hanya sebanyak 0,32 persen. Sebanyak 53,14 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merupakan pengangguran memiliki pendidikan tertinggi yang ditamatkannya SMA/ sederajat.

**Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>I. Angkatan Kerja</b>			
1. Bekerja	84,57	48,79	67,12
2. Pengangguran Terbuka	3,14	1,81	2,49
<b>II. Bukan Angkatan Kerja</b>			
1. Sekolah	6,59	6,24	6,42

Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2. Mengurus Rumah Tangga	1,46	42,16	21,31
3. Lainnya	4,23	1,01	2,66
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### 3.3.2 Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pertumbuhan penduduk pada wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk terjadi disebabkan oleh penambahan atau pengurangan jumlah penduduk akibat adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Kelahiran dan kematian merupakan faktor pertumbuhan alami, adapun perpindahan penduduk merupakan faktor pertumbuhan non alami. Laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dapat diidentifikasi sebagai tren pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu tertentu sehingga tren ini bisa digunakan dasar melakukan proyeksi penduduk di masa depan. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanah Laut selama empat tahun terakhir (2020-2023) dijabarkan sebagai berikut.

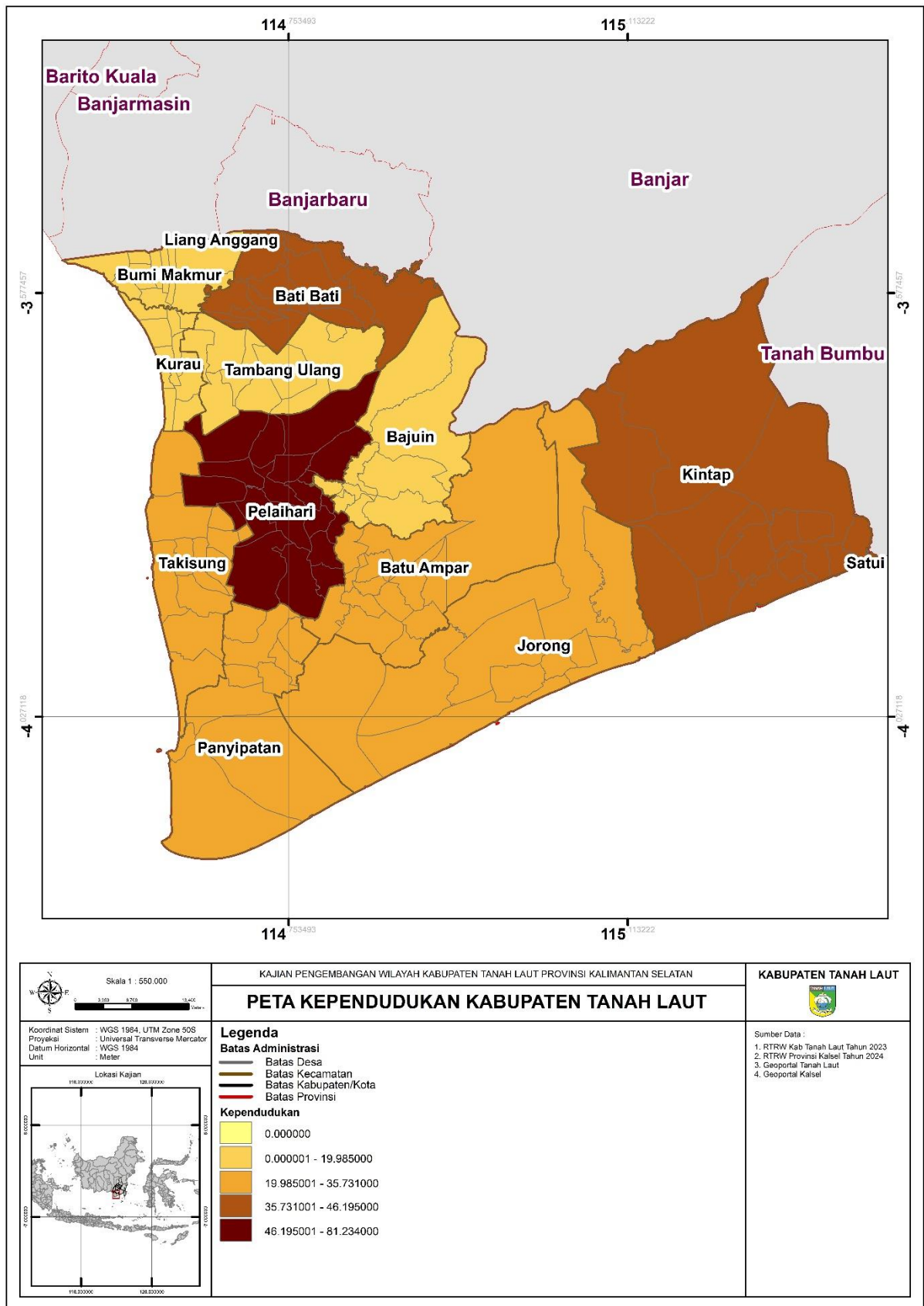
**Tabel 3. 8 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023**

Kecamatan	Jumlah Penduduk			
	2020	2021	2022	2023
Panyipatan	25.135	25.544	26.049	26.063
Takisung	32.378	32.818	33.379	33.735
Kurau	13.580	13.783	14.038	14.523
Bumi Makmur	13.765	13.960	14.207	14.347
Bati-Bati	44.737	45.350	46.130	46.195
Tambang Ulang	17.797	18.092	18.457	19.064
Pelaihari	77.246	78.634	80.323	81.234
Bajuin	19.150	19.480	19.884	19.985
Batu Ampar	27.557	28.000	28.549	28.677
Jorong	34.553	35.124	35.827	35.731
Kintap	43.068	43.555	44.201	44.563
<b>Tanah Laut</b>	<b>348.966</b>	<b>354.340</b>	<b>361.044</b>	<b>364.117</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 3 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023**



**Peta 3.6 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Laut**

### 3.3.3 Komposisi Penduduk

Penjabaran komposisi penduduk di Kabupaten Tanah Laut meliputi komposisi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur sebagai berikut:

#### A. Komposisi Penduduk

Menurut Jenis Kelamin Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Laut sekitar 270.388 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 185.026 jiwa dan perempuan sebanyak 179.091 jiwa. Berdasarkan data di atas, rasio jenis kelamin di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 sebesar 103,31 atau dikatakan relatif berimbang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3. 9 Komposisi Penduduk Kabupaten Tanah Laut Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023**

No.	Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Panyipatan	101,73	13.143	12.920	26.063
2	Takisung	103,24	17.136	16.599	33.735
3	Kurau	101,37	7.311	7.212	14.523
4	Bumi Makmur	101,99	7.244	7.103	14.347
5	Bati-Bati	103,56	23.501	22.694	46.195
6	Tambang Ulang	102,85	9.666	9.398	19.064
7	Pelaihari	101,53	40.926	40.308	81.234
8	Bajuin	104,18	10.197	9.788	19.985
9	Batu Ampar	104,85	14.678	13.999	28.677
10	Jorong	105,69	18.360	17.371	35.731
11	Kintap	105,37	22.864	21.699	44.563
	<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>103,31</b>	<b>185.026</b>	<b>179.091</b>	<b>364.117</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

#### B. Komposisi Penduduk Menurut

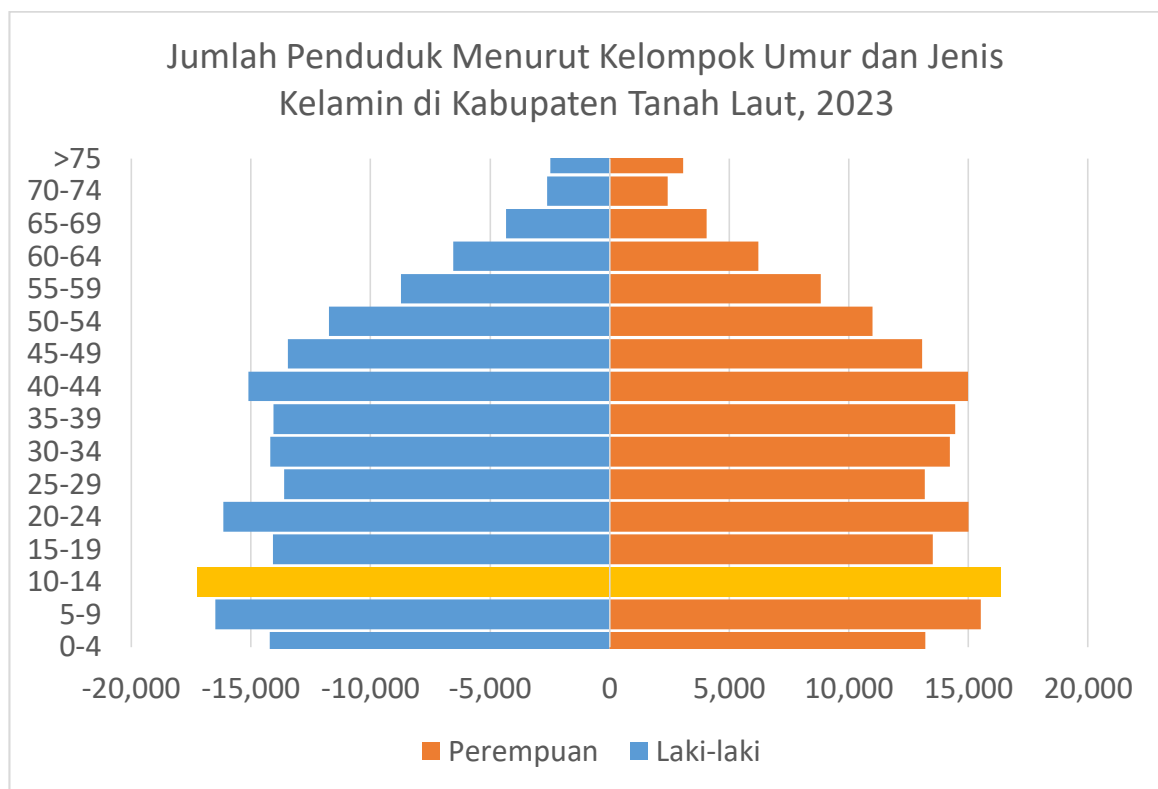
Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Tanah Laut menunjukkan komposisi bahwa penduduk usia produktif (15-64 tahun) masih mendominasi yaitu sekitar 252.100 jiwa atau 69,24 % dari total jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023

**Tabel 3. 10 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	14.208	13.200	27.408
5-9	16.497	15.521	32.018
10-14	17.253	16.335	33.588
15-19	14.071	13.518	27.589
20-24	16.158	15.007	31.165
25-29	13.602	13.176	26.778

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
30-34	14.183	14.221	28.404
35-39	14.057	14.450	28.507
40-44	15.114	14.989	30.103
45-49	13.462	13.076	26.538
50-54	11.734	10.983	22.717
55-59	8.718	8.817	17.535
60-64	6.539	6.225	12.764
65-69	4.342	4.054	8.396
70-74	2.604	2.435	5.039
75+	2.484	3.084	5.568
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>185.026</b>	<b>179.091</b>	<b>364.117</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

### 3.3.4 Tingkat Kemiskinan

Garis Kemiskinan untuk Kabupaten Tanah Laut tahun 2023 sejumlah Rp620.532, nilai ini naik sebesar Rp45.471 dibandingkan dengan tahun 2022. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan termasuk kedalam kategori penduduk miskin. Penduduk miskin di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 sejumlah 13.222 orang. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 2,36 persen dibandingkan

dengan tahun 2022. Data kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 3. 11 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut, 2016–2023**

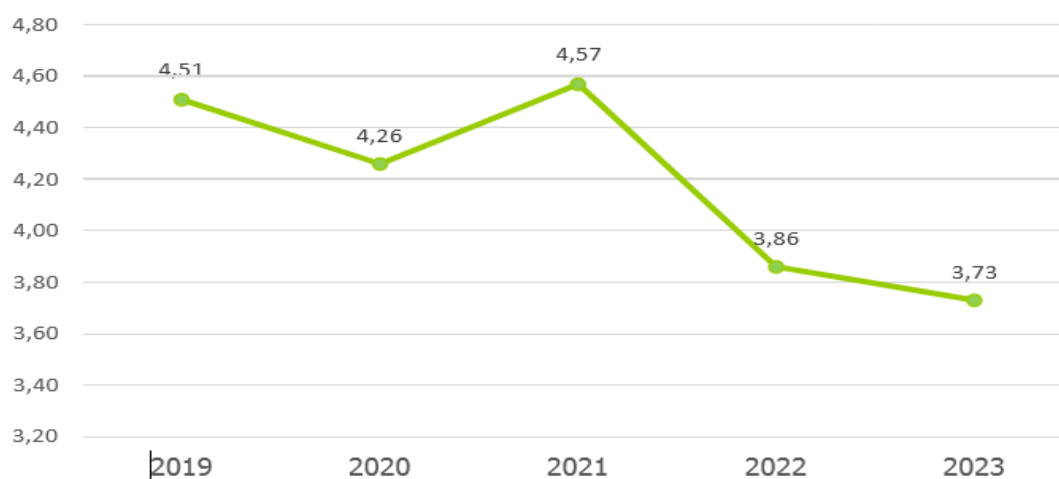
Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
2016	400.757	15.240	4,65
2017	425.152	15.308	4,6
2018	447.212	14.870	4,4
2019	480.010	15.449	4,51
2020	522.845	14.790	4,26
2021	537.854	15.862	4,57
2022	575.061	13.541	3,86
2023	620.532	13.222	3,73

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 12 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut, 2016–2023**

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2016	0,64	0,16
2017	0,71	0,15
2018	0,55	0,14
2019	0,58	0,11
2020	0,58	0,12
2021	0,68	0,14
2022	0,37	0,06
2023	0,3	0,07

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 5 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut, 2019-2023**

**Tabel 3. 13 Kemiskinan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

No	Keterangan	Nilai
1	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	620.532
2	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	13.222
3	Persentase Penduduk Miskin	3,73
4	Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,30
5	Indeks Keparahan Kemiskinan	0,07

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Persentase penduduk miskin Kab. Tanah laut mengalami fluktuasi, namun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2023 bila ditinjau sejak 2019. Indeks Kedalaman Kemiskinan dalam kategori rendah (0,30) menunjukkan pengeluaran penduduk miskin mendekati nilai garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan dalam kategori rendah (0,07) menunjukkan rendahnya ketimpangan ekonomi penduduk miskin.

**Tabel 3. 14 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Peringkat Kesejahteraan 1	Peringkat Kesejahteraan 2	Peringkat Kesejahteraan 3	Peringkat Kesejahteraan 4	Peringkat Kesejahteraan >4	Jumlah
Panyipatan	329	350	188	144	251	1.262
Takisung	208	416	324	288	490	1.726
Kurau	156	297	266	208	277	1.204
Bumi Makmur	60	217	232	172	350	1.031
Bati-Bati	148	263	212	202	716	1.541
Tambang Ulang	66	176	114	103	206	665
Pelaihari	195	515	511	482	1.248	2.951
Bajuin	88	145	96	94	183	606
Batu Ampar	46	127	138	132	409	852
Jorong	103	166	186	169	640	1.264
Kintap	123	316	358	310	835	1.942
<b>Tanah Laut</b>	<b>1.522</b>	<b>2.988</b>	<b>2.625</b>	<b>2.304</b>	<b>5.605</b>	<b>15.044</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### 3.3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Banyaknya SDM usia produktif di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menunjukkan rata-rata sebesar 69,61 % usia produktif di Kabupaten Tanah Laut berperan aktif sebagai angkatan kerja. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tanah Laut rata-rata sebesar 3,58%. Data lebih lanjut mengenai TPT dan TPAK di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabulasi berikut:

**Tabel 3. 15 TPAK dan TPA di Kabupaten Tanah Laut**

Komponen	2022	2023
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,92	69,61
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,17	3,58

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### 3.3.6 Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan pembangunan nasional dalam Undang-Undang Dasar 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini secara implisit bermakna menempatkan manusia sebagai pusat sekaligus subyek dalam pembangunan (people-centered development), sehingga setiap upaya pembangunan mempunyai ciri dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Untuk itu, sumber daya manusia subyek pembangunan perlu ditingkatkan kualitasnya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (berdaya beli), serta aspek moralitas (iman dan taqwa), sehingga berdampak positif pada peningkatan partisipasi penduduk dalam pembangunan.

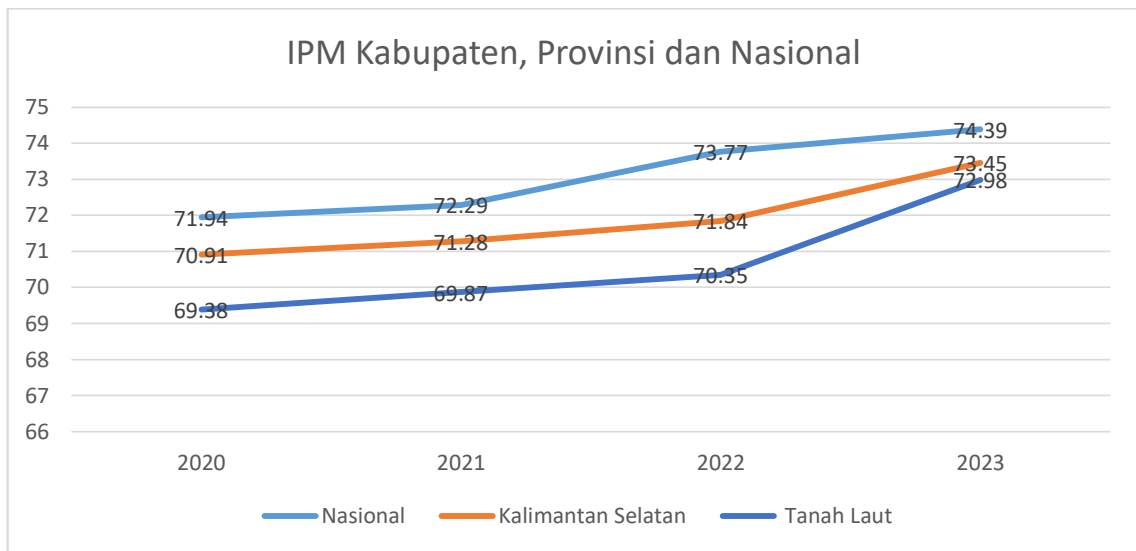
Indikator kualitas penduduk dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia atau IPM merupakan angka indeks yang dibangun dengan tiga dimensi dasar kehidupan manusia yaitu: a) umur panjang dan hidup sehat, b) pengetahuan, dan c) standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks IPM Kabupaten Tanah Laut diukur oleh BPS Tanah Laut ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 3. 16 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tanah Laut**

Komponen	Satuan	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir Kabupaten Tanah Laut	%	69,45	73,95	74,21	74,46
Pengeluaran Perkapita	Rupiah	1.171.596	1.163.510	1.357.516	1.470.542
IPM Kabupaten Tanah Laut	%	69,38	69,87	70,35	72,98

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Perkembangan IPM Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023 semakin meningkat tiap tahunnya dan masuk dalam kategori tinggi di level Provinsi Kalimantan Selatan, serta berada diatas rata-rata IPM Provinsi. Namun jika disandingkan, grafik IPM Kabupaten Tanah Laut masih di bawah IPM di tingkat Nasional.



**Gambar 3. 6 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional Tahun 2020-2024**

Sumber: Berita Resmi Statistik 2021: BPS Prov. Kalsel, 2024; BPS Kabupaten Tanah Laut, 2024

### 3.4 Sosial Budaya

#### 3.4.1 Sosial Budaya Masyarakat

Ditinjau dari latar belakang etnisnya, umumnya masyarakat Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 3 (tiga) suku yang dominan yaitu suku Banjar, Jawa dan Bugis, serta terdapat beberapa suku bangsa lainnya seperti Madura, Batak, Bali dan sebagainya. Suku Banjar merupakan penduduk asli setempat yang berdomisili di daerah-daerah rawa dan permukiman di sepanjang daerah aliran sungai. Suku Jawa umumnya merupakan penduduk perdesaan yang berasal dari daerah-daerah transmigrasi Pulau Jawa yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan. Untuk suku Bugis sebagai suku pelaut tersebar di sepanjang pesisir pantai, khususnya di sisi timur kabupaten, mulai dari Muara Asam-Asam hingga Muara Kintap. Suku Dayak yaitu suku bangsa asli di Kalimantan yang tersebar di beberapa lokasi. Salah satu lokasinya berada di Kabupaten Tanah Laut. Suku Dayak atau sering disebut Suku Dayak Maratus yang berada di Kabupaten Tanah Laut adalah Dayak Bukit. Penduduk Suku Dayak yang tinggal di pedalaman biasanya memiliki kebiasaan dan tradisi yang khas, seperti pola huniannya. Pola hunian utama Suku Dayak yaitu pola rumah tunggal berbentuk rumah panggung yang mengelompok dan pola hunian di balai dengan tata ruang seragam. Dengan berbagai suku yang tinggal di wilayah Kabupaten Tanah Laut, maka berbagai budaya yang dimiliki oleh masing-masing suku tersebut menjadi sebuah kekayaan yang bernilai bagi perkembangan seni budaya di Kabupaten Tanah Laut. Selain itu juga di Kecamatan Batu Ampar terdapat berbagai macam agama, yaitu ada yang beragama Islam, Kristen dan Budha.

Tetapi untuk agama yang lebih mendominasi di kecamatan tersebut adalah agama Islam. Awal mula masyarakat yang bermukim di salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Laut seperti di Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Takisung dan kecamatan Kurau masyarakatnya berasal dari Hulu.

### 3.4.2 Adat Istiadat

Di Kabupaten Tanah Laut terdapat adat istiadat berupa Tari Batatungkal yang diangkat dari upacara adat Suku Biaju dari Bajuin, upacara ini dilakukan untuk mengusir roh jahat yang mengganggu dan untuk memperoleh semangat batu agar mendapatkan hasil panen yang lebih berkah. Selain itu terdapat pula upacara adat Balian, upacara adat ini merupakan kegiatan tradisi yang menggambarkan aturan-aturan dari nenek moyang Suku Dayak Maratus dan bertujuan untuk meminta kepada Yang Maha Kuasa agar kampungnya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pelaksanaan upacara adat ini dikelola oleh pemilik Belian yaitu meliputi Masni (Kepala Pimpinan Balian), Anang Idar, Nayan, Jainuddin sebagai penerjemah saat penari belian dimasuki roh-roh nenek moyang Suku Dayak Maratus. Lokasi pelaksanaan acara adat Balian dilaksanakan di dalam balai kampung Desa Riam Adungan Kecamatan Kintap. (kalsel.kemenag.go.id).

### 3.4.3 Kegiatan Kebudayaan

Kegiatan kebudayaan yang masih terdapat di Kecamatan Batu Ampar sampai sekarang adalah pameran ogoh-ogoh yang terdapat di kampung Trans Bali yang terdapat di Desa Tajau Pecah. Pameran ogoh-ogoh tersebut dilaksanakan setahun sekali menjelang hari raya nyepi oleh umat Hindu yang ada di desa tersebut. Selain pameran ogoh-ogoh, di Desa Tajau Pecah juga masih terdapat budaya ngaben yang dilaksanakan oleh umat Hindu.

Di Kabupaten Tanah Laut setiap tahunnya juga ada yang mengadakan kegiatan haulan makam yang dianggap keramat oleh masyarakat sekitar. Haulan tersebut rutin dilaksanakan oleh masyarakat setiap tahunnya pada bulan-bulan tertentu. Pengunjung haulan yang datang pun sangat banyak dan dari berasal dari berbagai daerah, bahkan dari luar kota dan luar Kalimantan Selatan seperti dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

**Tabel 3. 17 Wisata Religi yang Terdapat di Kabupaten Tanah Laut**

No	Nama Cagar Budaya	Alamat	Keterangan
1	Makam Datu Bungur	Desa Simpang 4 Sei. Baru Kec. Jorong	Struktur Cagar Budaya

No	Nama Cagar Budaya	Alamat	Keterangan
2	Makam Datu Nafis	Desa Tungkaran Kec. Pelaihari	Struktur Cagar Budaya
3	Makam KH. Abdussalam Khairi	Desa Tabanio Kec. Takisung	Struktur Cagar Budaya
4	Makam Syekh Abdul Ghani Bin Abdurrahim	Desa Padang Kec. Bati - Bati	Struktur Cagar Budaya
5	Makam Datu Insad	Desa Sambangan Kec. Bati - Bati	Struktur Cagar Budaya
6	Makam Keramat Istana	Kelurahan Karang Taruna Kec. Pelaihari	Struktur Cagar Budaya
7	Makam Datu Panjang	Desa Tungkaran Kec. Pelaihari	Struktur Cagar Budaya
8	Makam Lok Batu Datu Ahmad	Desa Telaga Kec. Pelaihari	Struktur Cagar Budaya
9	Makam Ahmad Syamhudi	Desa Padang Luas Kec. Kurau	Struktur Cagar Budaya
10	Makam Datu Pamulitan	Desa Tanjung Dewa Kec. Panyipatan	Struktur Cagar Budaya
11	Makam Guru Wahab	Desa Ujung Kec. Bati - Bati	Struktur Cagar Budaya
12	Makam Datu Timang	Desa Jorong Kec. Jorong	Struktur Cagar Budaya
13	Benteng Taanio	Desa Tabanio Kec. Takisung	Struktur Cagar Budaya

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2024

### 3.5 Penggunaan Lahan

Tutupan Lahan di Kabupaten Tanah Laut meliputi waduk, perkebunan, permukiman dan tempat kegiatan, tegalan/ladang, semak belukar, kebun campuran, mangrove, sungai, danau, kolam, rawa, pertambangan, sawah, tanah terbuka, hutan, tambak, hamparan pasir, dan padang rumput. Tutupan lahan yang mendominasi di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan RTRW tahun 2023 yaitu perkebunan seluas 126.969,06 Ha. Sedangkan tutupan lahan yang paling kecil yaitu waduk seluas 90,18 Ha.

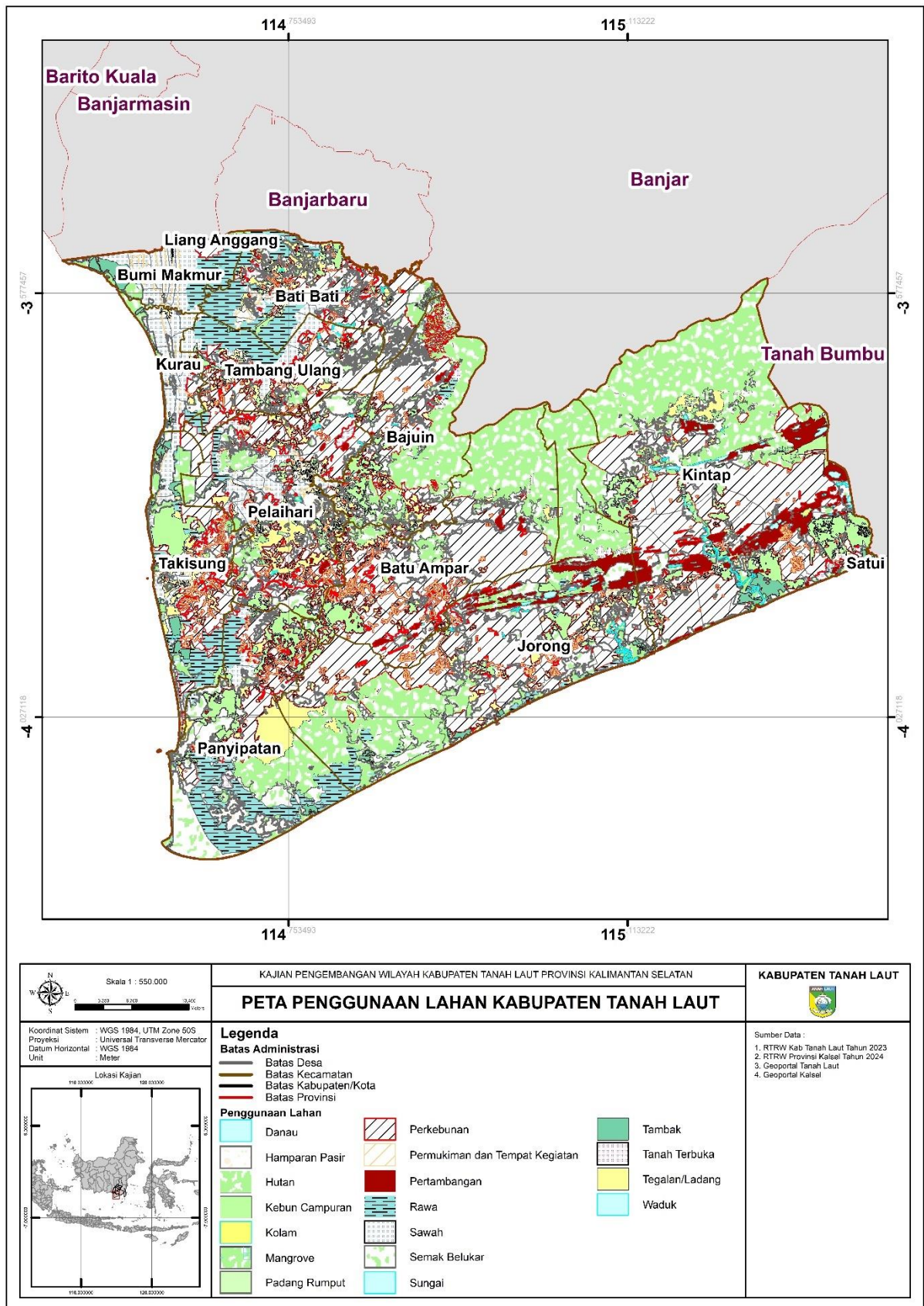
**Tabel 3. 18 Tutupan Lahan Kabupaten Tanah Laut 2021**

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Waduk	90,18
2	Perkebunan	126.969,06
3	Permukiman dan Tempat Kegiatan	12.528,64
4	Tegalan/Ladang	20.792,56
5	Semak Belukar	47.118,21
6	Kebun Campuran	21.298,20

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
7	Mangrove	8.322,19
8	Sungai	299,58
9	Danau	859,32
10	Kolam	417,59
11	Rawa	24.805,79
12	Pertambangan	9.229,72
13	Sawah	24.703,42
14	Tanah Terbuka	3.503,50
15	Hutan	78.137,70
16	Tambak	3.255,47
17	Hamparan Pasir	1.463,10
18	Padang Rumput	462,49
	<b>Total</b>	<b>384.256,73</b>

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2023





**Peta 3.7 Tutupan Lahan Kabupaten Tanah Laut**

### 3.6 Permukiman

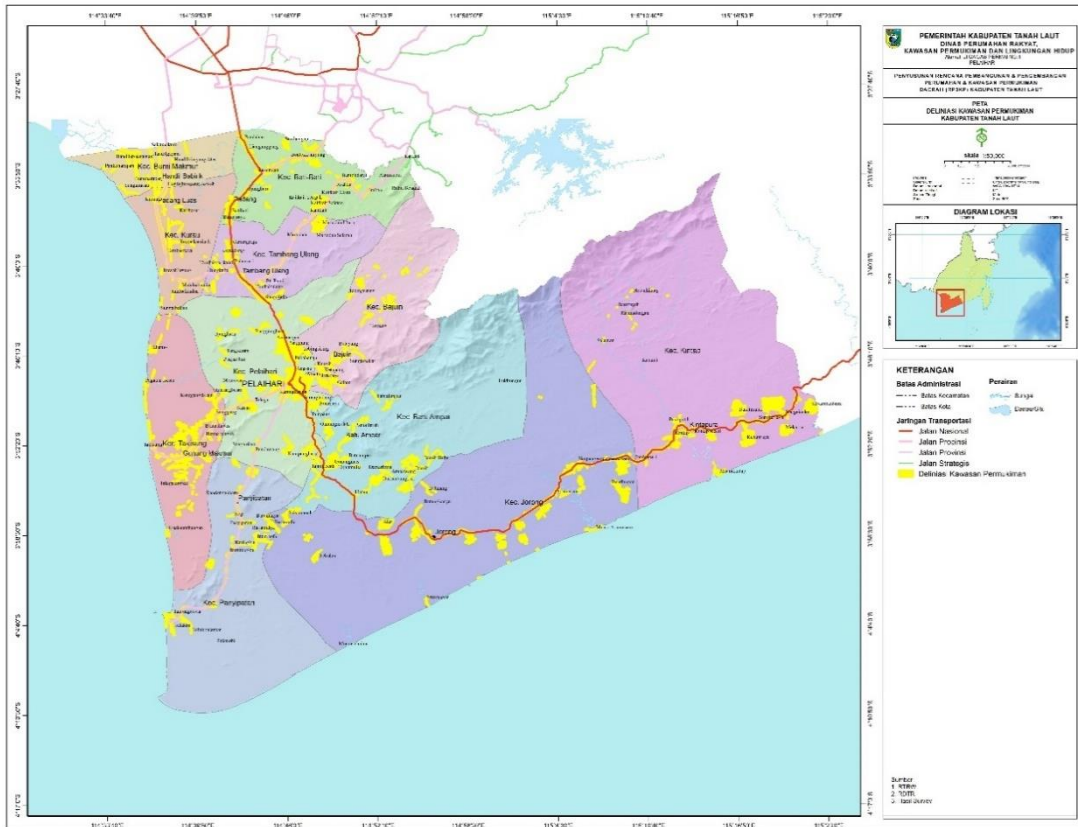
Sebaran permukiman swadaya Kabupaten Tanah Laut tersebar pada 11 kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, berikut sebaran permukiman di Kabupaten Tanah Laut.

**Tabel 3. 19 Jumlah Rumah dan Luasan Permukiman Swadaya dan Non Swadaya Kabupaten Tanah Laut**

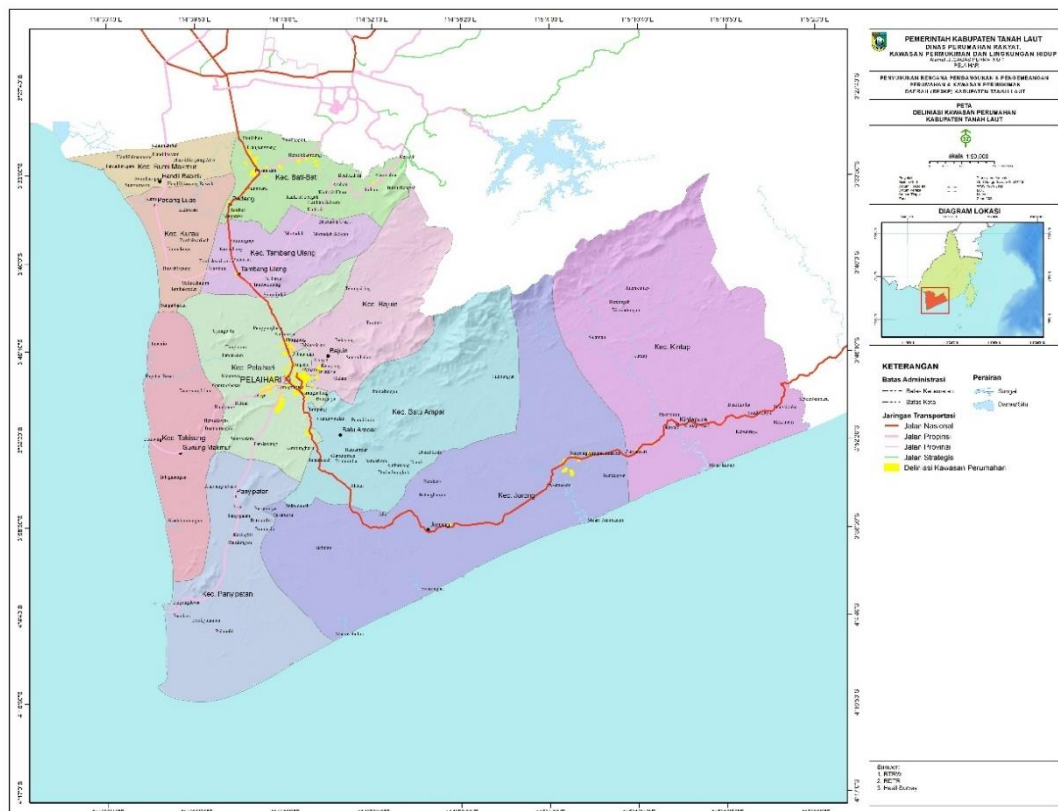
No	Kecamatan	Rumah swadaya		Rumah non swadaya		Total rumah	
		Jumlah (unit)	Luas (ha)	Jumlah (unit)	Luas (ha)	Jumlah (unit)	Luas (ha)
1	Bajuin	5.248	51,33	43	24,17	5.291	76
2	Bati-bati	13.202	139,77	1.071	55,11	14.273	195
3	Batu Ampar	6.579	71,97	-	-	6.579	72
4	Bumi Makmur	5.810	38,05	-	-	5.810	38
5	Jorong	9.783	97,74	127	16,92	9.910	115
6	Kintap	11.950	130,41	124	3,83	12.074	134
7	Kurau	6.683	38,31	-	-	6.683	38
8	Panyipatan	8.040	74,36	-	-	8.040	74
9	Pelaihari	22.915	218,77	3.646	185	26.561	404
10	Tangkisung	9.732	111,66	-	-	9.732	112
11	Tambang Ulang	4.301	56,26	-	-	4.301	56
<b>Total</b>		<b>104.234</b>	<b>1.029</b>	<b>5.011</b>	<b>285,10</b>	<b>109.254</b>	<b>1.314</b>

Sumber : RP3KP Kabupaten Tanah Laut, 2022

Pada tabel diatas jumlah rumah terbanyak terdapat pada Kecamatan Pelaihari yang menapai 22.915 unit, hal tersebut selaras dengan luas deliniasi rumah swadaya terbesar pada Kecamatan tersebut mencapai 218,77 Ha. Untuk rumah non swadaya memiliki jumlah dan luas terbanyak pada Kecamatan Pelaihari mencapai 3.646 dengan luas 185 Ha. Dengan penjumlahan rumah swadaya dan non swadaya, maka diketahui total rumah terbanyak mencapai 26.561 unit dengan luasan 404 Ha pada Kecamatan Pelaihari, diikuti dengan Kecamatan Bati-bati dengan jumlah 14.273 unit dan luas 134 ha.



**Gambar 3. 7 Delineasi Kawasan Permukiman Kabupaten Tanah Laut**  
Sumber : RP3KP Kabupaten Tanah Laut, 2020



**Gambar 3. 8 Delineasi Kawasan Perumahan Kabupaten Tanah Laut**  
Sumber : RP3KP Kabupaten Tanah Laut, 2020

### **3.7 Perekonomian**

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan adalah seberapa besar laju pertumbuhan ekonominya. Laju pertumbuhan ekonomi ini merupakan ukuran turunan dari PDRB. Namun laju pertumbuhan ekonomi justru lebih populer dibandingkan PDRB itu sendiri. Adapun PDRB merupakan agregat atau total nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di wilayah tersebut dalam satu kurun waktu tertentu. Besaran PDRB mencerminkan potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

#### **3.7.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. PDRB atas dasar harga konstan (2010) adalah PDRB yang penilaiannya didasarkan pada harga satu tahun dasar tertentu.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Laut tahun 2023 tumbuh positif sebesar 4,78 persen (tahun dasar 2010). Namun, pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 5,12 persen.

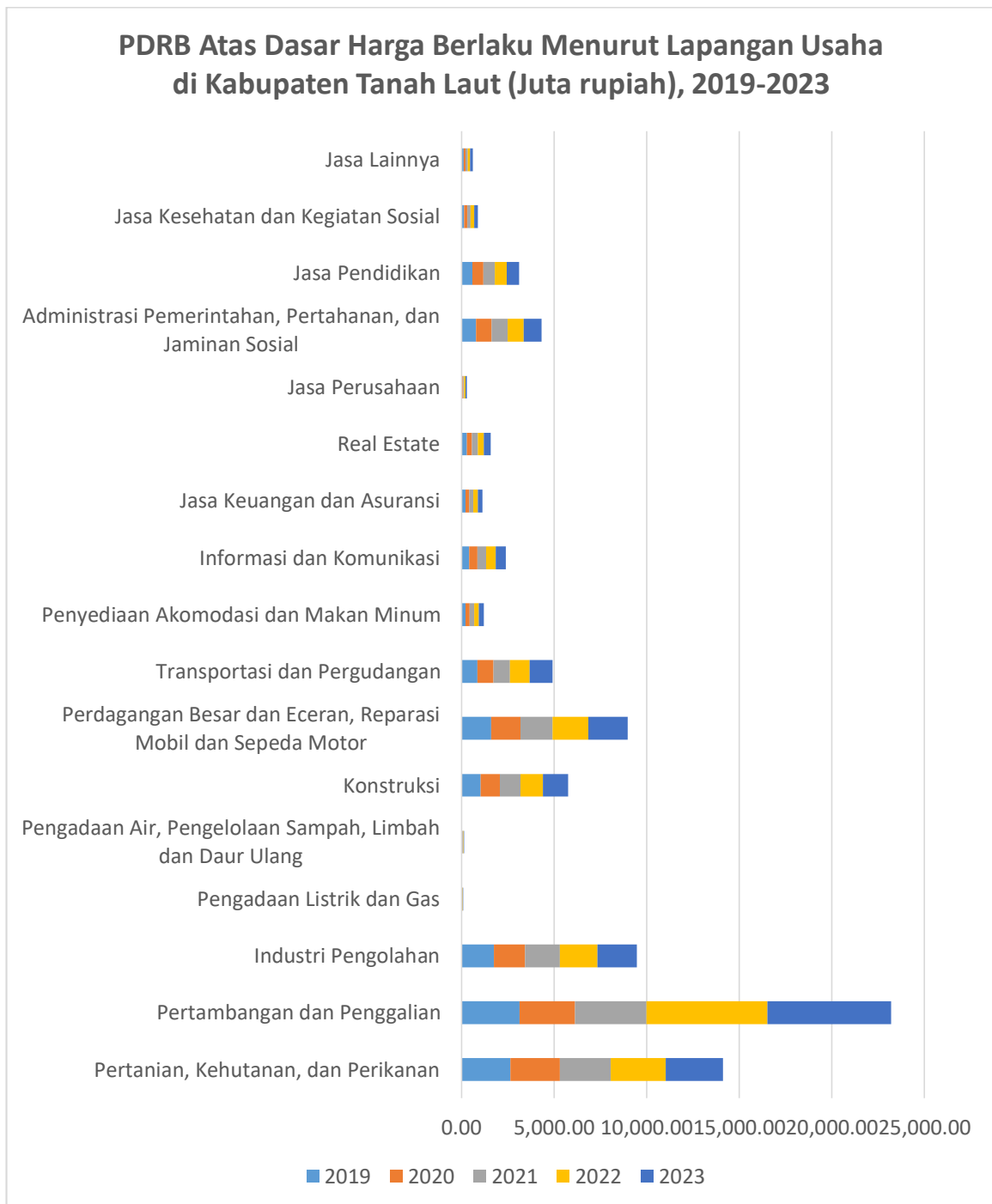
Sektor lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan paling rendah adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan sebesar 2,06 persen, kemudian sektor Jasa Pendidikan sebesar 2,15 persen. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yaitu yang tahun lalu pertumbuhannya paling rendah yaitu -0,54 persen pada tahun ini naik menjadi 3,51 persen. Sementara itu, sektor Transportasi dan Pergudangan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan paling besar dengan pertumbuhan 9,86 persen.

Dilihat dari peranan masing- masing lapangan usaha dalam menyumbangkan PDRB Kabupaten Tanah Laut, lapangan usaha di bidang pertanian dan pertambangan memiliki peran paling besar. Pertambangan dan Penggalian menyumbang 33,09 persen diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang 15,37 persen. Menurut jenis pengeluarannya, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menyumbangkan 40,33 persen untuk PDRB Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023.

**Tabel 3. 20 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (miliar rupiah), 2019–2023**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2.644,13	2.658,39	2.763,53	2.960,65	3.099,64
Pertambangan dan penggalian	3.140,82	2.986,79	3.858,48	6.538,43	6.672,86
Industri Pengolahan	1.738,91	1.695,48	1.873,92	2.034,87	2.136,29
Pengadaan Listrik dan Gas	13,17	14,21	15,36	16,69	18,30
Pengadaan Air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	26,15	27,19	28,58	30,30	32,32
Konstruksi	1.043,55	1.037,28	1.115,35	1.211,29	1.347,69
Perdagangan Besar dan Eceran	1.603,67	1.584,28	1.717,04	1.940,40	2.124,47
Transportasi dan Pergudangan	871,81	861,71	886,18	1.054,81	1.248,08
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	221,26	221,65	232,79	254,80	284,27
Informasi dan Komunikasi	421,14	445,13	475,90	513,58	548,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	211,19	215,45	222,40	234,89	254,06
Real Estate	281,27	288,56	309,27	327,41	358,99
Jasa Perusahaan	50,63	50,79	53,25	59,16	66,51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan sosial	796,26	819,89	869,98	882,21	949,24
Jasa Pendidikan	578,48	601,91	615,13	643,16	671,31
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147,07	164,25	180,22	192,62	210,81
Jasa Lainnya	112,79	113,71	115,50	127,10	142,80
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>13.902,30</b>	<b>13.786,69</b>	<b>15.332,87</b>	<b>19.022,37</b>	<b>20.165,71</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 9 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (Juta rupiah), 2023**

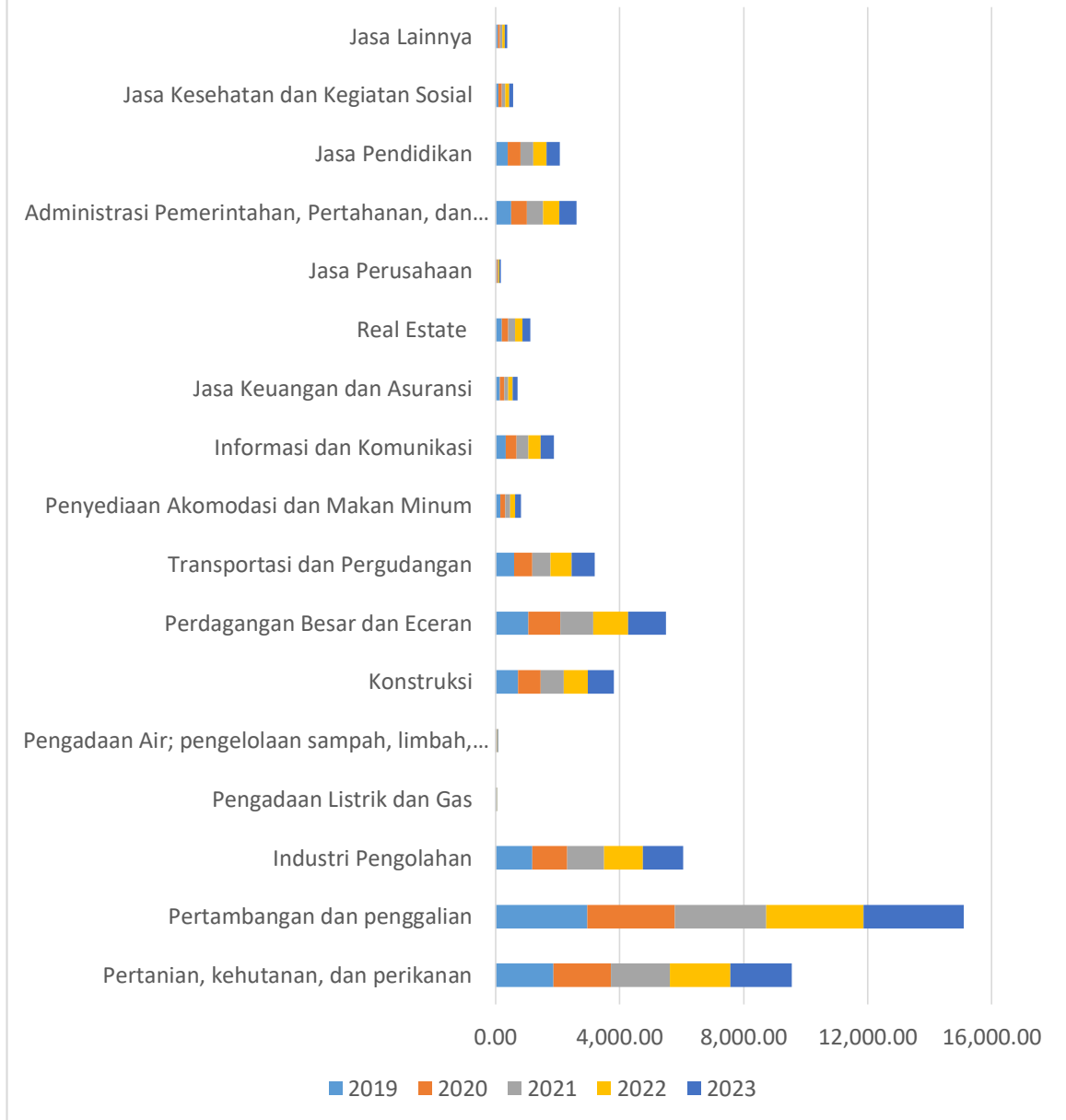
**Tabel 3. 21 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (miliar rupiah), 2019–2023**

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.867,79	1.862,14	1.894,37	1.944,20	1.984,24
Pertambangan dan penggalian	2.966,77	2.819,71	2.945,15	3.128,40	3.245,04
Industri Pengolahan	1.183,42	1.132,91	1.191,64	1.238,55	1.304,55
Pengadaan Listrik dan	8,13	8,54	8,95	9,65	10,43

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Gas					
Pengadaan Air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	18,22	18,85	19,59	20,56	21,48
Konstruksi	728,33	721,23	748,93	779,73	837,13
Perdagangan Besar dan Eceran	1.062,20	1.031,47	1.057,02	1.133,14	1.205,29
Transportasi dan Pergudangan	597,82	586,62	595,93	677,21	743,98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	156,00	154,08	157,61	167,92	182,79
Informasi dan Komunikasi	330,35	351,29	374,39	399,19	422,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	138,02	141,19	139,15	139,91	148,66
Real Estate	206,67	210,60	221,33	231,48	248,62
Jasa Perusahaan	31,81	31,25	32,34	34,57	37,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan sosial	500,27	505,96	529,79	526,94	545,44
Jasa Pendidikan	398,29	408,82	412,22	425,93	435,06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	99,19	106,65	115,39	120,68	128,36
Jasa Lainnya	73,37	72,74	73,35	77,96	83,97
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>10.366,65</b>	<b>10.164,06</b>	<b>10.517,16</b>	<b>11.056,02</b>	<b>11.584,22</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (Juta rupiah), 2019-2023



**Gambar 3. 10 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (Juta rupiah), 2019-2023**

**Tabel 3. 22 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut, 2019–2023**

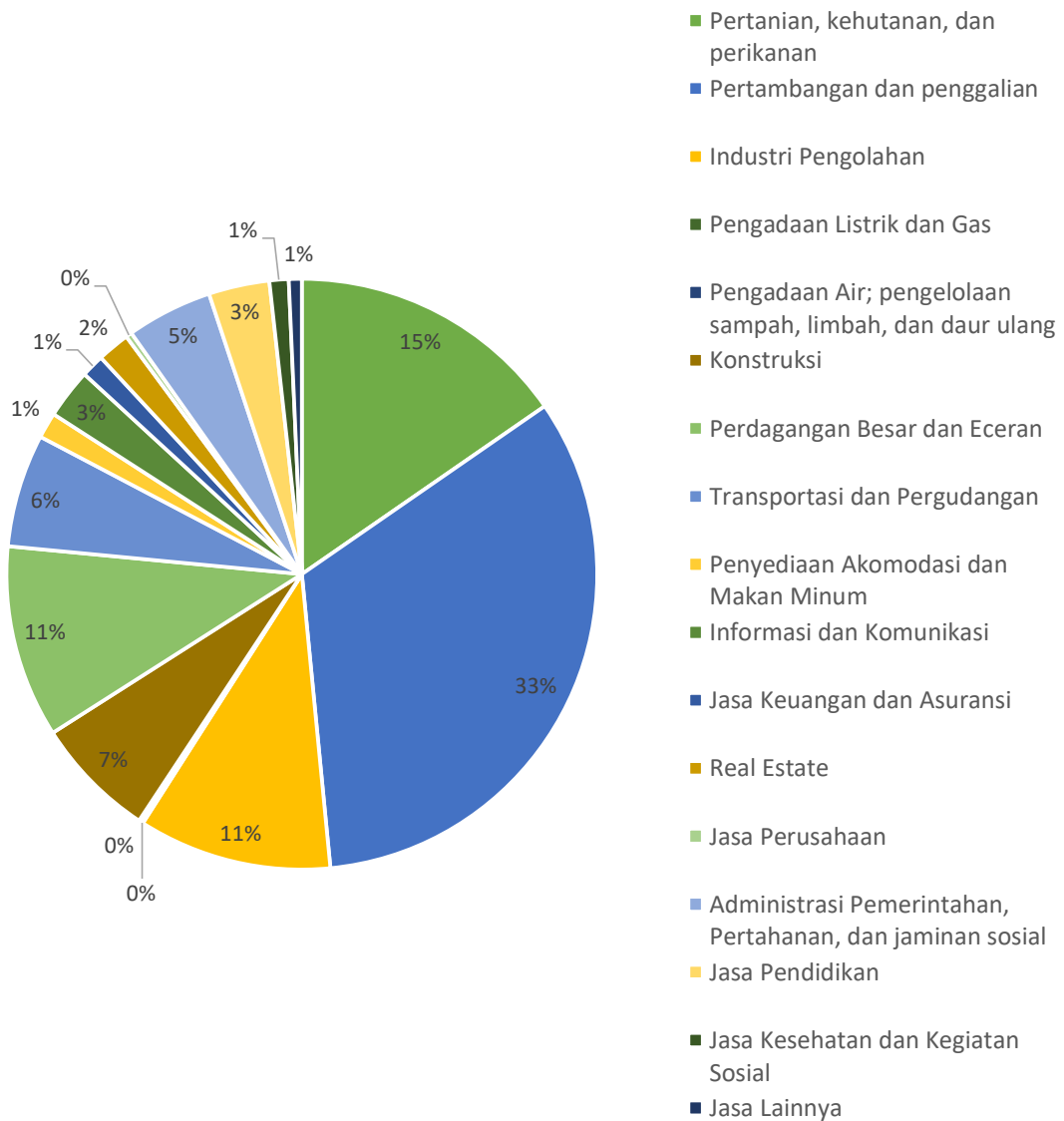
Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	19,02	19,28	18,02	15,56	15,37
Pertambangan dan penggalian	22,59	21,66	25,16	34,37	33,09
Industri Pengolahan	12,51	12,30	12,22	10,70	10,59
Pengadaan Listrik dan	0,09	0,10	0,10	0,09	0,09

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Gas					
Pengadaan Air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	0,19	0,20	0,19	0,16	0,16
Konstruksi	7,51	7,52	7,27	6,37	6,68
Perdagangan Besar dan Eceran	11,54	11,49	11,20	10,20	10,54
Transportasi dan Pergudangan	6,27	6,25	5,78	5,55	6,19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,59	1,61	1,52	1,34	1,41
Informasi dan Komunikasi	3,03	3,23	3,10	2,70	2,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,52	1,56	1,45	1,23	1,26
Real Estate	2,02	2,09	2,02	1,72	1,78
Jasa Perusahaan	0,36	0,37	0,35	0,31	0,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan sosial	5,73	5,95	5,67	4,64	4,71
Jasa Pendidikan	4,16	4,37	4,01	3,38	3,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,06	1,19	1,18	1,01	1,05
Jasa Lainnya	0,81	0,82	0,75	0,67	0,71
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



### Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut, 2023



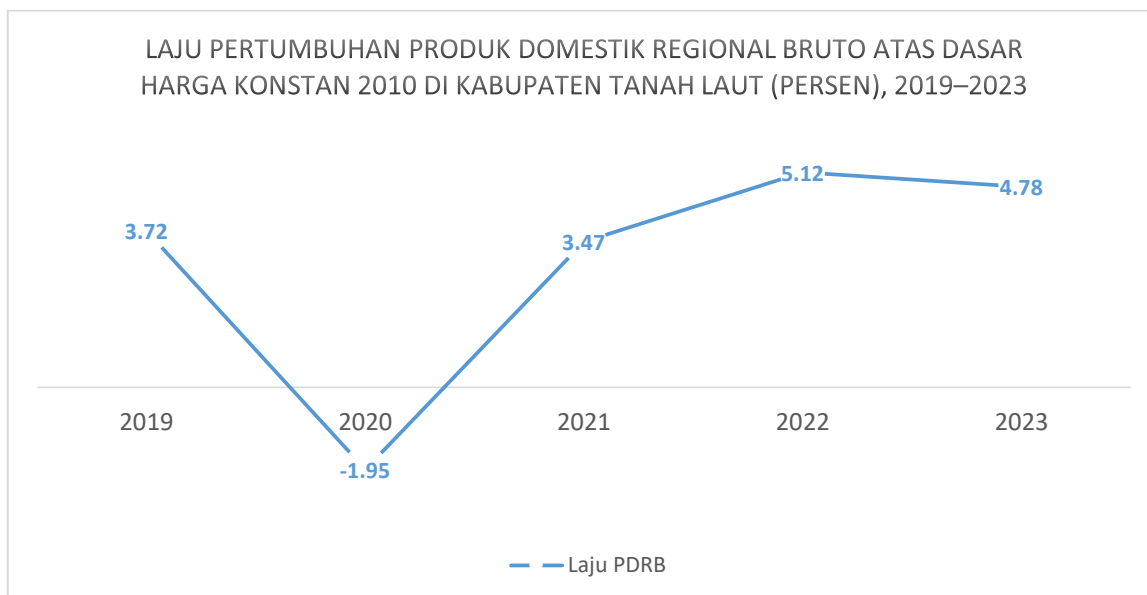
**Gambar 3. 11 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut, 2022**

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan tingkat perkembangan riil dari agregat pendapatan dan pertumbuhan produksi barang dan jasa untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tabel dibawah ini merupakan laju pertumbuhan produk domestik regional Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019-2023.

**Tabel 3. 23 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tanah Laut (persen), 2019–2023**

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,42	-0,30	1,73	2,63	2,06
Pertambangan dan penggalian	0,73	-4,96	4,45	6,22	3,73
Industri Pengolahan	2,51	-4,27	5,18	3,94	5,33
Pengadaan Listrik dan Gas	4,07	5,02	4,78	7,79	8,14
Pengadaan Air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	3,45	3,45	3,91	4,96	4,46
Konstruksi	6,26	-0,98	3,84	4,11	7,36
Perdagangan Besar dan Eceran	6,57	-2,89	2,48	7,20	6,37
Transportasi dan Pergudangan	5,93	-1,87	1,59	13,64	9,86
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,18	-1,23	2,29	6,54	8,85
Informasi dan Komunikasi	6,33	6,34	6,57	6,63	5,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,30	2,29	-1,44	0,54	6,25
Real Estate	4,72	1,90	5,10	4,59	7,40
Jasa Perusahaan	7,16	-1,74	3,49	6,89	7,24
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan jaminan sosial	8,33	1,14	4,71	-0,54	3,51
Jasa Pendidikan	6,02	2,64	0,83	3,32	2,15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,78	7,52	8,20	4,59	6,36
Jasa Lainnya	6,78	-0,86	0,84	6,29	7,71
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>3,72</b>	<b>-1,95</b>	<b>3,47</b>	<b>5,12</b>	<b>4,78</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 12 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Tanah Laut (persen), 2019–2023**

### 3.7.2 Potensi Lestari dan Hasil Sumber Daya Alam

Beberapa potensi lestari dan hasil sumber daya alam di Kabupaten Tanah Laut meliputi:

#### A. Pertanian dan Perkebunan

Tanaman sayuran dengan produksi terbesar di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 yaitu cabai rawit dengan luas panen 180 hektar dan memproduksi 24.990 kuintal. Jagung merupakan tanaman pangan yang memiliki luas panen terbanyak di Kabupaten Tanah Laut, yaitu seluas 16.408 hektar dengan produksi terbanyak berasal dari Kecamatan Panyipatan dengan produksi 26.415 ton.

**Tabel 3. 24 Realisasi Produksi Pertanian Tahun 2021 S/D 2023**

No	Komoditas	Target			Realisasi		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Padi (ton)	191.267	150.000	144.100	145.890	143.962	147.410
2	Jagung	110.712	120.000	122.982	124.267	122.835	123.060
3	Cabe	1.645	1.698	2.360,1	2.135,50	2.350,90	2.786,33
4	Bawang Merah	80,7	81,8	11,11	36,60	11,00	111,48
5	Karet	13.400	13.500	14.887,3	14.324,30	14.601,70	19.699,9
6	Kelapa Sawit	45.000	46.000	51.730,42	49.473,70	50.865,70	73.229,7

Sumber ; Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, 2024

**Tabel 3. 25 Realisasi Produksi Hasil Komoditas Pertanian (Ton) Tahun 2024**

No	Komoditas	Target 2024	Produksi (juli)	% Pencapaian
1	Padi (ton)	144.300,00	97.336	67,45
2	Jagung	123.136,00	60.981	49,52
3	Cabe	2.370,10	1093,60	46,14
4	Bawang Merah	11,23	50,15	446,57
5	Karet	15.182,30	13.133,29	86,50
6	Kelapa Sawit	52.920,21	48.829,21	92,27

Sumber ; Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, 2024

**Tabel 3. 26 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

No	Tanaman	Produksi (Kuintal)					
		Panyipatan	Takisung	Kurau	Bumi Makmur	Bati-Bati	Tambang Ulang
1	Bawang Merah	185	45	72			
2	Cabai Besar	1.041	185			165	950
3	Cabai Rawit	1.477	833	11.262	116	580	420
4	Tomat	510	385	3.957		90	235
5	Semangka	35	495	2.530			300
6	Terung	374	450	20		740	270

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

No	Tanaman	Produksi (Kuintal)				
		Pelaihari	Bajuin	Batu Ampar	Jorong	Kintap
1	Bawang Merah	420				261
2	Cabai Besar	850	630	213	14	
3	Cabai Rawit	4.239	1.895	179	207	3.783
4	Tomat	2.460	305	355	46	125
5	Semangka	435		1.990	4.207	2.180
6	Terung	4.101	255	519	22	875

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Perkebunan mempunyai peranan yang cukup besar dalam pengembangan pertanian, jika melihat keadaan geografis Kabupaten Tanah Laut. Tanaman perkebunan yang sudah dikembangkan adalah tanaman karet, kelapa sawit dan lainnya. Jenis tanaman perkebunan yang potensial untuk menjadi tanaman andalan Kabupaten Tanah Laut adalah tanaman kelapa sawit dan karet. Luas areal tanaman kelapa sawit pada tahun 2023

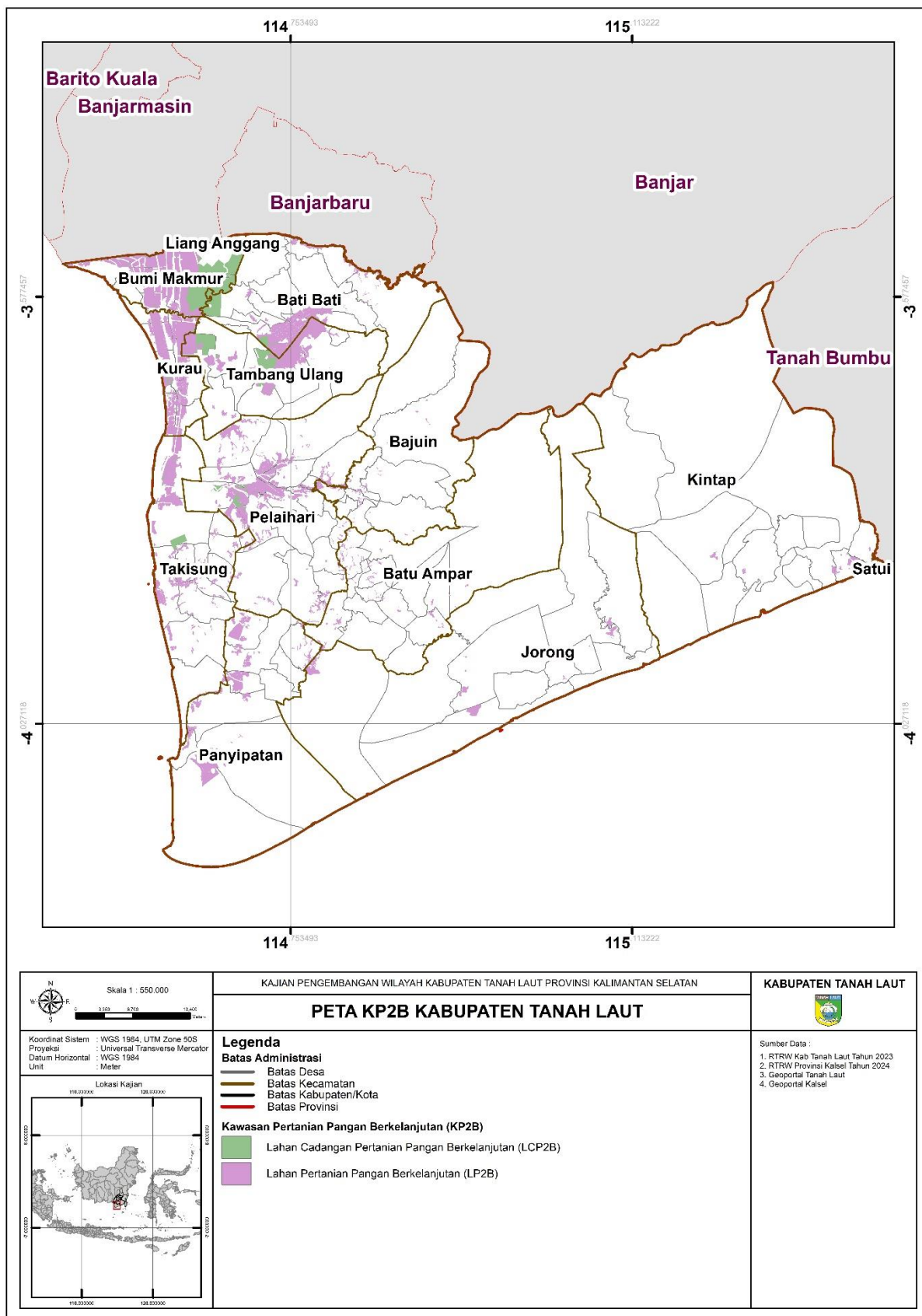
mencapai 12.692 hektar dengan hasil produksi 73.230,40 ton. Sementara untuk tanaman karet, pada tahun 2023 sebesar 14.852 hektar dengan hasil produksi 19.700,14 ton.

**Tabel 3. 27 Luas Lahan LP2B dan LCP2B Tahun 2023**

No	KECAMATAN	TOTAL (HA)
<b>LCP2B</b>		
1	Kecamatan Bati Bati	574,64
2	Kecamatan Bumi Makmur	2.225,19
3	Kecamatan Kurau	97,12
4	Kecamatan Panyipatan	2,39
5	Kecamatan Pelaihari	199,82
6	Kecamatan Takisung	201,30
7	Kecamatan Tambang Ulang	1.039,92
	<b>Total</b>	<b>4.340,38</b>
<b>LP2B</b>		
1	Kecamatan Bajuin	253,55
2	Kecamatan Bati Bati	2.269,20
3	Kecamatan Batu Ampar	369,02
4	Kecamatan Bumi Makmur	4.046,63
5	Kecamatan Jorong	509,74
6	Kecamatan Kintap	316,14
7	Kecamatan Kurau	3.108,19
8	Kecamatan Panyipatan	2.003,92
9	Kecamatan Pelaihari	3.452,13
10	Kecamatan Takisung	2.226,98
11	Kecamatan Tambang Ulang	2.704,17
	<b>Total</b>	<b>21.259,69</b>
	<b>Total LPC2B dan LP2B</b>	<b>25.600,07</b>

Sumber ; Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, 2024

Dari tabel diatas berdasarkan data statistic Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan tahun 2024 luas lahan KP2B yang terdiri dari LP2B dan LCP2 di Kabupaten Tanah Laut sebesar 25.600,07 Ha. Lahan LP2B terbesar berada di Kecamatan Bumi Makmur (4.046,63) dan Kecamatan Pleihari 3.452,13 Ha. Sedangkan lahan LCP2B terbesar berada di Kecamatan Kecamatan Bumi Makmur sebesar 2.225,19 Ha.



**Peta 3.8 Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) Kabupaten Tanah Laut**

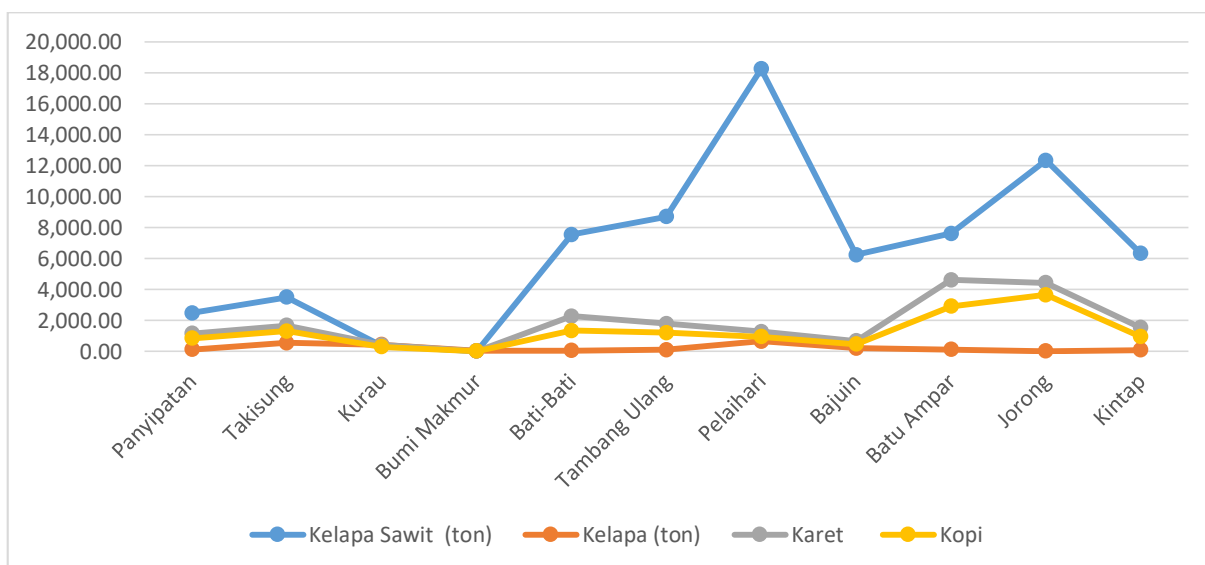
Kegiatan perkebunan di Kabupaten Tanah Laut adalah sektor yang menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB. Jenis produksi hasil perkebunan di Kabupaten Tanah Laut antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi.

Produksi kelapa sawit pada tahun 2023 mencapai 73.230,40 ton dengan wilayah yang memiliki kontribusi terbesar adalah Kecamatan Pelaihari. Produksi karet mencapai 19.700,14 ton paling banyak di Kecamatan Batu Ampar.

**Tabel 3. 28 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

Kecamatan	Produksi (Ton)			
	Kelapa Sawit (ton)	Kelapa (ton)	Karet	Kopi
Panyipatan	2.463,30	107,70	1.134	838,30
Takisung	3.477,60	547,10	1.656	1.299,48
Kurau	346,50	426,30	396,90	284,05
Bumi Makmur	-	23,52	-	-
Bati-Bati	7.541,70	38,22	2.258,00	1.333,11
Tambang Ulang	8.694,00	97,00	1.788,50	1.202,10
Pelaihari	18.236,70	640,20	1.269,00	933,54
Bajuin	6.223,80	194,04	654,24	445,20
Batu Ampar	7.611,00	110,00	4.603,00	2.899,00
Jorong	12.328,80	11,80	4.414,50	3.645,10
Kintap	6.307,00	82,00	1.526,00	927,00
<b>Tanah Laut</b>	<b>73.230,40</b>	<b>2.277,88</b>	<b>19.700,14</b>	<b>13.806,88</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 13 Produksi Komoditas Perkebunan dan Kabupaten Tanah Laut, 2023 (ton)**

## B. Peternakan

Populasi ternak sapi potong merupakan primadona dari Kabupaten Tanah Laut akhir tahun 2023 ini terdapat sebanyak 88.418 ekor. Populasi ini naik 7,22 persen dari tahun sebelumnya sebanyak 82.463 ekor. Populasi unggas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Populasi unggas terbanyak di Kabupaten Tanah Laut yaitu ayam pedaging dengan produksi 45.278.441 dan produksi terbanyak di Kecamatan Bati-Bati.

**Tabel 3. 29 Peningkatan Populasi Ternak di Kabupaten Tanah Laut**

No	Komoditas Ternak	Realisasi (ekor)			Peningkatan/ Penurunan (Ekor)		Persen (%)	
		2021	2022	2023	2021- 2022	2022- 2023	2021- 2022	2022- 2023
1	Sapi Potong	77.045	82.463	88.418	5.418	5.955	7,03	7,22
2	Kerbau	1.645	1.570	1.603	-75	33	-4,56	2,10
3	Kambing	29.777	20.334	14.431	-9.443	-5.903	-2,13	-9,36
4	Ayam Buras	2.809.199	2.674.207	2.328.335	-134.992	-345.872	-4,81	- 12,93
5	Ayam Ras Pedaging	38.162.194	51.976.634	45.278.441	13.814.440	- 6.698.193	36,20	- 12,89
6	Ayam Ras Petelur	3.477.956	3.160.426	2.649.938	-317.530	-510.488	- 10,05	- 19,26
7	Itik	193.552	183.868	155.364	-9.684	-28.504	-5,27	- 18,35

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

**Tabel 3. 30 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

Kecamatan	Populasi (ekor)							
	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
Panyipatan	16.777	50	1.157	3	239.100	-	4.825.465	7.581
Takisung	18.679	60	2.402	6	265.667	-	6.163.352	2.659
Kurau	850	-	53	-	19.925	-	-	12.158
Bumi Makmur	8	-	-	-	13.283	-	-	15.983
Bati-Bati	2.359	336	656	6	37.193	2.006.533	8.884.479	2.646
Tambang Ulang	2.949	12	3.589	15	42.507	78.438	7.664.507	26.457
Pelaihari	19.162	61	2.875	-	312.159	51.144	8.394.676	5.463
Bajuin	9.300	53	903	2	132.834	110.237	3.528.394	171
Batu Ampar	10.285	204	632	2	146.117	25.704	3.483.042	4.524
Jorong	4.438	665	1.298	8	66.417	377.881	1.310.676	854
Kintap	3.613	173	866	-	53.133	-	1.097.521	6.869

Kecamatan	Populasi (ekor)							
	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
Tanah Laut	88.420	1.604	14.431	42	1.328.335	2.649.937	45.352.112	85.365

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### C. Perikanan

Tanah Laut sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan laut tentunya kaya akan potensi kelautan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah produksi hasil laut utamanya ikan. Produksi ikan dari perairan laut pada tahun 2023 sebesar 61.790 ton. Sedangkan produksi dari perairan umum sebesar 4.361 ton.

**Tabel 3. 31 Peningkatan Populasi Ikan Jaring Apung Tawar di Kabupaten Tanah Laut**

NO	JENIS IKAN	JARING APUNG TAWAR				
		PRODUKSI (Kg)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BANDENG	-	-	-	-	-
2	UDANG WINDU	-	-	-	-	-
3	NILA	33.000,00	33.627,00	34.548,38	35.239,35	35.944,13
4	MAS	-	-	-	-	-
5	PATIN	-	-	-	-	-
6	LELE	-	-	-	-	-
7	BETOK / PAPUYU	-	-	-	-	-
8	GURAME	-	-	-	-	-
9	BAWAL	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>33.000,00</b>	<b>33.627,00</b>	<b>34.548,38</b>	<b>35.239,35</b>	<b>35.944,13</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2024

**Tabel 3. 32 Peningkatan Populasi Ikan Keramba di Kabupaten Tanah Laut**

NO	JENIS IKAN	KERAMBA				
		PRODUKSI (Kg)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BANDENG	-	-	-	-	-
2	UDANG WINDU	-	-	-	-	-
3	NILA	17.857,86	18.168,59	18.679,13	19.052,71	19.433,76
4	MAS	15.015,60	15.275,37	15.696,97	16.010,91	16.331,13
5	PATIN	-	-	-	-	-
6	LELE	-	-	-	-	-
7	BETOK / PAPUYU	-	-	-	-	-
8	GURAME	-	-	-	-	-
9	BAWAL	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>32.873,46</b>	<b>33.443,96</b>	<b>34.376,10</b>	<b>35.063,62</b>	<b>35.764,89</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2024

**Tabel 3. 33 Peningkatan Populasi Ikan Kolam Air Tawar di Kabupaten Tanah Laut**

NO	JENIS IKAN	KOLAM AIR TENANG				
		PRODUKSI (Kg)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BANDENG	-	-	-	-	-
2	UDANG WINDU	-	-	-	-	-
3	NILA	27.675,00	28.175,92	8.950,76	30.729,77	32.544,37
4	MAS	20.184,00	20.525,11	21.081,34	22.702,97	24.357,03
5	PATIN	71.181,90	72.384,87	74.512,99	77.103,24	79.845,31
6	LELE	124.424,55	127.286,31	130.926,70	135.045,23	138.946,14
7	BETOK / PAPUYU	4.944,97	4.992,94	5.131,74	6.434,38	7.763,07
8	GURAME	3.132,00	3.165,51	3.250,03	4.515,03	5.805,33
9	BAWAL	8.237,00	8.327,61	8.536,63	9.807,37	11.203,51
<b>JUMLAH</b>		<b>259.779,42</b>	<b>264.858,27</b>	<b>272.390,19</b>	<b>286.337,99</b>	<b>300.464,75</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2024

**Tabel 3. 34 Peningkatan Populasi Ikan Tambak Sederhana di Kabupaten Tanah Laut**

NO	JENIS IKAN	TAMBAK SEDERHANA				
		PRODUKSI (Kg)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BANDENG	793.625,98	806.482,72	826.564,14	843.095,42	864.172,81
2	UDANG WINDU	210.702,99	213.737,11	218.909,55	223.287,74	228.869,93
3	NILA	-	-	-	-	-
4	MAS	-	-	-	-	-
5	PATIN	-	-	-	-	-
6	LELE	-	-	-	-	-
7	BETOK / PAPUYU	-	-	-	-	-
8	GURAME	-	-	-	-	-
9	BAWAL	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>1.004.328,97</b>	<b>1.020.219,83</b>	<b>1.045.473,69</b>	<b>1.066.383,16</b>	<b>1.093.042,74</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2024

**Tabel 3. 35 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tanah Laut**

Kecamatan	Produksi (ton)						Jumlah
	Budidaya laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	
Panyipatan	-		24,19				24,19
Takisung	-		28,75				28,75
Kurau	-	188,66	28,46				217,12
Bumi Makmur	-	497,21	26,69				523,9
Bati-Bati	-		40,7				40,7
Tambang Ulang	-		11,97				11,97
Pelaihari	-		58,26	35,76	35,94	-	129,96
Bajuin	-		5,39				5,39

Kecamatan	Produksi (ton)						Jumlah
	Budidaya laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	
Batu Ampar	-		52,1				52,1
Jorong	-		18,14				18,14
Kintap	-		5,81				412,98
<b>Tanah Laut</b>	-	<b>1.093,04</b>	<b>300,46</b>	<b>35,76</b>	<b>35,94</b>	-	<b>1.465,2</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

#### D. Kehutanan

Luas hutan di Kabupaten Tanah Laut adalah sebesar 125.644,11 hektar. Bila dirinci menurut fungsinya, kawasan hutan lindung memiliki luas 13.688,39 hektar, kawasan hutan produksi 70.157,61 hektar, kawasan hutan konservasi 27.338,06 hektar, dan kawasan tubuh air 435,74 hektar.

**Tabel 3. 36 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

Jenis Hutan	Luas (Ha)										
	Panyipatan	Takisung	Kurau	Bumi Makmur	Bati-Bati	Tambang Ulang	Pelaihari	Bajuin	Batu Ampar	Jorong	Kintap
Hutan Lindung	2.260	419,64	138,24		469,28	1.904,76	3.598,13	3.994,92	903,13	-	-
Hutan Produksi	15.720,92	-	-	-	4,06	-	-	2.323,94	5.848,53	27.773,93	18.483,79
Hutan Produksi Konversi	-	-	-	-	-	-	-	908,73	792,14	258,09	6.829,77
Hutan Produksi Terbatas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.235,57
Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutan Suaka Margasatwa	3.084,32	-	-	-	-	-	-	-	-	3.769,03	-
Taman Hutan Raya (Tahura)	-	-	-	-	-	-	-	3.691,98	5.875,90	1.739,91	7.794,39
Taman Wisata Alam	1.372,87	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tubuh Air	3,85	71,87	34,77	30,36	9,69		78,10			49,67	149,95
<b>Total</b>	<b>22.442,25</b>	<b>491,50</b>	<b>173,01</b>	<b>30,36</b>	<b>483,03</b>	<b>1.904,76</b>	<b>3.676,23</b>	<b>10.919,56</b>	<b>13.419,56</b>	<b>33.590,62</b>	<b>38.493,46</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

## E. Industri

Sektor industri merupakan salah satu sektor andalan dalam menopang perekonomian di hampir setiap daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tanah Laut, total seluruh perusahaan adalah 5.545 dengan perusahaan paling banyak bergerak di bidang makanan sejumlah 3.121 perusahaan. Karena banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang makanan, maka perusahaan makanan menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu sebesar 53,80 persen dari seluruh tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

**Tabel 3. 37 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri Pengolahan di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

<b>Klasifikasi Industri</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Nilai Produksi</b>
Makanan	3.121	6.711	4.048.297.848
Minuman	183	786	204.916.155
Pengolahan Tembakau	-	-	-
Tekstil	64	355	9.289.320
Pakaian Jadi	521	617	32.659.980
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5	5	112.920
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	451	645	31.215.708
Kertas dan Barang dari Kertas	1	396	87.995.378
Industri Percetakan Umum	59	96	5.569.080
Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	1	35	1.883.677
Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	69	232	4.462.140
Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-	-	-
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9	654	40.029.581

<b>Klasifikasi Industri</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Nilai Produksi</b>
Barang Galian Bukan Logam	149	535	59.527.816
Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	162	250	12.702.420
Industri Mesin dan Perlengkapannya	3	5	1.836.000
Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-	-	-
Alat Angkutan Lainnya	9	13	2.372.400
Furnitur	69	155	16.530.480
Pengolahan Lainnya	36	50	1.528.440
Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	14	14	983.880
Reparasi dan Perawatan Sepeda Motor	526	820	34.104
Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga	93	101	3.748.800
<b>Total</b>	<b>5.545</b>	<b>12.475</b>	<b>4.599.766.263</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 38 Jenis Industri, Nilai Produksi, Nilai Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Pria dan Jumlah Tenaga Kerja Wanita  
di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**

<b>Jenis industri</b>	<b>Nilai Produksi</b>	<b>Nilai Bahan Baku</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja Pria</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja Wanita</b>
Industri Air Minum dan Air Mineral	6223180	1039008	119	118
Industri Alas Kaki Untuk Keperluan Sehari-hari	66320	40680	3	1
Industri Alat Biji dan Perkakas Tangan yang Digunakan dalam Rumah Tangga	1919800	1893240	52	2
Industri Alat Dapur Dari Kayu, Rotan Dan Bambu	27000	13080	2	0
Industri Alat-Alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari Kaca	0	0	0	0
Industri Bahan Bangunan dari Tanah Liat/ Keramik Bukan Batu Bata dan Genteng	914240	883728	45	2
Industri Bantal dan Sejenisnya	55000	18768	0	4
Industri Barang Anyaman dari Rotan dan Bambu	954080	527808	33	37
Industri Barang Anyaman dari Tanaman Bukan Rotan dan Bambu	5426868	3808548	31	297
Industri Barang Bangunan dari Kayu	3642600	8828388	156	13
Industri Barang dari Batu untuk Keperluan Rumah Tangga, Pajangan, dan Bahan Bangunan	171400	55080	6	1
Industri Barang dari Karet Lainnya	1017000	501600	5	1
Industri Barang dari Kawat	240500	299880	3	11
Industri Barang dari Kayu, Rotan, Gabus Lainnya YTDL	852400	351540	28	2
Industri Barang dari Kulit dan Kulit Buatan untuk Keperluan Lainnya	27000	5400	1	0
Industri Barang dari Logam Aluminium Siap Pasang untuk Bangunan	116000	192000	9	0
Industri Barang dari Logam Bukan Aluminium Siap Pasang untuk Bangunan	832000	479160	17	5
Industri Barang dari Semen	1072900	831360	12	4
Industri Barang dari Tali	241400	225240	8	9
Industri Barang Jadi Rajutan dan Sulaman	30000	180000	0	1
Industri Barang Jadi Tekstil untuk Keperluan Rumah Tangga	422000	506280	5	15
Industri Barang Lainnya dari Kaca	102000	597600	2	2
Industri Barang Plastik Lainnya	3600	1080	0	1

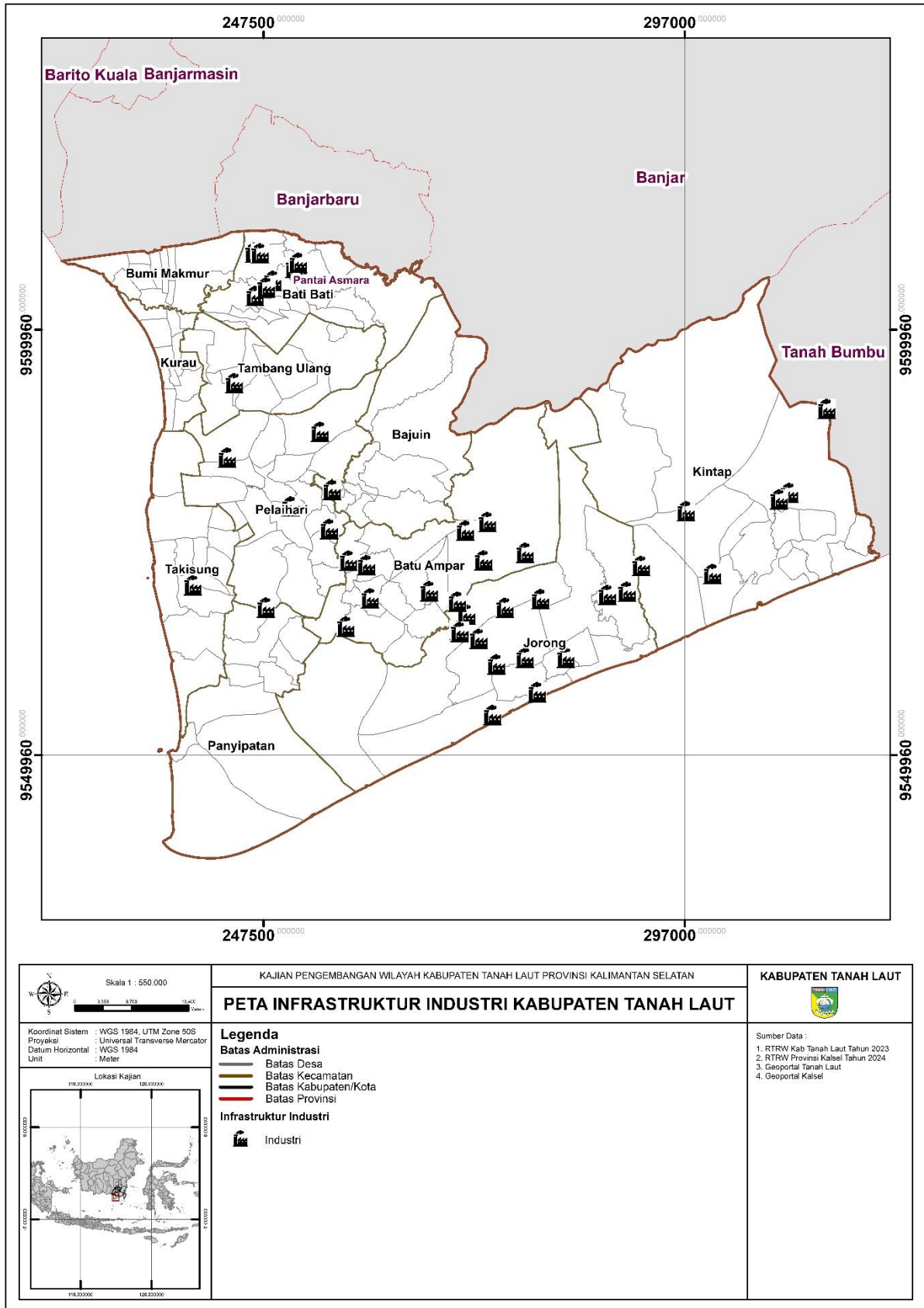
Jenis industri	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Jumlah Tenaga Kerja Pria	Jumlah Tenaga Kerja Wanita
Industri Bata, Mortar, Semen, dan Sejenisnya yang Tahan Api	3838600	3087696	168	49
Industri Batik	48000	22800	1	1
Industri Batu Bata Dari Tanah Liat/Keramik	289200	173520	3	0
Industri Berbasis Daging Lumatan dan Surimi	59356240	30902016	266	342
Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan	500800	572100	1	34
Industri Furnitur dari Kayu	5525250	8055360	99	18
Industri Furnitur dari Logam	409000	288120	6	1
Industri Furnitur dari Plastik	60000	66240	1	1
Industri Furnitur Lainnya	456000	180000	29	0
Industri Gula Merah	2245800	1033920	77	31
Industri Hasil Hutan dan Kerajinan YTDL	0	0	0	0
Industri Kain Pita (Narrow Fabric)	15000	18720	1	1
Industri Kapal dan Perahu	391000	1092480	11	2
Industri Kecap	43300	97200	3	2
Industri Kembang Gula Lainnya	37500	24360	2	1
Industri Kerajinan Ukiran Dari Kayu Bukan Mebeller	908440	741984	28	5
Industri Kerajinan YTDL	784460	623196	27	18
Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya	23798575	26820558	270	697
Industri Kimia Dasar Organik untuk Bahan Baku Zat Warna dan Pigmen, Zat Warna dan Pigmen	0	0	0	0
Industri Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian	2284500	1861800	139	75
Industri Konsentrat Makanan Hewan	331000	223200	10	3
Industri Kosmetik Untuk Manusia, Termasuk Pasta Gigi	119200	51660	0	6
Industri Kosmetik, Termasuk Pasta Gigi	0	0	0	0
Industri Kue Basah	37561104	33689880	180	1178
Industri Makanan dan Masakan Olahan	1244180	2399700	23	47
Industri Makanan Dari Kedele Dan Kacang-kacangan Lainnya Bukan Kecap, Tempe Dan Tahu	144200	82320	0	2
Industri Makaroni, Mie dan Produk Sejenisnya	514000	261120	3	6

Jenis industri	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Jumlah Tenaga Kerja Pria	Jumlah Tenaga Kerja Wanita
Industri Manisan Buah-buahan Dan Sayuran Kering	36000	15600	1	0
Industri Mesin Keperluan Khusus Lainnya	94000	386400	3	0
Industri Mesin Pengolahan Makanan, Minuman Dan Tembakau	900000	540000	2	0
Industri Minuman Lainnya	453500	523320	6	13
Industri Minuman Ringan	15000	33000	1	0
Industri Non Woven (Bukan Tenunan)	23000	7800	3	1
Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil	54750	38400	0	3
Industri Pelumatan Buah-Buahan dan Sayuran	13000	600	0	1
Industri Pencetakan Umum	4767400	2857056	55	41
Industri Pendinginan/Pengesan Biota Air Lainnya	207000	113400	1	2
Industri Pengasapan/Pemanggang Ikan	45000	44400	0	1
Industri Pengasinan/Pemanisan Buah-Buahan dan Sayuran	490400	707640	9	12
Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan	10048248	14132712	127	363
Industri Penggergajian Kayu	738000	717000	8	5
Industri Penggilingan Aneka Umbi dan Sayuran (Termasuk Rhizoma)	27000	13200	1	2
Industri Penggilingan dan Pembersihan Jagung	2412800	795600	41	0
Industri Penggilingan Gandum dan Serelia Lainnya	688200	162480	11	16
Industri Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras	11153000	3931560	281	21
Industri Pengolahan dan Pengawetan Lainnya Untuk Ikan	26700	11076	1	0
Industri Pengolahan Es Krim	209520	223800	2	10
Industri Pengolahan Es Sejenisnya yang Dapat Dimakan (Bukan Es Batu dan Es Balok)	33500	74400	2	1
Industri Pengolahan Herbal (Herb Infusion)	2534900	2824932	19	126
Industri Pengolahan Kopi	219200	115104	3	0
Industri Pengolahan Lainnya YTDL	80000	44100	3	0
Industri Pengolahan Produk dari Susu Lainnya	29040	82320	2	1
Industri Pengolahan Sari Buah dan Sayuran	15600	6240	4	8
Industri Pengolahan Susu Segar dan Krim	148600	39960	3	1
Industri Penyempurnaan Kain	4692200	3790680	24	280

Jenis industri	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Jumlah Tenaga Kerja Pria	Jumlah Tenaga Kerja Wanita
Industri Peragian/Fermentasi Biota Air Lainnya	599780	500664	12	20
Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam	41000	28800	1	0
Industri Perhiasan Imitasi dan Barang Sejenis	53000	39600	1	1
Industri Perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga dari Kaca	48000	124200	2	0
Industri Perlengkapan Pakaian dari Tekstil	15000	112320	2	4
Industri Perlengkapan Rumah Tangga Dari Tanah Lait/Keramik	168600	96720	6	0
Industri Produk Makanan Lainnya	3303096	2270748	88	96
Industri Produk Masak Dari Kelapa	65400	19200	2	1
Industri Produk Masak Lainnya	743040	488340	2	15
Industri Produk Roti dan Kue	6493400	5186010	44	204
Industri Pupuk Alam/Non Sintetis Hara Makro Primer	25000	66000	2	2
Industri Pupuk Lainnya	75000	176400	6	1
Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga	10140	9000	1	0
Industri Senjata Dan Amunisi	11400	3600	1	0
Industri Sirop	7200	3000	1	1
Industri Tahu Kedelai	3627720	2409264	60	32
Industri Tekstil Lainnya YTDL	12240	3600	0	1
Industri Tempe Kedelai	2330000	2453484	51	56
Industri Tepung Beras dan Tepung Jagung	53400	2400	10	1
Industri Tepung Campuran dan Adonan Tepung	907765	1150020	8	16
Jasa Industri Untuk Berbagai Pengerjaan Khusus Logam dan Barang dari Logam	3609070	3803388	140	9
Penjahitan dan Pembuatan Pakaian Sesuai Pesanan	25036300	17132856	137	471
Reparasi Alat Angkutan Lainnya, Bukan Kendaraan Bermotor	52000	44400	2	0
Reparasi Alat-Alat Elektronik Konsumen	2825760	1909344	84	17
Reparasi dan Perawatan Sepeda Motor	21683751	16642920	660	62
Reparasi Kapal, Perahu dan Bangunan Terapung	281000	247320	5	1
Reparasi Mesin untuk Keperluan Umum	115000	232080	5	0
Reparasi Mobil	3216350	1982904	93	5

Jenis industri	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Jumlah Tenaga Kerja Pria	Jumlah Tenaga Kerja Wanita
Reparasi Peralatan Lainnya	14400	6000	1	0
<b>Grand Total</b>	<b>280842032</b>	<b>223026806</b>	<b>3945</b>	<b>4991</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Industri, 2024



**Peta 3.9 Sebaran Industri di Kabupaten Tanah Laut**

## F. Pertambangan

Hasil produksi pertambangan di Kabupaten Tanah Laut yaitu batubara, bijih besi, batu gunung, batuan, dan andesit dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3. 39 Wilayah Izin Tambang di Kabupaten Tanah Laut**

No	Nama Perusahaan	Luas (Ha)	Komoditi
1	PT. INDOASIA CEMERLANG	191 Ha	Batubara
2	CV. KELUARGA SEJAHTERA	130,5 Ha	Batubara
3	PT. SURYA SAKTI DARMA KENCANA	100 Ha	Batubara
4	PT. BARITO INTI PERDANA	196,1 Ha	Batubara
5	PT. BORNEO ANUGERAH MANDIRI	100 Ha	Batubara
6	ERA NIAGA MANDIRI	93,72 Ha	Batubara
7	PT. ALAM DUTA KALIMANTAN	115,11	Batubara
8	SURYA SAKTI DARMA KENCANA	101,03 Ha	Batubara
9	CV. PUTRI AHDADIA	194,51 Ha	Batubara
10	PD. BARATALA TUNTUNG PANDANG	41,00 Ha	Bijih Besi
11	PD. BARATALA TUNTUNG PANDANG	44,74 Ha	Bijih Besi
12	PD. BARATALA TUNTUNG PANDANG	176,17 Ha	Bijih Besi
13	CV. GUNUNG TUNGGAL MAKMUR	36,85 Ha	Batu Gunung
14	CV. ANINDYA	5,65 Ha	Batu Gunung
15	CV. Satria Bagus	9,60 Ha	Batu Gunung
16	PT. SEKOT INDO	625 Ha	Batu Gunung
17	PT. SEKOT INDO	907 Ha	Batu Gunung
18	PT. SEKOT INDO	2.476 Ha	Batu Gunung
19	CV. BELLA	5,30 Ha	Batuan
20	WALUYO	5,72 Ha	Batuan
21	PT. GUNUNG CAHAYA BERSAMA	4,98 Ha	Andesit
22	CV. FAJAR UTAMA	5,00 Ha	Andesit
23	r. H. EDY SUDARMADI	4,95 Ha	Andesit
24	CV. BORNEO IGNEOUS ROCKS	91,60 Ha	Andesit
25	CV. BERKAH GUNUNG BELANDA	5,00 Ha	Andesit
26	DRS. H. YUSRIANSYAH	1,80 Ha	Andesit
27	CV. ROCK MINERALS RESOURCES	107,16 Ha	Andesit

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2023

## G. Pariwisata

Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi daerah tujuan wisata, karena terdapat banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi. Sampai saat ini terdapat 27 obyek wisata yang dapat dikunjungi yang terbagi dalam jenis wisata pantai, wisata alam, wisata pancing, wisata taman dan wisata sejarah.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, jumlah wisatawan di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 sebanyak 608.624 wisatawan. Kunjungan terbanyak adalah wisata Pantai

Batakan, hingga tahun akhir tahun 2023 sebanyak 175.400 kunjungan. Selanjutnya kunjungan terbanyak pada tahun 2023 yaitu di Bukit Timah sebanyak 94.298 kunjungan.

Jumlah hotel yang tersedia bagi pengunjung pada tahun 2023 adalah sebanyak 16 hotel, dengan jumlah kamar seluruhnya sebanyak 198 kamar. Data dari Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa Kecamatan Pelaihari memiliki jumlah Rumah Makan/ Restoran terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yaitu 38. Sedangkan, Kecamatan Panyipatan, Kurau, Bumi Makmur, Bati- Bati dan Bajuin tidak terdapat Rumah Makan/ Restoran.

**Tabel 3. 40 Nama Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata	Aksesibilitas (dari Kota Pelaihari)
1	Pantai Takisung	Desa Takisung, Kec. Takisung	Wisata bahari	20 km
2	Pantai Batakan	Kec. Panyipatan	Wisata bahari	60 km
3	Gunung Kayangan	Desa Ambungan	Alam	10 km
4	Taman Mina Tirta	Pelaihari	Wisata Buatan	3 km
5	Air Terjun Bajuin	Kec. Bajuin	Alam	15 km
6	Pantai Swarangan	Kec. Jorong	Wisata alam	52 km
7	Pantai Batu Lima	Kuala Tambangan Kec. Takisung	Alam	35 km
8	Pantai Kintap	Desa Muara Kintap	Alam	90 km
9	Pantai Turki	Kec. Jorong	Alam	45 km
10	Pantai Asmara	Desa Asam-asam	Alam	50 km
11	Pantai Cemara 1	Desa Muara Kintap	Alam	90 km
12	Pantai Cemara 2	Desa Muara Kintap	Alam	90 km
13	Pantai Tanjung Dewa	Desa Tanjung Dewa	Alam	35 km
14	Pulau Datu	Desa Tanjung Dewa	Alam	35 km
15	Gunung Birah	Desa Kandangan Lama	Alam	20 km
16	Taman Labirin	Desa Ambungan	Alam	10 km
17	Desa Wisata Karang Taruna	Desa Karang Taruna	Wisata Edukasi	10 km
18	Taman Bunga Meisya	Desa Telaga Langsung	Wisata Buatan	15 km
19	Wsata Mangrove	Desa Pagatan Besar	Wisata Mangrove	25 km
20	Kerbau Rawa	Desa Benua Raya	Kerbau Rawa	20 km
21	Taman Hijau Rindang	Desa Takisung	Taman, Pantai	20 km
22	Danau Sari Ambun	Desa Imban, Bentok	Danau, Gunung	10 km
23	Bukit Teletubies	Desa Tampang	Gunung	20 km
24	Surai Bekantan Panjaratan	Desa Panjaratan	Susur Sungai	17 km
25	Wisata Mahuni	Desa Padang	Rekreasi	26 km

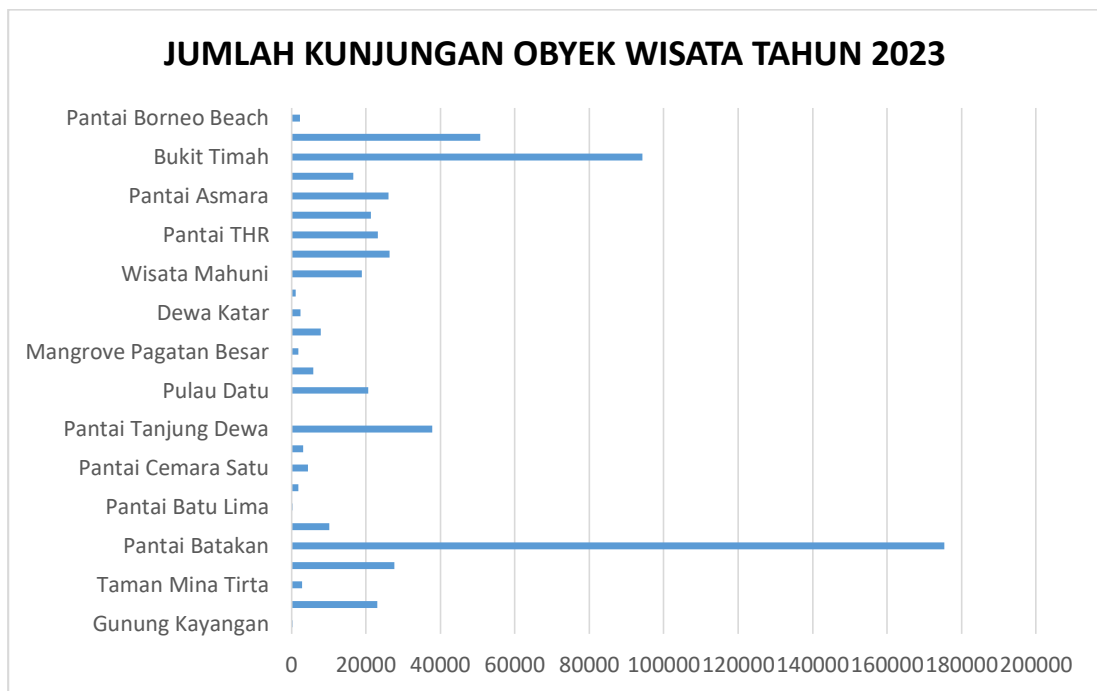
Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 41 Data Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

No	Obyek Wisata	Jumlah
<b>DIKELOLA PEMERINTAH DAERAH (DINAS PARIWISATA)</b>		
1	Gunung Kayangan	270
2	Air Terjun Bajuin	23.114
3	Taman Mina Tirta	2.803
4	Pantai Takisung	27.586
5	Pantai Batakan	175.400
6	Pantai Swarangan	10.181
7	Pantai Batu Lima	300
<b>DIKELOLA MASYARAKAT/DESA</b>		
8	Pantai Kintap	1.825
9	Pantai Cemara Satu	4.444
10	Pantai Cemara Dua	3.203
11	Pantai Tanjung Dewa	37.876
12	Pantai R.Piungan	0
13	Pulau Datu	20.621
14	Kerbau Rawa	5.867
15	Mangrove Pagatan Besar	1.859
16	Gunung Birah	7.859
17	Dewa Katar	2.446
18	Surai Bekatan Panjaratan	1.137
19	Wisata Mahuni	18.874
<b>DIKELOLA PRIBADI</b>		
20	Pantai Karindangan	26.300
21	Pantai THR	23.135
22	Pantai Turki	21.340
23	Pantai Asmara	26.030
24	Pantai Tabunio	16.623
25	Bukit Timah	94.298
26	Taman Permana	50.669
27	Pantai Borneo Beach	2255

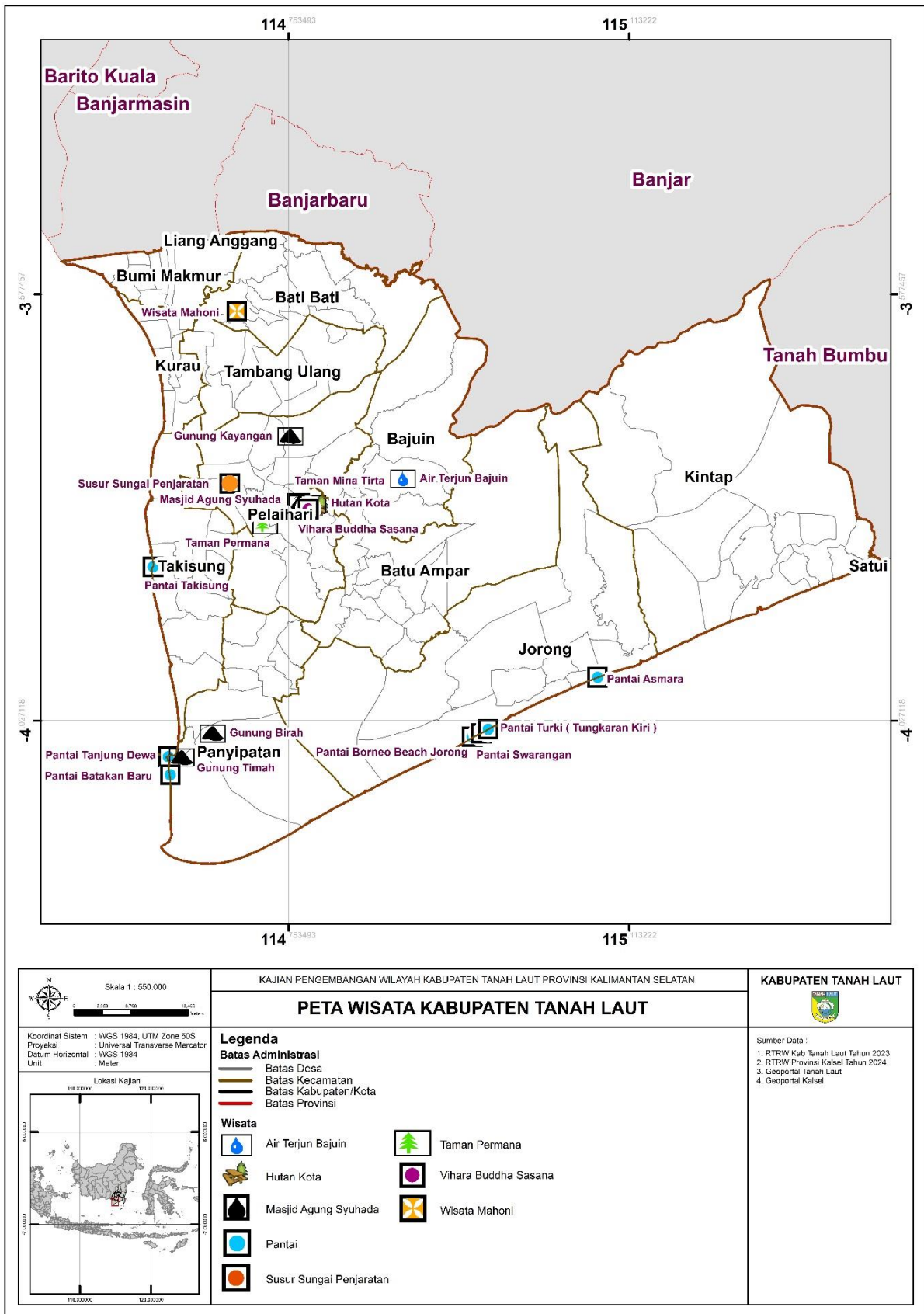
No	Obyek Wisata	Jumlah
	<b>Total</b>	<b>366.660</b>

Sumber : Dinas Pariwisata, 2024



**Gambar 3. 14 Grafik Jumlah Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023**





Peta 3.10 Sebaran Lokasi Wisata Kabupaten Tanah Laut

### 3.7.3 Karakteristik Lokasi Produksi, Koleksi dan Distribusi

Karakteristik lokasi produksi, koleksi, dan distribusi berkaitan dengan bagaimana sektor kegiatan perekonomian di Kabupaten Tanah Laut berjalan. Sektor kegiatan ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai ekonomi masyarakat yang berada kawasan pasar rakyat. Pasar adalah pusat kegiatan perekonomian yang umumnya berada di setiap pusat-pusat permukiman warga. Menurut SNI (2015) pasar adalah lembaga ekonomi tempat berputarnya penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan maupun sebutan lainnya untuk melakukan transaksi perdagangan. Pasar tradisional adalah pusat kegiatan perekonomian yang hampir di setiap wilayah, sehingga keberadaan pasar secara tidak langsung mampu memberikan gambaran mengenai potensi produksi dan seberapa besar kapasitas produksi sektor perekonomian yang berada di wilayah tersebut. Terdapat beberapa karakteristik lokasi produksi, koleksi, dan distribusi barang dan hasil sumber daya di Kabupaten Tanah Laut, yaitu:

#### a. Karakteristik Produksi

1. Produksi sumber daya alam dan barang komersil tersebar di masing-masing wilayah kecamatan di wilayah Kabupaten Tanah Laut;
2. Produksi sektor perkebunan berupa kelapa sawit paling besar kontribusinya berasal dari wilayah Kecamatan Pelaihari dan Kecamatan Jorong serta karet paling besar kontribusinya berasal dari wilayah Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Jorong;
3. Produksi sumber daya perikanan tangkap di Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Kurau, Kecamatan Takisung, Kecamatan Panyipatan, Kecamatan Jorong, Kecamatan Kintap;
4. Produksi sektor kehutanan berasal dari Kecamatan Pacipatan, Kecamatan Jorong, Kecamatan Kintap, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bajuin;
5. Produksi pertambangan berasal dari wilayah Kecamatan Jorong, Kecamatan Bati-Bati, Kecamatan Kintap, Kecamatan Bajuin dan Kecamatan Pelaihari. Komoditas tambang berupa batubara, andesit, bijih besi, batuan, dan batu gamping.

#### b. Karakteristik Koleksi

1. Pusat perekonomian terbesar di Kabupaten Tanah Laut berada di Pelaihari. fasilitas perdagangan yang berada di Pelaihari yaitu minimarket, tempat grosir, pasar regional (pasar hewan di Kelurahan Sarang Halang Kecamatan Pelaihari).

2. Industri CPO dan karet merupakan industri besar sedangkan industri pengolahan hasil kelapa merupakan industri kecil/rumah tangga dan menengah;
  3. Pusat koleksi komoditas pertambangan batubara berada di Kecamatan Kintap;
  4. Pusat koleksi komoditas hasil perikanan terdapat di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap di Kecamatan Kintap.
- c. Karakteristik Distribusi
1. Outlet utama untuk memasarkan hasil pertanian dari Kabupaten Tanah Laut ke luar wilayah adalah Pelabuhan Swarangan Kecamatan Jorong. Pelabuhan Laut Swarangan Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut difungsikan sebagai bongkar muat hasil pertanian dan perkebunan
  2. Selain Pelabuhan Swarangan/ Pelahari di Kecamatan Jorong, Pelabuhan Kintap juga menjadi juga menjadi pusat distribusi hasil pertambangan yakni batubara, bijih besi dan hasil bumi lainnya.
  3. Untuk kebutuhan lokal, komoditas pertanian dan perikanan maupun olahannya dipasarkan di pusat-pusat pemasaran yang ada di setiap ibukota kecamatan. Pelabuhan Swarangan/Pelaihari merupakan pusat pemasaran yang melayani tidak hanya Kabupaten Tanah Laut tetapi juga kabupaten sekitarnya.

#### **3.7.4 Kemampuan Keuangan Pembangunan Daerah**

Kemampuan Keuangan Kabupaten Tanah Laut dijabarkan sebagai berikut:

##### **A. Pendapatan Daerah**

Sumber pendapatan daerah Kabupaten Tanah Laut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Laut menunjukkan tren perkembangan yang positif, khususnya dari peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Berdasarkan data Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Laut selama 4 tahun terakhir menunjukkan tingkat kemandirian Kabupaten Tanah Laut yang semakin baik, namun proporsi pendapatan transfer masih menjadi komponen yang dominan dalam Pendapatan Daerah sebagaimana terlihat pada Tabel di bawah ini.

##### **B. Belanja Daerah**

Belanja daerah merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten Tanah Laut sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja

yang bersangkutan. Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada anggaran kinerja (performance budget) yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Pada periode 3 tahun terakhir 2020-2022, realisasi belanja daerah Kabupaten Tanah Laut dijabarkan pada Tabel :

**Tabel 3. 42 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Pendapatan (ribu) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>169.893.188</b>	<b>189.592.008</b>	<b>206.200.503</b>	<b>194.504.137</b>	<b>211.287.169</b>
	Pendapatan Pajak Daerah	46.690.546	44.577.683	43.638.422	45.360.966	52.664.032
	Pendapatan Retribusi Daerah	9.291.225	7.516.611	5.743.153	6.974.627	7.650.676
	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.875.963	7.441.598	9.836.676	11.010.810	12.005.672
	Lain-Lain PAD yang Sah	109.035.451	130.056.114	146.982.250	131.157.733	138.966.787
<b>2</b>	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>			<b>1.274.449.541</b>	<b>2.260.769.915</b>	<b>2.044.336.654</b>
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat			1.174.467.043	2.079.151.695	1.843.621.811
	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah			99.982.497	181.618.220	200.714.842
<b>3</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>275.784.548</b>	<b>319.789.585</b>	<b>42.156.868</b>	<b>2.163.084</b>	<b>293.798</b>
	Pendapatan Hibah	43.409.805	45.778.129	3.203.438	2.163.084	231.280
	Pendapatan Lainnya	232.374.743	274.011.456	38.953.429		62.518
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.871.407.671</b>	<b>1.613.741.620</b>	<b>1.522.806.912</b>	<b>2.457.437.138</b>	<b>2.255.917.621</b>

Sumber: RPJMD Kabupaten Tanah Laut, 2024

### 3.8 Kondisi Sarana dan Prasarana

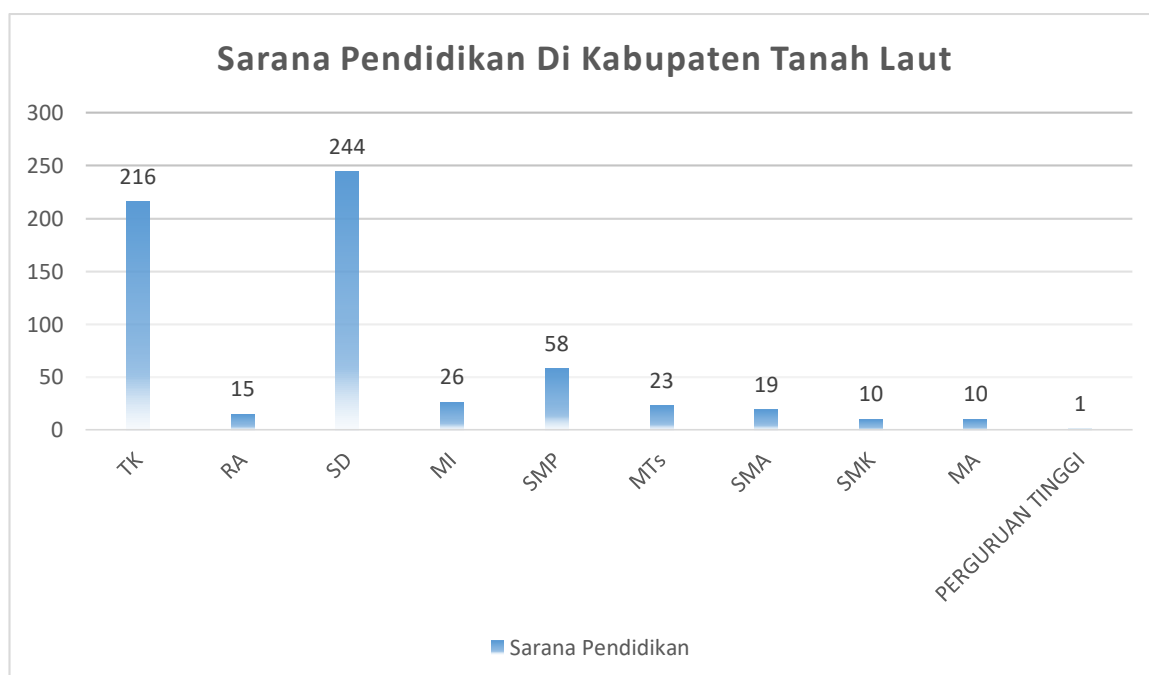
#### 3.8.1 Fasilitas Pendidikan

Di Kabupaten Tanah Laut ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup memadai. Pendidikan pra-sekolah (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sudah terdapat di seluruh kecamatan. Namun untuk perguruan tinggi hanya terdapat di Kecamatan Pelaihari. Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 43 Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	Perguruan Tinggi
Panyipatan	17	1	18	4	3	4	2	-	2	-
Takisung	18	-	23	3	5	1	1	1	-	-
Kurau	10	-	14	1	2	1	1	1	-	-
Bumi Makmur	12	-	13	4	2	1	1	-	-	-
Bati-Bati	21	3	24	4	6	4	1	1	2	-
Tambang Ulang	12	-	14	-	3	1	2	-	-	-
Pelaihari	51	2	45	2	13	3	3	6	3	1
Bajuin	15	1	20	-	5	-	2	-	-	-
Batu Ampar	19	2	21	2	5	3	1	-	1	-
Jorong	17	4	24	2	8	3	2	-	1	-
Kintap	24	2	29	4	6	2	3	1	1	-
<b>Tanah Laut</b>	<b>216</b>	<b>15</b>	<b>244</b>	<b>26</b>	<b>58</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>1</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 15 Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Tanah Laut**

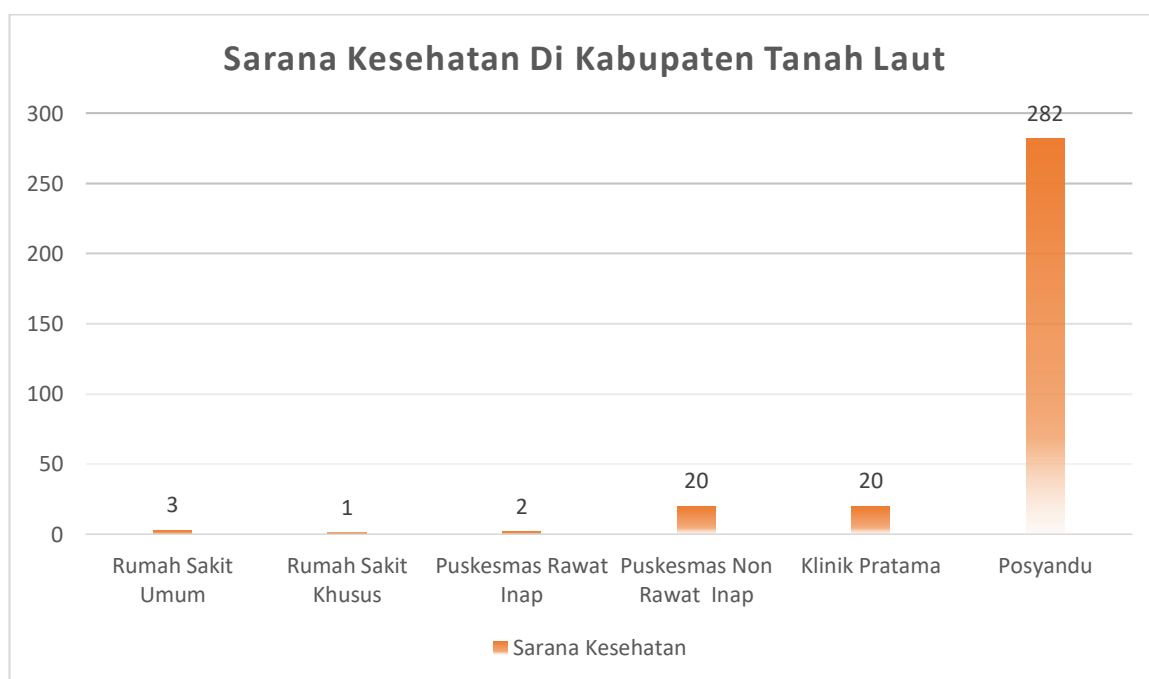
### 3.8.2 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan di Kabupaten Tanah Laut meliputi rumah sakit umum, rumah sakit khusus, Puskesmas Rawat Inap, Puskesmas Non Rawat Inap, Klinik Pratama dan Posyandu. Sarana kesehatan telah menjangkau seluruh kecamatan khususnya puskesmas non rawat inap dan posyandu. Sedangkan untuk rumah sakit umum berada di Kecamatan Pelaihari dan Kintap. Sarana kesehatan di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 44 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Puskesmas Rawat Inap	Puskesmas Non Rawat Inap	Klinik Pratama	Posyandu
Panyipatan	-	-	-	2	-	25
Takisung	-	-	-	1	-	27
Kurau	-	-	1	1	-	11
Bumi Makmur	-	-	-	1	-	14
Bati-Bati	-	-	-	3	2	25
Tambang Ulang	-	-	-	1	-	20
Pelaihari	3	1	-	4	9	55
Bajuin	-	-	-	2	-	24
Batu Ampar	-	-	1	1	3	24
Jorong	-	-	-	2	2	30
Kintap	1	-	-	2	4	27
<b>Tanah Laut</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>282</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 16 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Tanah Laut**

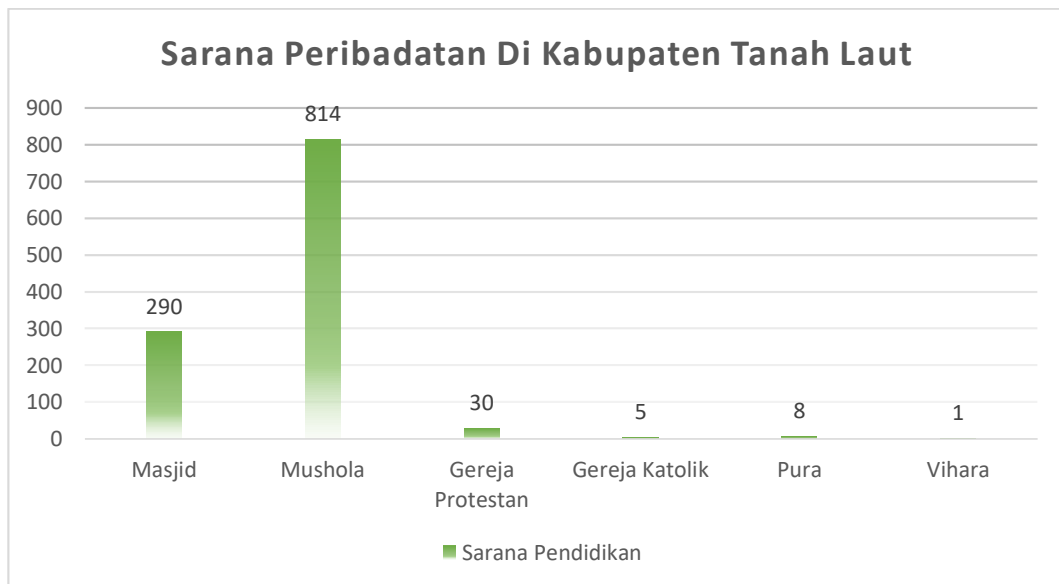
### 3.8.3 Fasilitas Peribadatan

Sarana peribadatan yang tersedia di Kabupaten Tanah Laut diantaranya Masjid, Mushola, Gereja, Pura, dan Vihara. Sarana peribadatan mushola mendominasi keberadaannya. Hal tersebut dikarenakan sekitar 98% atau 356.937 jiwa penduduk Kabupaten Tanah Laut beragama Islam. Jumlah sarana peribadatan di Kabupaten Tanah laut dapat dilihat pada tabel berikut.

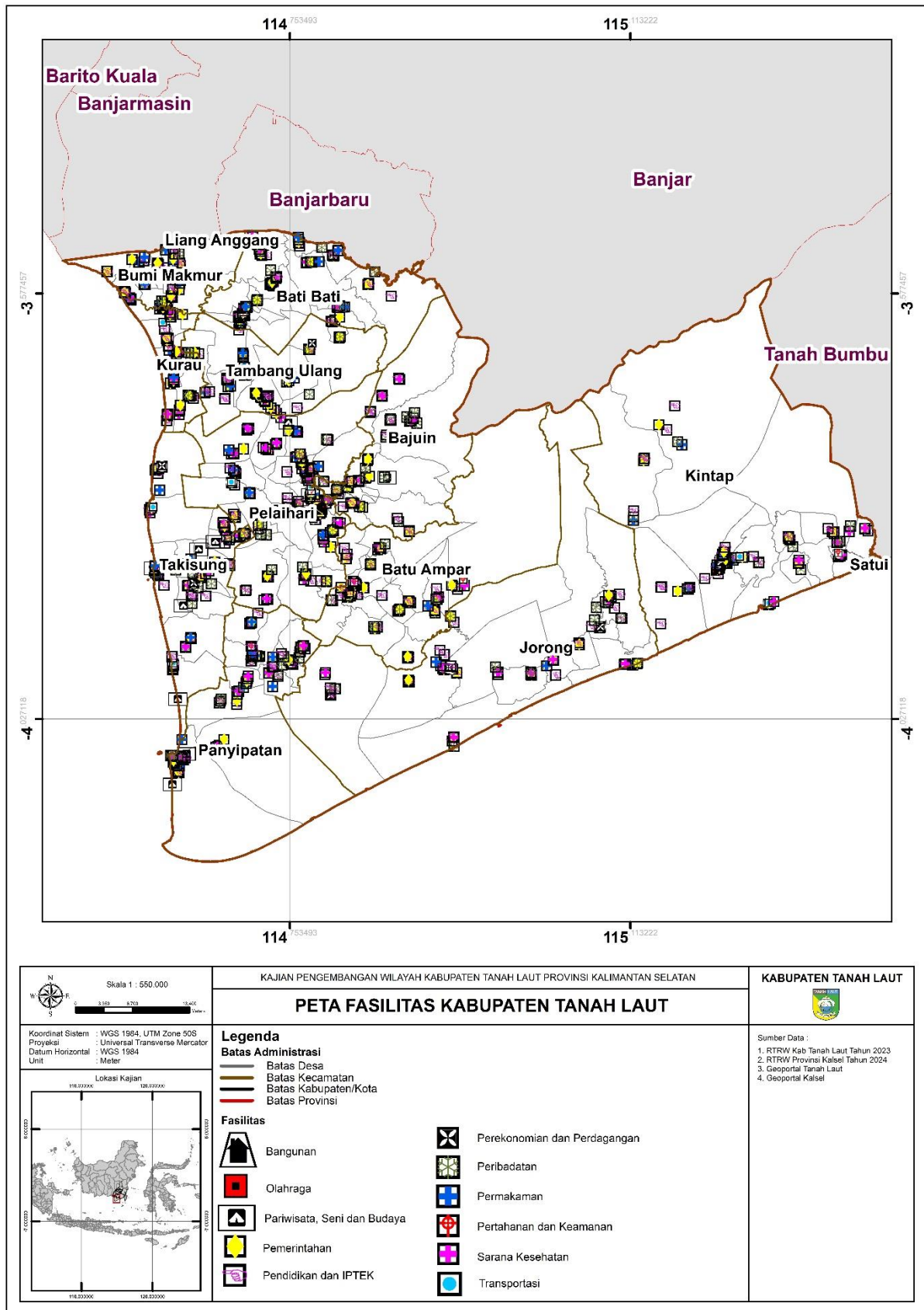
**Tabel 3. 45 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Panyipatan	20	47	2	-	-	-
Takisung	24	88	1	-	-	-
Kurau	11	32	-	-	-	-
Bumi Makmur	13	47	-	-	-	-
Bati-Bati	32	67	2	-	-	-
Tambang Ulang	22	46	1	-	-	-
Pelaihari	47	204	8	3	2	1
Bajuin	25	51	3	-	-	-
Batu Ampar	34	105	7	2	5	-
Jorong	30	59	3	-	-	-
Kintap	32	68	3	-	1	-
<b>Tanah Laut</b>	<b>290</b>	<b>814</b>	<b>30</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>1</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 17 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Tanah Laut**



**Peta 3.11 Sebaran Fasilitas Kabupaten Tanah Laut**

### 3.8.4 Fasilitas Perekonomian

Sarana perdagangan dan jasa di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2020, yaitu terdiri atas pasar berjumlah 18 unit, toko 907 unit, kios sebanyak 3579 unit, dan warung sebanyak 124. Koperasi di Kabupaten Tanah Laut yang masih aktif hingga tahun 2020 sebanyak 12 unit.

**Tabel 3. 46 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Tanah Laut**

Jenis Sarana Perdagangan	Jumlah Sarana
Pasar	18
Toko	907
Kios	3579
Warung	124
<b>Total</b>	<b>4628</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Selain sarana berbentuk unit usaha, terdapat juga jenis perdagangan di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 47 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut**

Kecamatan	Perdagangan Besar	Perdagangan Menengah	Perdagangan Kecil
Panyipatan		1	31
Takisung			31
Kurau		1	6
Bumi Makmur		1	13
Bati-Bati	1	10	38
Tambang Ulang		3	28
Pelaihari		31	191
Bajuin		1	13
Batu Ampar		3	24
Jorong		15	45
Kintap		5	23
<b>Tanah Laut</b>	<b>1</b>	<b>71</b>	<b>443</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

Selain pasar tradisional, sarana perekonomian masyarakat terutama wilayah perkotaan dilayani oleh pasar modern seperti swalayan. Pada skala lingkungan, permukiman didukung oleh prasarana ekonomi lainnya antara lain warung/ toko kelontong, restoran, serta warung/kedai makanan minuman. Pertokoan tersebar di kecamatan perkotaan. Toko atau warung kelontong tersebar di seluruh wilayah kecamatan dan cukup banyak desa yang memiliki toko/ warung kelontong. Keberadaan toko kelontong ini sangat membantu penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi penduduk yang tinggal di

daerah yang relatif sulit dijangkau. Kebutuhan penunjang kegiatan perekonomian lainnya ialah koperasi. Untuk memenuhi kebutuhan makanan tersedia warung/ kedai makanan.

**Tabel 3. 48 Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kabupaten Tanah Laut**

Kecamatan	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket/Swalayan	Toko/Warung Klontong	Restoran/Rumah Makan	Warung/Kedai Makanan	Hotel	Hostel/Motel/Losmen/Wisma
Panyipatan	-	1	3	3	-	252	29	136	-	6
Takisung	1	1	4	2	1	240	-	68	-	-
Kurau	2	1	9	1	-	83	-	227	-	-
Bumi Makmur	-	-	-	2	-	171	-	111	-	-
Bati-Bati	3	2	8		1	895	-	346	-	-
Tambang Ulang	-		4	2	-	151	1	72	-	-
Pelaihari	14	4	10	1	13	337	17	486	10	4
Bajuin	-	1	5		-	370	-	106	-	-
Batu Ampar	-	-	5	5	1	312	-	242	-	-
Jorong	6	-	9	1	5	941	26	244	6	11
Kintap	2	3	13	1	7	458	9	259	-	3
<b>Tanah Laut</b>	<b>28</b>	<b>13</b>	<b>70</b>	<b>18</b>	<b>28</b>	<b>4210</b>	<b>82</b>	<b>2297</b>	<b>16</b>	<b>24</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### 3.8.5 Fasilitas Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya dipengaruhi oleh aktivitas sosial budaya penduduk, sedangkan dalam melakukan aktivitas sosial dan budaya, penduduk memerlukan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Dari hasil survei lapangan diketahui bahwa masyarakat di setiap kecamatan memiliki balai pertemuan dan lapangan olahraga sebagai wahana berkegiatan penduduk. Balai pertemuan dan lapangan olahraga dapat dimanfaatkan untuk sarana berkumpul bagi berbagai kelompok usia penduduk. Selain itu, Kabupaten Tanah Laut juga memiliki Lapangan mini soccer/ Lapangan sepak bola mini yang berada di Ruang Terbuka Hijau Bridgen Hasan Basri yang pertama fasilitas olahraga untuk umum milik Pemda Kalsel dibangun sebagai fasilitas umum bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas olahraga maupun sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi dan bakat masyarakat.

### 3.8.6 Fasilitas Pemerintahan

Fasilitas pemerintahan di Kabupaten Tanah Laut berupa bangunan perkantoran pemerintah. Perkantoran pemerintah skala kabupaten banyak terpusat di Kecamatan Pelaihari. Perkantoran pemerintah skala kecamatan berupa kantor kecamatan tersebar di masing-masing pusat kecamatan. Perkantoran pemerintah skala desa atau kelurahan, berupa kantor kelurahan dan kantor desa yang tersebar di masing-masing pusat desa dan kelurahan. Masing-masing kantor desa memiliki sarana pendukung di sekitarnya yaitu balai pertemuan warga. Desa-desa utamanya kawasan perdesaan memiliki kesamaan antara lain dalam satu lokasi kantor desa terdapat balai pertemuan warga, posyandu, puskesmas pembantu, masjid.

### 3.8.7 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Tanah Laut dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang mampu menjaga kualitas udara. Selain itu Pemerintah Kabupaten Tanah Laut juga menambah jalur hijau dan melakukan penghijauan di pedestrian. Keberadaan pohon dan taman yang berada pada jalur transportasi sangat membantu dalam mengurangi polusi udara.

**Tabel 3. 49 RTH di Kabupaten Tanah Laut**

No	RTH	Lokasi
1	Taman Kijang Mas Permai	Jl. Koloniel Soepirman, Kelurahan Angsau, Kec. Pelaihari
2	Taman Hutan Kota / Rumah Angrek	Jl. Hutan Kota, Kelurahan Angsau, Kec. Pelaihari
3	Taman Kijang Kencana / Alun-Alun Kota Pelaihari	Jl. Pancasila, Kelurahan Pelaihari, Kec. Pelaihari
4	Taman Orchid	Jalan Hutan Kota Pelaihari
5	Taman Mina Tirta	Jl. Purnawiraman, Kelurahan Angsau, Kec. Pelaihari
6	Taman Tugu	di Jalan Pancasila
7	Taman Pasar Lawas	Di Jalan Veteran

Sumber : RPPLH Kabupaten Tanah Laut, 2022

### 3.9 Jaringan Transportasi

#### 3.9.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

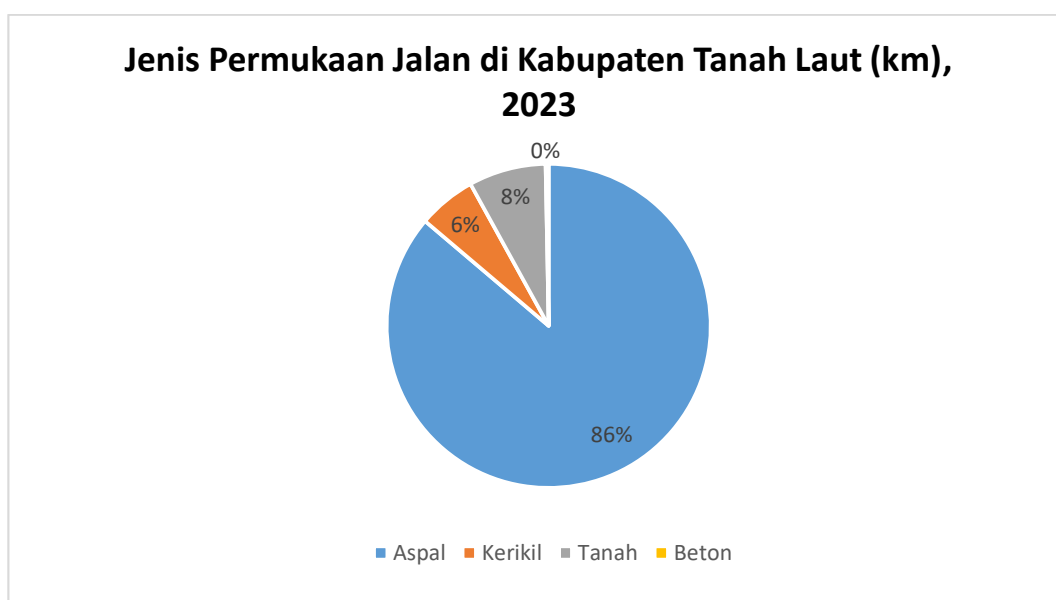
Panjang jalan di bawah kelola Pemerintah Daerah di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 adalah 1.826,63 km. Kondisi jalan di Kabupaten Tanah Laut yang rusak dan rusak berat masing masing 229,26 km dan 325,29 km. Sebanyak 86,34 persen permukaan jalan di Kabupaten Tanah Laut telah dilapisi aspal. Jalan terpanjang di Kabupaten Tanah Laut terdapat pada Kecamatan Pelaihari.

Berdasarkan panjang jalan Kabupaten menurut kelas jalan dan pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam Kelas Jalan III C sepanjang 1.826,63 km. Berikut kondisi jalan di kabupaten Tanah Laut.

**Tabel 3. 50 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2021–2023**

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2021	2022	2023
Negara	-	-	-
Provinsi	-	-	-
Kabupaten	1.826,63	1.826,63	1.826,63
<b>Jumlah</b>	<b>1.826,63</b>	<b>1.826,63</b>	<b>1.826,63</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

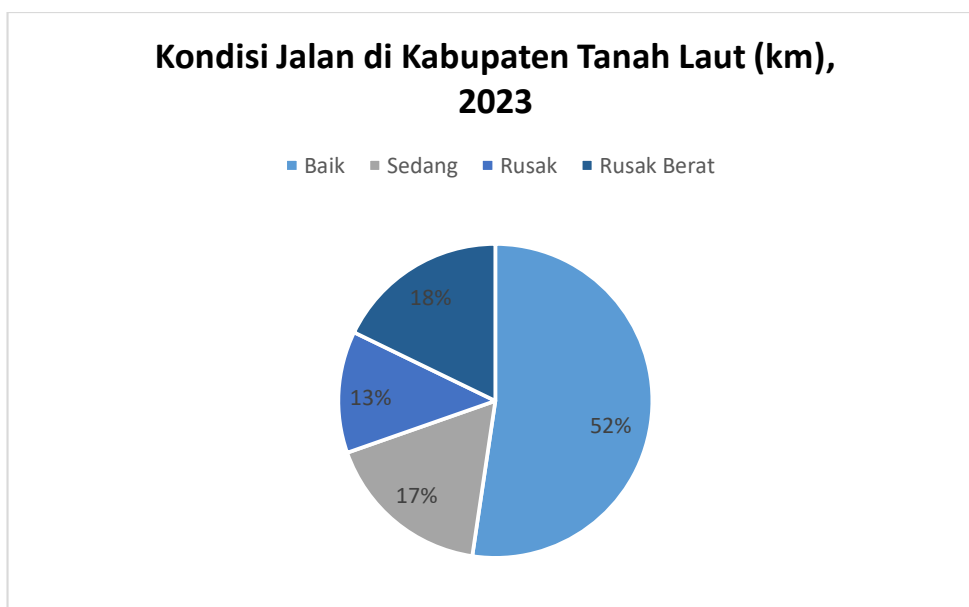


**Gambar 3. 18 Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023**

**Tabel 3. 51 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2021–2023**

Kondisi Jalan	2021	2022	2023
Baik	605,69	818,64	956,25
Sedang	628,28	523,51	315,84
Rusak	82,08	99,9	229,26
Rusak Berat	510,58	384,58	325,29
<b>Jumlah</b>	<b>1.826,63</b>	<b>1.826,63</b>	<b>1.826,63</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 19 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023**

**Tabel 3. 52 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di bawah Kelola Pemerintah Kabupaten di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023**

Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan				Total
	Aspal	Kerikil	Tanah	Beton	
Panyipatan	155,86	20,5	15,4	3,2	194,96
Takisung	138,22	6,2	10,4	0,1	154,92
Kurau	38,9	–	2,6	–	41,5
Bumi Makmur	50,38	–	2,5	0,1	52,98
Bati-Bati	123,29	10,5	2,9	1,5	138,19
Tambang Ulang	95,91	7	18,6	–	121,51
Pelaihari	340,15	29,85	32,2	–	402,2
Bajuin	109,3	9,4	0,3	–	119
Batu Ampar	175,77	1,6	7,56	–	184,93
Jorong	152,26	15,1	9,3	–	176,66
Kintap	197,14	4,5	37,55	0,6	239,79
<b>Tanah Laut</b>	<b>1.577,18</b>	<b>104,65</b>	<b>139,31</b>	<b>5,5</b>	<b>1.826,63</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 53 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Tanah Laut (km), 2023**

Kecamatan	Kondisi Permukaan Jalan				
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Total
Panyipatan	98,11	39,76	11,6	45,49	194,96
Takisung	62	37,82	35,8	19,3	154,92
Kurau	21,2	5	2,8	12,5	41,5
Bumi Makmur	24,1	9,4	9,58	9,9	52,98
Bati-Bati	78,79	29,7	10,82	18,88	138,19
Tambang Ulang	42,6	31,7	18,61	28,6	121,51
Pelaihari	206,57	66,98	56,69	71,96	402,2
Bajuin	81,2	11,1	11	15,7	119
Batu Ampar	97,13	40,15	30,44	17,21	184,93
Jorong	85,03	33,43	18,5	39,7	176,66
Kintap	159,52	10,8	23,42	46,05	239,79
<b>Tanah Laut</b>	<b>956,25</b>	<b>315,84</b>	<b>229,26</b>	<b>325,29</b>	<b>1.826,63</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 54 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Tanah Laut**

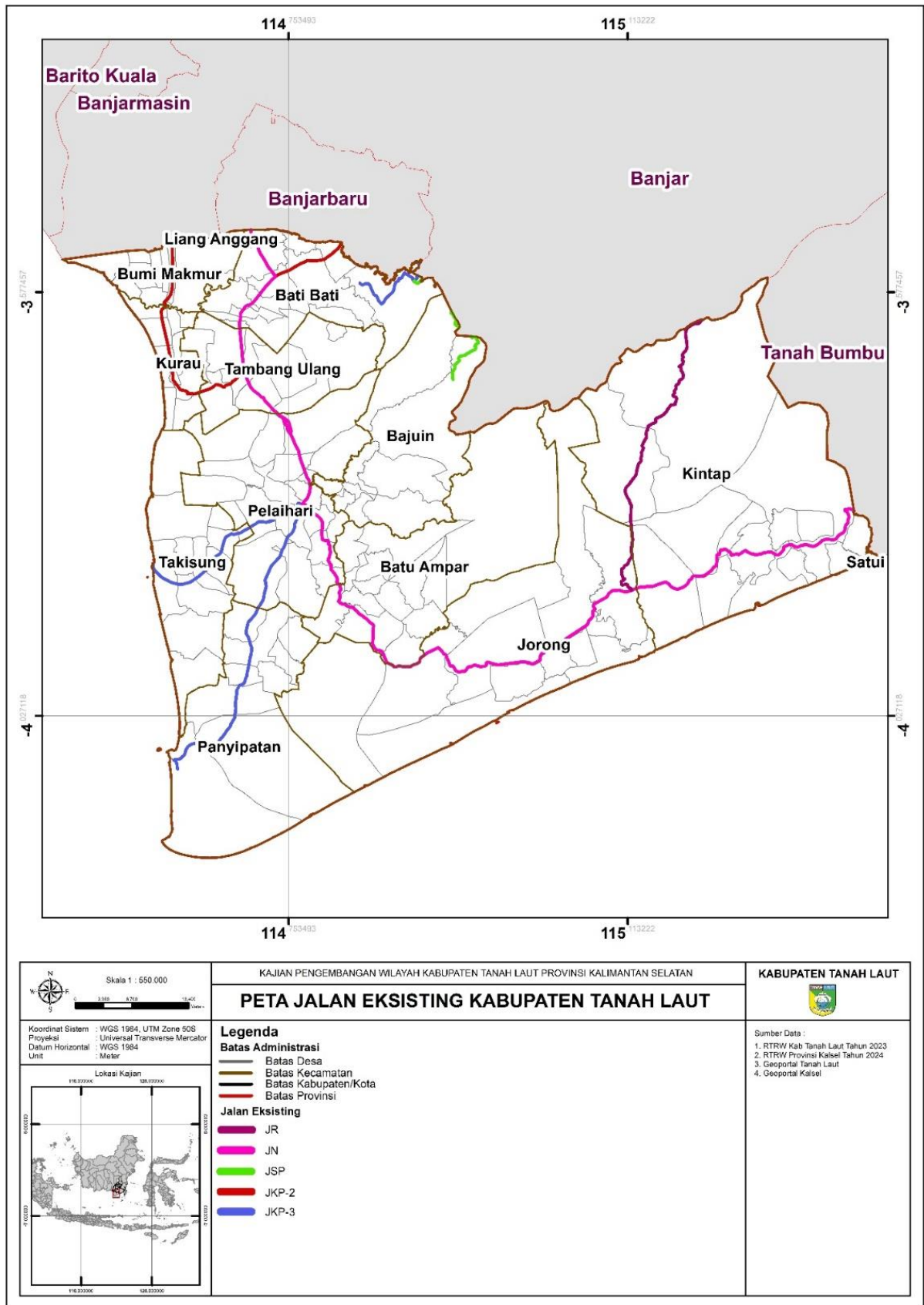
No	Fungsi	Nama Ruas
<b>A.</b>	<b>JALAN KOLEKTOR K-1</b>	
		sp. Liang Anggang – Desa Liang Anggang (Batas Kabupaten Tanah Laut);
		Ds. Liang Anggang (Batas Kabupaten Tanah Laut) – Bati Bati;
		Bati Bati – Batas Kota Pelaihari;
		Batas Kota Pelaihari – KP. Asam Asam;
		KP. Asam Asam – Kintap;
		Kintap – Desa Sungai Cuka (Batas Kabupaten Tanah Bumbu);
		Jalan Gunung Kayangan
		Jalan KH. Mansyur;
		Jalan Muslimin (Pelaihari);
		Jalan Kemakmuran (Pelaihari);
		Jalan Sarang Halang (Pelaihari);
		Jalan Perkantoran Gagah (Pelaihari).
		jaringan jalan bebas hambatan, meliputi: Lianggang Pelaihari dan Pelaihari-Pagatan.

No	Fungsi	Nama Ruas
B.	JALAN KOLEKTOR K-2	
		Banjarbaru – Bati-Bati
		Pelaihari – Takisung, yaitu Jalan ke Arah Takisung
		Pelaihari – Batakan, yaitu Jalan Antasari (Pelaihari) dan Jalan ke Arah Batakan
C.	JALAN LOKAL PRIMER	
		Alur - Damit
		Asam Asam - Muara Asam Asam
		Banyu Irang - Bentok Darat
		Batakan - Kuala Tambangan
		Batu Ampar - Bluru
		Batu Ampar - Damar Lima
		Bentok Darat - Imban
		Damar Lima - Damit
		Gn. Makmur - Kuala Tambangan
		Jilatan - Damar Lima
		Jilatan - Durian Bungkok
		Jorong - Muara Jorong
		Jorong - Sei Pampan
		Kait Kait - Bentok Darat
		Kintap - Bukit Mulya
		Kintap - Muara Kintap
		Kunyit - Bluru
		Kurau Utara - Handil Gayam
		Kurau Utara - Handil Suruk
		Kuringkit - Simp.Penyipatan
		Maluka Baulin - Tabanio
		Nusa Indah - Kp. Padang
Nusa Indah - Tanggul		
Padang Luas - Gunung Raja		

No	Fungsi	Nama Ruas
		Pandan Sari - Cek Dam
		Pantai Linuh - Batu Ampar
		Pulau Ramanian - Sabuhur
		Sabuhur - Panyipatan
		Sambangan - Datu Insad
		Tajau Pecah - Batu Mulia
		Takisung - Tabanio
		Tampang - Batu Ampar
		Transos 300 - Transos 200
		Asam Jaya Trans 400
		Asri Mulya Trans 500
		Jalan Nusa Indah - Martadah
		Kait kait Baru - Bentok Kampung
		Kampung Martadah - Tanggul
		Karang Rejo Trans 200
		Karang Rejo Trans 300
		Mekar Sari Trans Blok E - Pantai Loh Sari
		Sambangan - Liang Anggang (Datu Insad)
		Simp 4 Asam asam - Riam Adungan
		Tambak Sarinah - handil Negara
		Tambang Ulang - Kait-Kait
		Teluk Pulantan - Bati Bati Tanggul
		Trans Pasir Putih

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2024





**Peta 3.12 Jalan Eksisting Kabupaten Tanah Laut**

### 3.9.2 Terminal Penumpang dan Terminal Barang

Sarana transportasi berupa terminal penumpang di Kabupaten Tanah Laut yaitu terminal Tipe C yaitu Terminal Tanah Abang yang berada di Jl. Kemakmuran, RT. 01, Kecamatan Pelaihari. Terminal ini melayani kebutuhan transportasi untuk berbagai tujuan. Terminal ini perlu peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau penumpang. Pemerintah Kabupaten Tanah Laut juga membangun Terminal Tipe C yang berada di jalur jalan raya A Yani di wilayah Desa Ambungan Kecamatan Pleihari.

Nama	Status	Lokasi	Keterangan
Terminal Tanah Abang	Terminal Tipe C	Jl. Kemakmuran, Ds. Karang Taruna, Kec. Pelaihari	Tidak mungkin dikembangkan karena milik polres, masa kontrak hingga akhir 2024.
Terminal H. Soemarsono	Terminal Tipe C	Jl. Ahmad Yani, Ds. Panggung, Kec. Pelaihari	Sedang dalam masa pembangunan

### 3.9.3 Prasarana Transportasi Laut

Terdapat 2 pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Kintap di Kecamatan Kintap dan Pelabuhan Swarangan/ Pelaihari di Kecamatan Jorong saat ini berfungsi sebagai pelabuhan barang. Saat ini pelabuhan dimanfaatkan untuk melayani angkutan batubara dengan status sebagai pelabuhan pengumpan.

Sistem transportasi laut di Kabupaten Tanah Laut ditunjang oleh keberadaan pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Kintap di Kecamatan Kintap dan Pelabuhan Swarangan/ Pelaihari di Kecamatan Jorong. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pelabuhan penumpang maupun barang. Di Pelabuhan ini, hasil perkebunan seperti kelapa sawit dalam bentuk CPO (Crude Palm Oil) dikirim ke luar daerah. Begitu juga komoditas lain hingga hasil pertambangan seperti bijih besi batubara, dll.

## 3.10 Jaringan Utilitas

### 3.10.1 Jaringan Energi

Sebagian besar kebutuhan tenaga listrik di Tanah Laut dipenuhi oleh Perusahaan Umum Listrik Negara Wilayah VI Banjarmasin. Selama tahun 2023, 336.513.443 KWh listrik

terjual. Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 sebesar 93.598 pelanggan.

**Tabel 3. 55 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
Panyipatan	-	-	11.402.627	-	-
Takisung	-	-	15.506.276	-	-
Kurau	-	-	13.534.172	-	-
Bumi Makmur	-	-	4.340.894	-	-
Bati-Bati	-	-	181.880.724	-	-
Tambang Ulang	-	-	23.195.727	-	-
Pelaihari	-	-	70.240.788	-	-
Bajuin	-	-	7.053.660	-	-
Batu Ampar	-	-	9.161.367	-	-
Jorong	-	-	197.208	-	-
Kintap	-	-	-	-	-
<b>Tanah Laut</b>	-	-	<b>336.513.443</b>	-	-

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 56 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2019–2023**

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
Panyipatan	8.493	9.342	9.786	10.202	8.734
Takisung	9.858	10.844	11.308	11.325	10.345
Kurau	4.993	5.492	5.680	6.232	5.554
Bumi Makmur	4.756	5.232	5.522	5.952	4.404
Bati-Bati	8.593	9.452	10.261	11.746	17.179
Tambang Ulang	3.773	4.150	4.465	5.537	5.485
Pelaihari	21.568	23.500	24.856	24.472	32.626
Bajuin	4.977	5.475	5.676	5.736	4.984
Batu Ampar	6.637	7.301	7.462	7.525	4.284
Jorong	-	-	-	-	3
Kintap	-	-	-	-	-
<b>Tanah Laut</b>	<b>73.648</b>	<b>80.788</b>	<b>85.016</b>	<b>88.727</b>	<b>93.598</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 57 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tanah Laut, 2016-2023**

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
2016	86.218.800	180.505.454	164.628.169	-	15.877.285
2017	95.053.800	195.716.108	176.755.685	-	18.960.423

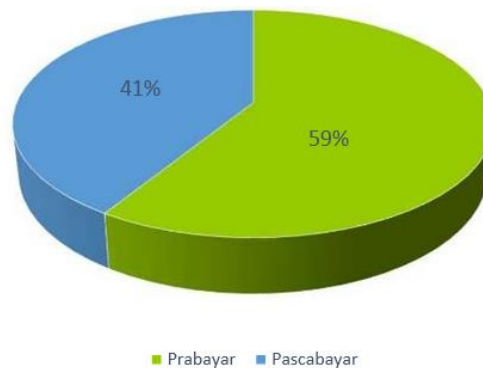
Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
2018	100.712.150	210.003.675	191.123.147	-	18.880.523
2019	107.199.150	224.734.800	206.426.400	-	18.308.400
2020	116.522.400	231.523.584	217.032.606	-	14.490.978
2021	124.043.450	242.366.298	225.857.473	-	16.069.488
2022	131.984.400	253.772.710	240.415.701	-	13.357.009
2023	136.755.550	262.746.573	247.017.462	-	15.729.111

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 58 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Tipe KWH Meter di Kabupaten Tanah Laut, 2018-2023**

Tipe KWH Meter	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Prabayar	31.105	35.301	39.653	45.081	50.070	54.321
Pascabayar	42.373	42.061	41.135	39.935	38.657	37.955
<b>Tanah Laut</b>	<b>73.478</b>	<b>77.362</b>	<b>80.788</b>	<b>85.016</b>	<b>88.727</b>	<b>92.776</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024



**Gambar 3. 20 Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Tanah Laut (persen), 2023**

**Tabel 3. 59 Jumlah Pelanggan Listrik, VA Tersambung dan KWH Terjual Menurut Jenis Tarif di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Jenis Tarif	Jumlah Pelanggan	VA Tersambung	Jumlah KWH Terjual (Kwh)
S2	3.798	6.470.300	4.044.524.494
R1	81.128	62.681.500	4.555.878.565
R2	762	3.480.800	280.617.695
R3	38	476.000	6.785.464
B1	4.004	6.470.450	4.366.869.462
B2	595	13.546.800	2.085.327.539
B3	6	2.280.000	5.300.378
I1	32	289.200	42.690.707
I2	49	4.222.000	7.431.970
I3	25	21.915.000	70.790.041
P1	388	3.083.650	68.818.478

Jenis Tarif	Jumlah Pelanggan	VA Tersambung	Jumlah KWH Terjual (Kwh)
P3	518	1.739.850	36.125.649
L	25	8.715.000	360.758.233
<b>Tanah Laut</b>	<b>91.320</b>	<b>136.755.550</b>	<b>4.405.282.727</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### 3.10.2 Telekomunikasi

#### a. Jaringan Tetap:

- 1) Stasiun Telepon Otomat (STO) meliputi STO Takisung di Kecamatan Takisung, STO Pelaihari di Kecamatan Pelaihari, STO Bati-Bati di Kecamatan Bati-Bati, STO Jorong di Kecamatan Jorong, dan STO Kintap di Kecamatan Kintap.
- 2) Landing Point Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) di Kecamatan Takisung yang menghubungkan dari Makassar (Pulau Sulawesi) dan ke Surabaya ke wilayah Takisung-Kalimantan.

#### b. Jaringan bergerak berupa Base Transceiver Station (BTS) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, yaitu:

- 1) Kecamatan Panyipatan;
- 2) Kecamatan Takisung;
- 3) Kecamatan Kurau;
- 4) Kecamatan Bumi Makmur;
- 5) Kecamatan Bati-Bati;
- 6) Kecamatan Tambang Ulang;
- 7) Kecamatan Pelaihari;
- 8) Kecamatan Bajuin;
- 9) Kecamatan Batu Ampar;
- 10) Kecamatan Jorong; dan
- 11) Kecamatan Kintap.

### 3.10.3 Air Minum

Berdasarkan data yang bersumber dari PT. Air Minum Berkah Banua Kabupaten Tanah Laut, diketahui bahwa jumlah air yang disalurkan pada tahun 2023 adalah sebesar 2.153.799 m<sup>3</sup>. Jumlah pelanggan PT. Air Minum Berkah Banua pada tahun 2023 adalah 115.955 pelanggan.

**Tabel 3. 60 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Jumlah Pelanggan	Air yang Disalurkan (m3)	Nilai (Rupiah)
Panyipatan	-	-	-
Takisung	723	8.951	66.278.750
Kurau	4.386	56.129	401.118.800
Bumi Makmur	18.672	224.623	1.563.370.000
Bati-Bati	8.049	187.755	1.457.111.700
Tambang Ulang	983	25.065	164.947.850
Pelaihari	39.895	741.546	5.088.613.500
Bajuin	22.469	428.215	2.924.568.400
Batu Ampar	1.324	7.782	55.381.200
Jorong	16.470	406.376	2.589.593.900
Kintap	2.984	67.357	427.735.750
<b>Tanah Laut</b>	<b>115.955</b>	<b>2.153.799</b>	<b>14.738.719.850</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 61 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Jenis Pelanggan	Pelanggan	Air Disalurkan (m3)	Nilai (Rupiah)
Sosial	2.771	49.845	305.540.000
Rumah Tangga	106.788	1.716.854	11.438.745.000
Instansi Pemerintah	2.860	212.718	1.469.784.000
Niaga	3.392	114.203	1.012.271.150
Industri	133	32.859	412.927.700
Khusus	11	27.320	99.452.000
<b>Jumlah</b>	<b>115.955</b>	<b>2.153.799</b>	<b>14.738.719.850</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

**Tabel 3. 62 Jumlah Pelanggan, Produksi, dan Penggunaan Air Minum yang Terjual Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Kecamatan	Pelanggan	Produksi (m3)	Penggunaan (m3)	Terjual (m3)
Panyipatan	-	-	-	-
Takisung	723	12.929	11.819	8.951
Kurau	4.386	423.882	418.067	56.129
Bumi Makmur	18.672	-	-	224.623
Bati-Bati	8.049	335.607	332.182	187.755
Tambang Ulang	983	-	-	25.065
Pelaihari	39.895	1.044.976	973.823	741.546
Bajuin	22.469	717.890	574.778	428.215
Batu Ampar	1.324	8.875	8.875	7.782
Jorong	16.470	556.542	514.170	406.376
Kintap	2.984	106.875	98.994	67.357
<b>Tanah Laut</b>	<b>115.955</b>	<b>3.207.576</b>	<b>2.932.708</b>	<b>2.153.799</b>

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

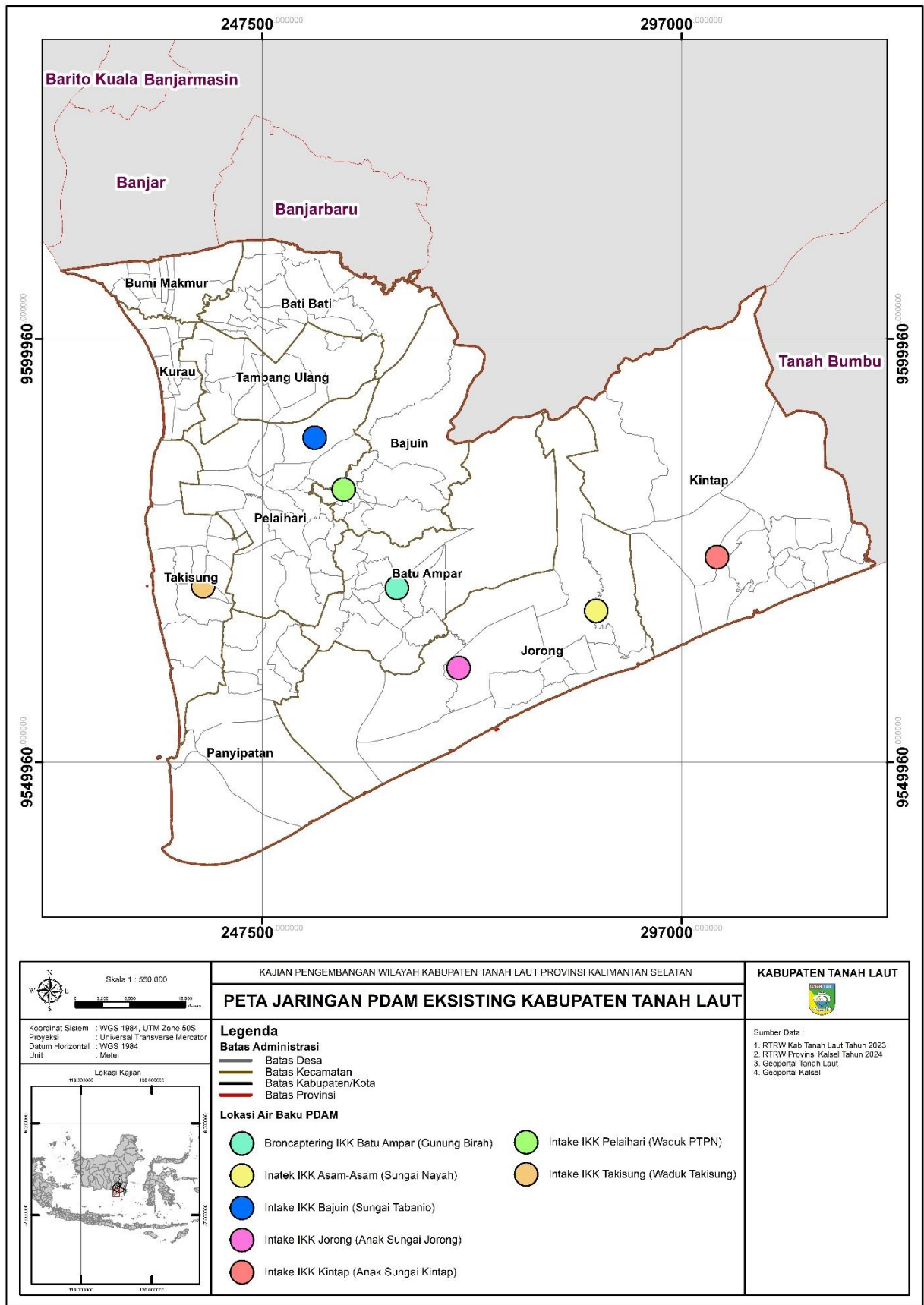
**Tabel 3. 63 Sumber Air Baku Kabupaten Tanah Laut, 2024**

No	Instalasi Pengolahan/ Unit Produksi	Kapasitas Terpasang (l/ detik)	Sumber Air Baku			
			Debit Sumber (l/dt)	Sistem Pengaliran	Nama Sumber	Keterangan
1	IPA Bajuin	40	390	Perpompaan	Sungai Tabanio	Musim Kemarau Debit Air Menyusut
2	Pelaihari	80	110	Perpompaan	Waduk PTPN	Waduk PTPN
3	Batu Ampar	1	3	Broncap	Gunung Birah dan Kauyuhan	Musim Kemarau Kering dan Asin
4	SPAM Regional	50	3.780	Perpompaan	Banjarbakula	Banjarbakula
5	Jorong	20	350	Perpompaan	Anak Sungai Jorong	Musim Kemarau Kering dan Asin
6	Asam-Asam	20	350	Perpompaan	Anak Sungai Nayah	Musim Kemarau Kering dan Asin
7	Takisung	5	100	Perpompaan	Waduk Takisung	Musim Kemarau Kering
8	Kintap	20	500	Perpompaan	Anak Sungai Kintap	Musim Kemarau Air Asin

Sumber : PDAM Kabupaten Tanah Laut, 2024

Bangunan penangkap mata air di Kabupaten Tanah Laut tersebar di Desa Galam Kecamatan Bajuin, Gunung Batu Kor di Kecamatan Batu Ampar, dan Gunung Birah di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan. Berdasarkan data yang bersumber dari PDAM Kabupaten Tanah Laut, diketahui bahwa jumlah air yang disalurkan pada tahun 2023 adalah sebesar 2.153.799 m<sup>3</sup>. Jumlah pelanggan PDAM pada tahun 2023 adalah 115.955 pelanggan.

Adapun sebaran lokasi sumur bor/ titik pemboran air tanah di Kabupaten Tanah Laut, yaitu di Desa Handil Negara dan Desa Kurau Kecamatan Kurau, Desa Tambang Ulang Kecamatan Tambang Ulang, Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari, Desa Jorong Kecamatan Jorong, dan Desa Padang, Kecamatan Bati Bati.



**Peta 3. 13 Lokasi Air Baku PDAM Kabupaten Tanah Laut**

### 3.10.4 Jaringan Sumber Daya Air

#### 3.10.4.1 Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi di Kabupaten Kabupaten Tanah Laut meliputi jaringan irigasi primer, jaringan irigasi sekunder, jaringan irigasi tersier, dan jaringan irigasi air tanah yang tersebar di seluruh kecamatan.

#### 3.10.4.2 Jaringan Pengendalian Banjir

Pembangunan bendungan atau embung sebagai upaya peningkatan kemampuan cadangan air untuk berbagai kebutuhan termasuk pengendali banjir di Kabupaten Tanah Laut sedang didorong. Pembangunan embung atau bendungan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yang dilakukan berupa pengerukan dan penimbunan lokasi dengan tanah keras untuk pondasi dan bendungan. Hal itu dilakukan mengingat pijakan tanah untuk pondasi berupa tanah pasir dan tanah lembek rawa-rawa. Tahap berikutnya pembangunan bendungan dan tahap terakhir untuk bagian penyelesaian serta pembangunan sarana pendukung lain. Kebutuhan terhadap embung di Kabupaten Tanah Laut masih menjadi salah satu prioritas pembangunan di bidang sumberdaya air, karena keberadaan embung akan menghasilkan sejumlah manfaat. Di antaranya sebagai air baku, irigasi pertanian, perikanan, pariwisata, pengendali banjir, konservasi air, dan juga sebagai bagian dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Sebaran embung di Kabupaten Tanah Laut dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3. 64 Sebaran Embung dan Danau Per Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut**

No	Embung	Lokasi
1.	Embung Riam Pinang	Kecamatan Bajuin
2	Embung Sarang Halang	Kecamatan Pleihari
3	Embung Kurau	Kecamatan Kurau
4	Embung Bumi Makmur	Kecamatan Bumi Makmur
5	Danau Benua Tengah	Desa Benua Tengah, Kec. Takisung
6	Danau Sari Ambun	Kecamatan Bati-Bati
7	Danau Cinta	Desa Bumi Jaya, Kec. Pelayhari
8	Danau Tandon	Desa Telaga Langsung, Kec. Takisung

Sumber : RPPLH Kabupaten Tanah Laut, 2022

#### 3.10.4.3 Drainase

Jalan-jalan di Kabupaten Tanah Laut sebagian besar di jalan-jalan utama sudah memadai. Secara umum kondisi drainase yang ada masih banyak yang berbentuk terbuka

dan alami. Drainase di jalan-jalan lingkungan memiliki kondisi banyak endapan tanah dan sampah sehingga kurang mengalirkan air dengan lancar di beberapa titik.

**Tabel 3. 65 Lokasi Genangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Tanah Laut**

No	Lokasi Genangan	Wilayah Genangan				Penyebab	Infrastruktur
		Luas (Ha)	Ketinggian (Meter)	Lama (Jam/ Hari/ Tahun)	Frekuensi (kali/ tahun)		Jenis
1	Jl. Boejasin	1,2	0,3	1	4	Dimensi saluran kurang optimal	Galian drainase
2	Jl. Ahmad Yani	3,2	0,25	1	4	Penyumbatan saluran drainase	Pasangan batu
3	Jl. Balerejo	1,6	0,35	1	4	Penyumbatan saluran drainase	Pasangan batu
4	Jl. Matah	0,5	0,25	1	4	Penyumbatan saluran drainase	Precast drainase
5	Jl. Samudra	1,1	0,25	1	4	Penyumbatan saluran drainase	Precast drainase

Sumber : Pemutakhiran SSK Kabupaten Tanah Laut

### 3.11 Prasarana Persampahan

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Tanah laut ditunjang oleh ketersediaan fasilitas-fasilitas dan tenaga pengelolaan persampahan. Data fasilitas dan tenaga pengelolaan sampah Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel. Hingga saat ini Pemerintah Kabupaten Tanah Laut masih mengandalkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakunci di Kelurahan Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari.

**Tabel 3. 66 Jumlah Sarana dan Prasarana Penanggulangan Sampah di Kabupaten Tanah Laut, 2023**

Sarana dan Prasarana	2023
Truk Sampah	9
Truk Excavator	1
Truk Amrol	15
Loader	1
Dozer	1
Bak Kontainer	50
Truk Tinja	1
Tangki Air	1
Truk Dump	1
Bak Sampah	35
TPA	1
Tosa Hercules	18
Traktor	-
Tenaga Lapangan	131

Sumber : Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2024

### 3.12 Air Limbah

Di Kabupaten Tanah Laut telah memiliki IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) tetapi belum difungsikan, bangunan ini dibangun pada tahun 2013 tetapi belum difungsikan hingga tahun 2017. Dalam skala rumah tangga, masyarakat di Kabupaten Tanah Laut telah melakukan pengelolaan air limbah dengan membuat jamban berupa tangki septik. Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang melakukan buang air besar sembarangan (BABS) dan memiliki fasilitas pengolahan yang mencemari lingkungan seperti cubluk, plengsengan/cemplung.

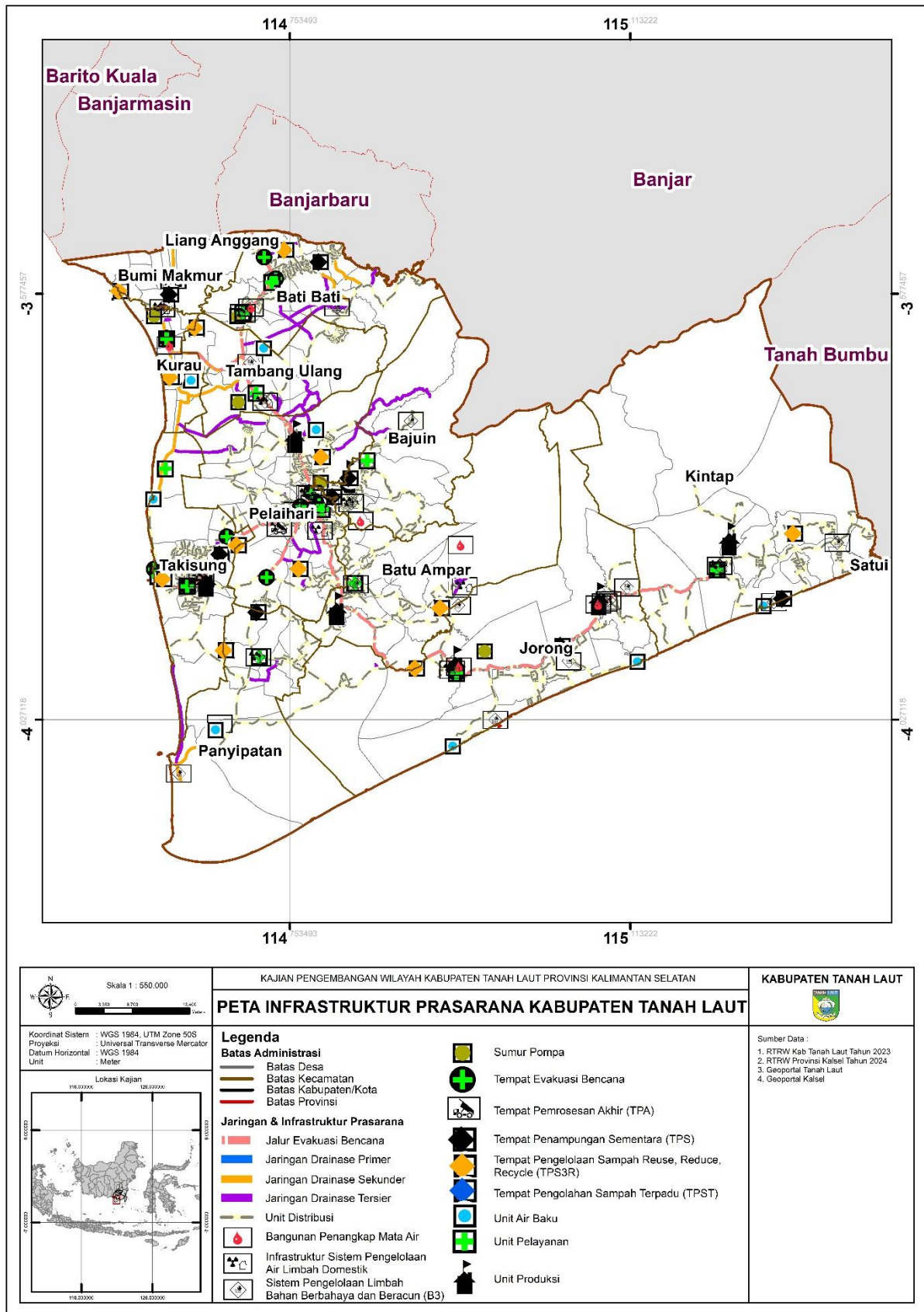
Pengelolaan sanitasi khususnya dalam pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Tanah Laut pada saat ini belum tersedia sarana instalasi pengolahan air limbah (IPAL) domestik, khususnya untuk air limbah rumah tangga (grey water) dan air limpasan dibuang langsung ke sistem drainase dan lahan terbuka. Sedangkan untuk limbah black water seperti limbah dari kamar mandi (tinja) menggunakan pengolahan setempat (SPALD setempat). Kelemahan dari kondisi ini adalah seringkali masyarakat tidak mengetahui standart teknis dan kesehatan yang telah ditentukan. Salah satu syarat yang kurang diperhatikan oleh masyarakat saat membangun tangki septik adalah jarak antar tangki septik dan sumber air/sumur gali kurang dari 10 meter, terutama di kawasan-kawasan permukiman dan perumahan padat penduduk dan daerah sekitar pantai dimana masyarakat masih banyak yang membuat sumur di dekat pantai terutama yang memiliki rumah dekat dengan pantai hal ini dapat menjadi penyebab penyakit akibat masyarakat tidak memperhatikan jarak antara sumber air/sumur dengan septik tank. Di kabupaten Tanah Laut air limbah merupakan suatu masalah dimana masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga menyebabkan banyak masyarakat yang masih Buang air di sembarang tempat baik dilaut, hutan, sungai maupun drainase. Berikut adalah diagram sistem sanitasi (DSS) yang memberikan pemetaan sistem sanitasi eksisting di Kabupaten Tanah Laut.

**Tabel 3. 67 Kondisi Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Domestik**

No	Jenis	Satuan	Jumlah/ Kapasitas	Kondisi		Keterangan
				Berfungsi	Tidak Berfungsi	
<b>SPALD Terpusat (Sistem Off Site)</b>						
1	SPALD-T Permukiman	Berbasis masyarakat	Unit	-	-	Belum ada
2		Berbasis Institusi	Unit	-	-	Belum ada
3	SPALD-T Permukiman	Unit	-	-	-	Belum ada
4	SPALD-T Kawasan Tertentu	Unit	-	-	-	Belum ada

No	Jenis	Satuan	Jumlah/	Kondisi	Keterangan
<b>Pengelolaan Lumpur Tinja</b>					
1	Truk Tinja	Unit	-	-	-
2	IPLT	M3/ hari	-	-	-
					Dibangun tahun 2013 tetapi belum difungsikan





**Peta 3.14 Infrastruktur Kabupaten Tanah Laut**

### 3.13 Gambaran Bencana

Kerawanan bencana merupakan fenomena alam ataupun kegiatan manusia yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan properti, gangguan ekonomi dan sosial ataupun degradasi lingkungan yang tidak bisa dikontrol oleh kekuatan manusia. Kerawanan bencana yang sering terjadi di Kabupaten Tanah Laut yaitu berupa bencana kekeringan, kebakaran hutan, angin puting beliung, banjir, tanah longsor dan gelombang pasang atau air rob.

- a. Kebakaran Lahan Bencana kebakaran lahan dan hutan biasa terjadi beriringan dengan bencana kekeringan yang terjadi hampir setiap tahun dan tergantung siklus musim. Kebakaran hutan juga dapat terjadi setelah musim panen yang mana masyarakat membakar lahan sawahnya selepas panen dan dapat menimbulkan kebakaran lahan.
- b. Angin Puting Beliung Bencana angin puting Beliung sering terjadi utamanya di daerah pesisir pantai yang biasa terjadi pada bulan Desember, Januari, dan Februari saat angin berhebus dari barat dan di musim itu juga sering terjadi air rob yang juga mengakibatkan abrasi.
- c. Gelombang Pasang atau Air Rob Kawasan rawan gelombang pasang atau air rob di Kabupaten Tanah Laut, yaitu sebagai berikut:
  - Kecamatan Takisung yaitu terdapat pada daerah pesisir Desa Takisung, Desa Tabanio, Desa Panyipatan, Desa Telaga Langsung, Desa Pagatan Besar dan Desa Kuala Tambangan. Pada daerah ini juga terjadi abrasi dan Desa Pantai Takisung merupakan daerah yang paling parah untuk abrasi, yang selama 20 tahun sudah terkena abrasi sejauh 30 meter.
  - Kecamatan Bumi Makmur yaitu pada daerah pesisir Desa Bumi Harapan. Di desa tersebut air mulai pasang pada jam 2 siang dan akan surut di sore hari sehingga merendam akses jalan di desa tersebut.
- d. Banjir

Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak tergenangi air dalam jangka waktu tertentu dan biasanya terjadi karena hujan yang berlangsung terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut, drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tadi. Selain disebabkan faktor alami, yaitu curah hujan yang tinggi,



banjir juga terjadi karena ulah manusia. Contoh, berkurangnya kawasan resapan air karena alih fungsi lahan, penggundulan hutan yang meningkatkan erosi dan mendangkalkan sungai, serta perilaku tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah di sungai dan mendirikan hunian di bantaran sungai. Kawasan rawan bencana banjir yang sering terjadi di Kabupaten Tanah Laut, yaitu sebagai berikut:

- Kecamatan Pelaihari yaitu terjadi di Desa Atu-Atu, Kelurahan Angsau, Kelurahan Karang Taruna, dan Kelurahan Pelaihari.
- Kecamatan Bajuin yaitu terjadi di Desa Kunyit
- Kecamatan Jorong yaitu terjadi di Desa Asam-Asam
- Kecamatan Panyipatan yaitu terjadi di Desa Batu Mulia
- Kecamatan Takisung yaitu biasa terjadi di Desa Ranggung, untuk bencana banjir itu hanya banjir lewat, yang artinya hanya berlangsung beberapa jam. Hal ini dikarenakan Kecamatan Takisung termasuk dalam daerah cekungan sehingga saat intensitas hujan tinggi maka mengakibatkan genangan air, namun hanya sebentar saja.
- Kecamatan Bati-Bati yaitu terjadi pada Desa Banua Raya, Desa Bati-Bati, dan Desa Pandahan.
- Kecamatan Kurau yaitu terjadi pada Desa Handil Nagara dan Desa Kali Besar. Di daerah tersebut biasanya merupakan banjir kiriman yang terjadi apabila di Kecamatan Bati-Bati terdampak banjir. Dan untuk waktu banjir itu sendiri tidak berlangsung lama.
- Kecamatan Kintap yaitu terjadi pada Desa Kintapura, Desa Salaman, Desa Riam Adungan, Desa Kintap Kecil, dan Desa Sungai Cuka. Untuk banjir yang biasanya terjadi setiap tahun di sepanjang DAS Kintap dan permukiman yang berada di bantaran sungai dengan ketinggiannya sekitar 1 meter sehingga airnya masuk dan merendam ke rumah warga, dan banjir ini biasanya berlangsung sekitar 3 hari lamanya.

Pada bulan Januari 2021, terjadi bencana banjir yang terjadi secara merata hampir di seluruh wilayah yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan termasuk salah satunya yaitu Kabupaten Tanah Laut. Adapun faktor penyebab terjadinya banjir yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan termasuk di Kabupaten Tanah Laut, yaitu dikarenakan intensitas hujan yang tinggi dan berlangsung hampir setiap hari, tingginya gelombang pasang air laut yang

berpengaruh terhadap daratan, berkurangnya ruang terbuka hijau ataupun hutan yang berfungsi sebagai daerah resapan air.



**Gambar 3.21 Dampak Bencana Banjir di Kabupaten Tanah Laut, Januari 2021**

Sumber: wargabanua, 2021

Berdasarkan gambar di atas, dampak yang terjadi akibat banjir di Kabupaten Tanah Laut menyebabkan jembatan sebagai akses penghubung jalan rusak bahkan sampai putus/runtuh. Salah satunya terjadi di jalan Desa Kait-Kait Kecamatan Bati-Bati dan jembatan di Desa Pabahanan Kecamatan Pelaihari.

- e. Tanah Longsor Bencana tanah longsor yang sering terjadi di Kabupaten Tanah Laut yaitu pada Kecamatan Kintap, yang mana di Kecamatan tersebut terdapat lokasi pertambangan, oleh karena itu di lokasi tersebut biasa terjadi tanah longsor akibat aktivitas pertambangan. Untuk daerah gunung berada di Desa Batilai, Desa Banua Tengah dan Desa Sumber Makmur, namun gunung ini merupakan gunung batu sehingga strukturnya kuat dan jarang terjadi longsor.

Pada bulan Januari 2021, bukan hanya banjir yang timbul, melainkan juga tanah longsor, salah satunya yang terjadi di Kabupaten Tanah Laut, yaitu di Desa Guntung Besar dan Desa Batilai diantara perbatasan Kecamatan Takisung dan Gunung Keramian di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.



(a) Desa Guntung Besar dan Desa Batilai



(b) Daerah Gunung Keramian, kecamatan Pelaihari

**Gambar 3.22 Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Tanah Laut, Januari 2021**

Sumber: wargabanua, 2021

**Tabel 3. 68 Tingkat Risiko Bencana di Kabupaten Tanah Laut**

No	Jenis Bencana	Tingkat Bencana	Tingkat Kerentanan	Tingkat Kapasitas	Tingkat Resiko
1	Banjir	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
2	Banjir Bandang	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
3	Cuaca Ekstrim	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
4	Gelombang Ekstrim dan Abrasi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
6	Kekeringan	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
7	Tanah Longsor	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang

Sumber: Peraturan Bupati Tanah Laut No 82 Tahun 2019

Ada beberapa kejadian yang seringkali terjadi di Kabupaten Tanah Laut antara lain Banjir yang biasa terjadi pada musim penghujan antara Bulan Januari sampai dengan bulan Juni, kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan Oktober, yang kemudian sekitar akhir musim kemarau dan awal musim penghujan ditandai dengan adanya angin kencang atau angin puting beliung.

a. Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Dalam kurun waktu bulan Juni-Oktober 2023 telah terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu sebanyak 268 kali yang tersebar di 10 Kecamatan

b. Bencana Kebakaran Permukiman

Dalam kurun waktu bulan Juni-Oktober 2023 telah terjadi bencana kebakaran permukiman yaitu sebanyak 17 kali yang tersebar di 5 Kecamatan

c. Bencana Angin Puting Beliung

Dalam kurun waktu bulan Juni-Oktober 2023 telah terjadi bencana angin kencang/puting beliung yaitu sebanyak 1 kali yang terjadi di 1 Kecamatan.



# BAB 04

## ANALISIS KAWASAN

### 4.1 Kajian Kondisi Fisik, Daya Dukung Lingkungan, Sumberdaya Alam dan Keseimbangan Lingkungan

#### 4.1.1 Karakteristik Fisik Wilayah

Karakteristik wilayah Kabupaten Tanah Laut merupakan wilayah yang kompleks dan lengkap, mulai dataran rendah, wilayah pesisir daerah rawa dan dataran tinggi, penjelasan sebagai berikut:

1. Wilayah Tanah laut terbagi menjadi 2 wilayah pesisir barat dan timur dengan tanjung pesisir mengarah ke selatan sebagai pembagi wilayah. Panjang garis pantai mencapai 169,17 km.
2. Berdasarkan data curah hujan rata-rata tahunan berkisar 1000 – 5.250 mm/tahun. Wilayah dengan curah hujan tertinggi berada di bagian Pegunungan Meratus, sedangkan di wilayah dataran rendah dominan berada pada kisaran 2.000 – 3.000 mm/tahun.
3. Kabupaten Tanah Laut dapat diklasifikasikan ke dalam 8 (delapan) satuan geoekosistem, yaitu: geoekosistem dataran aluvial, dataran aluvial rawa, dataran banjir, dataran nyaris, gisik dan ratahan pasang-surut, bukit-bukit intrusif, perbukitan struktural lipatan, dan pegunungan struktural lipatan.
4. Kabupaten Tanah Laut terdapat 5 (lima) klasifikasi tanah tingkat ordo berdasarkan Soil Taxonomy (1998), yaitu: ordo histosols, entisols, inceptisols, ultisols, dan oxisols.

5. Berdasarkan Peta Ekoregion Kalimantan, wilayah Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 13 vegetasi asli, dimana Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa) merupakan yang paling dominan yakni sebesar 56,53%, selanjutnya Vegetasi hutan dipterokarpa pamah sebesar 12,35%
6. Berdasarkan data dari KLHK (2019) untuk Peta Skala 1:50.000, jumlah DAS di Kabupaten Tanah Laut adalah sebanyak 34 DAS, DAS Kintap merupakan yang terluas yakni 17,08%, selanjutnya DAS Tabanio yakni 14,16%,

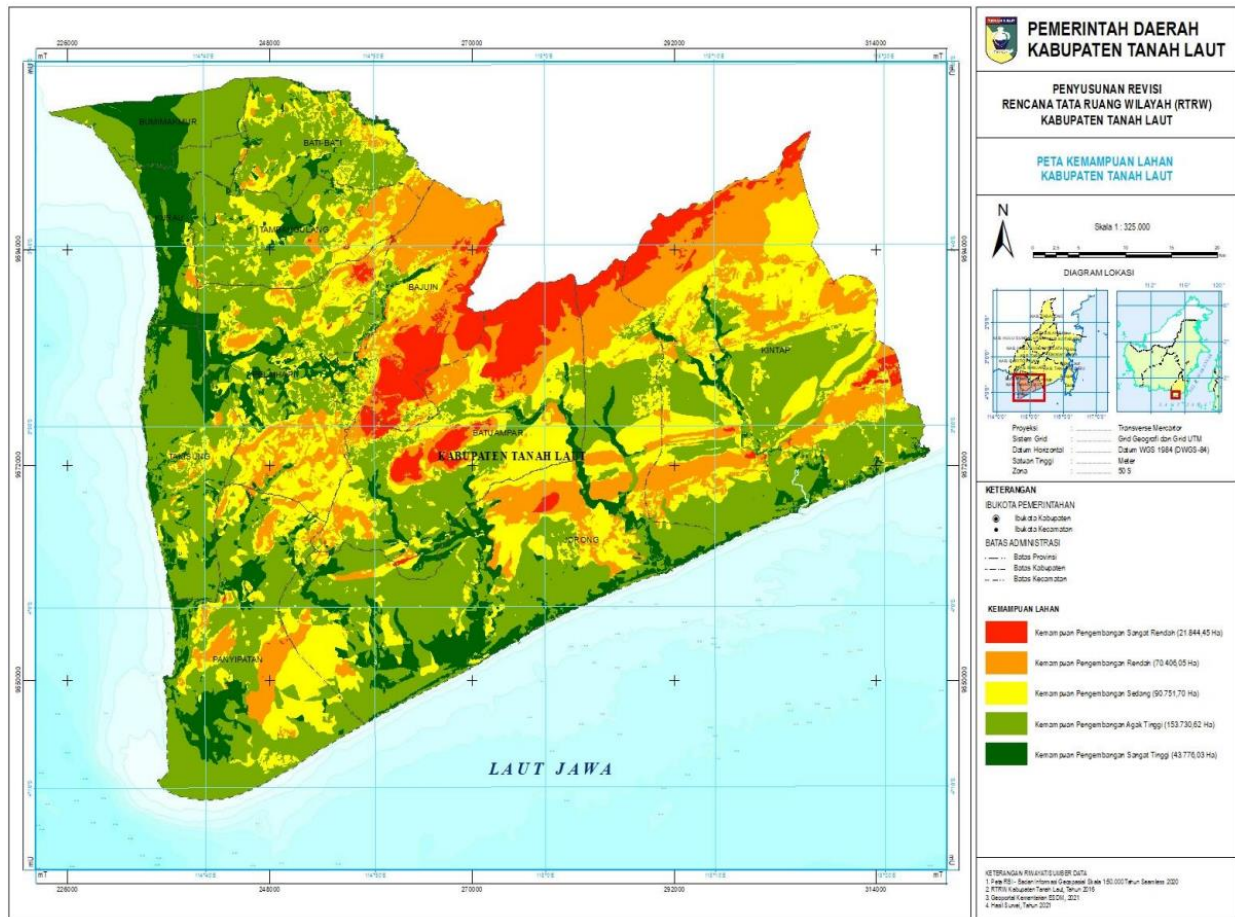
Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Morfologi adalah memilah bentuk bentang alam/morfologi pada wilayah dan/atau kawasan perencanaan yang mampu untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Analisis SKL terdiri dari beberapa analisis sekaligus, meliputi:

1. SKL Morfologi
2. SKL Kemudahan Dikerjakan
3. SKL Kestabilan Lereng
4. SKL Kestabilan Pondasi
5. SKL Ketersediaan Air
6. SKL Untuk Drainase
7. SKL Terhadap Erosi
8. SKL Pembuangan Limbah

**Tabel 4. 1 Analisis Kemampuan Lahan Kabupaten Tanah Laut**

Kelas	Klasifikasi	Luas (Km2)	Persentase
a	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	220,53	5
b	Kemampuan Pengembangan Rendah	710,77	19
c	Kemampuan Pengembangan Sedang	916,17	24
d	Kemampuan Pengembangan Cukup	1551,96	40
e	Kemampuan Pengembangan Tinggi	441,93	12
	<b>Total</b>	<b>3841,37</b>	<b>100</b>

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2023



**Gambar 4. 1** Peta Kemampuan Lahan

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2023

Masing-masing hasil analisis satuan kemampuan lahan tersebut menghasilkan klasifikasi sangat rendah, rendah, sedang, cukup dan tinggi yang dituangkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 2** Luas Klasifikasi Lahan Berdasarkan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (Hektar)

Luas Berdasar Klasifikasi (Ha)				
Rendah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
<b>SKL MORFOLOGI</b>				
4.851,66	14.926,17	25.652,76	7.759,80	10.606,32
<b>SKL KEMUDAHAN DIKERJAKAN</b>				
1.323,18	15.636,94	32.065,95	29.487,24	7.954,74
<b>SKL KESTABILAN LERENG</b>				
1102,65	3553,85	24736,59		27841,59
<b>SKL KESTABILAN PONDASI</b>				
2866,89	29852,34			19886,85
<b>SKL KETERSEDIAAN AIR</b>				
882,12	26298,49	43059,99		5303,16
<b>SKL UNTUK DRAINASE</b>				

Luas Berdasar Klasifikasi (Ha)				
	5686,16		111741,12	8.838,60
SKL UNTUK EROSI				
1323,18		35730,63	57422,52	7954,74
SKL PEMBUANGAN LIMBAH				
	7107,7	43059,99	66734,28	
TOTAL				
<b>22.053,00</b>	<b>71.077,00</b>	<b>91.617,00</b>	<b>155.196,00</b>	<b>44.193,00</b>

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2024

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Secara umum morfologi sisi utara Kabupaten Tanah Laut didominasi berada pada kemampuan lahan dari morfologi tinggi. Sedangkan morfologi di sisi barat dan selatan kemampuan lahan dari morfologi rendah.
2. Secara umum lahan dengan tingkat kemudahan dikerjakan pada sisi barat hingga tengah dan selatan didominasi berada pada kelas sedang, dan tinggi
3. Sama dengan SKL Kemudahan dikerjakan, secara umum lahan dengan tingkat kestabilan lereng pada sisi barat hingga tengah didominasi berada pada kelas sedang, sementara sisi selatan didominasi kelas tinggi.
4. Secara umum lahan dengan tingkat kestabilan pondasi pada sisi utara didominasi berada pada kelas sedang, sementara sisi selatan hingga timur didominasi kelas tinggi.
5. Tingkat ketersediaan air pada seluruh wilayah Tanah Laut didominasi berada pada kelas Sedang.
6. Secara umum lahan di Kabupaten Tanah Laut yang mudah mengalirkan limpasan air (SKL untuk drainase) didominasi berada pada kelas cukup.
7. Secara umum kemampuan lahan terhadap erosi di Kabupaten Tanah Laut didominasi tingkat sangat rendah dan sedang.
8. Secara umum kemampuan lahan untuk pembuangan limbah didominasi cukup hingga sedang
9. Secara keseluruhan kemampuan lahan dari SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, Kestabilan Pondasi, SKL Ketersediaan Air, SKL Untuk Drainase, SKL Terhadap Erosi dan SKL Pembuangan Limbah di Kabupaten Tanah Laut berdasar klasifikasi sedang seluas 91.617,00 Ha, klasifikasi cukup seluas

155.196,00 Ha dan klasifikasi tinggi seluas 44.193,00 Ha. Luasan ini sangat mendukung dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut.

#### 4.1.2 Potensi Rawan Bencana

Berdasarkan kondisi wilayahnya dilihat dari karakteristik ekoregionnya, Kabupaten Tanah Laut memiliki kerawanan terhadap kebakaran hutan, kekeringan, banjir dan pendangkalan sungai, erosi permukaan dan degradasi lahan karena penambangan batubara, tanah longsor. Berdasarkan Data Jumlah Kejadian Bencana Alam menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2022 Tabel bencana banjir masih menjadi bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Tanah Laut dengan total 28 kejadian. Disusul dengan bencana kebakaran hutan dan lahan sebanyak 9 kejadian, angin puting beliung sebanyak 25 kejadian dan gelombang pasang sebanyak 2 kejadian.

**Tabel 4. 3 Jumlah Kejadian Bencana Alam Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, 2022**

No	Kecamatan	Banjir	Tanah Longsor	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puting Beliung	Gelombang Pasang
1	Panyipatan	4	-	1	1	-
2	Takisung	6	-	-	5	-
3	Kurau		-	-	4	-
4	Bumi Makmur		-	-	2	-
5	Bati-Bati	1	-	-	1	-
6	Tambang Ulang		-	-	3	-
7	Pelaihari	7	-	-	8	-
8	Bajuin	1	-	-	-	-
9	Batu Ampar	2	-	-	-	-
10	Jorong	3	-	-	-	-
11	Kintap	4	-	-	1	2
		<b>28</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>25</b>	<b>2</b>

Sumber: Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka, 2023

Berdasarkan RTRW Kabupaten Tanah Laut tahun 2024 diperoleh 7 (tujuh) jenis bahaya yang disajikan pada pada Tabel berikut :

**Tabel 4. 4 Potensi Bahaya di Kabupaten Tanah Laut**

No	Jenis Bencana	Bahaya	
		Luas (Ha)	Kelas
1	Banjir	62.755	Tinggi
2	Banjir bandang	6.949	Tinggi
3	Kekeringan	92.073	Tinggi
4	Karhutla	3.326	Tinggi
5	Cuaca Ekstrim	75.785	Sedang

6	Gelombang ekstrim/ abrasi	113.135	Sedang
7	Tanah Longsor	26.298	Tinggi
	<b>Total</b>	<b>380.321</b>	

Sumber: RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2024

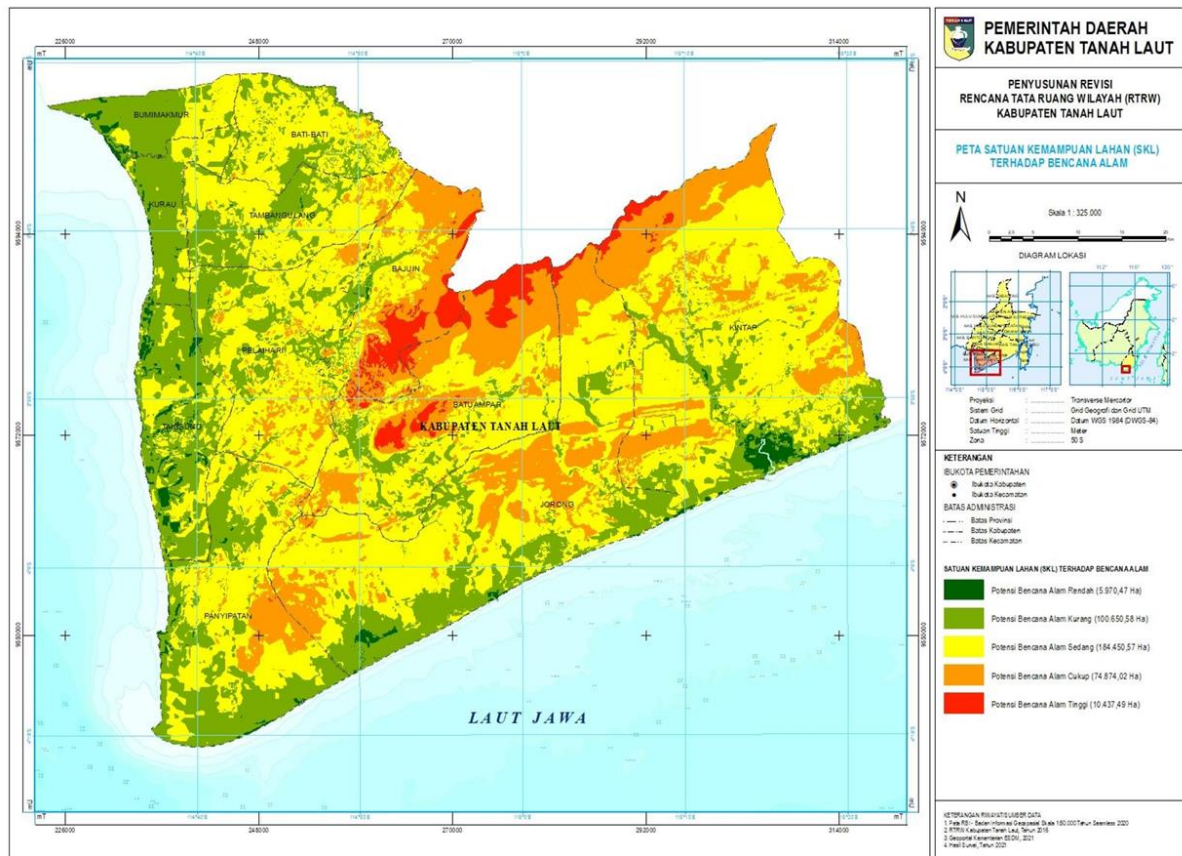
Tabel di atas menunjukkan luas bahaya dan kelas bahaya seluruh potensi bahaya di Kabupaten Tanah Laut secara keseluruhan memiliki kelas sedang dan tinggi. Kelas tinggi untuk bahaya banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi dan bencana kebakaran hutan dan lahan, sedangkan kelas sedang untuk bencana kekeringan dan tanah longsor. Penentuan kelas bahaya tersebut diperoleh dengan melihat kelas bahaya maksimal dari kajian bahaya tingkat kecamatan.

Apabila dilihat dari satuan kemampuan lahan terhadap bencana alam pada subbab sebelumnya, sebagai berikut.

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Satuan Kemampuan Lahan Bencana Alam**

SKL Bencana Alam	Luas (Ha)	Persentase
Potensi Bencana Alam Rendah	5,970.47	3
Potensi Bencana Alam Kurang	100,650.58	28
Potensi Bencana Alam Sedang	184,450.58	49
Potensi Bencana Alam Cukup	74,874.02	20

Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Laut, 2024



**Gambar 4. 2 SKL Terhadap Bencana Alam**

Tingkat risiko bencana merupakan gabungan dari tingkat bahaya, tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas yang telah dihasilkan sebelumnya. Hasil rangkuman dalam menghasilkan tingkat risiko untuk potensi bencana di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel Dari hasil penggabungan tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas dapat ditentukan tingkat risiko bencana Kabupaten Tanah Laut. Tingkat risiko untuk 7 (tujuh) jenis bencana di Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi dengan tingkat risiko tinggi. Hal ini gambaran bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Laut dan pihak terkait untuk menyusun upaya-upaya untuk pengurangan risiko bencana guna mendukung penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten Tanah Laut Masuk dalam kemampuan lahan dalam kebencanaan dominan kurang, karena kondisi lahan yang landai/rendah, akan tetapi Kategori cukup Tinggi dalam kemampuan lahan dari sisi Geologi contohnya pergeseran tanah/ longsor potensi di daerah permukiman.

#### **4.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan**

##### **4.1.3.1 Analisis Daya Tampung Lahan**

Analisis daya tampung lahan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui perkiraan jumlah penduduk yang bisa ditampung di wilayah dan/atau kawasan, dengan pengertian masih dalam batas kemampuan lahan. Analisis daya tampung memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Tampung} : A = L/P$$

A : Daya Dukung Lahan;

L : Luas Lahan (Ha);

P : Populasi Penduduk (Jiwa)

Dari hasil analisis Ketersediaan Lahan sebagai kawasan permukiman yang sesuai pada kategori sangat sesuai dan sesuai. Analisis ini untuk menentukan daya tampung wilayah terhadap tekanan penduduk di Kabupaten Tanah Laut

**Tabel 4. 6 Hasil Analisa Daya Tampung**

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Standart Konsumsi Lahan (Ha/Jiwa)	Proyeksi Penduduk Tahun 2043	Daya Tampung
Panyipatan	19.420	0,091	31.037	0,63
Takisung	20.548	0,091	38.857	0,53
Kurau	10.394	0,1	17.976	0,58
Bumi Makmur	10.104	0,1	19.590	0,52
Bati-Bati	16.203	0,086	56.030	0,29
Tambang Ulang	16.347	0,091	28.751	0,57
Pelaihari	25.521	0,076	96.308	0,26
Bajuin	6.051	0,1	24.710	0,24
Batu Ampar	23.841	0,091	37.417	0,64
Jorong	38.338	0,086	46.995	0,82
Kintap	38.834	0,086	72.664	0,53
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>225.601</b>		<b>470.335</b>	

Sumber : Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis daya tampung secara demografi kependudukan pada proyeksi tahun 2043 di 11 Kecamatan Kabupaten Tanah Laut tidak terdapat kecamatan yang perlu penanganan (proses intensifikasi) dalam pengembangan wilayah kecamatan. Kesemua kecamatan diperlukan proses pengembangan sebagai Kawasan permukiman dan pertanian. Kecamatan Bati-Bati berpotensi sebagai Penyangga Provinsi dan pelimpahan perumahan dari

Kota Banjarbaru namun perlu dibatasi terkait intensitas bangunan, daya dukung air yang mulai menurun di Kecamatan Bati-Bati.

#### 4.1.3.2 Analisis Daya Dukung

Daya dukung permukiman adalah kemampuan lahan untuk memenuhi seluruh aktivitas manusia yang membutuhkan ruang dalam kehidupan. Analisis daya dukung permukiman menggunakan rumus:

$$DDPm = \frac{\frac{LPm}{JP}}{\alpha}$$

Keterangan:

DDPm : Daya dukung permukiman

JP : Jumlah penduduk

A : Koefisien luas kebutuhan ruang/kapita (m<sup>2</sup>)

LPm : Luas lahan yang layak untuk permukiman (m<sup>2</sup>)

Klasifikasi daya dukung kawasan permukiman menjadi 3 Kategori, yaitu:

1. DDP > 1 : mampu menampung penduduk untuk bermukim
2. DDP = 1 : Terjadi keseimbangan antara penduduk yang bermukim dengan bangunan rumah
3. DDP < 1 : Tidak mampu Menampung Penduduk Untuk Bermukim

Dari hasil analisis daya dukung permukiman di Kabupaten Tanah Laut masih memenuhi dari standar kebutuhan Lahan Perumahan minimal. Hal ini dapat dilihat kondisi eksisting Kabupaten Tanah Laut sangat cocok untuk kegiatan Manusia dan pertanian.

#### 4.1.3.3 Analisis Jangkauan Layanan Sarana Permukiman

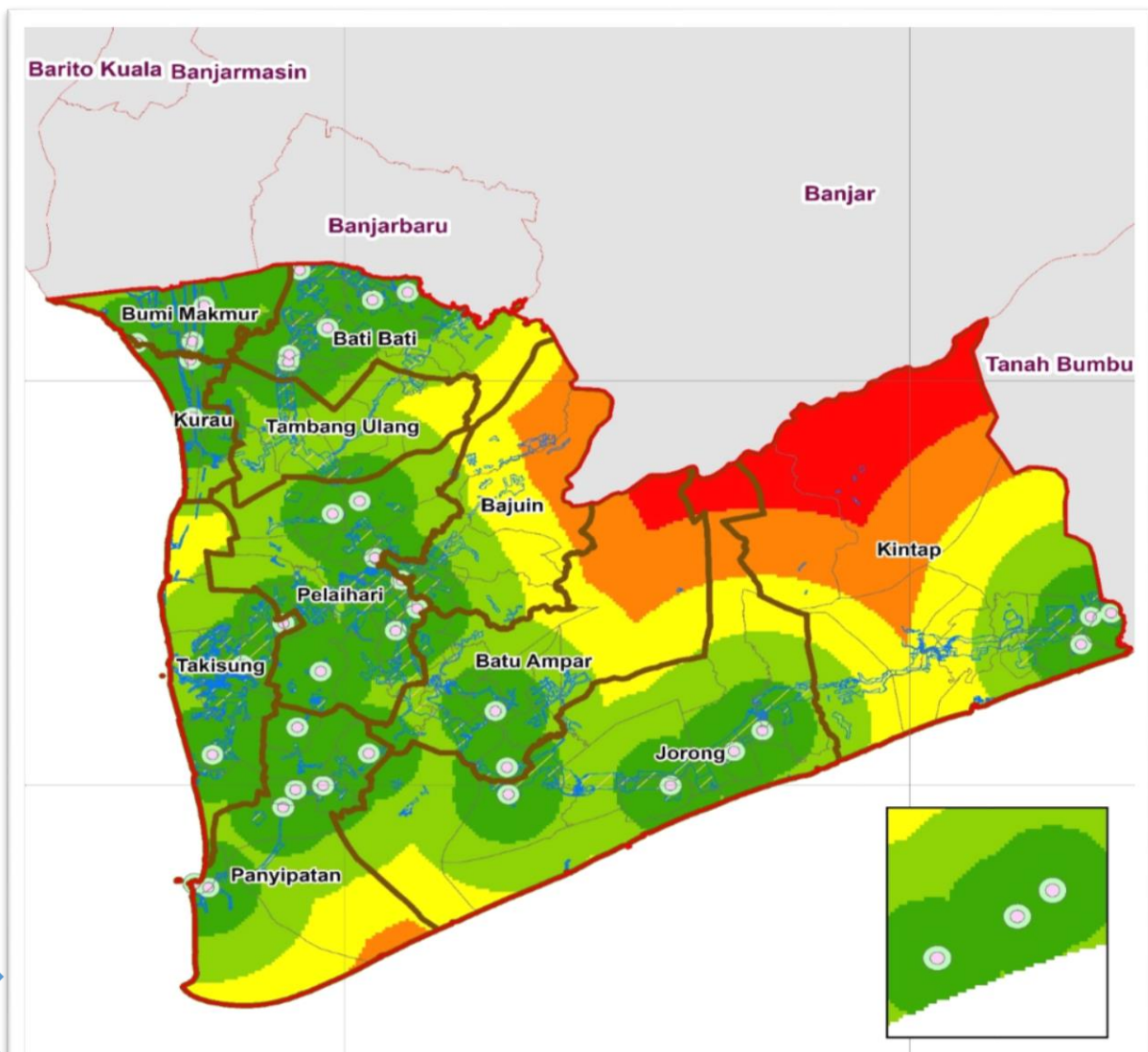
Mayoritas kawasan permukiman Kab. Tanah Laut telah terjangkau layanan kesehatan posyandu, namun terdapat 4,7% kawasan permukiman dalam kategori cukup terlayani, 0,6% tidak terlayani, dan 0,1% tidak terlayani.

**Tabel 4. 7 Jangkauan Layanan Kesehatan Poliklinik/Polindes/Posyandu di Kab. Tanah Laut**

No	Kecamatan	Jangkauan Layanan Kesehatan Poliklinik/Polindes/Posyandu di Kab. Tanah Laut				
		Sangat Terlayani	Terlayani	Cukup Terlayani	Tidak Terlayani	Sangat Tidak Terlayani
1	Panyipatan	94,3%	5,7%	0,0%	0,0%	0,0%

2	Takisung	95,3%	3,3%	1,4%	0,0%	0,0%
3	Kurau	87,9%	12,1%	0,0%	0,0%	0,0%
4	Bumi Makmur	94,4%	5,6%	0,0%	0,0%	0,0%
5	Bati Bati	86,2%	13,6%	0,2%	0,0%	0,0%
6	Tambang Ulang	33,5%	65,9%	0,5%	0,0%	0,0%
7	Pelaihari	94,8%	5,2%	0,0%	0,0%	0,0%
8	Bajuin	43,1%	18,1%	23,7%	15,1%	0,0%
9	Batu Ampar	56,9%	42,7%	0,0%	0,4%	0,0%
10	Jorong	80,4%	19,6%	0,0%	0,0%	0,0%
11	Kintap	46,0%	26,1%	27,0%	0,3%	0,6%
	<b>Kab. Tanah Laut</b>	<b>77,5%</b>	<b>17,0%</b>	<b>4,7%</b>	<b>0,6%</b>	<b>0,1%</b>

Sumber : Analisis, 2024



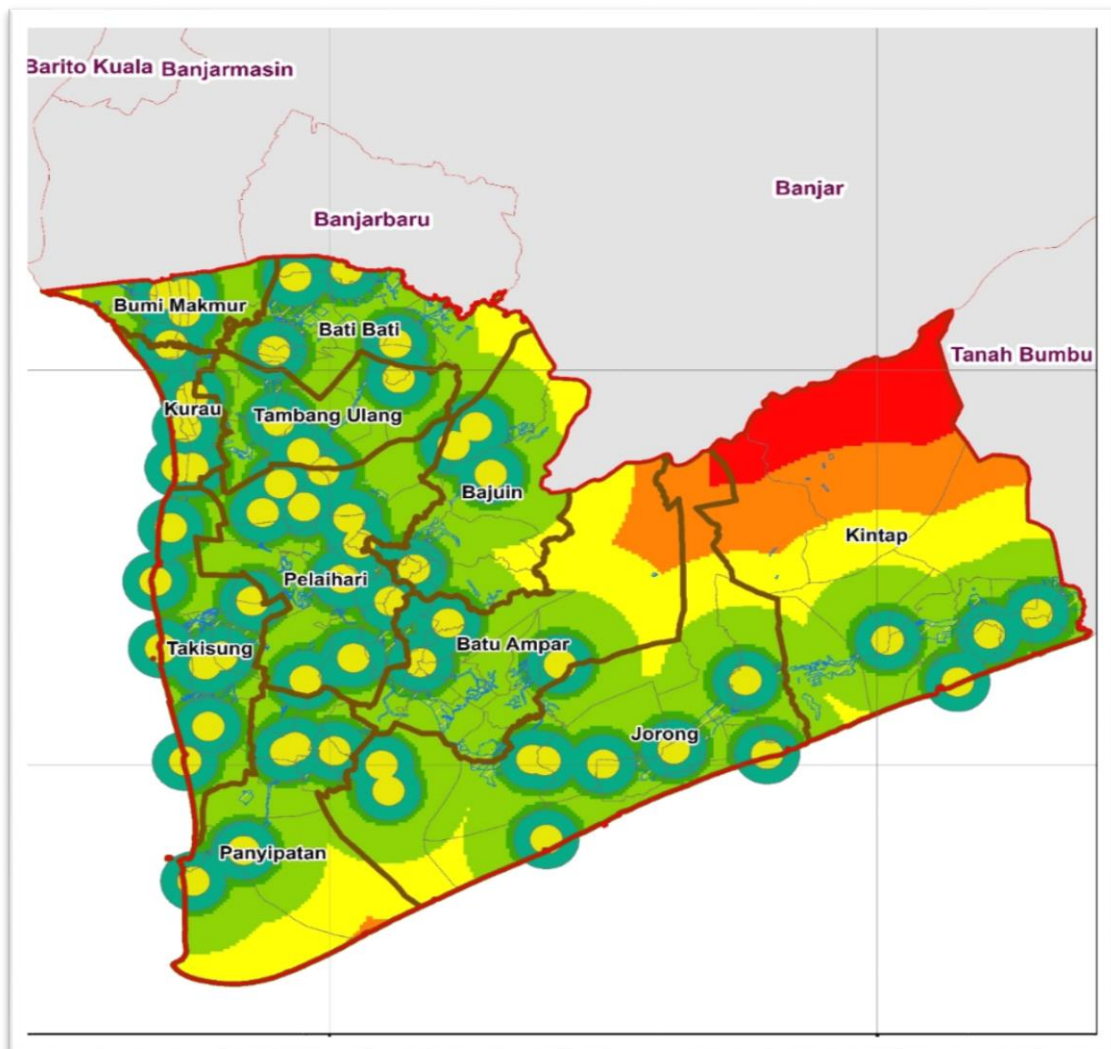
**Gambar 4. 3 Peta Jangkauan Layanan Sarana Kesehatan Posyandu Terhadap Kawasan Permukiman Kab. Tanah Laut**

Mayoritas kawasan permukiman Kab. Tanah Laut telah terjangkau layanan kesehatan puskesmas, namun terdapat 0,15% kawasan permukiman dalam kategori cukup terlayani, dan 0,26% tidak terlayani.

**Tabel 4. 8 Jangkauan Layanan Kesehatan Puskesmas**

No	Kecamatan	Jangkauan Layanan Kesehatan Puskesmas				
		Sangat Terlayani	Terlayani	Cukup Terlayani	Tidak Terlayani	Sangat Tidak Terlayani
1	Panyipatan	69,58%	30,42%	0,00%	0,00%	0,00%
2	Takisung	88,65%	11,35%	0,00%	0,00%	0,00%
3	Kurau	85,44%	14,56%	0,00%	0,00%	0,00%
4	Bumi Makmur	51,47%	48,53%	0,00%	0,00%	0,00%
5	Bati Bati	44,67%	55,02%	0,31%	0,00%	0,00%
6	Tambang Ulang	84,96%	15,04%	0,00%	0,00%	0,00%
7	Pelaihari	86,71%	13,29%	0,00%	0,00%	0,00%
8	Bajuin	61,66%	38,34%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Batu Ampar	32,26%	67,19%	0,55%	0,00%	0,00%
10	Jorong	71,61%	28,39%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Kintap	53,85%	44,27%	0,26%	1,61%	0,00%
	<b>Kab. Tanah Laut</b>	<b>65,18%</b>	<b>34,41%</b>	<b>0,15%</b>	<b>0,26%</b>	<b>0,00%</b>

Sumber : Analisis, 2024



**Gambar 4. 4** Peta Jangkauan Layanan Sarana Kesehatan Puskesmas Terhadap Kawasan Permukiman Kab. Tanah Laut

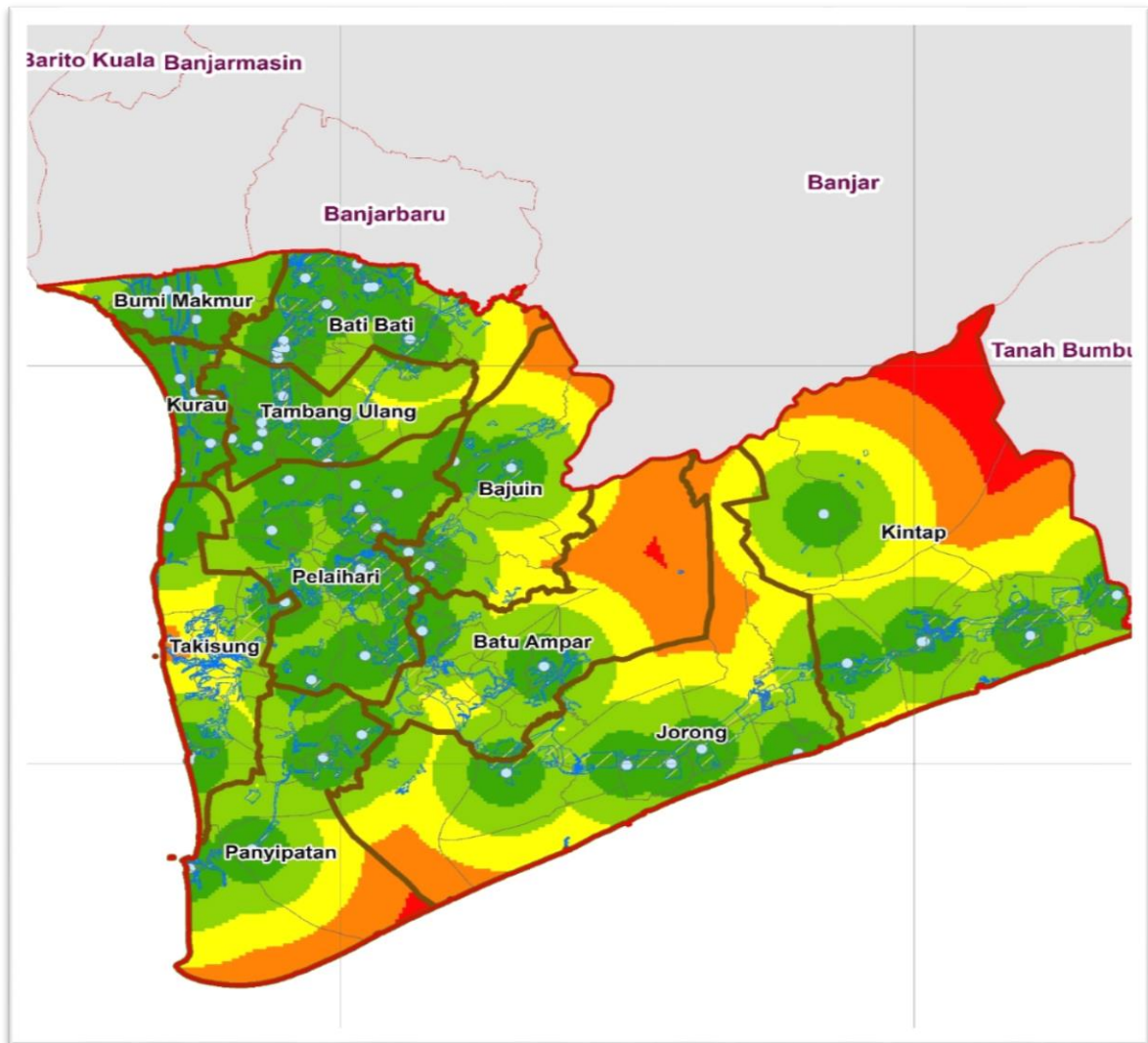
Mayoritas kawasan permukiman Kab. Tanah Laut telah terjangkau layanan pendidikan TK/ sederajat, namun terdapat 8,69% kawasan permukiman dalam kategori cukup terlayani,, dan 0,33% tidak terlayani.

**Tabel 4. 9** Jangkauan Layanan Pendidikan TK/ Sederajat

No	Kecamatan	Jangkauan Layanan Pendidikan TK/ Sederajat				
		Sangat Terlayani	Terlayani	Cukup Terlayani	Tidak Terlayani	Sangat Tidak Terlayani
siap1	Panyipatan	80,20%	19,80%	0,00%	0,00%	0,00%
2	Takisung	19,58%	32,33%	45,83%	2,25%	0,00%
3	Kurau	97,46%	2,54%	0,00%	0,00%	0,00%
4	Bumi Makmur	94,73%	5,27%	0,00%	0,00%	0,00%
5	Bati Bati	86,63%	12,91%	0,31%	0,15%	0,00%
6	Tambang	93,25%	6,46%	0,29%	0,00%	0,00%

No	Kecamatan	Jangkauan Layanan Pendidikan TK/ Sederajat				
		Sangat Terlayani	Terlayani	Cukup Terlayani	Tidak Terlayani	Sangat Tidak Terlayani
	Ulang					
7	Pelaihari	93,89%	6,11%	0,00%	0,00%	0,00%
8	Bajuin	67,08%	28,86%	4,06%	0,00%	0,00%
9	Batu Ampar	37,68%	47,01%	14,95%	0,37%	0,00%
10	Jorong	47,93%	42,79%	9,28%	0,00%	0,00%
11	Kintap	65,86%	33,84%	0,31%	0,00%	0,00%
	<b>Kab. Tanah Laut</b>	<b>66,26%</b>	<b>24,72%</b>	<b>8,69%</b>	<b>0,33%</b>	<b>0,00%</b>

Sumber : Analisis, 2024



**Gambar 4. 5 Peta Jangkauan Layanan Sarana Pendidikan TK/ Sederajat Terhadap Kawasan Permukiman Kab. Tanah Laut**

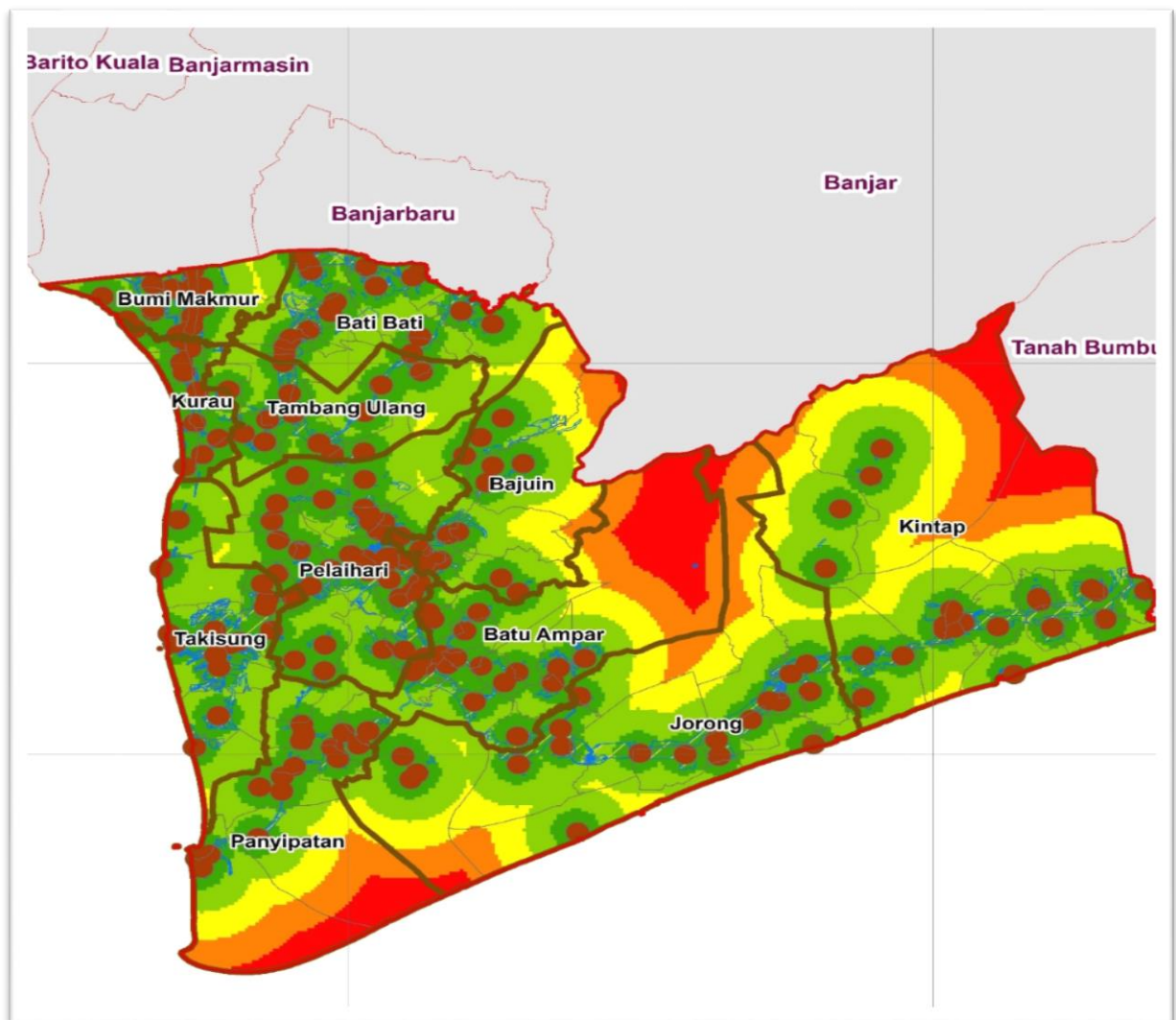
Mayoritas kawasan permukiman Kab. Tanah Laut telah terjangkau layanan pendidikan SD/ sederajat, namun terdapat 0,2% kawasan permukiman dalam kategori cukup terlayani,, dan 0,2% tidak terlayani

**Tabel 4. 10 Jangkauan Layanan Pendidikan SD/ Sederajat**

No	Kecamatan	Jangkauan Layanan Pendidikan SD/ Sederajat				
		Sangat Terlayani	Terlayani	Cukup Terlayani	Tidak Terlayani	Sangat Tidak Terlayani
1	Panyipatan	89,7%	10,3%	0,0%	0,0%	0,0%
2	Takisung	94,6%	5,4%	0,0%	0,0%	0,0%
3	Kurau	90,7%	9,3%	0,0%	0,0%	0,0%
4	Bumi Makmur	91,7%	8,3%	0,0%	0,0%	0,0%

No	Kecamatan	Jangkauan Layanan Pendidikan SD/ Sederajat				
		Sangat Terlayani	Terlayani	Cukup Terlayani	Tidak Terlayani	Sangat Tidak Terlayani
5	Bati Bati	86,0%	13,9%	0,2%	0,0%	0,0%
6	Tambang Ulang	99,5%	0,5%	0,0%	0,0%	0,0%
7	Pelaihari	98,6%	1,4%	0,0%	0,0%	0,0%
8	Bajuin	86,6%	9,3%	4,1%	0,0%	0,0%
9	Batu Ampar	91,6%	8,1%	0,0%	0,0%	0,3%
10	Jorong	92,4%	7,6%	0,0%	0,0%	0,0%
11	Kintap	93,2%	6,8%	0,0%	0,0%	0,0%
	<b>Kab. Tanah Laut</b>	<b>94,8%</b>	<b>5,0%</b>	<b>0,2%</b>	<b>0,0%</b>	<b>0,02%</b>

Sumber : Analisis, 2024



Gambar 4. 6 Peta Jangkauan Layanan Sarana Pendidikan SD/ Sederajat Terhadap Kawasan Permukiman Kab. Tanah Laut

Tabel 4. 11 Hasil Analisa Daya Dukung Permukiman

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Kebutuhan lahan Permukiman (m <sup>2</sup> )	Proyeksi Penduduk Tahun 2043	Standar SNI kebutuhan Perumahan Min (m <sup>2</sup> /Kapita)	Daya Dukung Permukiman	Klasifikasi
Panyipatan	19.420	194.199.700	28.243.670	31.037	100	9,10	Sesuai
Takisung	20.548	205.479.400	35.359.870	38.857	100	9,10	Sesuai
Kurau	10.394	103.937.600	17.976.000	17.976	100	10,00	Sesuai
Bumi Makmur	10.104	101.038.700	19.590.000	19.590	100	10,00	Sesuai
Bati-Bati	16.203	162.028.100	48.185.800	56.030	100	8,60	Sesuai
Tambang Ulang	16.347	163.467.300	26.163.410	28.751	100	9,10	Sesuai
Pelaihari	25.521	255.206.400	73.194.080	96.308	100	7,60	Sesuai
Bajuin	6.051	60.508.200	24.710.000	24.710	100	10,00	Sesuai
Batu Ampar	23.841	238.414.400	34.049.470	37.417	100	9,10	Sesuai
Jorong	38.338	383.382.500	40.415.700	46.995	100	8,60	Sesuai
Kintap	38.834	388.343.500	62.491.040	72.664	100	8,60	Sesuai
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>225.601</b>	<b>2.256.005.800</b>	<b>410.379.040</b>	<b>470.335</b>			

Sumber : Analisis, 2024

#### 4.1.4 Sumber Daya Alam

##### A. Pertambangan

Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi sumber daya alam berupa pertambangan seperti misalnya di Kecamatan Jorong, Kintap, Batu Ampar, Panyipatan Pelaihari, dan Tambang Ulang. Hasil produksi pertambangan di Kabupaten Tanah Laut yaitu batubara, bijih besi, batu gunung, batuan, dan andesit. Artinya Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi pertambangan yang sangat besar. Potensi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Tabel 4. 12 Potensi Bahan Galian dan Persebarannya di Kabupaten Tanah Laut**

No.	Bahan Galian	Persebaran
1	Batubara	Kecamatan Jorong, Kintap, dan Batu Ampar
2	Bahan Galian Logam	
	Emas	Kecamatan Tambang Ulang, Panyipatan, Jorong, Batu Ampar, dan Kintap
	Bijih Besi	Kecamatan Pelaihari, Tambang Ulang, Takisung, Jorong, dan Kintap
	Mangan	Kecamatan Pelaihari dan Tambang Ulang
3	Bahan Galian Non Logam	
	Oker (lempung merah)	Kecamatan Pelaihari, Tambang Ulang, Jorong, Kintap, dan Batu Ampar
	Pasir Kuarsa	Kecamatan Batu Ampar, Kintap, Jorong, dan Panyipatan
	Pasir pantai	Kecamatan Jorong
	Intan	Kecamatan Bati-bati
	Batukarang	Kecamatan Takisung dan Panyipatan
	Batugamping	Kecamatan Jorong, Batu Ampar, dan Kintap
	Pasir kali	Kecamatan Panyipatan, Takisung, Pelaihari, dan Tambang Ulang
	Marmer	Kecamatan Pelaihari
	Slate	Kecamatan Pelaihari
	Laterit	Kecamatan Kintap, Jorong, dan Pelaihari
	Batuan beku: diabast,	Kecamatan Tambang Ulang, Pelaihari, dan Takisung

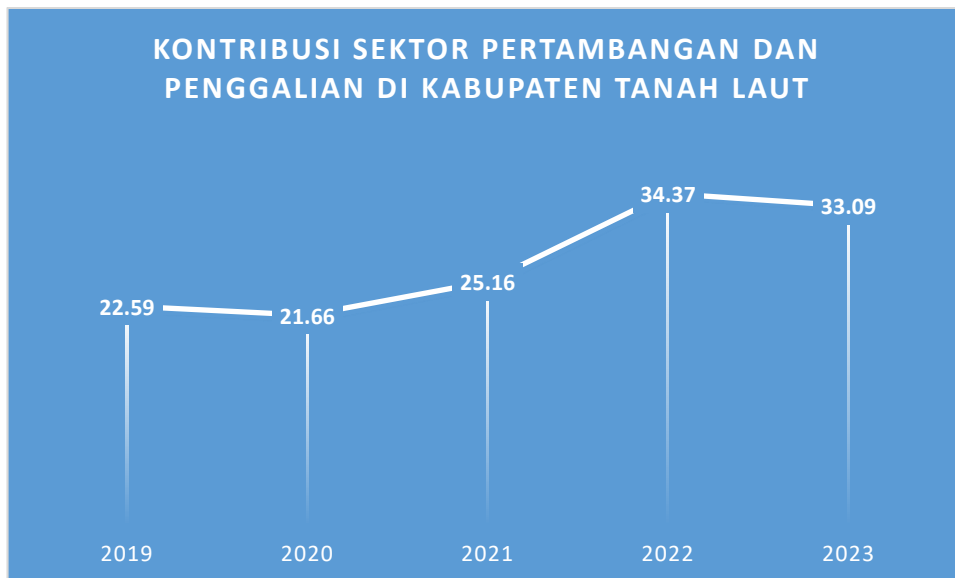
No.	Bahan Galian	Persebaran
	basalt, gabro, granit, kaolin, dan batu gunung	

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Kalimantan Selatan



**Gambar 4. 7 Perkembangan Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Tanah Laut**

Dalam proses pemanfaatan dan/atau pengelolaan sumber daya alam berupa pertambangan, keberlanjutan lingkungan ekosistem kawasan tersebut harus diperhatikan. Proses penambangan harus tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan. Selain itu, Penggunaan lahan di Kalimantan Selatan berupa hutan (29,62 persen). Sekitar 17,22 persen lahan digunakan untuk lahan perkebunan serta 10,46 persen kebun campuran dan 11,15 persen untuk persawahan. Penggunaan lahan untuk pemukiman hanya sekitar 2,33 persen dan untuk pertambangan sekitar 1,55 persen. Hal ini sangat berkorelasi dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan dalam 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Tanah Laut yang mana pertambangan memberikan kontribusi yang cukup besar.



**Gambar 4. 8 Grafik Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Tanah Laut**

Sumberdaya mineral yang dimiliki diantaranya sudah ada yang dieksploitasi, sedangkan sebagian besar lainnya masih merupakan bahan tambang yang potensial yang dapat digunakan sebagai bahan baku energi atau bahan baku industri sumber daya mineral baik yang ada di Kabupaten Tanah Laut maupun diluar daerah. Sumberdaya mineral yang dimiliki terdiri dari 2 jenis yaitu bahan galian industri/galian C dan bahan galian strategis dan vital. Bahan galian Industri/galian C yang kita miliki adalah pasir kuarsa 20,4 juta m<sup>3</sup>, batugamping 102 juta m<sup>3</sup>, lempung 117,6 m<sup>3</sup>, marmer 7,3 juta m<sup>3</sup>, granit 5 juta m<sup>3</sup>, oker 3,9 juta m<sup>3</sup>, andesit 13.420 juta m<sup>3</sup>, peridotit 944 juta m<sup>3</sup>, basalt 1.600 juta m<sup>3</sup>, diorit 541 juta m<sup>3</sup>. Sementara bahan galian strategis dan vital yang kita miliki adalah batubara tersebar pada areal seluas 314.401.381 m<sup>2</sup>, bijih besi 3,59 juta ton, emas tersebar pada areal seluas 8.290 Ha, platina 740 Ha, mangan, gabro dan lain lain. Sektor pertambangan, khususnya pertambangan batubara, beberapa tahun terakhir sudah mengambil peranan dalam perekonomian Tanah Laut, dengan cadangan sekitar 314,4 juta m<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Dinas Pertambangan, tercatat 59 perusahaan pertambangan batubara yang telah mengantongi izin usaha yang kesemuanya berlokasi di Kecamatan Batu Ampar, Kintap dan Jorong. Selain batubara masih banyak potensi pertambangan yang belum digali secara optimal seperti emas, biji besi, platina, mangan dan lainnya.

Selain potensi bahan galian tambang yang ada di wilayah daratan Kabupaten Tanah Laut, juga terdapat bahan galian industri. Kabupaten Tanah Laut, mempunyai potensi akan bahan galian atau mineral industri yang cukup besar, dan sebagian cukup layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Potensi bahan galian atau mineral industri di Kabupaten Tanah

Laut meliputi Granit (Gra), Diorit (Dio), Andesit (And), Peridotit (Perid), Batu Silika (BtSi), Marmer (Mar), Kalsedon (Chal), Lempung (Lp), Pasir Kuarsa (PsQ), dan Batugamping (Btgp). Potensi bahan galian industri tersebut hampir tersebar di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah laut.

### **B. Tanaman Pangan**

Tanaman pangan yang dapat diproduksi dalam 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Tanah Laut terdiri dari padi, jagung. Realisasi produksi tanaman pangan di Kabupaten Tanah Laut dari Tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan. Sector pertanian dan perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar kedua setelah pertambangan dan penggalian dalam PDRB Kabupaten Tanah Laut. Kedepannya perlu adanya upaya untuk tetap mempertahankan lahan KP2B agar produktivitas pertanian tidak mengalami penurunan akibat perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun seperti permukiman, perdagangan, dll.

### **C. Perkebunan**

Jenis produksi hasil perkebunan di Kabupaten Tanah Laut antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi. Potensi sumber daya alam perkebunan tersebar di seluruh Tanah Laut. Perkebunan dengan produksi tertinggi dihasilkan dari jenis perkebunan kelapa sawit dengan total produksi mencapai 73.230 (ton). Produksi perkebunan di Tanah Laut selama 4 tahun terakhir cukup stabil dimana produksi kelapa sawit mendominasi.

## **4.1.5 Kajian Kependudukan**

### **A. Proyeksi Penduduk**

Analisis proyeksi penduduk ini dilakukan dengan menggunakan data time series selama kurun lima tahun kebelakang yang bersumber dari BPS Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023. Berdasarkan data time series tersebut jumlah penduduk di Tanah Laut memiliki kecenderungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Proyeksi penduduk ini berhubungan erat dengan potensi dan kualitas penduduk, mobilisasi, tingkat pelayanan dan penyediaan kebutuhan sektoral (sarana, prasarana maupun utilitas minimum). Berdasarkan analisis proyeksi penduduk yang dilakukan pada Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan setiap 5 (lima) tahun sampai dengan tahun 2043. Salah satu yang mengalami penambahan



penduduk yang paling tinggi pada tahun 2043 yaitu pada Kecamatan Pelaihari dengan jumlah penduduk mencapai 96.308 jiwa, dan pertambahan penduduk terendah pada Kecamatan Takisung. Asumsi rata-rata pertumbuhan penduduk yang digunakan menyesuaikan rata-rata setiap kecamatan selama lima tahun.

**Tabel 4. 13 Analisis Pertumbuhan Penduduk**

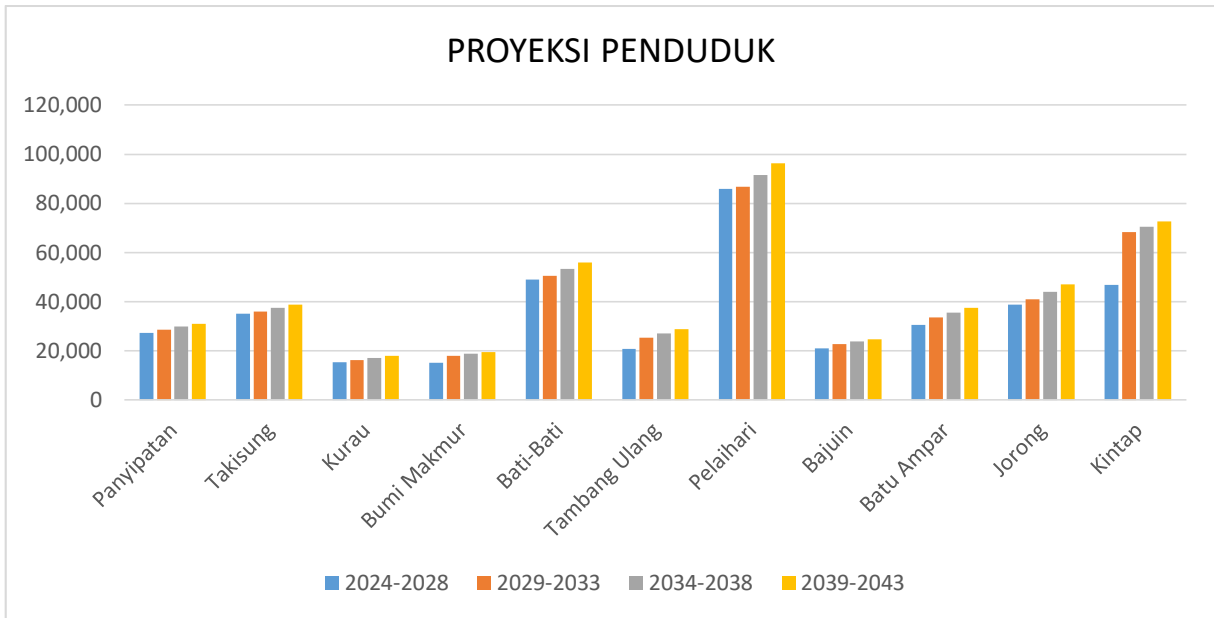
Kecamatan	Jumlah Penduduk				Laju Pertumbuhan Penduduk		
	2020	2021	2022	2023	2020-2021	2021-2022	2022-2023
Panyipatan	25.135	25.544	26.049	26.063	1,68	1,22	0,91
Takisung	32.378	32.818	33.379	33.735	1,42	1,02	0,84
Kurau	13.580	13.783	14.038	14.523	1,56	1,12	1,20
Bumi Makmur	13.765	13.960	14.207	14.347	1,48	1,06	1,17
Bati-Bati	44.737	45.350	46.130	46.195	1,43	1,03	1,18
Tambang Ulang	17.797	18.092	18.457	19.064	1,72	1,24	1,74
Pelaihari	77.246	78.634	80.323	81.234	1,85	1,34	1,16
Bajuin	19.150	19.480	19.884	19.985	1,78	1,29	0,94
Batu Ampar	27.557	28.000	28.549	28.677	1,67	1,20	1,33
Jorong	34.553	35.124	35.827	35.731	1,71	1,24	1,69
Kintap	43.068	43.555	44.201	44.563	1,19	0,85	0,99
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>348.966</b>	<b>354.340</b>	<b>361.044</b>	<b>364.117</b>	<b>1,59</b>	<b>1,15</b>	<b>1,18</b>

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, 2021- 2024 dan diolah

**Tabel 4. 14 Proyeksi Penduduk Tahun 2025-2044**

Kecamatan	Laju Pertumbuhan	Jumlah Penduduk 2023	Proyeksi Jumlah Penduduk				Distribusi Penduduk (%)
			2024-2028	2029-2033	2034-2038	2039-2043	
Panyipatan	0,91	26.063	27.249	28.666	29.852	31.037	6,60
Takisung	0,84	33.735	35.152	36.023	37.440	38.857	8,26
Kurau	1,20	14.523	15.394	16.234	17.105	17.976	3,82
Bumi Makmur	1,17	14.347	15.186	17.912	18.751	19.590	4,17
Bati-Bati	1,18	46.195	48.921	50.579	53.305	56.030	11,91
Tambang Ulang	1,74	19.064	20.723	25.434	27.093	28.751	6,11
Pelaihari	1,16	81.234	85.946	86.885	91.596	96.308	20,48
Bajuin	0,94	19.985	20.924	22.831	23.771	24.710	5,25
Batu Ampar	1,33	28.677	30.584	33.603	35.510	37.417	7,96
Jorong	1,69	35.731	38.750	40.956	43.975	46.995	9,99
Kintap	0,99	44.563	46.769	68.252	70.458	72.664	15,45
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>1,18</b>	<b>364.117</b>	<b>385.598</b>	<b>427.375</b>	<b>448.856</b>	<b>470.335</b>	100

Sumber : Analisis, 2024



Gambar 4. 9 Grafik Proyeksi Penduduk Tahun 2025-2043

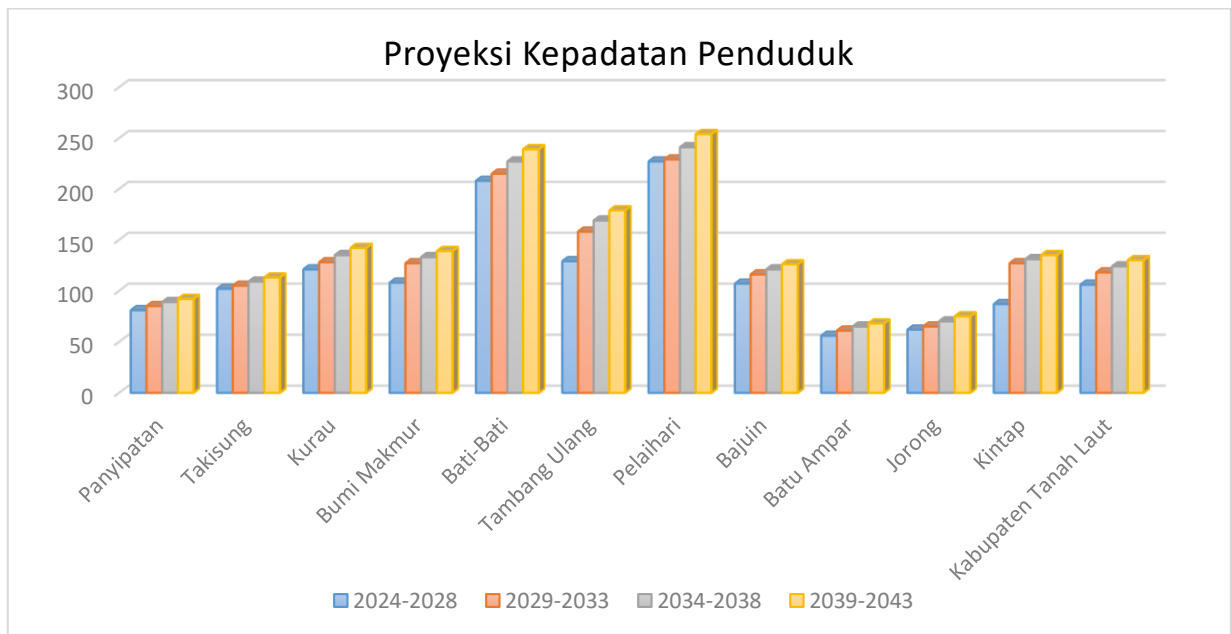
Tabel 4. 15 Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2024-2043

Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Proyeksi Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)			
		2024-2028	2029-2033	2034-2038	2039-2043
Panyipatan	388,91	81	85	89	92
Takisung	223,67	102	105	109	113
Kurau	68,70	121	128	135	142
Bumi Makmur	104,66	108	127	133	139
Bati-Bati	234,25	208	215	227	239
Tambang Ulang	198,35	129	158	169	179
Pelaihari	364,03	227	229	241	254
Bajuin	284,71	107	116	121	126
Batu Ampar	419,05	56	61	65	68
Jorong	697,84	62	65	70	75
Kintap	857,21	87	127	131	135
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>3.841,37</b>	<b>106</b>	<b>118</b>	<b>124</b>	<b>130</b>

Sumber : Analisis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui proyeksi kepadatan penduduk rata-rata pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 106 jiwa/km<sup>2</sup> , pada tahun 2030 sebesar 129 jiwa/km<sup>2</sup>, pada tahun 2033 sebesar 118 jiwa/km<sup>2</sup> dan untuk 20 tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2043 diperkirakan kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Tanah Laut mencapai 130 jiwa/km<sup>2</sup>. Perkiraan kepadatan penduduk paling besar pada tahun 2043 yaitu terdapat pada Kecamatan Pelaihari yaitu sebesar 254 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Batu Ampar merupakan kepadatan penduduk paling kecil yaitu 68 jiwa/km<sup>2</sup>.

Menurut PP No.19 tahun 2008, pembentukan/pemekaran Kecamatan harus memenuhi kriteria dan syarat – syarat yaitu jumlah penduduk minimal 5.000 (lima ribu) jiwa, luas wilayah Kecamatan minimal 300 Km<sup>2</sup> dan jumlah desa / kelurahan minimal 7 (tujuh) desa / kelurahan. Kecamatan Pelaihari menjadi salah satu wilayah paling berpotensi untuk pemekaran, yaitu dijadikan penambahan kecamatan baru karena jumlah penduduk dan luas wilayah telah memenuhi syarat untuk dilakukannya pemekaran wilayah. Jumlah penduduknya mencapai 78 ribu jiwa dan telah memiliki lima kelurahan serta 15 desa. Pemekaran kecamatan ini akan membawa dampak bagi daerah. Salah satunya untuk mempercepat pemerataan proses pembangunan.



**Gambar 4. 10 Grafik Proyeksi Kepadatan Penduduk Tahun 2024-2043**

#### 4.1.6 Kajian Ekonomi, Sektor-Sektor Ekonomi yang Potensial Dikembangkan

##### 4.1.6.1. Potensi Ekonomi Berdasarkan PDRB

###### A. Analisis Location Quotient (LQ)

*Location Quotient* merupakan perbandingan relatif sumbangan sebuah sektor di suatu daerah terhadap sumbangan sebuah sektor di daerah referensi, sehingga dengan analisis ini dapat dilihat keunggulan komparatif daerah tersebut (Kuncoro, 2004). Analisis menggunakan Location Quotient juga digunakan Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2012), di mana dalam kajian ini membandingkan 11 kecamatan di Kabupaten Tanah Laut. Dalam kajian ini setiap kabupaten/ Kota memiliki keunggulannya masing-masing, sehingga analisis LQ merupakan cara terbaik untuk membandingkan keunggulan daerah kecamatan di Kabupaten Tanah Laut.

- Sektor Basis ( $LQ > 1$ ) Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada tahun 2023 terdapat sektor yang menjadi sektor unggulan atau sektor basis.
- Sektor Non Basis ( $LQ < 1$ ) Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat pada 2023 terdapat sektor non unggulan atau sektor non basis.

### A. Subsektor Tanaman Pangan

Komoditas	Rata-Rata LQ	Kategori Komoditas
1 Jagung	2,93	Komoditas Basis
2 Kacang Hijau	2,17	Komoditas Basis

Komoditas	Kecamatan Penghasil	Dominasi Luas KP2B
Tanaman Pangan	Takisung	9%
	Kurau	13%
	Bumi Makmur	24%
	Bati-Bati	11%
	Tambang Ulang	15%
	Pelaihari	14%

### B. Subsektor Holtikultura

Komoditas Sayuran	Rata-Rata LQ	Kategori Komoditas
1 Bawang Daun	3,19	Komoditas Basis
2 Bayam	3,48	Komoditas Basis
3 Buncis	1,55	Komoditas Basis
4 Cabai Rawit	1,44	Komoditas Basis
5 Kacang Panjang	1,74	Komoditas Basis
6 Kangkung	2,29	Komoditas Basis
7 Ketimun	2,02	Komoditas Basis
8 Sawi	5,03	Komoditas Basis
9 Terung	2,13	Komoditas Basis
10 Tomat	1,06	Komoditas Basis

Komoditas	Kecamatan Penghasil	Dominasi Produksi
Cabai Rawit	Kurau	45%
	Pelaihari	17%
	Kintap	15%
Terung	Bati-Bati	10%
	Pelaihari	54%
	Kintap	11%
Tomat	Kurau	47%
	Pelaihari	29%

### C. Sektor Perkebunan

Komoditas	Rata-Rata LQ	Kategori Sektor
1 Kelapa	1,85	Komoditas Basis
2 Karet	1,87	Komoditas Basis
3 Kopi	2,81	Komoditas Basis

Komoditas	Kecamatan Penghasil	Dominasi Produksi
Kelapa	Takisung	24%
	Kurau	19%
	Pelaihari	28%
Karet	Bati-Bati	11%
	Batu Ampar	23%
	Jorong	22%
Kopi	Takisung	9%
	Bati-Bati	10%
	Batu Ampar	21%
	Jorong	26%

#### D. Subsektor Peternakan

	Komoditas Daging Ternak Non Unggas	Rata-Rata LQ	Kategori Sektor
1	Kerbau	1,00	Komoditas Basis
2	Kambing	2,84	Komoditas Basis
3	Domba	1,98	Komoditas Basis

Komoditas	Kecamatan Penghasil	Dominasi Produksi
Kerbau	Bati-Bati	21%
	Batu Ampar	13%
	Jorong	41%
	Kintap	11%
	Takisung	17%
Kambing	Tambang Ulang	25%
	Pelaihari	20%
	Takisung	14%
Domba	Bati-Bati	14%
	Tambang Ulang	36%
	Jorong	19%

	Komoditas Daging Ternak Unggas	Rata-Rata LQ	Kategori Sektor
1	Ayam Kampung	1,26	Komoditas Basis
2	Ayam Petelur	3,55	Komoditas Basis

Komoditas	Kecamatan Penghasil	Dominasi Produksi
Ayam Kampung	Panyipatan	18%
	Takisung	20%
	Pelaihari	24%
	Bajuin	10%
	Batu Ampar	11%
Ayam Petelur	Bati-Bati	76%
	Jorong	14%

#### E. Perikanan

	Jenis Tangkapan	Rata-Rata LQ	Kategori Sektor
1	Perikanan Tangkap di Laut	1,34	Komoditas Basis
2	Perikanan Tangkap	1,00	Komoditas Basis

	Komoditas Budidaya	Rata-Rata LQ	Kategori Sektor
1	Gurame	15,48	Komoditas Basis
2	Kakap	9,19	Komoditas Basis

Jenis Budidaya	Kecamatan Penghasil	Dominasi Produksi
Tambak	Kurau	28%
	Bumi Makmur	72%
Kolam	Takisung	10%
	Kurau	9%
	Bati-Bati	14%
	Pelaihari	19%
	Batu Ampar	17%
Karamba	Pelaihari	100%
Jaring Apung	Pelaihari	100%

Sektor yang potensial di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan hasil perhitungan LQ adalah :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Tanah Laut hal ini didukung dari masih luasnya lahan pertanian, perkebunan dan besarnya nilai produktivitasnya. Komoditas ternak sapi dan kerbau mengalami pertumbuhan trend positif pada tahun 2022 – 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan subsektor peternakan dengan beberapa komoditas menjadi komoditas basis yang berpotensi sebagai penyangga untuk IKN di sektor peternakan.

Dari hasil analisis ekonomi wilayah dapat ditetapkan bahwa kawasan Agropolitan Pelaihari (Kec. Takisung, Kec. Pelaihari, dan Kec. Batu Ampar) dapat ditetapkan menjadi pusat penghasil sapi potong dan kambing. Saat ini belum terdapat industri besar yang dapat mengolah produk turunan dari kedua komoditas ini. Kedepannya komoditas ternak non unggas ini dapat dilakukan hilirasasi menjadi produk daging olahan seperti kornet, sosis, daging giling dan sebagainya di sekitar kecamatan penghasil. Selanjutnya hasil olahan dapat dikoleksi di KI Jorong untuk dipasarkan baik secara nasional maupun internasional. kawasan Agropolitan Pelaihari (Kec. Takisung, Kec. Pelaihari, dan Kec. Batu Ampar) dan Agropolitan Panyipatan (Kec. Panyipatan) dapat ditetapkan sebagai kawasan penghasil ayam kampung dan pedaging. Selain itu juga terdapat kawasan pendukung seperti Kec. Bumi Makmur dan Kec. Kurau sebagai penghasil itik; Kec. Bati-Bati sebagai penghasil ayam petelur dan ayam pedaging; Kec. Bajuin sebagai penghasil ayam kampung; serta Kec. Jorong. Adapun saat ini komoditas unggas diolah oleh industri potong dan pengolahan unggas terbesar di Kec. Bati-Bati. Kedepannya dapat dibangun industri pengolahan di sekitar kawasan untuk mengolah produk turunan dari ekor, tulang, maupun daging yang kemudian dapat dikoleksi di KI Jorong untuk dipasarkan secara nasional maupun internasional.

## 2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang potensial di Kabupaten Tanah Laut dimana ada beberapa lokasi tambang yang ada di Kabupaten Tanah Laut yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB.

## 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sedangkan selain dari ketiga sektor tersebut tidak potensial terhadap Kabupaten Tanah Laut karena bukan merupakan sektor basis berdasarkan hasil perhitungan LQ.

**Sektor non basis dengan nilai tertinggi** adalah sektor **Transportasi dan Pergudangan** dengan nilai **0,95** pada tahun 2023, serta sektor **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib** dengan nilai LQ **0,94** pada tahun 2023.

**Tabel 4. 16 Rata-Rata Location Quotient (LQ) Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023**

Lapangan Usaha		LQ					Rata-Rata LQ	Kategori Sektor
		2019	2020	2021	2022	2023		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,29	1,30	1,31	1,32	1,31	1,31	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	1,14	1,14	1,14	1,15	1,16	1,15	Basis
C	Industri Pengolahan	0,90	0,89	0,89	0,89	0,91	0,90	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	Non Basis
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,43	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	Non Basis
F	Konstruksi	0,92	0,92	0,93	0,93	0,94	0,93	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,10	1,11	1,10	1,11	1,11	1,11	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,94	0,97	0,97	0,94	0,93	0,95	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,75	0,75	0,75	0,73	0,73	0,74	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0,83	0,82	0,82	0,81	0,81	0,82	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,42	0,42	0,41	0,41	0,41	0,41	Non Basis
L	Real Estat	0,88	0,86	0,86	0,85	0,86	0,86	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,50	0,50	0,50	0,50	0,49	0,50	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,92	0,93	0,95	0,94	0,95	0,94	Non Basis

Lapangan Usaha		LQ					Rata-Rata	Kategori Sektor
P	Jasa Pendidikan	0,85	0,86	0,85	0,85	0,84	0,85	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,52	0,52	0,51	0,51	0,51	0,52	Non Basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,61	0,62	0,61	0,61	0,61	0,61	Non Basis

Sumber : Analisis, 2024



## B. Analisis Shift Share

Analisis Shiftshare digunakan untuk mengetahui kinerja pertumbuhan ekonomi dengan meninjau 3 variabel dengan masing-masing indikasi sebagai berikut :

1. Komponen Pertumbuhan Wilayah (KPW)
  - Mengukur kinerja perubahan ekonomi pada provinsi Kalimantan Selatan.
  - Nilai + : sektor berkembang di Provinsi
  - Nilai - : sektor menurun di Provinsi
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP)
  - Mengukur perbedaan pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Kotabaru dengan agregat Provinsi.
  - Nilai + : sektor berkembang di Kabupaten
  - Nilai - : sektor menurun di Kabupaten
3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)
  - Mengukur daya saing sektor Kabupaten terhadap sektor yang sama pada perekonomian Provinsi
  - Nilai + : sektor memiliki daya saing (kompetitif)
  - Nilai - : sektor tidak memiliki daya saing
4. Pertumbuhan Ekonomi (PE)
  - Total penjumlahan nilai KPW+KPP+KPPW
  - Nilai + : sektor memiliki kinerja yang baik

Nilai - : sektor memiliki kinerja yang buruk

Hasil perhitungan analisis shiftshare menunjukkan :

1. Terdapat 3 sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan ekonomi yang seluruhnya positif, yaitu: sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.
2. Sektor dengan nilai total PE tertinggi diantaranya: sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor industri pengolahan.

**Tabel 4. 17 PDRB Kabupaten Tanah Laut dan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019-2023**

Lapangan Usaha		PDRB Kabupaten Tanah Laut					PDRB Prov Kalimantan Selatan				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
		Yij				Y*ij	Yip				Y*ip
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.867,79	1.862,14	1.894,37	1.944,20	1.984,24	18.568,23	18.399,41	18.614,34	18.911,08	19.510,14
B	Pertambangan dan Penggalian	2.966,77	2.819,71	2.945,15	3.128,40	3.245,04	33.387,58	31.906,41	33.226,73	35.078,57	36.171,09
C	Industri Pengolahan	1.183,42	1.132,91	1.191,64	1.238,55	1.304,55	16.913,53	16.298,91	17.277,92	17.850,34	18.387,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,13	8,54	8,95	9,65	10,43	156,34	163,76	171,40	184,86	199,86
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18,22	18,85	19,59	20,56	21,48	541,31	572,86	601,69	630,96	660,54
F	Konstruksi	728,33	721,23	748,93	779,73	837,13	10.206,76	10.075,35	10.364,04	10.791,13	11.469,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.062,20	1.031,47	1.057,02	1.133,14	1.205,29	12.390,89	11.972,12	12.320,82	13.202,32	14.017,15
H	Transportasi dan Pergudangan	597,82	586,62	595,93	677,21	743,98	8.210,08	7.773,29	7.919,63	9.304,10	10.344,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	156,00	154,08	157,61	167,21	182,79	2.682,55	2.628,49	2.705,83	2.966,30	3.241,51
J	Informasi dan Komunikasi	330,35	351,29	374,39	399,19	422,09	5.133,11	5.510,90	5.908,86	6.319,21	6.734,37

Lapangan Usaha		PDRB Kabupaten Tanah Laut					PDRB Prov Kalimantan Selatan				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
		Yij				Y*ij	Yip				Y*ip
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	138,02	141,19	139,15	139,91	148,66	4.258,12	4.316,33	4.367,68	4.384,93	4.726,90
L	Real Estat	206,67	210,60	221,33	231,48	248,62	3.026,70	3.144,11	3.318,73	3.513,45	3.735,36
M,N	Jasa Perusahaan	31,81	31,25	32,34	34,57	37,08	822,58	806,23	835,41	898,30	966,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	500,27	505,96	529,79	526,94	545,44	6.982,23	7.033,24	7.144,27	7.182,47	7.391,99
P	Jasa Pendidikan	398,29	408,82	412,22	425,93	435,06	6.019,49	6.117,21	6.211,32	6.429,09	6.656,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	99,19	106,65	115,39	120,68	128,36	2.445,83	2.629,63	2.893,56	3.047,17	3.220,53
R,S,T,U	Jasa Lainnya	73,37	72,74	73,35	77,96	83,97	1.538,50	1.516,09	1.542,36	1.646,94	1.761,26
	<b>PDRB 2023</b>	<b>10.366,65</b>	<b>10.164,06</b>	<b>10.517,16</b>	<b>11.056,02</b>	<b>11.584,22</b>	<b>133.283,85</b>	<b>130.864,32</b>	<b>135.424,59</b>	<b>142.341,22</b>	<b>149.230,96</b>

Sumber : Analisis, 2024

Tabel 4. 18 Analisis Shift Share

Lapangan Usaha		Rasio Indikator Kegiatan Ekonomi		Rasio Agregat Prov Kalsel	Komponen Pertumbuhan Wilayah	Komponen Pertumbuhan Proporsional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
		Kab Tanah Laut	Prov. Kalsel		KPW	KPP	KPPW	PE
		$ri = (Y'ij - Yij)/Yij$	$Ri = (Y'ip - Yip)/Yip$	$Ra = (Y'p - Yp) / Yp$	$Yij \times Ra$	$Yij \times (Ri - Ra)$	$Yij \times (ri - Ri)$	$(KPW + KPP + KPPW)$
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,06	0,05	0,12	223,48	-128,73	21,70	116,45

Lapangan Usaha		Rasio Indikator Kegiatan Ekonomi		Rasio Agregat Prov Kalsel	Komponen Pertumbuhan Wilayah	Komponen Pertumbuhan Proporsional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
		Kab Tanah Laut	Prov. Kalsel		KPW	KPP	KPPW	PE
		$ri = (Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}$	$Ri = (Y'_{ip} - Y_{ip})/Y_{ip}$	$Ra = (Y'_{p} - Y_{p}) / Y_{p}$	$Y_{ij} \times Ra$	$Y_{ij} \times (Ri - Ra)$	$Y_{ij} \times (ri - Ri)$	$(KPW + KPP + KPPW)$
B	Pertambangan dan Penggalian	0,09	0,08	0,12	354,97	-107,63	30,93	278,27
C	Industri Pengolahan	0,10	0,09	0,12	141,59	-38,49	18,03	121,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,28	0,12	0,97	1,29	0,04	2,30
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,18	0,22	0,12	2,18	1,83	-0,75	3,26
F	Konstruksi	0,15	0,12	0,12	87,14	3,00	18,66	108,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,13	0,13	0,12	127,09	12,32	3,68	143,09
H	Transportasi dan Pergudangan	0,24	0,26	0,12	71,53	83,87	-9,24	146,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,17	0,21	0,12	18,67	13,84	-5,72	26,79
J	Informasi dan Komunikasi	0,28	0,31	0,12	39,53	63,53	-11,31	91,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,08	0,11	0,12	16,51	-1,32	-4,55	10,64
L	Real Estat	0,20	0,23	0,12	24,73	23,66	-6,44	41,95
M,N	Jasa Perusahaan	0,17	0,17	0,12	3,81	1,76	-0,29	5,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,09	0,06	0,12	59,86	-30,50	15,81	45,17
P	Jasa Pendidikan	0,09	0,11	0,12	47,65	-5,50	-5,39	36,77

Lapangan Usaha		Rasio Indikator Kegiatan Ekonomi		Rasio Agregat Prov Kalsel	Komponen Pertumbuhan Wilayah	Komponen Pertumbuhan Proporsional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
		Kab Tanah Laut	Prov. Kalsel		KPW	KPP	KPPW	PE
		$ri = (Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}$	$Ri = (Y'_{ip} - Y_{ip})/Y_{ip}$	$Ra = (Y'_{p} - Y_{p}) / Y_{p}$	$Y_{ij} \times Ra$	$Y_{ij} \times (Ri - Ra)$	$Y_{ij} \times (ri - Ri)$	$(KPW + KPP + KPPW)$
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,29	0,32	0,12	11,87	19,55	-2,25	29,17
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,14	0,14	0,12	8,78	1,84	-0,02	10,60
	<b>PDRB 2023</b>	<b>0,12</b>	<b>0,12</b>	<b>0,12</b>	<b>1.240,35</b>	<b>0,00</b>	<b>-22,78</b>	<b>1.217,57</b>

Sumber : Analisis, 2024

### C. Analisis Klasen

Tipologi Klasen digunakan untuk mengetahui pola-struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi dengan membandingkan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap PDRB antara kabupaten dan provinsi.

**Tabel 4. 19 Analisis Tipologi Klansen**

Lapangan Usaha	Kab Kotabaru		Prov Kalsel		Perbandingan Kabupaten dan Provinsi	
	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Kontribusi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Kontribusi	Laju Pertumbuhan	Kontribusi Terhadap PDRB
	ri	yi	R	Y	(rR)	(yY)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,53%	17,81%	0,25%	13,62%	ri > R	yi > Y
B Pertambangan dan Penggalian	2,36%	28,13%	2,10%	24,57%	ri > R	yi > Y
C Industri Pengolahan	2,55%	11,27%	2,17%	12,55%	ri > R	yi < Y
D Pengadaan Listrik dan Gas	6,44%	0,08%	6,34%	0,13%	ri > R	yi < Y
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,20%	0,18%	5,10%	0,43%	ri < R	yi < Y
F Konstruksi	3,58%	7,10%	3,00%	7,66%	ri > R	yi < Y
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,29%	10,22%	3,21%	9,24%	ri > R	yi > Y
H Transportasi dan Pergudangan	5,80%	5,95%	6,31%	6,28%	ri < R	yi < Y
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,12%	1,52%	4,96%	2,06%	ri < R	yi < Y
J Informasi dan Komunikasi	6,32%	3,49%	7,02%	4,28%	ri < R	yi < Y
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,91%	1,32%	2,69%	3,19%	ri < R	yi < Y
L Real Estat	4,75%	2,08%	5,40%	2,42%	ri < R	yi < Y
M,N Jasa Perusahaan	3,97%	0,31%	4,19%	0,63%	ri < R	yi < Y
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,21%	4,86%	1,44%	5,18%	ri > R	yi < Y
P Jasa Pendidikan	2,24%	3,88%	2,55%	4,55%	ri < R	yi < Y
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,67%	1,06%	7,14%	2,06%	ri < R	yi < Y
R,S,T,U Jasa Lainnya	3,49%	0,71%	3,50%	1,16%	ri < R	yi < Y

Sumber : Analisis, 2024

Kriteria		Kontribusi Terhadap Pertumbuhan PDRB	
		$y_i > Y$	$y_i < Y$
Laju Pertumbuhan PDRB	$r_i > R$	<b>KUADRAN I :</b> <b>SEKTOR MAJU DAN TUMBUH CEPAT</b> <b>A, B, G</b>	<b>KUADRAN II :</b> <b>SEKTOR BERKEMBANG CEPAT</b> <b>C, D, O, F</b>
	$r_i < R$	<b>KUADRAN III :</b> <b>SEKTOR MAJU TAPI TERTEKAN</b>	<b>KUADRAN IV :</b> <b>SEKTOR RELATIF TERTINGAL</b> <b>E, H, I, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, U</b>

Hasil perhitungan menunjukkan, sektor yang termasuk dalam **kuadran I (sektor yang maju dan tumbuh cepat)** adalah

1. Sektor pertanian, perikanan dan perhutanan,
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.
3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor yang masuk dalam **kuadran II (sektor berkembang cepat)** adalah

1. Sektor industry pengolahan
2. Sektor pengadaan listrik dan gas
3. Sektor konstruksi
4. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib

**Tabel 4. 20** Pemingkatan hasil analisis ekonomi wilayah di Kabupaten Tanah Laut

Lapangan Usaha	Rata-Rata LQ	PDRB		Tipologi Klasen	Kinerja Ekonomi				PERINGKAT	
		Laju Pertumbuhan (rR)	Kontribusi Terhadap PDRB (yY)		KPN	KPP	KPPW	PE		
B	Pertambangan dan Penggalian	1,15	0,00	0,04	I. Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	354,97	- 107,63	30,93	278,27	1
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,31	0,01	0,04	I. Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	223,48	- 128,73	21,70	116,45	2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,11	0,00	0,01	I. Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	127,09	12,32	3,68	143,09	3
F	Konstruksi	0,93	0,01	-0,01	II. Sektor Berkembang Cepat	87,14	3,00	18,66	108,80	4
C	Industri Pengolahan	0,90	0,00	-0,01	I. Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	141,59	- 38,49	18,03	121,13	5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,94	0,01	-0,01	II. Sektor Berkembang Cepat	59,86	- 30,50	15,81	45,17	6
H	Transportasi dan Pergudangan	0,95	-0,01	-0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	71,53	83,87	- 9,24	146,16	7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,00	-0,01	II. Sektor Berkembang Cepat	0,97	1,29	0,04	2,30	8
J	Informasi dan Komunikasi	0,82	-0,01	-0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	39,53	63,53	- 11,31	91,74	9
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,61	0,00	-0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	8,78	1,84	- 0,02	10,60	10
L	Real Estat	0,86	-0,01	-0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	24,73	23,66	- 6,44	41,95	11
P	Jasa Pendidikan	0,85	0,00	-0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	47,65	- 5,50	- 5,39	36,77	12
M,N	Jasa Perusahaan	0,50	0,00	-0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	3,81	1,76	- 0,29	5,27	13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,52	0,00	- 0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	11,87	19,55	- 2,25	29,17	14

Lapangan Usaha		Rata-Rata	PDRB		Tipologi Klasen	Kinerja Ekonomi				PERINGKAT
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,74	-0,01	- 0,01	IV. Sektor Relatif Tertinggal	18,67	13,84	- 5,72	26,79	15
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,42	-0,01	0,00	IV. Sektor Relatif Tertinggal	2,18	1,83	- 0,75	3,26	16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	-0,01	- 0,02	IV. Sektor Relatif Tertinggal	16,51	- 1,32	- 4,55	10,64	17

Sumber : Analisis, 2024

Pemeringkatan relatif dilakukan dengan mengakumulasi nilai dari setiap analisis ekonomi wilayah (analisis LQ, analisis shift share) yang telah dilakukan.

Hasil pemeringkatan menunjukkan 5 sektor ekonomi teratas diantaranya :

1. Pertambangan dan Penggalian
2. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
4. Konstruksi
5. Industri Pengolahan

Struktur ekonomi Kabupaten Tanah Laut hingga saat ini masih didominasi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengambil porsi 33,09% ekonomi di Kabupaten Tanah Laut. Selain itu, setidaknya selama 5 tahun terakhir kategori ini menyumbang secara rata-rata sekitar 27,37%. Kategori dominan kedua hingga kelima penyumbang ekonomi Kalimantan Selatan selanjutnya adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; dan konstruksi. Bersama dengan lapangan usaha pertambangan dan penggalian, kelimanya dapat menggerakkan 43,18% lebih perekonomian di Kabupaten Tanah Laut.

PDRB Kabupaten Tanah Laut, kategori lapangan usaha pertambangan dan penggalian merupakan lapangan usaha dominan dalam perekonomian senilai 6.672,86 (miliar rupiah). Kategori lapangan usaha pertambangan dan penggalian merupakan lapangan usaha dominan dalam perekonomian Kabupaten Tanah Laut yang membuka pintu ekspor.

Pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa kategori lapangan usaha, memandai kemajuan yang berarti dalam pertumbuhan ekonomi regional. Salah satu sorotan utama adalah kategori transportasi dan pergudangan, yang meskipun mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya, namun masih mempertahankan pertumbuhan yang tinggi sebesar 9,86%. Di sisi lain, kategori jasa keuangan dan asuransi mencatatkan lonjakan yang mencolok dari 0,54% menjadi 6,25% menunjukkan kinerja yang membaik secara substansial dalam sector tersebut. Peningkatan ini menegaskan arah positif dalam upaya memperkuat struktur ekonomi daerah. Penyediaan akomodasi dan makan dan minum juga mencatatkan pertumbuhan yang solid dari 6,54% menjadi 8,85%. Selain itu, kategori real estate juga menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun sebelumnya,

mencapai pertumbuhan sebesar 7,40%, yang mencerminkan perkembangan yang positif dalam sector property.

Peningkatan dalam lapangan usaha jasa tersebut menandakan tanda-tanda pergeseran ekonomi menuju aktivitas berbasis jasa, yang dapat membuka peluang baru bagi pencitraan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap layanan esensial dan inovasi teknologi. Hal ini juga mencerminkan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif dalam jangka panjang. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam pertumbuhan sector-sektor individu, namun pertumbuhan secara keseluruhan tetap positif dengan mencapai 4,78%. Diperlukan terus menerus upaya dan kebijakan yang tepat untuk mempertahankan tren peningkatan ini dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa mendatang.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Laut sebesar 4,78%. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan visi Kabupaten Tanah Laut “TANAH LAUT MAJU SABARATAAN: KABUPATEN PUSPA PESONA YANG MAJU DAN BERKELANJUTAN” serta misi yang tercantum dalam RPJPD Kabupaten Tanah Laut tahun 2025-2045, ada beberapa strategi yang perlu dilakukan antara lain:

1. Peningkatan produktivitas sektor unggulan (pertambangan, pertanian, perkebunan dan perikanan) berbasis ekonomi hijau (green economy);
2. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan kawasan industri;
3. Pengembangan kawasan sentra produksi pangan terpadu, modern, dan berkelanjutan untuk pemenuhan konsumsi pangan dan gizi, penguatan cadangan pangan nasional, dan peningkatan kesejahteraan petani.
4. Peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan ketersediaan barang substitusi
5. Hilirisasi komoditi unggulan Tanah Laut berbasis teknologi tinggi dan berkelanjutan;
6. Pengembangan industri hijau bernilai tambah tinggi dan berkelanjutan, seperti biokimia pangan, herbal, dan nutrisi untuk meningkatkan nilai tambah dan kompleksitas industri;
7. Percepatan investasi di sektor unggulan, pusat-pusat pertumbuhan dan kawasan industri serta sektor pariwisata berbasis sumber daya alam (eco region).

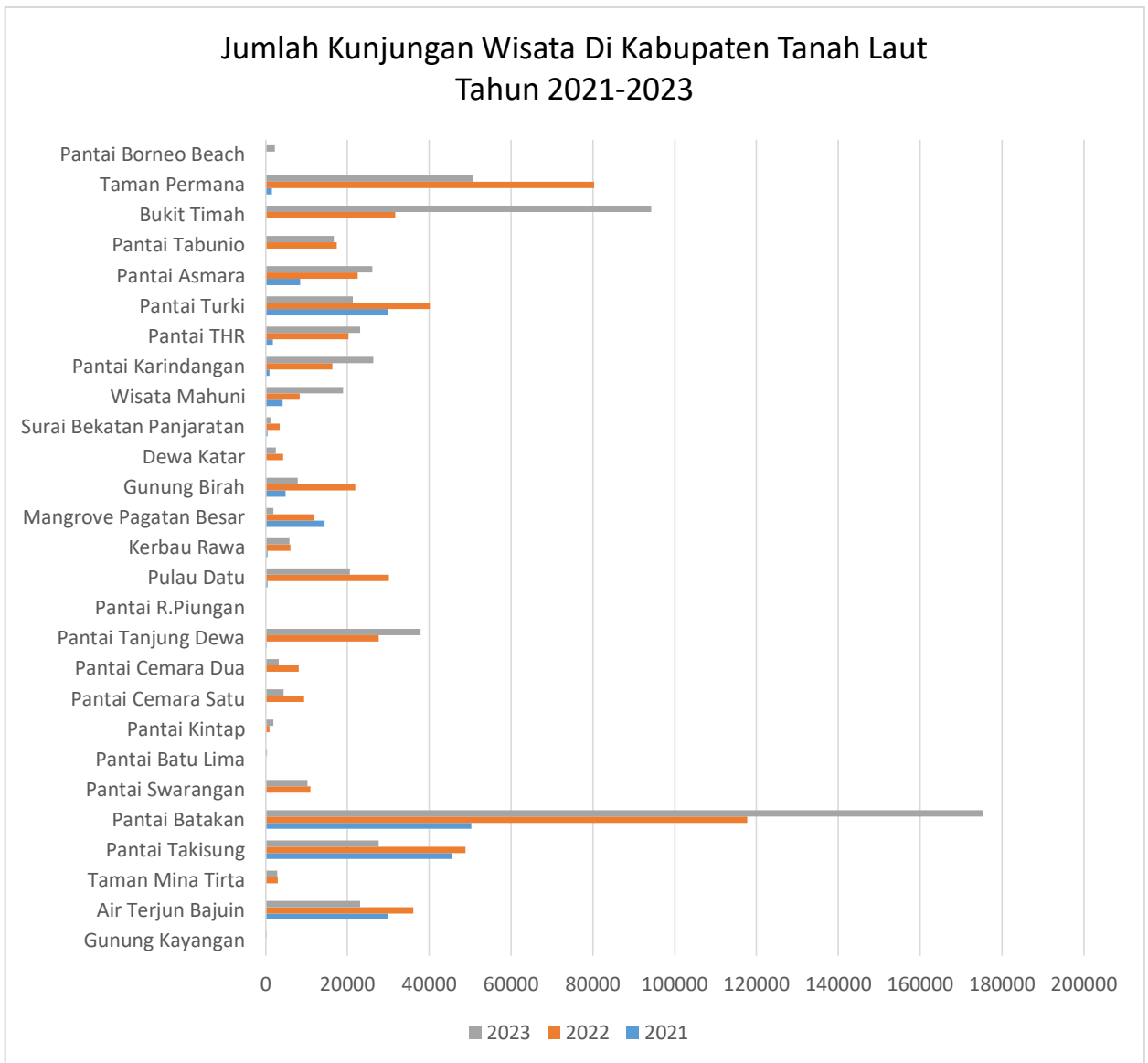
#### 4.1.6.2 Potensi Pariwisata

Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan tujuan wisata, terlebih terdapat berbagai jenis obyek wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata pantai, wisata sejarah dan budaya, wisata alam, dan wisata taman. Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan pada tahun 2022, namun menurun pada tahun 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 21 Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023**

No	Obyek Wisata	2021	2022	2023
1	Gunung Kayangan	0	0	270
2	Air Terjun Bajuin	29911	36152	23.114
3	Taman Mina Tirta	80	2940	2.803
4	Pantai Takisung	45630	48800	27.586
5	Pantai Batakan	50256	117700	175.400
6	Pantai Swarangan	0	10980	10.181
7	Pantai Batu Lima		0	300
8	Pantai Kintap	97	911	1.825
9	Pantai Cemara Satu	0	9347	4.444
10	Pantai Cemara Dua	0	8092	3.203
11	Pantai Tanjung Dewa	235	27678	37.876
12	Pantai R.Piungan	0	0	0
13	Pulau Datu	446	30160	20.621
14	Kerbau Rawa	400	6089	5.867
15	Mangrove Pagatan Besar	14372	11795	1.859
16	Gunung Birah	4901	21852	7.859
17	Dewa Katar	25	4320	2.446
18	Surai Bekatan Panjaratan	424	3379	1.137
19	Wisata Mahuni	4200	8336	18.874
20	Pantai Karindangan	963	16292	26.300
21	Pantai THR	1795	20282	23.135
22	Pantai Turki	29900	40136	21.340
23	Pantai Asmara	8480	22546	26.030
24	Pantai Tabunio	0	17356	16.623
25	Bukit Timah	0	31699	94.298
26	Taman Permana	1556	80350	50.669
27	Pantai Borneo Beach	0	0	2255
	<b>Total</b>	<b>193.671</b>	<b>577.192</b>	<b>366.660</b>

Sumber : Dinas Pariwisata, 2024



**Gambar 4. 11 Grafik Jumlah Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020-2023**

Ada beberapa hal yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan kondisi eksisting yaitu :

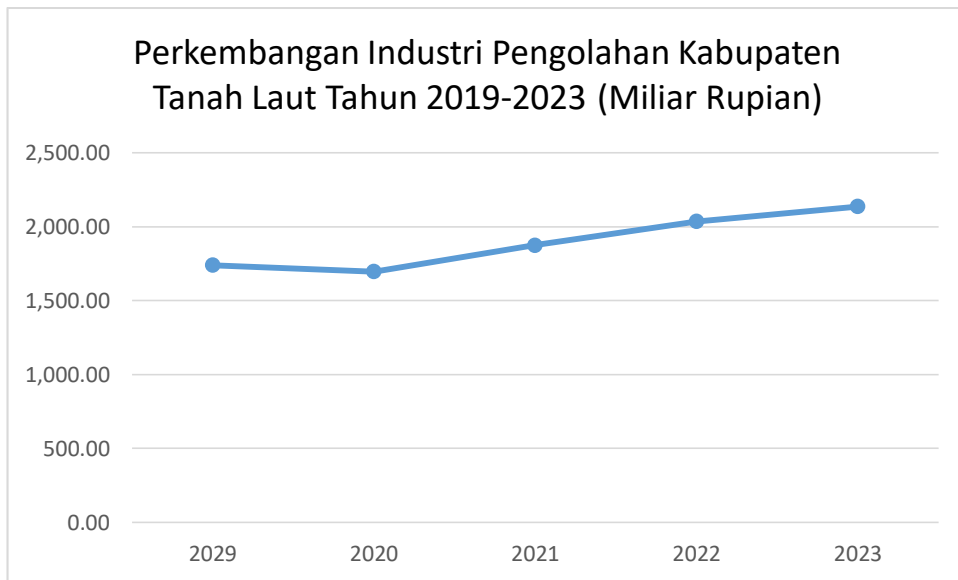
1. Masih banyak potensi wisata yang masih belum dikembangkan dan dikelola dengan baik
2. Beberapa obyek wisata yang masih memerlukan pembenahan dalam fasilitas pendukung kegiatan wisata seperti akses jalan menuju ke lokasi wisata, parkir, tempat makan/kuliner, toilet, mushola, dll
3. Kurangnya promosi
4. Obyek wisata yang ada belum terkonsep dalam satu rangkaian jalur/paket wisata

5. Masih minimnya Kerjasama dengan swasta (CSR) dalam upaya pengembangan obyek wisata di Kabupaten Tanah Laut

#### 4.1.6.3 Potensi Industri

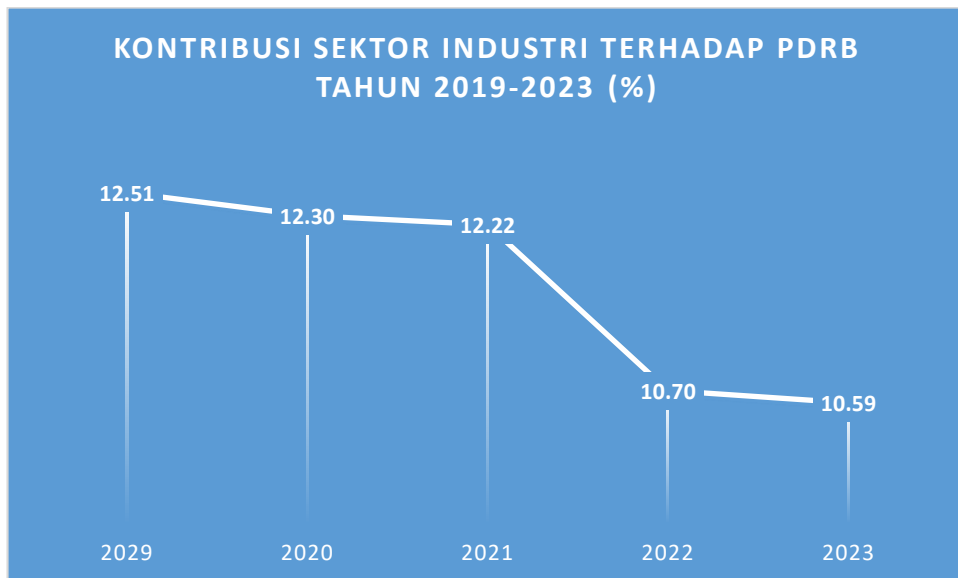
Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan besar menjadi sektor andalan khususnya sektor industri pengolahan. Berdasarkan kelompok industri, perusahaan industri dikelompokkan menjadi industri yang mengelola hasil pertanian dan kehutanan (IHPK), industri yang mengelola logam mesin dan kimia (ILMK) dan industri aneka (IA).

Kategori lapangan usaha manufaktur dalam PDRB atas dasar tahun 2010, dibagi 16 sub lapangan usaha. Sub lapangan usaha yang mendominasi kinerja industri manufaktur di Tanah Laut adalah industri makanan dan minuman. Produksi industri makanan dan minuman rata-rata mencapai lebih dari 80 persen dari total produksi industri pengolahan keseluruhan di Tanah Laut. Komoditas utama dari industri makanan dan minuman Tanah Laut adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Komoditas tersebut menjadi kontributor terbesar kedua ekspor Tanah Laut setelah batubara. Oleh karena itu, kinerja industri makanan dan minuman Tanah Laut tidak terlepas dari pengaruh dinamika perekonomian global. Penurunan harga komoditas sawit dunia turut menyeret harga pasaran CPO ke arah kontraksi, sebagai efek menurunnya permintaan komoditas tersebut di dunia. Kinerja industri CPO didukung oleh kinerja sublapangan usaha perkebunan komoditas sawit yang terkonsentrasi di beberapa wilayah sentra produksi utama (Panyipatan, Pelaihari, Batu Ampar, Jorong dan Kintap). Selain industri makanan dan minuman, penyumbang terbesar nilai tambah dalam industri manufaktur Tanah Laut adalah industri karet yang menyumbang PDRB mencapai 8,49 persen dari total PDRB industri pengolahan Tanah Laut. Sebagian besar produksi karet alam di Tanah Laut diekspor dalam bentuk mentah. Ekspektasi pertumbuhan/ kinerja industri karet masih menjanjikan seiring dengan pertumbuhan industri otomotif, konstruksi dan pertumbuhan negara tujuan ekspor karet alam Tanah Laut. Industri karet juga menjadi pengungkit (leverage) bagi perkebunan karet yang banyak diusahakan oleh petani karet di Tanah Laut. Sektor industri pengolahan cukup dominan dalam pembentukan PDRB Tanah Laut ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut.



**Gambar 4. 12 Perkembangan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tanah Laut**

Berdasar grafik perkembangan nilai produksi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tanah Laut menunjukkan tumbuh positif namun dengan pertumbuhan sebesar 5,33 persen peningkatan di tahun pertumbuhan 2023.



**Gambar 4. 13 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tanah Laut di Tahun 2019-2023**

Kontribusi sector industry pengolahan terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku ternyata menduduki peringkat ketiga yaitu sebesar 10,59%. Kontribusi ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 10,72%.

Kawasan Industri Jorong nantinya akan terintegrasi dengan Pelabuhan Swarangan Pelaihari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri di Kabupaten Tanah Laut. Pengembangan Kawasan Industri Jorong yang diperuntukkan untuk industri bijih besi dan baja, dengan mendirikan perusahaan industri besi dan baja. Pada dasarnya pengolahan bijih besi dan baja dapat dibagi menjadi dua industri besi baja hulu dan industri besi baja hilir. Industri besi baja hulu dimulai dari proses hasil tambang berupa pasir besi menjadi bijih besi (*iron ore*) dan dilanjutkan menjadi pellet yang merupakan bahan baku untuk pembuatan besi baja. Selanjutnya diproses lagi pada tanur baja untuk menghasilkan produk baja antara yang menghasilkan bahan baku bagi industri hilirnya sebagai produk akhir. Industri baja sendiri merupakan industri yang bersifat padat modal, padat teknologi dan memerlukan SDM yang trampil dan ahli dalam merencanakan proses produksi dan pengaturan mesin secara optimal dan efisien. Pada wilayah Kabupaten Tanah Laut sudah berdiri perusahaan bijih besi dan baja khususnya di Kecamatan Jorong diantaranya PT. Delta Prima Steel, PT. Semeru Surya Steel dan PT. JBG. Sedangkan perusahaan yang melakukan pengolahan bijih besi menjadi besi spons (*sponge iron*) yakni PT. Delta Prima Steel dengan kapasitas produksi sebesar 100 ton.

Salah satu aktivitas sektor industri yang juga berperan dalam perkembangan perekonomian wilayah, terutama di Kabupaten Tanah Laut adalah industri kecil dan menengah. Saat ini industri kecil menengah yang ada di wilayah Tanah Laut tersebar di berbagai wilayah kecamatan dan desa dengan produk atau komoditas yang dihasilkan cukup beragam, mulai dari produk makanan dan minuman, kerajinan serta lainnya.

Sistem jaringan transportasi sangat penting dalam mendukung perkembangan industri di Kabupaten Tanah Laut. Seperti Kawasan Industri Jorong dimana perlu pengembangan akses jalan untuk mendukung kegiatan industri di dalam kawasan. Sama halnya di kawasan peruntukan industri lainnya di Kabupaten Tanah Laut yang membutuhkan akses untuk mendukung kegiatan industri di dalamnya.

#### **4.1.7 Kajian Infrastruktur**

##### **4.1.7.1 Transportasi**

###### **A. Transportasi Darat**

1. Pengembangan dan pemantapan jaringan jalan kolektor primer pada jaringan jalan lintas selatan Pulau Kalimantan yang merupakan jaringan jalan Trans Kalimantan. Jalan tersebut menghubungkan anatara Liang Anggang – Pelaihari – Pagatan – Batulicin - Batuaji - Tanah Grogot - Kuaro.

Adapun yang dimaksud jaringan jalan lintas Pulau Kalimantan yaitu untuk meningkatkan keterkaitan antar kawasan perkotaan nasional dan mendorong perekonomian yang ada di Pulau Kalimantan.

Berdasarkan kondisi eksisting, di Kabupaten Tanah Laut terdapat/ dilalui oleh Jalan A. Yani yang menghubungkan dari Kota Banjarmasin - Kota Banjarbaru – Kabupaten Tanah Laut - Kabupaten Tanah Bumbu – Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Jalan tersebut dilalui oleh berbagai jenis moda transportasi darat, kendaraan roda dua sampai dengan truk angkutan bermuatan besar. Tak jarang pula terlihat mobil angkutan barang yang melintas di jalan tersebut, baik menuju ke dalam kabupaten ataupun ke luar Kabupaten Tanah Laut.

Di Kabupaten Tanah Laut juga terdapat industri pengolahan seperti makanan dan minuman yang hasilnya didistribusikan ke luar daerah.

2. Pengembangan jaringan jalan bebas hambatan untuk melayani PKN sebagai pusat pertumbuhan utama meliputi jaringan jalan bebas hambatan antarkota yang menghubungkan Liang Anggang - Pelaihari dan Pelaihari – Pagatan.

Berdasarkan kondisi eksisting, di Kabupaten Tanah Laut dilalui oleh Jalan A. Yani yang merupakan penghubung antara Kota Banjarbaru (Liang Anggang) – Kabupaten Tanah Laut (Pelaihari) – Kabupaten Tanah Bumbu (Pagatan).

3. Pengembangan jaringan jalur kereta api untuk menghubungkan kawasan perkotaan nasional, sentra produksi komoditas unggulan, jaringan jalan, pelabuhan dan bandar udara, yaitu jaringan jalur kereta api lintas selatan pulau Kalimantan bagian Timur yang melalui Batulicin – Pelaihari – Banjarmasin - Kuala Kapuas - Pulang Pisau - Palangkaraya.

Berdasarkan kondisi eksisting, di Kabupaten Tanah Laut belum terdapat jalur kereta api atau belum terealisasi, sehingga masih belum sesuai dengan kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Selatan yang ada.

4. Pembangunan Jalan Banjarbaru-Batulicin oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan berdampak terpengkasnya waktu perjalanan yang biasanya 5-6 Jam dari Banjarbaru ke Batulicin melalui Jalan A. Yani melewati Kabupaten Tanah Laut menjadi hanya 2-3 jam saja. Hal ini diprediksikan akan berakibat pada arus lalu lintas di Kabupaten Tanah Laut menjadi berkurang. Hal ini otomatis juga akan mengurangi arus lalu lintas di Desa Pandahan dan Desa Banyu Irang. Diperkirakan berkurangnya arus lalu lintas mengakibatkan menurunnya perekonomian di

kedua desa tersebut. Maka guna mengatasi hal tersebut Kabupaten Tanah Laut secara umum harus memiliki nilai agar tetap menjadi daerah kunjungan, sehingga arus lalu lintas yang melewati Kabupaten Tanah Laut tetap ramai.

Upaya pemanfaatan jalur sungai menjadi alternatif solusi dari efisiensi distribusi barang sekaligus mengurangi dampak kerusakan fisik jalan Sementara itu, untuk mobilitas penduduk, khususnya di perkotaan, telah tersedia moda Bus Rapid Transit yang telah memiliki koridor pelayanan, yaitu Terminal Gambut Barakat – Terminal Liang Anggang – Terminal Pelaihari, representasi kenyamanan dan keamanan menjadi preferensi warga pengguna.

Mobilitas penduduk juga akan dipercepat dengan adanya rencana pengembangan jalan bebas hambatan di jalur, Liang Anggang-Pelaihari, Pelaihari-Pagatan.

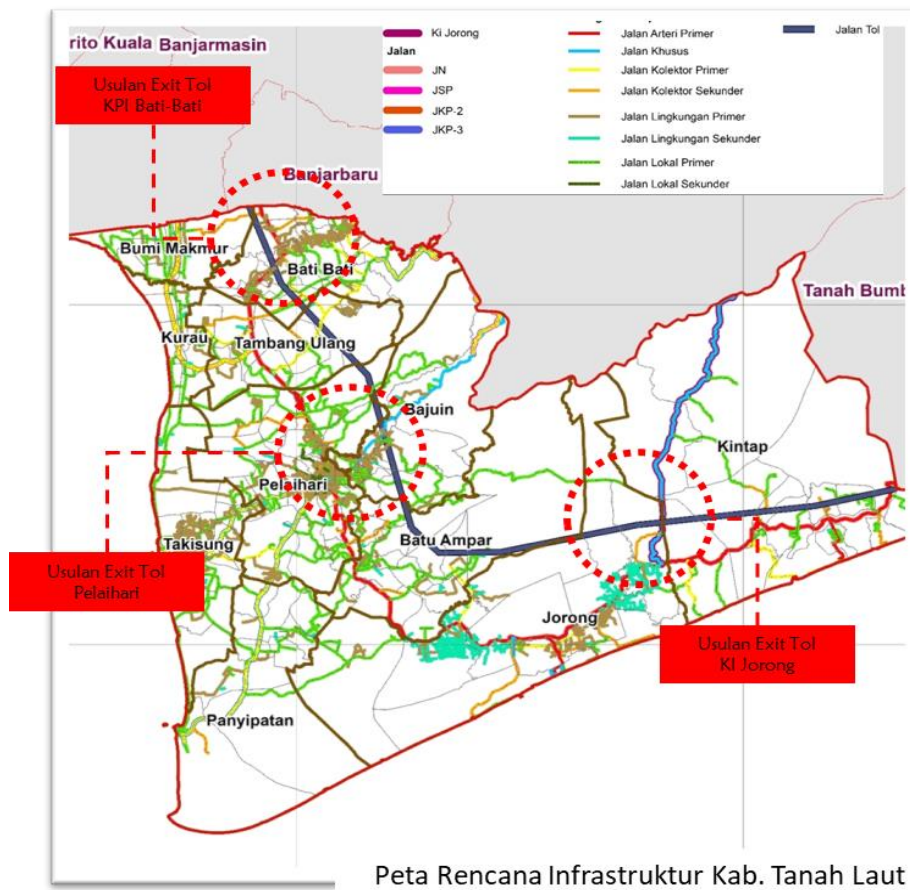
Pengembangan jalur darat ini pun perlu memperhatikan rencana pengembangan pariwisata dan pengembangan strategis lainnya seperti Kawasan Industri, pengembangan kapasitas bandara dan pelabuhan serta dampak Kalimantan Selatan sebagai daerah hinterland dari Kawasan Ibu Kota Nusantara Baru di Kalimantan Timur.

Secara umum, jaringan utama jalan darat terutama menyangkut fungsi strategis, dilayani oleh jalan nasional. Koridor utama strategis, yaitu: Koridor pesisir timur Kalimantan Selatan (Banjarmasin – Pelaihari – Kintap – Batulicin - Kotabaru)

Secara fungsi strategis, jaringan jalan nasional ini dinilai mampu mengantisipasi kebutuhan pengembangan wilayah. Khususnya jika dihubungkan dengan pengendalian pertumbuhan di koridor barat Kalimantan Selatan dan arah pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam RPJMN yang mendorong pemanfaatan koridor pesisir timur Kalimantan Selatan dengan pendekatan hilirisasi industri. Akan tetapi, dalam mengakomodasi perkembangan kebijakan nasional seperti pembangunan Ibu Kota Negara dan pengembangan *food estate* dan kawasan strategis provinsi yang didorong di kawasan Rawa Batang Banyu dan Tanah Laut, maka defisit kebutuhan infrastruktur tersebut harus dipenuhi oleh jaringan jalan provinsi. Pengembangan jalur darat dapat dilakukan pada keterhubungan kawasan industri dengan jalan kolektor.

Adanya arahan pengembangan Jalan Banjarbaru-Batulicin-KI Jorong untuk mempersingkat waktu distribusi barang. Persoalan yang ditemukan adalah pengembangan jalan yang direncanakan akan melintasi kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) sehingga diperlukan koordinasi antar SKPD dalam pengelolaan jaringan terkait supaya tidak mendegradasi

kawasan konservasi. Adanya terminal Tipe C di Kecamatan Pelaihari yang dapat melayani kebutuhan



transportasi. Adanya usulan pembangunan exit tol yang mengarah ke Ki Jorong, Pelaihari, dan Bati-Batu untuk memperlancar arus distribusi.

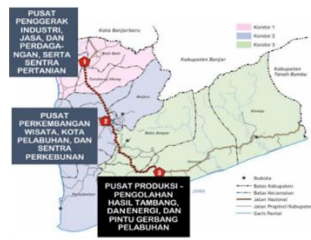
## **B. Transportasi Laut**

Pelabuhan yang tercakup dalam pencatatan statistik angkutan laut di Kalimantan Selatan yaitu Pelabuhan Trisakti Banjarmasin, Pelabuhan Kotabaru-Batulicin, Pelabuhan Sungai Danau, dan Pelabuhan Kintap. Sama halnya dengan jalur darat, aktifitas di transportasi laut masih didominasi oleh kegiatan distribusi barang, khususnya hasil batubara.

1. Adanya Pelabuhan Kintap sebagai lokasi bongkar barang di Kecamatan Kintap.
  - Komoditi yang dimuat berupa batubara 22.414.849 ton (99,87 persen), barang lain/ alat berat sebesar 17.226 ton (0,08 persen), gas/LNG 6.896 ton (0,03 persen), dan baja/besi beton 4.825 ton (0,02 persen).
  - Komoditi terbesar dibongkar di Pelabuhan Kintap yaitu batubara 1.352.286 ton (64,05 persen),
  - Perlunya peningkatan status pelabuhan Kintap menjadi pelabuhan pengumpul untuk menunjang distribusi di Kabupaten Tanah Laut sesuai arahan RIPN tahun 2022 baik penumpang maupun barang.
2. Adanya Pelabuhan Swarangan/ Pelaihari di Kecamatan Jorong.
  - Memiliki kedalaman 5-7 LWS dengan jarak 800m dari dermaga, dan kedalaman 12 m dengan jarak 4km dari darmaga.
  - Berpotensi dimanfaatkan sebagai pelabuhan barang dan penumpang.
  - Pelabuhan Swarangan/ Pelaihari di Kecamatan Jorong menurut RIPN Tahun 2022 kedepannya akan rencanakan sebagai pelabuhan pengumpan lokal. Namun untuk mendukung distribusi orang dan barang kedepan, pelabuhan Swarangan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pelabuhan pengumpul.

### Potensi Pengembangan Pelabuhan Swarangan / Pelaihari :

1. Terhubung dengan simpul ekonomi yang dilalui Trans Kalimantan.



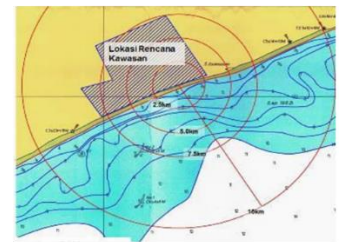
Berpotensi sebagai pendukung keterhubungan daerah sumber bahan baku dan produksi KSP Kawasan Industri Jorong.

3. Berlokasi di wilayah Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II

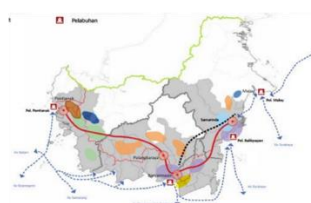


Pelabuhan Swarangan Pelaihari akan berada di Jalur Laut Nasional yang menghubungkan Pusat Distribusi Nasional (Jalur Nasional Primer) dan berada pada ALKI – II.

5. Memiliki keunggulan komparatif dibanding Pelabuhan Trisakti



2. Secara nasional berada pada jalur pelayaran domestik



Berpotensi menjadi outlet industri Pulau Kalimantan.

4. Secara global dilalui sistem pelayaran Selat Malaka



Pelayaran dari Selat Malaka merupakan alur komunikasi laut nomor satu pada jalur pelayaran container global. Dengan lokasi yang dekat dengan regional hub serta mega hub dalam sistem pelayaran dunia, maka Pelabuhan Swarangan Pelaihari akan berpengaruh dalam konektivitas nasional dan global.

- Pelabuhan Trisakti Banjarmasin sebagai pelabuhan utama yang berlokasi di sungai barito memiliki kendala adanya sedimentasi pada sungai barito sehingga perlu dilakukan pengerukan tahunan.
- Pelabuhan Swarangan berlokasi di tepi laut dengan kedalaman 1/200 – 1/100, bataran pasir putih selebar 200m dengan kedalaman 1/7 terbentang sepanjang 3-5km **berpotensi dikembangkan menjadi pelabuhan pengumpul dengan skema pengembangan reklamasi mulai dari perairan berkedalaman -3m s/d -12m.**

Sumber : Usulan Pra-Rencana Induk Pengembangan KSP Industri Jorong dan Pelabuhan Swarangan Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut.

#### 4.1.7.2 Energi Listrik

Energi listrik merupakan kebutuhan utama dalam mendukung berbagai aktivitas, baik aktivitas rumah tangga, industri, sosial ekonomi serta aktivitas lainnya. Saat ini kebutuhan listrik dilayani oleh PLN yang sudah menjangkau di seluruh wilayah Kabupaten Tanah Laut. Ketersediaan dan kecukupan pelayanan pemenuhan kebutuhan energi listrik menjadi salah satu indikator dalam perkembangan suatu kawasan, dikarenakan jaringan listrik merupakan bagian dari jaringan energi yang cukup vital dibutuhkan dalam pengembangan beberapa sektor strategis. Pengembangan jaringan listrik di Kabupaten Tanah Laut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan energi listrik yang didasarkan pada standar sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Standar Kebutuhan Pelayanan Energi Listrik

No	Jenis Kegunaan	Kebutuhan
1	Rumah Besar	1300 watt/rumah tangga
2	Rumah Sedang	900 watt/rumah tangga
3	Rumah Kecil	450 watt/rumah tangga
4	Industri dan Perdagangan	70% kebutuhan rumah tangga

No	Jenis Kegunaan	Kebutuhan
5	Fasilitas Sosial dan Ekonomi	15% kebutuhan rumah tangga
6	Fasilitas Perkantoran	10% kebutuhan rumah tangga
7	Penerangan Jalan	1% kebutuhan rumah tangga
8	Cadangan	5% kebutuhan rumah tangga

Sumber : PLN

Dengan memperhatikan standar pelayanan yang berasal dari PLN tersebut, maka kebutuhan energi listrik pada kawasan perencanaan sampai dengan akhir tahun perencanaan dapat diperhitungkan. Proyeksi kebutuhan listrik pada masing-masing Kecamatan tersebut adalah kondisi minimal yang harus disediakan dengan prasarana sarana untuk distribusi tegangan menengah. Pengembangan jaringan distribusi menengah mengikuti pengembangan baru jaringan jalan, pengembangan kawasan baru perumahan dan pembangunan kawasan komersial baru. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanah Laut, kebutuhan akan listrik juga meningkat dan memerlukan respon dari PT. PLN untuk mengakomodasi kebutuhan daya listrik tersebut. Berdasar hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa kebutuhan energi listrik di Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2043 mencapai 228.465 kW atau sekitar 228 W. Pemenuhan kebutuhan listrik ini satu-satunya dilakukan dengan cara penyediaan atau pengembangan sumber energi listrik baru baik yang diusahakan oleh PT. PLN maupun yang dapat diadakan secara mandiri seperti PLTMH (pembangkit listrik tenaga mikro hidro).

**Tabel 4. 23 Proyeksi Kebutuhan Energi Listrik di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024-2043**

Kecamatan	Jumlah Penduduk 2043	Kebutuhan Listrik (Watt)									Total (Watt)
		Tipe Rumah			Total Kebutuhan RT	Industri dan Perdagangan	Sosial dan Ekonomi	Perkantoran	Penerangan Jalan	Cadangan	
		Besar	Sedang	Kecil							
Panyipatan	31.037	1.681.171	2.327.775	3.491.663	7.500.608	5.250.426	1.125.091	750.061	75.006	375.030	15.076.223
Takisung	38.857	2.104.754	2.914.275	4.371.413	9.390.442	6.573.309	1.408.566	939.044	93.904	469.522	18.874.788
Kurau	17.976	973.700	1.348.200	2.022.300	4.344.200	3.040.940	651.630	434.420	43.442	217.210	8.731.842
Bumi Makmur	19.590	1.061.125	1.469.250	2.203.875	4.734.250	3.313.975	710.138	473.425	47.343	236.713	9.515.843
Bati-Bati	56.030	3.034.958	4.202.250	6.303.375	13.540.583	9.478.408	2.031.088	1.354.058	135.406	677.029	27.216.573
Tambang Ulang	28.751	1.557.346	2.156.325	3.234.488	6.948.158	4.863.711	1.042.224	694.816	69.482	347.408	13.965.798
Pelaihari	96.308	5.216.683	7.223.100	10.834.650	23.274.433	16.292.103	3.491.165	2.327.443	232.744	1.163.722	46.781.611
Bajuin	24.710	1.338.458	1.853.250	2.779.875	5.971.583	4.180.108	895.738	597.158	59.716	298.579	12.002.883
Batu Ampar	37.417	2.026.754	2.806.275	4.209.413	9.042.442	6.329.709	1.356.366	904.244	90.424	452.122	18.175.308
Jorong	46.995	2.545.563	3.524.625	5.286.938	11.357.125	7.949.988	1.703.569	1.135.713	113.571	567.856	22.827.821
Kintap	72.664	3.935.967	5.449.800	8.174.700	17.560.467	12.292.327	2.634.070	1.756.047	175.605	878.023	35.296.538
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>470.335</b>	<b>25.476.479</b>	<b>35.275.125</b>	<b>52.912.688</b>	<b>113.664.292</b>	<b>79.565.004</b>	<b>17.049.644</b>	<b>11.366.429</b>	<b>1.136.643</b>	<b>5.683.215</b>	<b>228.465.226</b>

Sumber : Analisis, 2024

### 4.1.7.3 Air Bersih

Untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan masyarakat terkait dengan air bersih di Kabupaten Tanah Laut ini maka perlu dilakukan perhitungan dengan mempertimbangkan kebutuhan domestik (rumah tangga) dan kebutuhan non domestik (non rumah tangga). Kebutuhan domestik merupakan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga yang didasarkan pada jumlah penduduk.

Perhitungan kebutuhan air bersih sampai dengan akhir tahun, didasarkan pada proyeksi kebutuhan domestik, non domestik serta pertimbangan kebocoran air bersih. Hasil proyeksi menggambarkan bahwa jumlah penduduk pada kawasan perencanaan terus mengalami peningkatan sehingga diperkirakan volume kebutuhan air bersih juga akan mengalami peningkatan. Kebutuhan air bersih di Kabupaten Tanah Laut juga didasarkan pada standar sebagai berikut:

- Kebutuhan Air Domestik =  $\sum$  Penduduk x Kebutuhan Air per Kapita (130 liter/orang/hari).
- Kebutuhan Non Domestik:
  1. Fasilitas umum = 15% x kebutuhan domestik
  2. Kantor = 15% x kebutuhan domestik
  3. Komersial = 20% x kebutuhan domestik Industri = 10% x kebutuhan domestik
- Hidran = 10% x (Kebutuhan Domestik + Kebutuhan Non Domestik)
- Kehilangan Air = 10% x (Kebutuhan Domestik + Kebutuhan Non Domestik)
- Kebutuhan Harian = Kebutuhan Domestik + Kebutuhan Non Domestik + Hidran + Kehilangan Air

Berikut ini merupakan proyeksi kebutuhan air bersih Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2043 sesuai dengan kebutuhan domestik, kebutuhan non domestik, hidran, kehilangan air, kebutuhan rata-rata harian, fasilitas umum, kantor, komersial dan industri. Berdasar hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa proyeksi kebutuhan air bersih pada Kabupaten Tanah Laut cukup besar yang mencapai 110.058.390 ltr/ hari.

**Tabel 4. 24 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2025-2043**

Kecamatan	Jumlah Penduduk 2043	Kebutuhan Air Minum/Bersih (Lt/Hr)						Total	Volume Air Buangan		Total (Lt)
		Rumah Tangga	Fasilitas Sosial & Perkantoran	Komersial	Industri	Cadangan Kebocoran	Pemadam Kebakaran		Rumah Tangga	Sosial Ekonomi	
Panyipatan	31.037	4.034.810	605.222	806.962	605.222	605.222	605.222	7.262.658	2.824.367	1.089.399	3.913.766
Takisung	38.857	5.051.410	757.712	1.010.282	757.712	757.712	757.712	9.092.538	3.535.987	1.363.881	4.899.868
Kurau	17.976	2.336.880	350.532	467.376	350.532	350.532	350.532	4.206.384	1.635.816	630.958	2.266.774
Bumi Makmur	19.590	2.546.700	382.005	509.340	382.005	382.005	382.005	4.584.060	1.782.690	687.609	2.470.299
Bati-Bati	56.030	7.283.900	1.092.585	1.456.780	1.092.585	1.092.585	1.092.585	13.111.020	5.098.730	1.966.653	7.065.383
Tambang Ulang	28.751	3.737.630	560.645	747.526	560.645	560.645	560.645	6.727.734	2.616.341	1.009.160	3.625.501
Pelaihari	96.308	12.520.040	1.878.006	2.504.008	1.878.006	1.878.006	1.878.006	22.536.072	8.764.028	3.380.411	12.144.439
Bajuin	24.710	3.212.300	481.845	642.460	481.845	481.845	481.845	5.782.140	2.248.610	867.321	3.115.931
Batu Ampar	37.417	4.864.210	729.632	972.842	729.632	729.632	729.632	8.755.578	3.404.947	1.313.337	4.718.284
Jorong	46.995	6.109.350	916.403	1.221.870	916.403	916.403	916.403	10.996.830	4.276.545	1.649.525	5.926.070
Kintap	72.664	9.446.320	1.416.948	1.889.264	1.416.948	1.416.948	1.416.948	17.003.376	6.612.424	2.550.506	9.162.930
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>470.335</b>	<b>61.143.550</b>	<b>9.171.533</b>	<b>12.228.710</b>	<b>9.171.533</b>	<b>9.171.533</b>	<b>9.171.533</b>	<b>110.058.390</b>	<b>42.800.485</b>	<b>16.508.759</b>	<b>59.309.244</b>

Sumber : Analisis, 2024

#### 4.1.7.4 Telekomunikasi

Kondisi jaringan telekomunikasi pada Kabupaten Tanah Laut sudah tergolong baik meskipun belum memadai. Di beberapa wilayah sudah terjangkau layanan telepon seluler serta internet melalui jaringan nirkabel pada BTS yang ada. Masyarakat memanfaatkan jaringan telekomunikasi tersebut untuk berkomunikasi, memperoleh dan mengetahui informasi terbaru serta pengetahuan. Saat ini, masyarakat yang lebih memilih telepon genggam atau telepon seluler karena lebih efektif dan praktis sementara jaringan telepon kabel mulai ditinggalkan. Akan tetapi pada beberapa kota, jaringan telepon kabel dimanfaatkan sebagai jaringan internet. Berdasar Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 2/PER/M.KOMINFO/3/2008 tentang Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Telekomunikasi, dikatakan bahwa menara telekomunikasi (BTS) adalah bangunan khusus yang berfungsi sebagai sarana penunjang untuk menepatkan peralatan telekomunikasi yang desain atau bentuk konstruksinya disesuaikan dengan keperluan penyelenggaraan telekomunikasi. Pembangunan atau pengembangan menara telekomunikasi harus dilakukan sesuai dengan standar baku tertentu untuk menjamin keamanan lingkungan dan keselamatan masyarakat sekitar, dimana upaya ini dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor yang menentukan kekuatan dan kestabilan konstruksi bangunan menara, yaitu:

- a. Ketinggian menara;
- b. Struktur menara;
- c. Pondasi menara;
- d. Kekuatan angin;
- e. Topografi tanah;
- f. Kedekatan lokasi dengan jalan;
- g. Penangkal petir.

Lokasi penempatan atau pembangunan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS) baru sebaiknya diutamakan pada lokasi yang padat dengan kegiatan bisnis, perkantoran, perumahan, sarana umum, dan jaringan jalan yang merupakan jalur lalu lintas utama pada kawasan perencanaan. Tempattempat tersebut merupakan tempat dimana penggunaan layanan jaringan telepon seluler dan jaringan internet dengan intensitas yang cukup tinggi. Saat ini pengembangan jaringan telekomunikasi tidak hanya dilakukan untuk melayani aktivitas komunikasi akan tetapi juga untuk mendukung aktivitas pengembangan wilayah seperti sarana untuk mempromosikan potensi atau produk unggulan suatu wilayah.

Oleh karena itu, pengembangan perlu dilakukan secara maksimal terutama karena masih belum seluruh wilayah di Kabupaten Tanah Laut yang terlayani jangkauan sinyal telepon seluler dari BTS terdekat atau dikatakan bahwa masih ada daerah yang terkategori blank zone.

#### 4.1.7.5 Persampahan

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah Perkotaan, kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari lingkungan rumah sampai dengan kawasan kota yang meliputi kegiatan pewadahan dan pemilahan sampah, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan dan pemrosesan akhir sampah pada TPA. Kondisi eksisting saat ini menggambarkan bahwa masyarakat pada Perkotaan Bati-Bati belum melakukan kegiatan pengelolaan sampah secara maksimal dan sebagian besar masih dilakukan secara konvensional/ tradisional. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya sampah yang langsung dibakar atau ditimbun oleh penduduk di halaman/pekarangan rumah. Pengelolaan sampah pada kawasan perkotaan dilakukan dengan merencanakan atau menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, mulai dari bak sampah, gerobak sampah sampai dengan TPS atau TPA. Upaya penyediaan sarana dan prasarana pengumpulan dan pengelolaan sampah tersebut dilakukan berdasar pertimbangan perkiraan timbulan sampah selama periode perencanaan meliputi timbulan sampah domestik, sampah non domestik, serta sampah jalan.

Rencana pengembangan jaringan prasarana lainnya Kabupaten Tanah Laut yaitu sistem persampahan. Perlakuan sampah yang tidak baik akan menimbulkan kesulitan terhadap aktivitas kehidupan suatu wilayah perkotaan. Perkiraan produksi sampah yang dihasilkan dari aktivitas lainnya mempunyai standar yang berbeda, Ketersediaan sarana pengangkutan, serta pengelolaan sampah sangat diperlukan.

**Tabel 4. 25 Proyeksi Kebutuhan Persampahan (unit) Kabupaten Tanah Laut Tahun 2043**

Kecamatan	Jumlah Penduduk 2043	Rumah Tangga	Pasar	Perdagangan	Jalan	Lain-lain	Total (m3)
		(m3/org/hari)					
		0,02					
Panyipatan	31.037	620,74	31,04	31,04	62,07	31,04	775,93
Takisung	38.857	777,14	38,86	38,86	77,71	38,86	971,43
Kurau	17.976	359,52	17,98	17,98	35,95	17,98	449,40
Bumi Makmur	19.590	391,8	19,59	19,59	39,18	19,59	489,75
Bati-Bati	56.030	1120,6	56,03	56,03	112,06	56,03	1400,75

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Pasar	Perdagangan	Jalan	Lain-lain	Total (m3)
Tambang Ulang	28.751	575,02	28,75	28,75	57,50	28,75	718,78
Pelaihari	96.308	1926,16	96,31	96,31	192,62	96,31	2407,70
Bajuin	24.710	494,2	24,71	24,71	49,42	24,71	617,75
Batu Ampar	37.417	748,34	37,42	37,42	74,83	37,42	935,43
Jorong	46.995	939,9	47,00	47,00	93,99	47,00	1174,88
Kintap	72.664	1453,28	72,66	72,66	145,33	72,66	1816,60
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>470.335</b>	<b>9406,7</b>	<b>470,34</b>	<b>470,34</b>	<b>940,67</b>	<b>470,34</b>	<b>11758,38</b>

Sumber : Analisis, 2024

Adapun beberapa permasalahan persampahan berdasarkan MPS Kab. Tanah Laut terkait pengelolaan sampah domestik dilihat dari beberapa aspek ialah:

1. Tingkat layanan penanganan sampah rumah tangga (RT) yang sampahnya diangkut oleh petugas kebersihan sebesar 3,9%, sementara sisanya 96,1% merupakan sampah yang tidak diangkut.
2. Pengelolaan sampah yang masih dilakukan oleh penduduk untuk sampah yang tidak diangkut petugas kebersihan yang membahayakan lingkungan adalah pengelolaan sampah dengan cara dibuang ke lehan yang kosong, dibiarkan membusuk, di buang ke sungai, dikubur di dalam tanah, dan dibakar.
3. Produksi sampah kabupaten per hari sebesar 691 m3 /hari.
4. Timbulan sampah wilayah perkotaan per hari sebesar 40 m3 /hari.
5. Pelayanan sampah 3,9% per hari atau sama dengan 32 m3 /hari.
6. Pertumbuhan penduduk berpengaruh pula pada peningkatan konsumsi penduduk yang berakibat pada meningkatnya produksi sampah di suatu wilayah.
7. Adanya pengumpulan sampah yang dilakukan oleh pemulung.
8. Terdapat beberapa unit alat pengangkutan sampah yang rusak yaitu 17 unit gerobak sampah rusak dari total 27 gerobak sampah yang berfungsi.
9. Dari total 171 unit TPS yang ada di Kabupaten Tanah Laut 64 unit diantaranya tidak berfungsi.
10. Kabupaten tanah Laut hanya terdapat dua Bank Sampah sebagai tempat pengolahan sampah. Keberadaan Bank Sampah itupun hanya terdapat di Kecamatan Pelaihari. Sementara untuk kecamatan lainnya tidak ada pengolahan sampah yang dilakukan. masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan dan justru merusak lingkungan.

11. Dari 7 unit dump truck yang berfungsi untuk pengangkutan sampah terdapat 1 unit dump truck yang tidak dapat berfungsi.
12. TPA yang sudah ada yaitu TPA Bakunci masih beroperasi dengan melakukan system controlled landfill yang cenderung open dumping, dimana diketahui bahwa sistem tersebut dapat merusak dan mengganggu ekosistem lingkungan Kondisi persampahan Kabupaten Tanah Laut dilihat dari timbulan sampah, pola pewardahan, pengumpulan, hingga ke tempat pembuangan sementara (TPS), dan pembuangan akhir (TPA).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanah Laut yang terus meningkat dari tahun ke tahun tentunya akan menimbulkan konsekuensi bagi lingkungan. Salah satu yang permasalahannya adalah peningkatan timbulan sampah dan limbah rumah tangga. Peningkatan volume timbulan sampah dan limbah domestik ini bila tidak ditangani dengan baik akan berpotensi mencemari lingkungan. Selain menimbulkan permasalahan bagi lingkungan, persoalan sampah dan limbah rumah tangga ini juga berpotensi menimbulkan konflik baik konflik antara pemerintah dengan masyarakat tetapi juga dapat menimbulkan konflik masyarakat dengan masyarakat. Untuk itu pengelolaan persampahan dan limbah yang berbasis rumah tangga perlu untuk terus ditingkatkan.

Lokasi TPA regional di Kawasan Perkotaan Banjarbakula dan Sekitarnya berada di TPA regional Banjarbakula dan Sekitarnya di sebagian Kecamatan Cempaka pada Kota Banjarbaru dan Kecamatan Karang Intan di Kabupaten Banjar. Daya tampung TPA regional adalah sebagai berikut:

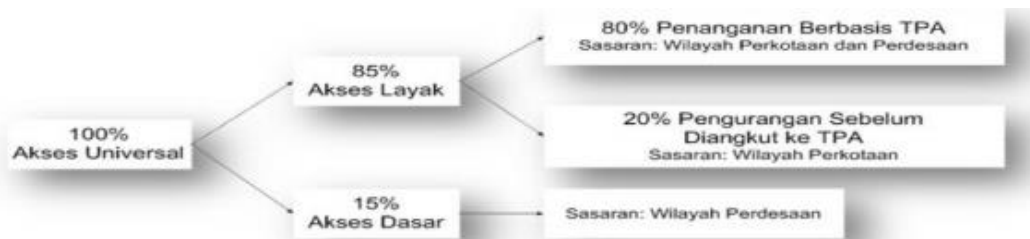
- Kota Banjarmasin (440 ton/hari);
- Kota Banjarbaru (200 ton/hari);
- Kabupaten Banjar (70 ton/hari);
- Kabupaten Barito Kuala (40 ton/hari);
- Kabupaten Tanah Laut (40 ton/hari).

Sistem pengelolaan persampahan ditujukan untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah guna meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Adapun TPA dengan sistem jaringan persampahan dan insenerator untuk sampah medis dan bahan berbahaya beracun (B3) Regional Kawasan Perkotaan Banjarbakula dan sekitarnya di Kabupaten Banjar sudah diterapkan sejak tahun 2018. Rencana lokasi

pengelolaan persampahan/ TPS, TPS-T dan TPA Regional Banjarkakula dan sekitarnya yang berada di Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi TPST di Kawasan Perkotaan Banjarkakula dan sekitarnya berada di:
  - TPS-T Bati-Bati di Kecamatan Bati-Bati pada Kabupaten Tanah Laut;
  - TPS-T Panyipatan di Kecamatan Panyipatan pada Kabupaten Tanah Laut;
  - TPS-T Jorong di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut; dan
  - TPS-T Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.
- b. Lokasi TPA di Kawasan Perkotaan Banjarkakula dan sekitarnya berada di:
  - TPA Maluka Baulin di Kecamatan Kurau pada Kabupaten Tanah Laut; dan
  - TPA Bakunci di Kecamatan Tanah Laut pada Kabupaten Tanah Laut.



Skema Persentase Target Akses Universal Persampahan

### 3 (tiga) zona pengelolaan persampahan :

**Zona 1** area yang ditangani dengan akses dasar atau penanganan sampah mandiri dan diaplikasikan pada wilayah perdesaan

No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa
1	Kuala Tambangan	7	Tunggaran
2	Telaga Langsung	8	Pemuda
3	Kayu habang	9	Tanjung
4	Martadah	10	Jilatan
5	Kampung baru	11	Swarangan
6	Guntung besar	12	Riam adungan

**Zona 2** area yang ditangani dengan pengangkutan tidak langsung ke TPA Bakunci

No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa
1	Batakan	37	Kurau Utara	73	Ketapang
2	Tanjung Dewa	38	Bumi Harapan	74	Kunyit
3	Kandangan Lama	39	Handi Babrik	75	Tebing Siring
4	Batu tungku	40	Handi Birayang Bawah	76	Tajau Pecah
5	Kuringkit	41	Handi Birayang Atas	77	Jilatan Akur
6	Bumi Ash	42	Benua Raya	78	Ambawang
7	Batu Mulya	43	Padang	79	Durian Bungkok
8	Sukaramah	44	Ujung	80	Tajau Mula
9	Panyipatan	45	Ujung Baru	81	Gunung Mas
10	Kandangan Baru	46	Nusa Indah	82	Damar Lima
11	Takoung	47	Kait-kait	83	Damit
12	Gunung Makmur	48	Kait-kait Baru	84	Damit Hulu
13	Sumber Makmur	49	Bentok Darat	85	Pantai Linuh
14	Benua Tengah	50	Banyu Irang	86	Bkuru
15	Benua Lawas	51	Bentok Kampung	87	Gunung Melati
16	Ranggang	52	Sambangan	88	Sabuhur
17	Batilar	53	Liung Anggang	89	Akur
18	Ranggang Dalam	54	Pandahan	90	Karang Rejo
19	Pegatan Besar	55	Gunung Raja	91	Muara Asam-asam
20	Tabario	56	Pulau Sari	92	Asri Jaya
21	Sungai Bakau	57	Sungai Jelai	93	Asri Mulya
22	Raden	58	Sungai Pinang	94	Asam-asam
23	Maluka Baulin	59	Martadah Baru	95	Batalang
24	Bawah Layung	60	Sungai Riam	96	Sungai Baru
25	Tambak Karya	61	Sumber Mulya	97	Pandansari
26	Padang Lues	62	Tampang	98	Salaman
27	Tambak Sarinah	63	Bumi Jaya	99	Pasir Putih
28	Sarikandi	64	Atu-atu	100	Kintap kecil
29	Handi Negara	65	Telaga	101	Muara kintap
30	Kali Besar	66	Panjaratan	102	Bukit Mula
31	Pantai Harapan	67	Panggung	103	Sumber Jaya
32	Sungai Rasau	68	Ujung Batu	104	Kebun Raya
33	Handi Maluka	69	Tirta Jaya	105	Mekar Sari
34	Handi Labuang Amas	70	Galam	106	Sebamban Baru
35	Handi Suruk	71	Pamalangan	107	Sungai Cuka
36	Handi Gayam	72	Sungai Bakar	108	Bingkulu

**Zona 3** area dengan penanganan pengangkutan sampah dengan upaya-upaya pengurangan sampah (3R) dimana zonasi ini diarahkan kewilayah-wilayah perkotaan dan ibukota-ibukota kecamatan

No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa
1	Kurau	9	Ambungan
2	Bati-bati	10	Panggung Baru
3	Tambang Ulang	11	Bajuin
4	Sarang Halang	12	Batu Ampar
5	Angsau	13	Jorong
6	Pelaihari	14	Kintapura
7	Karang Taruna	15	Kintap
8	Pabahanan		

## Identifikasi Pengelolaan Sampah di Wilayah Perkotaan

No	Kecamatan	Total Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Perkotaan	Sampah dikelola Mandiri		Sampah Tereduksi 3R (TPS3R/ TPST/ Bank Sampah)		Sampah Terangkut ke TPA (Langsung dan Tidak Langsung)		Sampah Tidak Terproses		Total	
		KK	KK	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%
1	Panyipatan	5.569	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
2	Takisung	7.350	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
3	Kurau	3.012	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
4	Bumi Makmur	3.396	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
5	Bati-Bati	10.149	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
6	Tambang Ulang	4.255	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
7	Pelaihari	16.631	9.402	1,00	0,07%	0,70	0,09%	31,45	3,72%	61,26	7,24%	94,02	100%
8	Bajuin	4.230	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
9	Batu Ampar	6.655	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
10	Jorong	10.200	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
11	Kintap	13.127	-	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	100%
	Kab. Tanah Laut	84.574	9.402	0,60	0,07%	0,70	0,09%	31,45	3,72%	61,26	7,24%	94,02	100%

## Identifikasi Pengelolaan Sampah di Wilayah Perdesaan

No	Kecamatan	Total Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Perkotaan	Sampah dikelola Mandiri		Sampah Tereduksi 3R (TPS3R/ TPST/ Bank Sampah)		Sampah Terangkut ke TPA (Langsung dan Tidak Langsung)		Sampah Tidak Terproses		Total	
		KK	KK	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%	(m3/hari)	%
1	Panyipatan	5.569	5.569	-	0,00%	-	0,00%	5,20	0,61%	50,49	5,97%	55,69	100%
2	Takisung	7.350	7.350	-	0,00%	-	0,00%	7,92	0,94%	65,58	7,75%	73,50	100%
3	Kurau	3.012	3.012	-	0,00%	0,06	0,01%	6,27	0,74%	23,79	2,81%	30,12	100%
4	Bumi Makmur	3.396	3.396	-	0,00%	0,04	0,00%	6,71	0,79%	27,21	3,22%	33,96	100%
5	Bati-Bati	10.149	10.149	-	0,00%	0,30	0,04%	8,12	0,96%	93,07	11,00%	101,49	100%
6	Tambang Ulang	4.255	4.255	-	0,00%	-	0,00%	9,36	1,11%	33,19	3,92%	42,55	100%
7	Pelaihari	16.631	7.229	-	0,00%	1,60	0,19%	94,35	11,16%	-23,66	-2,80%	72,29	100%
8	Bajuin	4.230	4.230	-	0,00%	-	0,00%	5,67	0,67%	36,63	4,33%	42,30	100%
9	Batu Ampar	6.655	6.655	-	0,00%	2,22	0,26%	7,28	0,86%	57,05	6,75%	66,55	100%
10	Jorong	10.200	10.200	-	0,00%	-	0,00%	9,79	1,16%	92,21	10,90%	102,00	100%
11	Kintap	13.127	13.127	-	0,00%	0,44	0,05%	7,42	0,88%	123,41	14,59%	131,27	100%
	Kab. Tanah Laut	84.574	75.172	-	0,00%	4,66	0,55%	168,09	19,88%	578,96	68,46%	751,71	100%

Sumber : SSK Kab. Tanah Laut (2017)

#### 4.1.7.6 Air Limbah dan Sanitasi

Kebutuhan prasarana lain yang diperlukan untuk mendukung pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut ini adalah prasarana pengelolaan air limbah. Keberadaan limbah cair yang tidak ditangani dan dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan hambatan dalam pengembangan kawasan perkotaan, karena buangan limbah cair tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan/wabah penyakit bagi masyarakat dan pencemaran lingkungan permukiman serta mengganggu estetika/keindahan kawasan kota. Prasarana pengelolaan limbah yang perlu disediakan atau dikembangkan juga cukup beragam mulai dari pengembangan prasarana sanitasi pribadi (WC, MCK dan septictank) serta prasarana komunal (MCK umum, septictank komunal, IPAL dan IPLT). Saat ini, kondisi ketersediaan prasarana sanitasi di beberapa wilayah Kabupaten Tanah Laut cukup terbatas, dimana sebagian rumah penduduk masih belum dilengkapi dengan prasarana sanitasi secara memadai. Kondisi fisik kawasan yang sebagian merupakan lahan gambut/rawa membuat fungsi prasarana sanitasi menjadi cukup penting dikarenakan lahan ini memiliki karakter pengaliran air yang cukup sulit sehingga diperkirakan menimbulkan genangan di sekitar lingkungan rumah penduduk. Dalam kaitan dengan pengembangan prasarana sanitasi tersebut maka perlu diketahui terlebih dahulu perhitungan potensi buangan limbah cair pada kawasan perencanaan. Analisa perhitungan buangan limbah cair pada kawasan Perkotaan Bati-bati meliputi analisa buangan limbah domestik/rumah tangga, buangan limbah industri serta buangan limbah aktivitas pada fasilitas sosial ekonomi. Analisa perhitungan buangan limbah cair ini dilakukan sampai dengan akhir tahun perencanaan dengan menggunakan standar perhitungan sebagai berikut:

1. Buangan limbah domestik = jumlah penduduk x 70% x kebutuhan air bersih per kapita;
2. Buangan limbah industri = 30% x buangan limbah;
3. Buangan sosial ekonomi = 40% x buangan limbah.

Berikut dapat diuraikan perhitungan perkiraan buangan limbah cair di Kabupaten Tanah Laut tahun 2043.

**Tabel 4. 26 Perhitungan Buangan Limbah Cair di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2043**

Kecamatan	Jumlah Penduduk 2043	Volume Air Bersih (Lt)		Volume Air Buangan (Lt)		Total (Lt)
		Rumah Tangga	Sosial Ekonomi	Rumah Tangga	Sosial Ekonomi	
Panyipatan	31.037	4.034.810	605.222	2.824.367	1.129.747	3.954.114
Takisung	38.857	5.051.410	757.712	3.535.987	1.414.395	4.950.382

Kecamatan	Jumlah	Volume Air Bersih (Lt)		Volume Air Buangan (Lt)		Total (Lt)
Kurau	17.976	2.336.880	350.532	1.635.816	654.326	2.290.142
Bumi Makmur	19.590	2.546.700	382.005	1.782.690	713.076	2.495.766
Bati-Bati	56.030	7.283.900	1.092.585	5.098.730	2.039.492	7.138.222
Tambang Ulang	28.751	3.737.630	560.645	2.616.341	1.046.536	3.662.877
Pelaihari	96.308	12.520.040	1.878.006	8.764.028	3.505.611	12.269.639
Bajuin	24.710	3.212.300	481.845	2.248.610	899.444	3.148.054
Batu Ampar	37.417	4.864.210	729.632	3.404.947	1.361.979	4.766.926
Jorong	46.995	6.109.350	916.403	4.276.545	1.710.618	5.987.163
Kintap	72.664	9.446.320	1.416.948	6.612.424	2.644.970	9.257.394
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>470.335</b>	<b>61.143.550</b>	<b>9.171.533</b>	<b>42.800.485</b>	<b>17.120.194</b>	<b>59.920.679</b>

Sumber : Analisis, 2024

Sebagian besar Air limbah yang menimbulkan masalah lingkungan adalah Air limbah permukiman dan industri. Limbah rumah tangga umumnya dibuang langsung ke genangan air yang merupakan dasar dari rumah. Kendati sudah menggunakan septic tank, namun bagian dasarnya tidak kedap. Sementara itu limbah industri yang umumnya berada di sempadan sungai menjadi penyumbang terbesar terhadap penurunan kualitas air sungai. Oleh karena itu pengembangan IPAL untuk permukiman menjadi prioritas utama untuk dibangun.



**Gambar. Skema Persentase Target Akses Universal Air Limbah**

### 3 (tiga) zona pengelolaan persampahan :

**Zona 1** area yang dapat diatasi dalam jangka pendek dengan pilihan sanitasi setempat dengan skala rumah tangga. Tahapan penanganannya dengan kegiatan utama untuk perubahan perilaku dan pemukiman (STBM) dengan pemilihan SPAL-Setempat Individual dengan kapasitas per layanan 1 KK per unit

No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa
1	Tanjung Dewa	14	Asam Jaya
2	Batu Tungku	15	Asam-asam
3	Kuringkit	16	Batalang
4	Bumi Asih	17	Kintap
5	Batu Mulya	18	Muara Kintap
6	Sukaramah	19	Bukit Mulia
7	Panyipatan	20	Sumber Jaya
8	Kandungan Baru	21	Kebun Raya
9	Gunung Makmur	22	Mekar Sari
10	Sumber Makmur	23	Sungai Cuka
11	Benua Tengah		
12	Tabanio		
13	Jorong		

**Zona 2** area yang dapat diatasi dalam jangka pendek dengan perubahan perilaku dilakukan dengan program-program berbasis masyarakat maka pemilihan sistemnya adalah Sistem Komunal dengan kapasitas layanan 10 KK per unit

No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa	No	Kelurahan/Desa		
1	Takung	30	Bingulu	60	Pandansari	16	Kurus	46	Galam	75	Liang anggung
2	Benua Lwess	31	Gunung Raja	61	Salaman	17	Pantai Harapan	47	Pamalangan	76	Pandahan
3	Ranggang	32	Pulau Sari	62	Kintapura	18	Sungai Rasau	48	Sungai Bakar	77	Damar Lima
4	Batbai	33	Tambang Utang	63	Pasar Putih	19	Handi Meluka	49	Tanjung	78	Demit
5	Ranggang Dalam	34	Sungai Pinang	64	Kintap Kecil	20	Handi Labuan Amas	50	Bajan	79	Demit Hulu
6	Pegatan Besar	35	Martadati Baru	65	Sebamban baru	21	Handi Suruk	51	Ketapang	80	Pantai Linuh
7	Raden	36	Sumber Mulia	66	Ujung	22	Handi Gayam	52	Kunyt	82	Bluru
8	Melaka Baulin	37	Tampang	67	Ujung Baru	23	Bumi Harapan	53	Tebing Sring	83	Gunung Melati
9	Bawah Layung	38	Bumi Jaya	68	Nusa Indah	24	Handi Babirik	54	Jilatan Alur	84	Alur
10	Tambak Karya	39	Atu-atu	69	Kaki-kaki	25	Handi Birayang Bawah	55	Ambawang	85	Karang Riao
11	Padang Luas	40	Telaga	70	Kaki-kaki Baru	26	Handi Birayang Atas	56	Durian Bungkok	86	Muara Asam-asam
12	Tambak Samrah	42	Pianggung	71	Bentok Darat	27	Benua Raya	57	Taju Mulia	87	Apri Mulya
13	Sarikandi	43	Ambungan	72	Banyu Karang	28	Bali-bali	58	Gunung Mas	88	Sungai Baru
14	Handi Negara	44	Ujung Batu	73	Bentok Kampung	29	Padang	59	Batu Ampar		
15	Kali Besar	45	Tirta Jaya	74	Sambangan						

**Zona 3** area yang diatasi dalam jangka menengah dengan pemilihan SPAL Terpusat Skala Kawasan. Wilayah-wilayah yang masuk ke dalam zona ini adalah kelurahankelurahan yang memiliki kepadatan low urban menuju ke medium urban

No	Kelurahan
1	Sarang Halang
2	Angsau
3	Pelaihari
4	Karang Taruna
5	Pabahanan

#### 4.1.8 Evakuasi Bencana

Berdasarkan potensi kerawanan bencana, evakuasi bencana Kabupaten Tanah Laut meliputi jalur evakuasi dan tempat evakuasi. Berikut adalah penjelasannya.

##### 1. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi adalah jalan-jalan utama, jalan kecil, dan gang-gang yang memandu masyarakat dengan cepat menuju area aman dan bangunan vertikal. Rute yang baik harus cukup lebar untuk pergerakan, dan dapat memandu langsung menjauhi lokasi bahaya. Apabila di suatu wilayah rute evakuasi tidak memadai, maka perlu pembuatan jalan tambahan untuk jalur evakuasi. Jalur evakuasi yang baik berdasarkan referensi memuat beberapa kriteria seperti:

- Titik awal adalah dari permukiman/pusat kegiatan masyarakat
- Lebar minimal dapat dilalui oleh 1 kendaraan roda 4, aksesibilitas baik
- Perkerasan jalan aspal
- Arah rute menjauhi atau tegak lurus dengan bibir pantai atau sungai dan menuju zona risiko rendah
- Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana

e. Dilengkapi rambu penunjuk arah menuju tempat evakuasi. Jalur evakuasi di Kabupaten Tanah Laut dapat memanfaatkan jaringan jalan di seluruh wilayah kabupaten.

## 2. Tempat Evakuasi

Tempat evakuasi yang baik harus memuat beberapa kriteria seperti:

- Luas bangunan minimal 250 m<sup>2</sup> (mampu menampung seluruh warga terdampak)
- Berada dekat dengan jalan primer (jalan kabupaten) atau jalan sekunder (jalan desa)
- Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana
- Lokasi aman dari segala bentuk ancaman utama maupun ancaman ikutan sebagai dampak dari ancaman utama
- Jarak terdekat dengan tempat asal warga masyarakat terdampak
- Mudah dijangkau oleh bantuan kemanusiaan dari pihak luar
- Tersedia dan/ atau dekat dengan sumberdaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi hunian/ tempat tinggal, air bersih, sanitasi, layanan kesehatan, pangan dan gizi, dan pendidikan. Tempat evakuasi bencana dapat memanfaatkan hamparan luas, lapangan maupun bangunan di kabupaten Tanah Laut yang sesuai dengan kriteria tempat evakuasi.

### 4.1.9 Sarana Pendidikan

Kebutuhan sarana pendidikan yang diproyeksikan yaitu hingga tahun berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2043 dan standar pelayanan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

**Tabel 4. 27 Standar Pelayanan Sarana Pendidikan Di Lingkungan Perkotaan**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> / jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1	Taman Kanak-kanak	1250	termasuk rumah penjaga 36 m <sup>2</sup>	500	0,28	500 m <sup>2</sup>	Di tengah kelompok warga, tidak menyeberang jalan raya, bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan	2 rombongan prabelajar @60 murid dapat bersatu dengan sarana lain
2	Sekolah	1600	633	2000	1,25	1000 m <sup>2</sup>		Kebutuhan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /)	Kriteria	Keterangan
	Dasar					kegiatan	harus berdasarkan perhitungan dengan rumus 2, 3, dan 4, Dapat digabung dengan sarana pendidikan lain misal SD, SMP, SMA dalam satu kompleks
3	SLTP	4800	2282	9000	1,88	1000 m <sup>2</sup>	
4	SMU	4800	4800	12500	2,6	3000 m <sup>2</sup>	
5	Taman Bacaan	2500	72	150	0,09	1000 m <sup>2</sup>	Di tengah kelompok warga tidak menyebabkan jalan lingkungan

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan

Sehingga proyeksi kebutuhan pelayanan pendidikan di Kabupaten Tanah Laut hingga tahun 2043 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 28 Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Pendidikan hingga Tahun 2043**

Kecamatan	Sarana Pendidikan TK			Sarana Pendidikan SD			Sarana Pendidikan SMP			Sarana Pendidikan SMA		
	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan
Panyipatan	17	25	8	22	19	0	7	6	0	4	6	2
Takisung	18	31	13	26	24	0	6	8	2	2	8	6
Kurau	10	14	4	15	11	0	3	4	1	2	4	2
Bumi Makmur	12	16	4	17	12	0	3	4	1	1	4	3
Bati-Bati	21	45	24	28	35	7	10	12	2	4	12	8
Tambang Ulang	12	23	11	14	18	4	4	6	2	2	6	4
Pelaihari	51	77	26	47	60	13	16	20	4	12	20	8
Bajuin	15	20	5	20	15	0	5	5	0	2	5	3
Batu Ampar	19	30	11	23	23	0	8	8	0	2	8	6
Jorong	17	38	21	26	29	3	11	10	0	3	10	7
Kintap	24	58	34	33	45	12	8	15	7	5	15	10
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>216</b>	<b>376</b>	<b>160</b>	<b>270</b>	<b>294</b>	<b>24</b>	<b>81</b>	<b>98</b>	<b>17</b>	<b>39</b>	<b>98</b>	<b>59</b>

Sumber: Analisis, 2024

#### 4.1.10 Sarana Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kebutuhan sarana olahraga dan RTH diproyeksikan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan. Tabel 3. 85 Kebutuhan dan Jangkauan Sarana Olahraga dan RTH

**Tabel 4. 29 Standar Pelayanan Sarana Olahraga dan RTH Di Lingkungan Perkotaan**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min. (m2)	Standar (m2/jiwa)	Kriteria		Keterangan
					Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1	Taman dan Lapangan Olahraga 1	30000	9000	0,3	1000 m2	Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan	2 rombongan prabelajar @60 murid dapat bersatu dengan sarana lain
2	Taman dan Lapangan Olahraga 2	120000	24000	0,2		Terletak di jalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan	Kebutuhan harus berdasarkan perhitungan dengan rumus 2, 3, dan 4, Dapat digabung dengan sarana pendidikan lain misal SD, SMP, SMA dalam satu kompleks

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan

**Tabel 4. 30 Proyeksi Kebutuhan Sarana Olahraga dan RTH Tahun 2023-2045**

Kecamatan	Taman dan Lapangan Olahraga 1	
	Kebutuhan unit	Kebutuhan Lahan (Ha)
Panyipatan	1	0,93
Takisung	1	1,17
Kurau	1	0,54
Bumi Makmur	1	0,59
Bati-Bati	2	1,68
Tambang Ulang	1	0,86
Pelaihari	3	2,89
Bajuin	1	0,74
Batu Ampar	1	1,12
Jorong	2	1,41
Kintap	2	2,18
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>16</b>	<b>14,11</b>

#### 4.1.11 Sarana Kesehatan

Kebutuhan sarana kesehatan yang diproyeksikan yaitu hingga tahun 2045 berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2043 yang telah dihitung dan standar pelayanan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

**Tabel 4. 31 Standar Pelayanan Sarana Kesehatan Di Lingkungan Perkotaan**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1	Posyandu	1.250				500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya	Dapat bergabung dengan balai warga atau sarana hunian/ rumah
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m <sup>2</sup>	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya	Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3	BKIA/Klinik Persalinan	30.000	1500	3000	0,1	4.000 m <sup>2</sup>	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum	
4	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500 m <sup>2</sup>		Dapat bergabung dalam lokasi kantor kelurahan
5	Puskesmas dan Balai Pengobatan	120.000	420	1000	0,008	3.000 m <sup>2</sup>		Dapat bergabung dalam lokasi kantor kecamatan
6	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500 m <sup>2</sup>		Dapat bersatudengan rumah tinggal/ tempat usaha/ apotik
7	Apotik/ Rumah Obat	30.000	120	250	0,025	1.500 m <sup>2</sup>		

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan

Sehingga proyeksi kebutuhan pelayanan kesehatan di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2043 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 32 Proyeksi Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Hingga Tahun 2043**

Kecamatan	Posyandu			Puskesmas		
	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan	Eksisting	Kebutuhan	Kekurangan
Panyipatan	25	25	0	2	1	0
Takisung	27	31	4	1	1	0
Kurau	11	14	3	2	1	0
Bumi Makmur	14	16	2	1	1	0
Bati-Bati	25	45	20	3	2	0
Tambang Ulang	20	23	3	1	1	0
Pelaihari	55	77	22	4	3	0
Bajuin	24	20	0	2	1	0
Batu Ampar	24	30	6	2	1	0
Jorong	30	38	8	2	2	0
Kintap	27	58	31	2	2	0
<b>Kabupaten Tanah Laut</b>	<b>282</b>	376	94	<b>22</b>	16	0

Sumber: Analisis, 2024

#### 4.1.12 Isu Strategis

Isu strategi pembangunan daerah di Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut :

- Keberadaan Ibu Kota Negara (IKN)
- Peningkatan ketahanan sosial, budaya dan kerukunan antar masyarakat
- Transformasi Ekonomi Kabupaten Tanah Laut. Dengan masih bergantungnya Kabupaten Tanah Laut pada lapang usaha pertambangan dan penggalian, maka di masa mendatang hal tersebut menjadi permasalahan serius mengingat jenis sumber daya yang bersifat tidak dapat diperbaharui dan cenderung ekstratif.
- Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Kemiskinan dan ketimpangan merupakan salah satu masalah pokok pembangunan di Kabupaten Tanah Laut.
- Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kabupaten Tanah Laut memiliki banyak objek wisata baik pariwisata budaya maupun pariwisata alam, salah satunya di Kecamatan Takisung.
- Peningkatan konektivitas sentra produksi produk unggulan dan pelabuhan.
- Dengan adanya penatapan Kawasan Industri Jorong, maka diperlukan peningkatan konektivitas antara wilayah sentra dengan pelabuhan.
- Peningkatan Partisipasi Sekolah pada Semua Jenjang Pendidikan

- Percepatan Pengembangan Industri Berbasis Komoditas Pertanian Lokal. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tanah Laut, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki posisi dan peran yang sangat strategis bagi perekonomian wilayah karena mampu memberikan sumbangan pada PDRB sebesar 15,37%. Serta dipandang memiliki kontribusi yang besar untuk mengatasi problem kemiskinan di wilayah Kabupaten Tanah Laut.
- Peningkatan Pelayanan Kesehatan. Dengan kondisi kesehatan masyarakat yang baik maka diharapkan kualitas manusia juga semakin baik, yakni masyarakat dapat semakin produktif.
- Pemerataan aksesibilitas antar wilayah

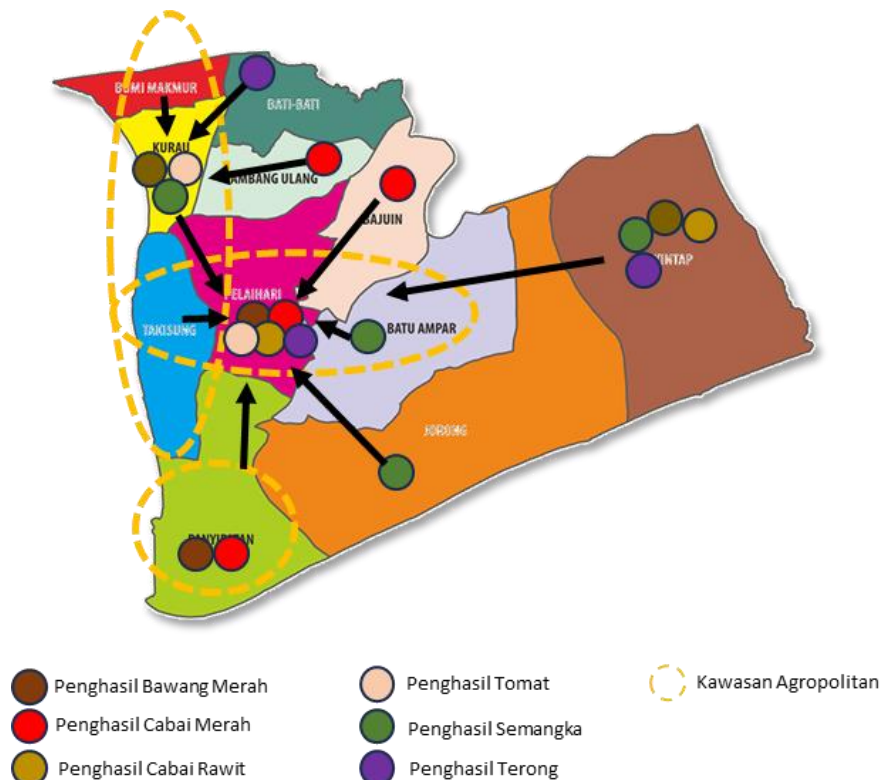
# BAB 05

## KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH

### 5.1 Konsep Dasar Pengembangan Sektor dan Komoditi Unggulan

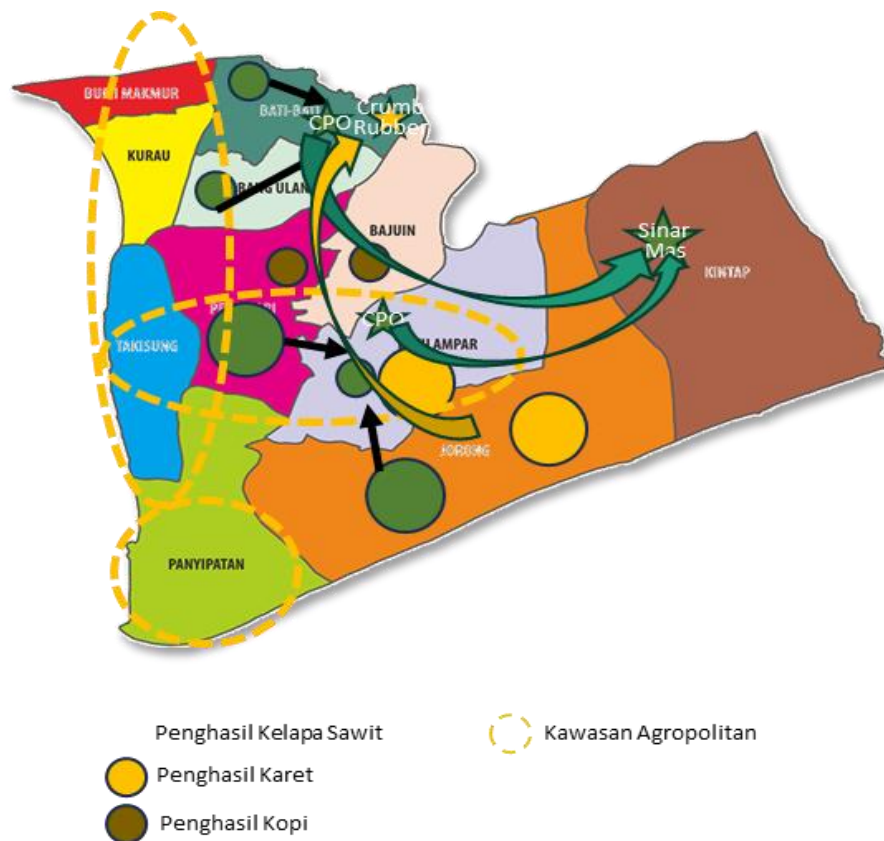
Berdasarkan hasil analisis pada bab 4, potensi yang menjadi sector basis di Kabupaten Tanah Laut untuk mendukung visi Kabupaten Tanah Laut “Bersama Membangun Tanah Laut Simpun, Maju, dan Berkelanjutan” serta mendukung Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Gerbang Logistik adalah sebagai berikut :

#### 1. Holtikultura



Menurut RTRW Kab. Tanah Laut terdapat rencana kawasan strategis agropolitan yang terdiri dari Agropolitan Bumi Makmur dan Kurau (Kec. Bumi Makmur, Kec. Kurau, Kec. Taksiung), Agropolitan Pelaihari (Kec. Batu Ampar, Kec. Pelaihari, Kec. Takisung), serta Agropolitan Panyipatan (Kec. Panyipatan). Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditetapkan 3 titik penghasil utama yang menjadi pusat penghasil serta titik pengumpulan hasil produksi hortikultura dari kecamatan sekitar. Tiga titik tersebut diantaranya Kec. Panyipatan (penghasil bawang merah dan cabai merah), Kec. Kurau (penghasil bawang merah, tomat, dan semangka), serta Kec. Pelaihari (penghasil bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, dan terung). Adapun setiap titik kumpul panen hortikultura tersebut kemudian didistribusikan ke Kec. Pelaihari sebagai pusat pasar terbesar di Kab. Tanah Laut.

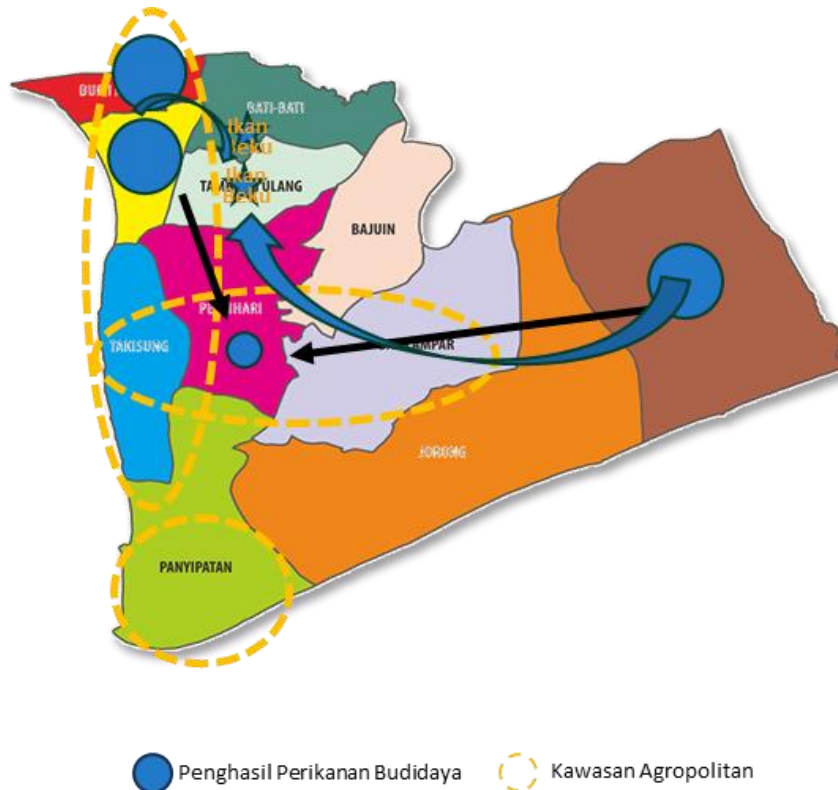
## 2. Perkebunan



Dari hasil analisis ekonomi wilayah maka dapat ditetapkan bahwa pusat penghasil terbesar komoditas kelapa sawit terdapat di Kec. Pelaihari dan Kec. Jorong, selain itu penghasil sawit juga terdapat di Kec. Bati-Bati, Kec. Tambang Ulang, dan Kec. Batu Ampar. Hasil komoditas kelapa sawit sisi utara (Kec. Bati-Bati & Tambang Ulang) diolah menjadi CPO oleh industri di Kec. Bati-Bati. Sedangkan untuk sisi selatan (Kec. Pelaihari dan Kec. Jorong) diolah menjadi CPO oleh industri di Kec. Pelaihari. Selanjutnya hasil CPO di kedua titik dikirim ke Kec. Kintap

untuk diolah lebih lanjut oleh industri kelapa sawit besar (PT. Sinar Mas). Adapun untuk komoditas karet terdapat dua kecamatan penghasil yaitu Kec. Batu Ampar dan Kec. Jorong yang selanjutnya diolah oleh pabrik Crumb Rubber yang terdapat di Kec. Bati-Bati. Kedepannya baik untuk komoditas kelapa sawit maupun karet dapat dilakukan hilirisari produk turunan yang dilokasikan di KI Jorong untuk meningkatkan daya saing komoditas.

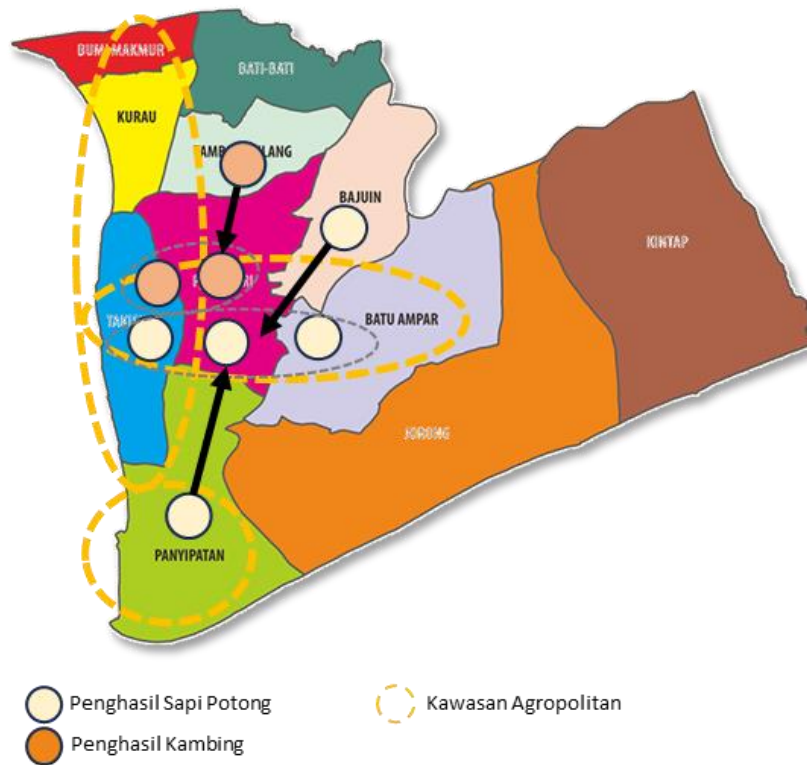
### 3. Perikanan



Dari hasil analisis ekonomi wilayah maka dapat ditetapkan bahwa penghasil perikanan budidaya di Kab. Tanah Laut terbesar terdapat di Kec. Kintap, Kec. Bumi Makmur, dan Kec. Kurai. Adapun hasil ikan selanjutnya diolah oleh industri pembekuan ikan di Kec. Tambang Ulang. Sedangkan hasil ikan yang tidak diolah didistribusikan di Kec. Pelaihari. Kedepannya hasil komoditas ikan dapat dilakukan hilirisasi menjadi tepung ikan, makanan olahan, maupun ikan kalengan. Industri turunan pengolahan ikan dapat difasilitasi oleh KI Jorong mengingat produk-produk turunan ikan banyak permintaan oleh pasar internasional.

#### 4. Peternakan

##### PETERNAKAN NON UNGGAS

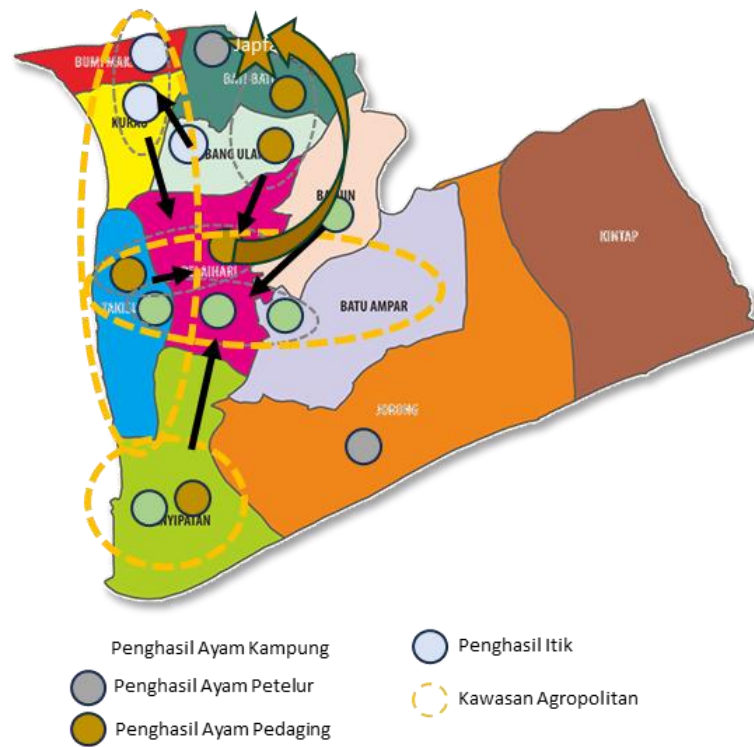


Dari hasil analisis ekonomi wilayah dapat ditetapkan bahwa kawasan Agropolitan Pelaihari (Kec. Takisung, Kec. Pelaihari, dan Kec. Batu Ampar) dapat ditetapkan menjadi pusat penghasil sapi potong dan kambing. Saat ini belum terdapat industri besar yang dapat mengolah produk turunan dari kedua komoditas ini. Kedepannya komoditas ternak non unggas ini dapat dilakukan hilirasasi menjadi produk daging olahan seperti kornet, sosis, daging giling dsb di sekitar kecamatan penghasil. Selanjutnya hasil olahan dapat dikoleksi di KI Jorong untuk dipasarkan baik secara nasional maupun internasional.

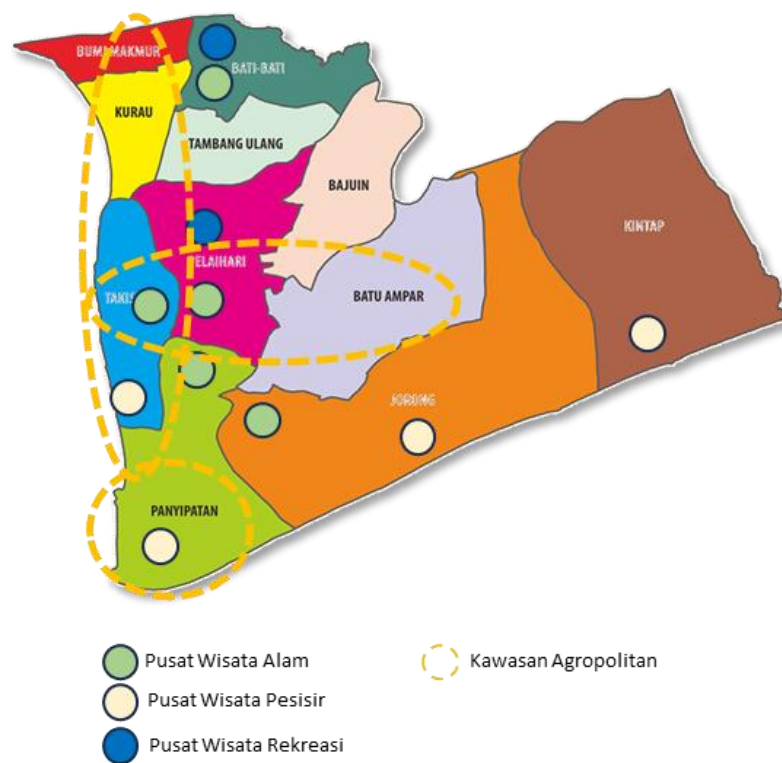
##### PETERNAKAN UNGGAS

Dari hasil analisis ekonomi wilayah dapat ditetapkan bahwa kawasan Agropolitan Pelaihari (Kec. Takisung, Kec. Pelaihari, dan Kec. Batu Ampar) dan Agropolitan Panyipatan (Kec. Panyipatan) dapat ditetapkan sebagai kawasan penghasil ayam kampung dan pedaging. Selain itu juga terdapat kawasan pendukung seperti Kec. Bumi Makmur dan Kec. Kurau sebagai penghasil itik; Kec. Bati-Bati sebagai penghasil ayam petelur dan ayam pedaging; Kec. Bajuin sebagai penghasil ayam kampung; serta Kec. Jorong. Adapun saat ini komoditas unggas diolah oleh industri potong dan pengolahan unggas terbesar di Kec. Bati-Bati. Kedepannya dapat dibangun industri pengolahan di sekitar kawasan untuk mengolah produk turunan dari

ekor, tulang, maupun daging yang kemudian dapat dikoleksi di KI Jorong untuk dipasarkan secara nasional maupun internasional.

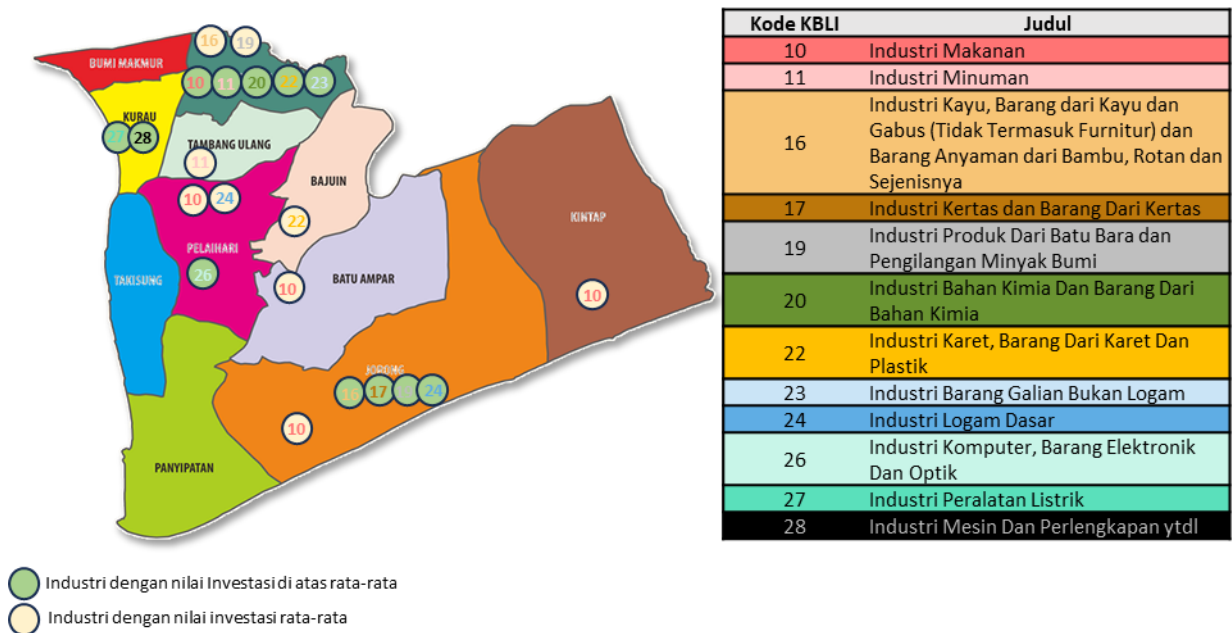


## 5. Wisata



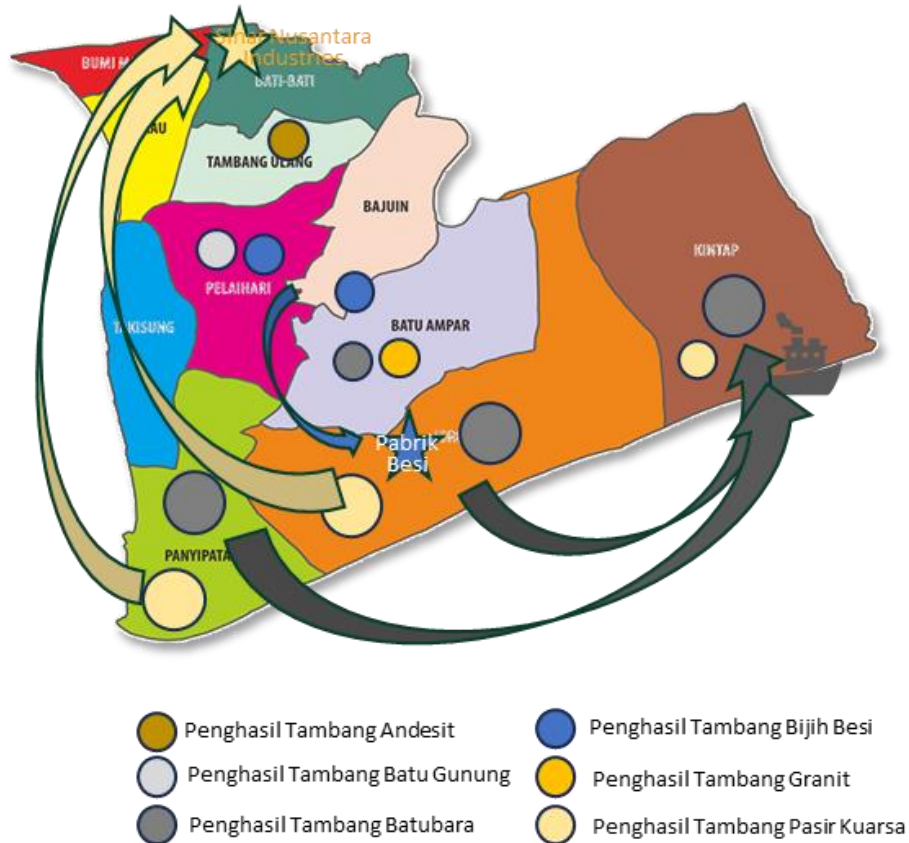
Dari hasil analisis ekonomi wilayah maka dapat ditetapkan bahwa Kab. Tanah Laut memiliki 3 jenis pusat wisata yaitu pusat wisata alam, pesisir, dan rekreasi. Kedepannya setiap pusat wisata dapat dikembangkan dengan fasilitas daya tarik dan event-event setingkat nasional hingga internasional untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Adapaun untuk destinasi wisata pesisir yang dapat dijadikan pusat pengembangan diantaranya Pantai Asmara, Pantai Cemara, Pantai Bantakan, dan Pantai Takisung. Destinasi wisata alam yang dapat dijadikan pusat pengembangan diantaranya Danau Sari Ambun, Air Terjun Bajuin, Bukit Timah, dan Surai Bekantan Panjaratan. Sedangkan destinasi wisata rekreasi yang dapat dikembangkan sebagai pusat wisata yaitu Wisata Mahuni dan Taman Permana

## 6. Industri



Berdasarkan hasil analisis ekonomi wilayah maka didapat bahwa Kecamatan yang memiliki industri skala besar dengan nilai investasi tinggi di atas rata-rata yaitu Kec. Bati-Bati, Kec. Kurau, Kec. Pelaihari, dan Kec. Jorong. Kedepannya pengembangan industri dapat didukung dengan adanya jalan tol Trans Kalimantan sehingga dapat memudahkan distribusi baik dari sumber bahan baku maupun pasar. Adapun KI Jorong dapat direncanakan untuk mendukung produk turunan dari industri yang sudah ada untuk meningkatkan daya saing ekonomi serta memenuhi permintaan pasar global maupun nasional.

## 7. Pertambangan



Berdasarkan hasil analisis ekonomi wilayah maka didapatkan bahwa terdapat dua hasil tambang terbesar di Kab. Tanah Laut yaitu batubara dan pasir kuarsa. Selain itu juga terdapat tambang batu gunung, bijih besi, dan granit. Adapun hasil dari tambang pasir kuarsa dapat diolah oleh pabrik semen besar yang terdapat di Kec. Bati-Bati. Hasil tambang besi dapat diolah oleh pabrik besi di Kec. Jorong. Serta untuk hasil batubara dikoleksi di Pelabuhan Kintap untuk didistribusikan keluar pulau. Kedepannya distribusi hasil tambang akan dimudahkan dengan adanya pembangunan Tol Trans Kalimantan. Selain itu KI Jorong juga dapat direncanakan untuk tenant pabrik pengolah hasil tambang sehingga dapat menambah nilai dan daya saing hasil tambang.

Rencana pengembangan berdasarkan prioritas dan menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Tanah Laut yaitu :

1. Sektor perdagangan dan jasa skala regional di Perkotaan Pelaihari.

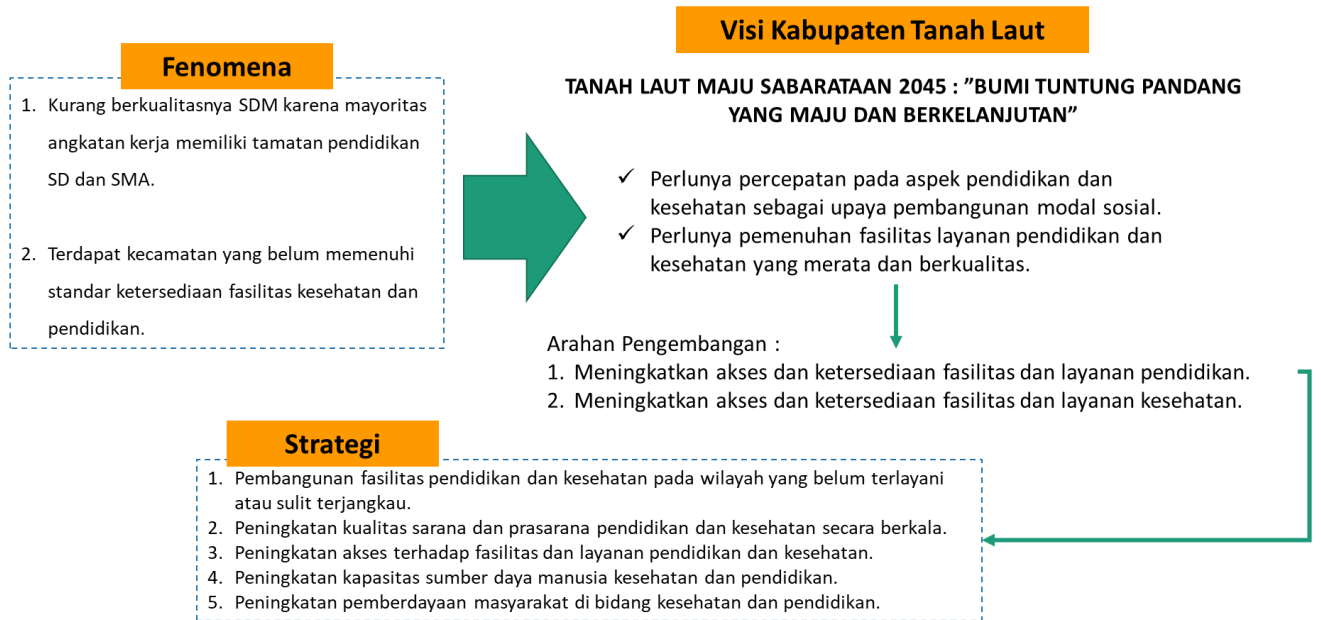
Sektor perdagangan dan jasa dikembangkan untuk mewujudkan transformasi ekonomi yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Tanah Laut dengan tujuan pengembangan

wilayah perdagangan dan jasa, maka Perkotaan Pelaihari yang berfungsi sebagai berikut:

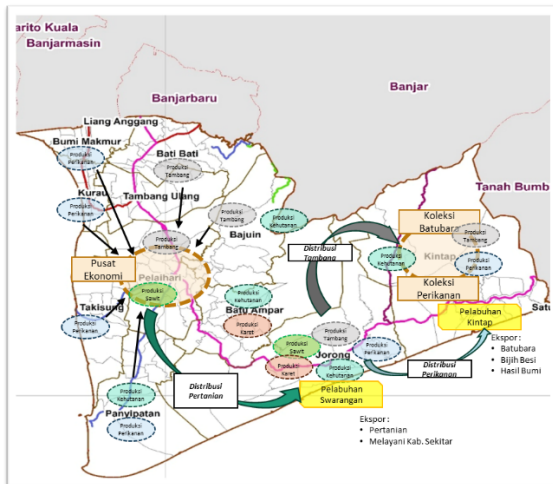
- Kawasan perdagangan skala regional kabupaten, meliputi pusat perbelanjaan seperti plasa dan supermarket, tempat grosir, pasar regional (pasar hewan);
  - Jasa atau pelayanan, terdiri dari perbankan cabang, lembaga asuransi cabang, jasa kesehatan berupa rumah sakit, perhotelan dan perusahaan jasa swasta lainnya
2. Pusat Produksi
    - Kawasan Industri Jorong Kabupaten Tanah laut yaitu besi baja, batubara, kelapa sawit, galangan kapal
    - KPI Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut yaitu industri pertanian (pakan ternak), bahan bangunan, pangan, olahan hasil perikanan.
  3. Pusat distribusi : Pelabuhan dan Pergudangan Swarangan Jorong dan pergudangan Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut
  4. Sektor pariwisata yaitu wisata pantai, wisata sejarah dan budaya, wisata alam, dan wisata taman.



## 5.2 Konsep dasar Penyediaan Sarana Prasarana Wilayah



## 5.3 Konsep Pengembangan Konektivitas Wilayah



- 1. Produksi :**
  - Perkebunan kelapa sawit paling besar dari Kecamatan Pelaihari dan Jorong
  - Perkebunan karet paling besar dari Kecamatan Batu Ampar dan Jorong;
  - Perikanan tangkap berasal dari Kecamatan Bumi Makmur, Kurau, Takisung, Panyipatan, Jorong, dan Kintap;
  - Kehutanan berasal dari Kecamatan Pacipatan, Jorong, Kintap, Batu Ampar, dan Bajuin;
  - Pertambangan berasal dari Kecamatan Jorong, Bati-Bati, Kintap, Bajuin dan Kecamatan Pelaihari
- 2. Koleksi :**
  - Pusat perekonomian terbesar di Kecamatan Pelaihari. Terdapat minimarket, tempat grosir, pasar regional;
  - Industri CPO dan karet merupakan industri besar sedangkan industri pengolahan hasil kelapa merupakan industri kecil/rumah tangga dan menengah;
  - Pusat koleksi komoditas pertambangan batubara berada di Kecamatan Kintap;
  - Pusat koleksi komoditas hasil perikanan terdapat di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap di Kecamatan Kintap.
- 3. Distribusi :**
  - Outlet utama untuk memasarkan hasil pertanian dari Kabupaten Tanah Laut ke luar wilayah adalah Pelabuhan Swarangan Kecamatan Jorong.
  - Pelabuhan Laut Swarangan Kecamatan Jorong difungsikan sebagai bongkar muat hasil pertanian dan perkebunan.
  - Pelabuhan Swarangan/Pelaihari merupakan pusat pemasaran yang melayani tidak hanya Kabupaten Tanah Laut tetapi juga kabupaten sekitarnya.
  - Pelabuhan Kintap juga menjadi pusat distribusi hasil pertambangan yakni batubara, bijih besi dan hasil bumi lainnya.
  - Untuk kebutuhan lokal, komoditas pertanian dan perikanan maupun olahannya dipasarkan di pusat-pusat pemasaran yang ada di setiap ibukota kecamatan.

Kegiatan	Panyipatan	Takisung	Kurau	Bumi Makmur	Bati-Bati	Tambang Ulang	Pelaihari	Bajuin	Batu Ampar	Jorong	Kintap
Produksi	SDA & Komersil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kelapa Sawit	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-
	Karet	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-
	Perikanan Tangkap	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓
	Kehutanan	✓	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓
Koleksi	Pertambangan	-	-	-	-	-	✓	✓	-	✓	✓
	Pusat Ekonomi	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	Pusat Koleksi Batubara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Distribusi	Pusat Koleksi Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
	Pemasaran Pertanian	-	-	-	-	-	-	-	-	Pelabuhan Swarangan	-
	Pemasaran Batubara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pelabuhan Kintap
	Pemasaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pelabuhan Kintap
Pemasaran Hasil Bumi Lainnya											Pelabuhan Kintap

## 5.4 Konsep Pengembangan KI Jorong



Sumber : PT. Wahyu Putra Ramadhan, Kawasan Industri Jorong (2024)



Tahap Pembangunan	Kategori Kavling	Luas Area (Ha)
Tahap 1	Kavling Industri Sedang (Tipe B)	11,78
	Kavling Industri Kecil (Tipe C)	1,48
	Lahan Kavling Kecil	0,98
	Lahan Pergudangan	8,9
	Lahan Kavling Peruntukan Industri Kecil Menengah	9,72
Tahap 2	Kavling Industri Sedang (Tipe B)	34,04
	Kavling Industri Kecil (Tipe C)	29,34
	Lahan Kavling Kecil	0,77
	Lahan Pergudangan	1,39
Tahap 3	Kavling Industri Sedang (Tipe B)	51,06
	Kavling Industri Kecil (Tipe C)	19,06
	Rencana Area Pengelolaan Lingkungan Hidup (Rencana IPAL, TPS Domestik, dan TPS LB 3)	5
	Lahan Pergudangan	9,03
Tahap 4	Kavling Industri Besar (Tipe A)	23,12
	Kavling Industri Sedang (Tipe B)	70,8
	Kavling Industri Kecil (Tipe C)	14,2
Tahap 5	Kavling Industri Besar (Tipe A)	275,77
	Kavling Industri Sedang (Tipe B)	27,68
	Kavling Industri Kecil (Tipe C)	7,05

**PENGELOLA:**  
**PT. Wahyu Putra Ramdhan**  
 Jl. A Yani Km 122, Jorong, Tanah Laut

**NAMA KAWASAN:**  
**Kawasan Industri Jorong**  
 Jl A Yani Km 107, Jorong, Kabupaten Tanah Laut

**TOTAL AREA:**  
 Lokasi delineasi Kawasan Industri Jorong seluas 957,72 Ha

**JENIS BADAN USAHA:**  
 PMDN (Swasta)

**STATUS LAHAN:**  
 Tahap pengembangan Phase 1 Seluas 60 Ha dari total rencana 957,72 Ha

## 5.5 Konsep Pengembangan Infrastruktur Wilayah

### 1. Sistem Transportasi Darat (Jaringan Jalan)

#### RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)

**Jalan Arteri Primer :** Jalan Akses KI Jorong; Jalan Akses Pelabuhan Kintap (PP); Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari); Jln. Kemakmuran (Pelaihari); Jln. Muslimin (Pelaihari); Jln. Sarang Halang (Pelaihari); ruas Bati Bati - Bts. Kota Pelaihari; h. ruas Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam; ruas Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala) - Bati Bati; ruas Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu) - Sebamban; ruas Kintab - Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu); ruas Kp. Asam Asam - Kintab; Dan ruas Sp. Liang Anggang - Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala).

#### RTR Kawasan Strategis Nasional K.Perkotaan Metropolitan Banjarnakula (Perpres No. 85/2024)

**Jaringan Jalan Bebas Hambatan :** Liang Anggang-Pelaihari, Pelaihari-Pagatan  
**Jalan Arteri Primer :** jalan Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tanah Laut)-Bati Bati; jalan Bati Bati-Bts. Kota Pelaihari; jalan Muslimin (Pelaihari); jalan Gunung Khayangan (Pelaihari); jalan Bts. Kota Pelaihari-Kp. Asam Asam; jalan Kemakmuran (Pelaihari); jalan Sarang Halang (Pelaihari); jalan Kp. Asam Asam-Kintab; dan dd. jalan Kintap-Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu).



#### Temuan Analisis :

- Masih ada jaringan jalan dengan kondisi yang rusak khususnya jaringan jalan akses menuju kawasan wisata, kawasan industri Jorong



#### Pengembangan :

*Perlu pengembangan jaringan jalan untuk aksesibilitas distribusi barang, dan akses orang menuju ke :*

- lokasi wisata
- KI Jorong
- Pusat-pusat distribusi

### 2. Pelabuhan

#### RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)

**Pelabuhan Pengumpulan Lokal** berupa Pelaihari/Swarangan terdapat di Kecamatan Jorong.  
**Pelabuhan perikanan** berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang terdiri atas:  
 Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Kintap di Kecamatan Kintap; dan Pangkalan Pendaratan Ikan Swarangan di Kecamatan Jorong.

#### RTR Kawasan Strategis Nasional K.Perkotaan Metropolitan Banjarnakula (Perpres No. 85/2024)

- Pelabuhan pengumpul di Pelabuhan Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.
- Pelabuhan pengumpulan lokal di Pelabuhan Pelaihari/Swarangan di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut.
- Pelabuhan Perikanan Swarangan di Kecamatan Jorong pada Kabupaten Tanah Laut;
- Pelabuhan Perikanan Muara Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.
- Pelabuhan Sungai Kintap di Kecamatan Kintap, Pelabuhan Sungai Kurau di Kecamatan Kurau, dan Pelabuhan Sungai Tabanio/Takisung di Kecamatan Takisung

#### RIPN No KP 432 TAHUN 2017

- Pelabuhan Kintab sebagai Pelabuhan Pengumpul/PP
- Pelabuhan Swarangan/Pelaihari sebagai Pelabuhan Pengumpulan Lokal/PL
- Pelabuhan Jorong sebagai Pelabuhan Pengumpulan Lokal/PL
- Pelabuhan Tanjung Dewa sebagai Pelabuhan Pengumpulan Lokal/PL



#### Temuan Analisis :

- Untuk mendukung jalur keluar masuknya barang di kawasan industri maka perlu ada upaya pengembangan Pelabuhan di Kabupaten Tanah Laut



#### Pengembangan :

*Pengembangan Pelabuhan untuk menunjang keluar masuknya barang di Kawasan Industri Jorong*

### 3. Sistem Jaringan Energi (Jaringan Energi)

#### RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)

PLTU, di PLTU Asam-Asam Unit 01, Unit 02, Unit 03, dan Unit 04 di Kecamatan Jorong; dan b) PLTU Asam-Asam Unit 07 di Kecamatan Jorong. c) PLTU Kalsel-Teng 2 Unit 05 dan Unit 06 di Kecamatan Jorong.

PLTD Asam-Asam di Kecamatan Jorong.

PLTB, terdapat di: PLTB Panyipatan di Kecamatan Panyipatan; PLTB Takisung di Kecamatan Takisung; dan PLTB Tanah Laut /PLTB Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar.

**Pembangkitan Listrik** Lainnya berupa PLTBg yaitu PLTBg Tanah Laut di Kecamatan Batu Ampar.

Incomer Bati-Bati, melintas di Kecamatan Bati Bati; SUTT 150 kV Asam-Asam – Mantuil, melintas di Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Jorong, Kecamatan Kurau, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang; SUTT 150 kV Asam-Asam – Pelaihari, melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Jorong, dan Kecamatan Pelaihari; SUTT 150 kV Asam-Asam – Satu, melintas di Kecamatan Jorong dan Kecamatan Kintap; dan SUTT 150 kV Pelaihari – Cempaka, melintas di Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang.

GI 150 kV Asam-Asam di Kecamatan Jorong; GI 150 kV Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan GI Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati.

#### RTR Kawasan Strategis Nasional K.Perkotaan Metropolitan Banjarbakula (Perpres No. 85/2024)

- Pembangkitan Listrik Tenaga Uap Kalsel di Kecamatan Jorong
- Pembangkitan Listrik Tenaga Bayu di Kecamatan Batu Ampar
- GI/Gardu Induk Asam-Asam di Kecamatan Jorong, GI Pelaihari di Kecamatan Pelaihari, dan GI Bati-Bati di Kecamatan Bati-Bati

#### Temuan Analisis :

- Jaringan energi yaitu listrik di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan data sudah terlayani jaringan listrik, namun untuk pengembangan wilayah di kawasan-kawasan baru terbangun dibutuhkan jaringan listrik

#### Pengembangan :

*Pengembangan jaringan listrik di kawasan permukiman baru, perdagangan dan kawasan yang baru dibangun*

### 4. Sistem Jaringan Telekomunikasi

#### RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)

BMH Jakasusi di Kecamatan Takisung; BMH SJKK S-2 (Bawean - Kalimantan) di Kecamatan Takisung; CLS Jakasusi di Kecamatan Takisung; CLS SJKK S-2 (Bawean - Kalimantan) di Kecamatan Takisung; Landing Point STO Jorong di Kecamatan Jorong; STO Bati – Bati di Kecamatan Bati Bati; STO Jorong di Kecamatan Jorong; STO Kintap di Kecamatan Kintap; i. STO Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan STO Takisung di Kecamatan Takisung.

#### Temuan Analisis :

- Untuk jaringan telekomunikasi sebagian sudah terlayani namun ada sebagian wilayah dengan jaringan yang sinyalnya kurang bagus.

#### Pengembangan :

*Pengembangan jaringan telekomunikasi di kawasan-kawasan yang belum terlayani atau kawasan dengan sinyal yang buruk sesuai arahan kebijakan yang berlaku*

#### RTR Kawasan Strategis Nasional K.Perkotaan Metropolitan Banjarbakula (Perpres No. 85/2024)

- STO Bati-Bati, STO Jorong, STO Kintap, STO Pelaihari, dan STO Takisung
- Kabel bawah laut WA Point Tanah Laut (Jorong)-Tanah Laut (Jorong).

### 5. Jaringan Air Bersih

#### RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)

IPA Bajuin di Kecamatan Bajuin: IKK Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar; IKK Jorong di Kecamatan Jorong; IKK Asam-Asam di Kecamatan Jorong; IKK Kintap di Kecamatan Kintap; IKK Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan IKK Takisung di Kecamatan Takisung.

SPAM Regional Banjarbakula di Kecamatan Bati Bati dan Kecamatan Kurau;

#### Temuan Analisis :

- Berdasarkan data pelayanan air bersih jaringan PDAM belum semua terlayani seperti salah satunya beberapa desa yang ada di Kecamatan Takisung, Kecamatan Kurau, dan Kecamatan Bumi Makmur, sehingga masyarakat menggunakan sumur bor atau sumur gali untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Sedangkan untuk konsumsi sebagian masyarakat membeli air bersih.

#### Pengembangan :

*Pengembangan jaringan perpipaan di kawasan yang belum terlayani jaringan PDAM sesuai arahan kebijakan yang ada*

#### RTR Kawasan Strategis Nasional K.Perkotaan Metropolitan Banjarbakula (Perpres No. 85/2024)

- PDAM Tanah Laut di Kecamatan Pelaihari pada Kabupaten Tanah Laut meliputi daerah pelayanan Kecamatan Bati-Bati, Kecamatan Kurau, Kecamatan Tambang Ulang, Kecamatan Pelaihari, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Panyipatan, Kecamatan Bajuin, dan Kecamatan Bumi Makmur; dan
- SPAM IKK Asam-Asam di Kecamatan Jorong dan SPAM IKK Kintap di Kecamatan Kintap pada Kabupaten Tanah Laut.

## 6. Sistem Jaringan Air Limbah

<b>RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)</b>
IPSPAL berupa sistem pengelolaan air limbah domestik di semua kecamatan.
<b>RTR Kawasan Strategis Nasional K. Perkotaan Metropolitan Banjarbakula (Perpres No. 85/2024)</b>
• IPLT Kabupaten Tanah Laut di Kecamatan Pelaihari pada Kabupaten Tanah Laut



**Temuan Analisis :**

- Untuk mendukung Kawasan Industri Jorong perlu ada IPAL kawasan industri dan IPAL B3.



### Pengembangan :

*Pengembangan sistem pengelolaan air limbah industri melalui pembangunan IPAL kawasan industri dan IPAL B3 beserta jaringan pengumpul air limbah.*

## 7. Sistem Persampahan

<b>RTRW Kabupaten Tanah Laut (Perda Tanah Laut No.5/2024)</b>
TPA Bakunci di Kecamatan Pelaihari. Sistem jaringan persampahan terdiri atas: a. TPS3R di semua kecamatan; b. TPS di semua kecamatan; c. TPA; dan d. TPST di semua kecamatan.

<b>RTR Kawasan Strategis Nasional K. Perkotaan Metropolitan Banjarbakula (Perpres No. 85/2024)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• TPA Bakunci/Pelaihari di Kecamatan Pelaihari pada Kabupaten Tanah Laut.</li> <li>• TPS-T Bati di Kecamatan Bati-Bati, TPS-T Panyipatan di Kecamatan Panyipatan, TPS-T Jorong di Kecamatan Jorong, TPS-T Kintap di Kecamatan Kintap, TPS-T Maluka Baulin di Kecamatan Kurau, TPS-T Bumi Makmur di Kecamatan Bumi Makmur, TPS-T Pelaihari di Kecamatan Pelaihari, TPS-T Takisung di Kecamatan Takisung, TPS-T Tambang Ulang di Kecamatan Tambang Ulang, dan TPS-T Bajuin di Kecamatan Bajuin</li> </ul>



**Temuan Analisis :**

- Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan di beberapa lokasi di Tanah Laut belum ada TPS



### Pengembangan :

*Pembangunan TPS dan TPST/TPS3R di semua kecamatan*

## 5.6 Tinjauan dan Penyesuaian Kebijakan wilayah dalam RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten Tanah Laut

Berikut Tinjauan dan Penyesuaian Kebijakan wilayah dalam RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten Tanah Laut:

**Tabel 5.1 Tujuan dan Kebijakan Penataan Ruang dalam RTRWP Kalimantan Selatan dan RTRW Kabupaten Tanah Laut**

RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut	Keterangan
<b>Tujuan Penataan Ruang</b>		
Mewujudkan pusat perekonomian nasional dan global di selatan Pulau Kalimantan yang berbasis sinergi ruang antar Kabupaten/Kota dalam hilirisasi industri dan pengembangan industri non ekstraktif dengan menggunakan prinsip pembangunan berketahanan dan berkelanjutan.	Terwujudnya ruang wilayah Kabupaten Tanah Laut yang sinergis melalui hilirisasi industri, pertanian, perikanan, dan pariwisata dengan prinsip berketahanan dan berkelanjutan.	Berdasarkan tujuan dan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah secara hirarki saling berkaitan, hal ini dapat dilihat dari kata keterpaduan dalam pemanfaatan ruang baik secara struktur maupun pola ruang dan konsep berkelanjutan yang menjadi fokus dalam pembangunan sehingga dalam kegiatan pembangunan baik dalam pengembangan wilayah perdagangan dan jasa, industri, perhubungan, pariwisata, pertanian, maupun perikanan
<b>Kebijakan Penataan Ruang</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perwujudan restorasi ekologis untuk membantu pemulihan ekosistem alam yang telah terdegradasi, rusak, atau hancur;</li> <li>b. Pengembangan pariwisata berbasis alam untuk melindungi dan mencegah dampak negatif kegiatan manusia yang dapat merusak kawasan lindung dan lingkungan hidup;</li> <li>c. Perwujudan dan peningkatan produktivitas berkelanjutan untuk mengembangkan kawasan perekonomian wilayah;</li> <li>d. Penguatan hilirisasi industri dan konektivitas penyediaan rantai pasokan agar dapat bersaing dengan nasional dan global;</li> <li>e. Peningkatan konektivitas multimoda pantai timur untuk mewujudkan jangkauan pelayanan jaringan prasarana yang saling bersinergi;</li> <li>f. Perwujudan penataan ruang hijau metropolitan di Banjarbakula pada sektor infrastruktur dan ruang kawasan; dan</li> <li>g. Pengembangan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan pusat kegiatan dan pusat pelayanan;</li> <li>b. Percepatan pengembangan dan kemajuan kawasan secara berkelanjutan;</li> <li>c. Hilirisasi sektor unggulan daerah;</li> <li>d. Pengembangan kawasan strategis daerah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berketahanan;</li> <li>e. Pengembangan infrastruktur yang mendukung pembangunan berbagai bidang yang berketahanan;</li> <li>f. Pengembangan pariwisata yang berbasis pada alam, budaya, dan lingkungan buatan;</li> <li>g. Pengembangan wilayah pesisir sesuai kewenangan daerah;</li> <li>h. Peningkatan fungsi kawasan untuk turut serta menjaga dan memelihara asset pertahanan dan keamanan; dan</li> <li>i. Peningkatan perlindungan kawasan konservasi.</li> </ul>	

Sumber : Analisis, 2024

Tabel 5.2 Tinjauan Kebijakan Struktur Ruang Dalam RTRWP Kalimantan Selatan dan RTRW Kabupaten Tanah Laut

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
<b>SISTEM PUSAT PERMUKIMAN</b>		
PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Kecamatan Jorong;</li> <li>d. Kecamatan Kintap;</li> <li>e. Kecamatan Kurau; dan</li> <li>f. Kecamatan Panyipatan</li> </ul>
PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan)	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkotaan Bajuin di Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Perkotaan Bati Bati di Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Perkotaan Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar; d. Perkotaan Bumi Makmur di Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>d. Perkotaan Jorong di Kecamatan Jorong;</li> <li>e. Perkotaan Kintap di Kecamatan Kintap;</li> <li>f. Perkotaan Kurau di Kecamatan Kurau;</li> <li>g. Perkotaan Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;</li> <li>h. Perkotaan Pelaihari di Kecamatan Pelaihari.</li> <li>i. Perkotaan Takisung di Kecamatan Takisung; dan</li> <li>g. Perkotaan Tambang Ulang di Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
<b>SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI</b>		
<b>Sistem Jaringan Jalan</b>		
Jalan Arteri Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam;</li> <li>l. Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala) - Bati Bati;</li> <li>q. Jalan Akses KI Jorong;</li> <li>r. Jalan Akses Pelabuhan Kintap (PP);</li> <li>gg. Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari);</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jalan Akses KI Jorong;</li> <li>b. Jalan Akses Pelabuhan Kintap (PP);</li> <li>c. Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari);</li> <li>d. Jln. Kemakmuran (Pelaihari);</li> <li>e. Jln. Muslimin (Pelaihari);</li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
	ll. Jln. Kemakmuran (Pelaihari); pp. Jln. Muslimin (Pelaihari); uu. Jln. Sarang Halang (Pelaihari); bbb. Kp. Asam Asam – Kintab;	f. Jln. Sarang Halang (Pelaihari); g. ruas Bati Bati - Bts. Kota Pelaihari; h. ruas Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam; i. ruas Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala) - Bati Bati; j. ruas Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu – Sebamban); k. ruas Kintab - Ds. Sungai Cuka (Bts. Kab. Tanah Bumbu); l. ruas Kp. Asam Asam – Kintab; Dan m. ruas Sp. Liang Anggang - Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala).
Jalan kolektor primer	Jalan Pelaihari - Batakan Jalan Pelaihari - Takisung	a. Jalan Ke Arah Batakan (Jl. K.H. Nawawi); b. Jl. Suryanata; c. Jln. Kearah Takisung; d. Jln. Pancasila (Pelaihari); e. ruas Alur – Damit; f. ruas Banyu Irang - Bentok Darat; g. ruas Bumi Makmur - Pulau Sari; h. ruas Cempaka - Bati – Bati; i. ruas Gambut - Bumi Makmur; j. ruas Gunung Kupang - Tambang Ulang; k. ruas Jalan Cempaka - Ds. Riam Pinang; l. ruas Kait kait Baru - Bentok Kampung; m. ruas Kintap - Muara Kintap; n. ruas Kintap Lama-Muara Kintap Seberang Kec. Kintap; o. ruas Kintapura - Simp. Kintap; p. ruas Nusa Indah – Martadah; q. ruas Padang Luas - Gunung Raja; r. ruas Pandan Sari - Cek Dam; s. ruas Pelaihari – Batakan;

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		<p>p. ruas Pelaihari – Takisung;  q. ruas Sei Riam - Banua Tengah;  r. ruas Tambang Ulang - Kait-Kait; dan  s. ruas Transos 300 - Transos 200</p>
<p>Jalan kolektor sekunder</p>		<p>a. Asam Jaya Trans 400;  b. Jalan RS Boejasin;  c. Jalan Simpang 4 Angsau – Manaran;  d. Jl. Ahmad Gurim Liang Anggang;  e. Jl. Desa Pemuda;  f. Jl. Parembe; g. Jl. Rosela Panggung;  g. Karang Rejo Trans 200;  h. Karang Rejo Trans 300;  i. ruas Ambungan – Tungkaran;  j. ruas Asam Asam - Muara Asam Asam;  k. ruas Benua Raya - Bati Bati;  l. ruas Benua Raya-Kali Besar;  m. ruas Gunung Raja-Kait-Kait Baru;  n. ruas Gunung Raja-Trans Kayu Abang;  o. ruas Jilatan - Durian Bungkok;  p. ruas Jl. Mekar Sari Trans Blok E - Pantai Loh Sari;  q. ruas Jorong - Muara Jorong;  t. ruas Kintap - Bukit Mulya;  u. ruas Matah - Karang Jawa;  v. ruas Nusa Indah – Tanggul;  w. ruas Pandahan - Handil Birayang Atas;  x. ruas Pasir Putih – Kuranji;  y. ruas Sambangan - Liang Anggang (Datu Insad);  z. ruas Simp. 4 Asam Asam - Riam Adungan;  aa. ruas Sumber Mulya - Pantai Linuh;</p>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		bb. ruas Tampang - Simpang Tampang; cc. ruas Teluk Pulantan - Bati Bati Tanggul; dd. Seberang Bukit Timah Batakan; ee. Sungai Cuka SD Sarendai; dan ff. Trans desa Sei Pinang.
Jalan lokal primer		Jalan Lokal Primer melintas di seluruh Kecamatan.
Jalan lokal sekunder		Jalan Lokal Sekunder melintas di Kecamatan Pelaihari.
Jalan lingkungan primer		Jalan Lingkungan Primer melintas di seluruh Kecamatan.
Jalan Khusus	Jalan Khusus Wisata melalui Kabupaten Tanah Laut;	a. Jalan Akses ke KI Jorong dari Pelabuhan Pelaihari; b. ruas Jalan Khusus Wisata (Bajuin - Tanjung); dan c. ruas Jalan Khusus Wisata (Simpang 4 Asam asam - Riam Adungan).
Jalan Tol	Jalan tol terdiri atas: e. Liang Anggang – Pelaihari; f. Pelaihari – Pagatan	a. Liang Anggang – Pelaihari melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang; dan b. Pelaihari – Pagatan melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Jorong, dan Kecamatan Kintap.
Terminal penumpang tipe C		Terminal Penumpang berupa terminal penumpang tipe C, yaitu Terminal Pelaihari yang terdapat di Kecamatan Pelaihari.
Terminal barang		a. Jembatan Bumi Makmur - Pulau Sari; b. Jembatan Pelaihari – Takisung; dan c. rencana jembatan lainnya, yang terdapat di: 1. Kecamatan Bajuin (dua puluh enam lokasi); 2. Kecamatan Bati Bati (sembilan lokasi); 3. Kecamatan Batu Ampar (dua puluh dua lokasi);

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		4. Kecamatan Bumi Makmur (sebelas lokasi); 5. Kecamatan Jorong (sebelas lokasi); 6. Kecamatan Kintap (dua belas lokasi); 7. Kecamatan Kurau (empat lokasi); 8. Kecamatan Panyipatan (dua puluh empat lokasi); 9. Kecamatan Pelaihari (empat puluh lima lokasi); 10. Kecamatan Takisung (dua belas lokasi); dan 11. Kecamatan Tambang Ulang (tiga lokasi).
Jembatan	Jembatan timbang terdiri atas: Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor Kintap di Kabupaten Tanah Laut;	Jembatan Timbang, yaitu Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor Kintap yang terdapat di Kecamatan Kintap
Sistem Jaringan Kereta Api		
Jaringan jalur kereta api	Banjarmasin - Balikpapan/Banjarmasin – Pelaihari - Batakan/Tanah Grogot - Batulicin-Pelaihari/Banjarmasin – Pelaihari - Batulicin.	
<b>Sistem Jaringan Transportasi Laut</b>		a. pelabuhan pengumpan; b. Terminal Khusus; dan c. pelabuhan perikanan.
Pelabuhan Pengumpan	a. Pelabuhan Pelaihari/Swarangan di Kabupaten Tanah Laut;	Pelabuhan pengumpan, yaitu Pelabuhan Pengumpan Lokal berupa Pelabuhan Pelaihari/Swarangan terdapat di Kecamatan Jorong.
Terminal Khusus	Terminal khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e berupa terminal khusus pertambangan dan perkebunan terdapat di: a. Kabupaten Tanah Laut;	Terminal Khusus berupa terminal khusus industri yaitu industri bahan galian batuan yang terdapat di: a. Kecamatan Jorong (dua lokasi); dan b. Kecamatan Kintap (sebelas lokasi).
Pelabuhan perikanan	Pelabuhan perikanan terdiri atas: a. Pelabuhan Perikanan Pantai; dan b. Pangkalan Pendaratan Ikan. Pangkalan Pendaratan Ikan terdiri atas: a. PPI Muara Kintap di Kabupaten Tanah Laut;	Pelabuhan perikanan, berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang terdiri atas: a. Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Kintap di Kecamatan Kintap; dan

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
	b. PPI Swarangan di Kabupaten Tanah Laut;	a. b. Pangkalan Pendaratan Ikan Swarangan di Kecamatan Jorong.
<b>SISTEM JARINGAN ENERGI</b>		
jaringan infrastruktur ketenagalistrikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. PLTU Kalsel-Teng 2 Unit 05 dan Unit 06 di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>b. PLTU Asam-Asam Unit 01, Unit 02, Unit 03 dan Unit 04 di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>c. PLTU Asam-Asam Unit 07 di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>d. PLTB Panyipatan di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>e. PLTB Tanah Laut atau yang juga dikenal dengan nama PLTB Batu Ampar di Kabupaten Tanah Laut; -</li> <li>f. PLTB Takisung di Kabupaten Tanah Laut;</li> <li>g. PLTBg Tanah Laut di Kabupaten Tanah Laut; dan</li> </ul>	<p>infrastruktur pembangkitan tenaga listrik dan sarana pendukung, terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. PLTU, terdapat di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) PLTU Asam-Asam Unit 01, Unit 02, Unit 03, dan Unit 04 di Kecamatan Jorong; dan</li> <li>b) PLTU Asam-Asam Unit 07 di Kecamatan Jorong.</li> </ul> </li> <li>c) PLTU Kalsel-Teng 2 Unit 05 dan Unit 06 di Kecamatan Jorong.</li> <li>2. PLTD Asam-Asam di Kecamatan Jorong. 3. PLTB, terdapat di: <ul style="list-style-type: none"> <li>d) PLTB Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;</li> <li>e) PLTB Takisung di Kecamatan Takisung; dan</li> <li>f) PLTB Tanah Laut atau juga dikenal dengan nama PLTB Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar.</li> </ul> </li> <li>4. Pembangkitan Listrik Lainnya berupa PLTBg yaitu PLTBg Tanah Laut di Kecamatan Batu Ampar.</li> </ul> <p>b. Jaringan infrastruktur penyaluran tenaga listrik dan sarana pendukung, terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. jaringan transmisi tenaga listrik antarsistem berupa SUTT, terdiri atas: a) Incomer Bati-Bati, melintas di Kecamatan Bati Bati; b) SUTT 150 kV Asam-Asam – Mantuil, melintas di Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Jorong, Kecamatan Kurau, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang; c) SUTT 150 kV Asam-Asam – Pelaihari, melintas di Kecamatan Bajuin, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Jorong, dan</li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		Kecamatan Pelaihari; d) SUTT 150 kV Asam-Asam – Satui, melintas di Kecamatan Jorong dan Kecamatan Kintap; dan e) SUTT 150 kV Pelaihari – Cempaka, melintas di Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Tambang Ulang.
Jaringan transmisi dan distribusi	Jaringan transmisi tenaga listrik antarsistem : a. Asam-Asam - Mantuil melalui Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut; b. Asam-Asam - Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut; c. Asam-Asam - Satui melalui Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tanah Laut; d. Incomer Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut; e. Pelaihari - Cempaka melalui Kota Banjarbaru dan Kabupaten Tanah Laut;	jaringan distribusi tenaga listrik, terdiri atas: a) SUTM, melintas di: 1) Kecamatan Bajuin; 2) Kecamatan Bati Bati; 3) Kecamatan Batu Ampar; 4) Kecamatan Jorong; 5) Kecamatan Kintap; 6) Kecamatan Pelaihari; dan 7) Kecamatan Tambang Ulang. b) SUTR melalui seluruh Kecamatan.
Gardu Listrik	a. gardu induk Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut; b. gardu induk Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut; c. gardu induk Asam-Asam di Kabupaten Tanah Laut	gardu listrik, terdapat di: g) GI 150 kV Asam-Asam di Kecamatan Jorong; h) GI 150 kV Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan i) GI Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati.
<b>SISTEM JARINGAN TELEKOMUNIKASI</b>		
Jaringan tetap	a. WP Tanah Laut (Jorong) – Tanah Laut (Jorong) melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; d. Semarang – Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; b. Bawean – Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; c. WP-Takisung – WP-Takisung BU melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; d. Takisung – Makassar melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut;	a. Bawean – Takisung, melintas di Kecamatan Takisung; b. Pangkalan Bun – Takisung, melintas di Kecamatan Takisung; c. Semarang – Takisung, melintas di Kecamatan Takisung; d. Takisung – Makassar, melintas di Kecamatan Takisung; e. WP – Takisung – WP – Takisung BU, melintas di Kecamatan Takisung;

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
	e. WP Banyuurip – WP Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut; f. Pangkalan Bun – Takisung melalui Perairan Laut Jawa dan Kabupaten Tanah Laut	f. WP Banyuurip – WP Takisung, melintas di Kecamatan Takisung; dan g. WP Tanah Laut (Jorong) – Tanah Laut (Jorong), melintas di Kecamatan Jorong. h. Jaringan tetap lainnya, melintas di: <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Kecamatan Bajuin;</li> <li>13. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>14. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>15. Kecamatan Jorong;</li> <li>16. Kecamatan Kintap;</li> <li>17. Kecamatan Panyipatan;</li> <li>18. Kecamatan Pelaihari;</li> <li>19. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>20. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ol>
Jaringan bergerak seluler berupa menara Base Transceiver Station (BTS) terdapat di:		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin (sembilan lokasi);</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati (tiga puluh enam lokasi);</li> <li>c. Kecamatan Batu Ampar (dua puluh lima lokasi);</li> <li>d. Kecamatan Bumi Makmur (enam lokasi);</li> <li>e. Kecamatan Jorong (empat puluh lokasi);</li> <li>f. Kecamatan Kintap (tiga puluh empat lokasi);</li> <li>g. Kecamatan Kurau (tujuh lokasi);</li> <li>h. Kecamatan Panyipatan (lima belas lokasi);</li> <li>i. Kecamatan Pelaihari (enam puluh sembilan lokasi);</li> <li>j. Kecamatan Takisung (sembilan belas lokasi); dan</li> <li>k. Kecamatan Tambang Ulang (empat belas lokasi).</li> </ol>
Jaringan bergerak satelit		

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
<b>SISTEM JARINGAN SUMBER DAYA AIR</b>		
Sistem Jaringan Irigasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jaringan Irigasi Primer;</li> <li>b. Jaringan Irigasi Sekunder; dan</li> <li>c. Jaringan Irigasi Tersier.</li> </ul>
Sistem Jaringan Irigasi Primer		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>b. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>c. Kecamatan Kurau;</li> <li>d. Kecamatan Panyipatan;</li> <li>e. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>f. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
Jaringan irigasi sekunder		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>b. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>c. Kecamatan Kurau;</li> <li>d. Kecamatan Panyipatan;</li> <li>e. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>f. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
Jaringan irigasi tersier		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>b. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>c. Kecamatan Kurau;</li> <li>d. Kecamatan Panyipatan;</li> <li>e. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>f. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Banjir		
Jaringan pengendalian banjir	Jaringan pengendalian banjir terdapat di seluruh Kabupaten/Kota.	Jaringan Pengendalian Banjir, melintas di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>d. Kecamatan Jorong;</li> <li>e. Kecamatan Kintap;</li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Kecamatan Kurau;</li> <li>g. Kecamatan Pelaihari;</li> <li>h. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>i. Kecamatan Tambang Ulang</li> </ul>
	<p>Bangunan pengendalian banjir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdapat di: a. Kabupaten Tanah Laut;</p>	<p>Bangunan Pengendalian Banjir terdapat di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. Kecamatan Jorong (lima lokasi);</li> <li>e. Kecamatan Kintap (sembilan lokasi);</li> <li>f. Kecamatan Kurau (dua lokasi);</li> <li>g. Kecamatan Pelaihari (tiga lokasi); dan</li> <li>a. h. Kecamatan Tambang Ulang (dua lokasi).</li> </ul>
<p>Bangunan sumber daya air</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tampung Air Bendung Desa Sarikandi Kec. Kurau di Kecamatan Kurau;</li> <li>b. Waduk Damit di Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>c. Waduk Pandan Sari Kec. Kintap di Kecamatan Kintap;</li> <li>d. Waduk Sukaramah I Kec. Panyipatan di Kecamatan Jorong;</li> <li>e. Waduk Takisung I Kec. Takisung di Kecamatan Takisung;</li> <li>f. Waduk Takisung II Kec. Takisung di Kecamatan Takisung; dan</li> <li>g. Bangunan sumber daya air lainnya, terdapat di: <ul style="list-style-type: none"> <li>21. Kecamatan Bajuin (lima lokasi);</li> <li>22. Kecamatan Bati Bati (tujuh lokasi);</li> <li>23. Kecamatan Batu Ampar (empat lokasi);</li> <li>24. Kecamatan Bumi Makmur (dua lokasi);</li> <li>25. Kecamatan Jorong (tujuh lokasi);</li> <li>26. Kecamatan Kintap (tiga lokasi);</li> </ul> </li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		27. Kecamatan Kurau; 28. Kecamatan Panyipatan (enam lokasi); 29. Kecamatan Pelaihari (tujuh belas lokasi); 30. Kecamatan Takisung (sepuluh lokasi); dan 31. Kecamatan Tambang Ulang (tujuh lokasi).
<b>SISTEM JARINGAN PRASARANA LAINNYA</b>		
<b>Sistem penyediaan air minum (SPAM)</b>	SPAM Regional Banjarbakula	a. jaringan perpipaan; dan b. bukan jaringan perpipaan.
Jaringan Perpipaan		Jaringan perpipaan, terdiri atas: a. unit air baku, terdapat di: 32. Kecamatan Bumi Makmur; 33. Kecamatan Jorong (dua lokasi); 34. Kecamatan Kintap; 35. Kecamatan Kurau; 36. Kecamatan Panyipatan; 37. Kecamatan Pelaihari; 38. Kecamatan Takisung; dan 39. Kecamatan Tambang Ulang. b. unit produksi, yaitu: 1. IPA Bajuin di Kecamatan Bajuin; 2. IKK Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar; 3. IKK Jorong di Kecamatan Jorong; 4. IKK Asam-Asam di Kecamatan Jorong; 5. IKK Kintap di Kecamatan Kintap; 6. IKK Pelaihari di Kecamatan Pelaihari; dan 7. IKK Takisung di Kecamatan Takisung. c. unit distribusi, terdapat di seluruh Kecamatan. d. unit pelayanan, terdapat di: 1. Kecamatan Bajuin; 2. Kecamatan Bati Bati (dua lokasi);

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		3. Kecamatan Batu Ampar; 4. Kecamatan Bumi Makmur; 5. Kecamatan Jorong; 6. Kecamatan Kintap; 7. Kecamatan Kurau; 8. Kecamatan Panyipatan; 9. Kecamatan Pelaihari; 10. Kecamatan Takisung (tiga lokasi); dan 11. Kecamatan Tambang Ulang.
Bukan Jaringan Perpipaan		Bukan jaringan perpipaan, terdiri atas: a. sumur pompa terdapat di: 40. Kecamatan Bajuin; 41. Kecamatan Bati Bati; 42. Kecamatan Jorong; 43. Kecamatan Kurau; dan 44. Kecamatan Tambang Ulang. b. bangunan penangkap mata air terdapat di: 1. SPAM Regional Banjarbakula di Kecamatan Bati Bati dan Kecamatan Kurau; dan 2. Bangunan penangkap mata air lainnya, yang terdapat di: a) Kecamatan Bajuin; b) Kecamatan Batu Ampar; c) Kecamatan Panyipatan; dan Kecamatan Jorong (dua lokasi).
<b>Sistem pengelolaan air limbah (SPAL)</b>		
Sistem pembuangan air limbah domestik		sistem pengelolaan air limbah domestik, terdapat di: a. Kecamatan Bajuin; b. Kecamatan Bati Bati;

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>e. Kecamatan Jorong;</li> <li>f. Kecamatan Kintap;</li> <li>g. Kecamatan Kurau;</li> <li>h. Kecamatan Panyipatan;</li> <li>i. Kecamatan Pelaihari (empat lokasi);</li> <li>j. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>k. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
	<p>Sistem pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. industri pengolahan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Banjarbakula di Kota Banjarbaru; dan</li> <li>a. incinerator Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Kabupaten Barito Kuala.</li> </ul>	<p>Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), terdapat di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin (dua lokasi);</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati (dua lokasi);</li> <li>c. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>e. Kecamatan Jorong (tujuh lokasi);</li> <li>f. Kecamatan Kintap (empat lokasi);</li> <li>g. Kecamatan Kurau (dua lokasi);</li> <li>h. Kecamatan Panyipatan (dua lokasi);</li> <li>i. Kecamatan Pelaihari (tiga lokasi);</li> <li>j. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>a. k. Kecamatan Tambang Ulang (dua lokasi).</li> </ul>
<b>Sistem Jaringan Persampahan</b>		
tempat pengelolaan sampah reuse, reduce, recycle (TPS3R)		<p>TPS3R terdapat di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>b. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>c. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>d. Kecamatan Jorong;</li> <li>e. Kecamatan Kintap;</li> <li>f. Kecamatan Kurau;</li> <li>g. Kecamatan Panyipatan;</li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Kecamatan Pelaihari (dua lokasi);</li> <li>i. Kecamatan Takisung (dua lokasi); dan</li> <li>j. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
tempat pemrosesan akhir (TPA).	TPA Regional Banjarbakula di Kota Banjarbaru.	TPA yaitu TPA Bakunci di Kecamatan Pelaihari
		TPS terdapat di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. TPS Bajuin di Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. TPS Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. TPS Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. TPS Bumi Makmur Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>e. TPS Jorong di Kecamatan Jorong;</li> <li>f. TPS Kintap di Kecamatan Kintap;</li> <li>g. TPS Kurau di Kecamatan Kurau;</li> <li>h. TPS Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;</li> <li>i. TPS Pelaihari di Kecamatan Bajuin; dan</li> <li>j. TPS Takisung di Kecamatan Takisung.</li> </ul>
		TPST terdapat di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. TPST Bajuin di Kecamatan Pelaihari;</li> <li>b. TPST Bati-Bati di Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. TPST Batu Ampar di Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. TPST Batu Ampar di Kecamatan Pelaihari;</li> <li>e. TPST Bumi Makmur di Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>f. TPST Jorong di Kecamatan Jorong;</li> <li>g. TPST Kintap di Kecamatan Kintap;</li> <li>h. TPST Kurau di Kecamatan Kurau;</li> <li>i. TPST Pelaihari di Kecamatan Takisung;</li> <li>j. TPST Panyipatan di Kecamatan Panyipatan;</li> <li>k. TPST Takisung di Kecamatan Takisung; dan</li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		I. TPST Tambang Ulang di Kecamatan Tambang Ulang.
<b>Sistem Jaringan Evakuasi Bencana</b>		
Jalur Evakuasi		<p>Jalur Evakuasi Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, melintas di:</p> <p>a. Jalan Arteri Primer, melintas di:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>45. Jln. Gunung Khayangan (Pelaihari);</li> <li>46. Jln. Muslimin (Pelaihari);</li> <li>47. ruas Bati Bati - Bts. Kota Pelaihari;</li> <li>48. ruas Bts. Kota Pelaihari - Kp. Asam-Asam;</li> <li>49. ruas Ds. Liang Anggang (Bts. Kab. Tala) - Bati Bati; dan</li> <li>50. ruas Kp. Asam Asam – Kintab.</li> </ol> <p>b. Jalan Kolektor Primer, melintas di:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jln. Pancasila (Pelaihari);</li> <li>2. ruas Padang Luas - Gunung Raja;</li> <li>3. ruas Pelaihari – Batakan; dan</li> <li>4. ruas Pelaihari – Takisung.</li> </ol> <p>c. Jalan lokal sekunder, melintas di Kecamatan Pelaihari; dan</p> <p>d. Jalan lingkungan primer, melintas di Kecamatan Bati Bati, Kecamatan Jorong, Kecamatan Pelaihari, dan Kecamatan Takisung.</p>
Tempat Evakuasi Bencana		<p>Tempat Evakuasi Bencana terdapat di:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat Evakuasi Akhir di Kecamatan Pelaihari;</li> <li>b. Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Bati Bati (tiga lokasi);</li> <li>c. Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Jorong;</li> </ol>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Kintap;</li> <li>e. Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Kurau;</li> <li>f. Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Pelaihari (empat lokasi); dan</li> <li>g. Tempat Evakuasi Sementara di Kecamatan Takisung (tiga lokasi).</li> </ul>
<b>Sistem Jaringan Drainase</b>		
Drainase Primer		Jaringan Drainase Primer melintas di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. Kecamatan Jorong;</li> <li>e. Kecamatan Kintap;</li> <li>f. Kecamatan Pelaihari; dan</li> <li>a. Kecamatan Tambang Ulang.</li> </ul>
Jaringan drainase sekunder		Jaringan Drainase Sekunder melintas di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>b. Kecamatan Bumi Makmur;</li> <li>c. Kecamatan Jorong;</li> <li>d. Kecamatan Kurau;</li> <li>e. Kecamatan Panyipatan;</li> <li>f. Kecamatan Pelaihari;</li> <li>g. Kecamatan Takisung; dan</li> <li>h. Kecamatan Tambang Ulang</li> </ul>
Jaringan tersier		Jaringan drainase tersier melintas di: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Bajuin;</li> <li>b. Kecamatan Bati Bati;</li> <li>c. Kecamatan Batu Ampar;</li> <li>d. Kecamatan Bumi Makmur;</li> </ul>

Rencana Struktur Ruang	RTRWP Kalimantan Selatan	RTRW Kabupaten Tanah Laut
		e. Kecamatan Jorong; f. Kecamatan Kurau; g. Kecamatan Panyipatan; h. Kecamatan Pelaihari; i. Kecamatan Takisung; dan j. Kecamatan Tambang Ulang



## 5.7 Evakuasi Bencana

Berdasarkan potensi kerawanan bencana yang ada di Kabupaten Tanah Laut maka berbagai program dan rencana mitigasi bencana dilakukan secara terpadu oleh instansi terkait dan masyarakat melalui suatu badan koordinasi penanggulangan bencana pada tingkat nasional, provinsi dan Kabupaten. Ketentuan mengenai pencegahan kerusakan, penanggulangan dan bencana akibat daya rusak air diatur lebih lanjut oleh Peraturan Bupati. Sementara itu, mengenai Indikasi arahan mitigasi kawasan rawan bencana alam sebagai berikut:

- Pengembangan kawasan permukiman yang sudah terbangun di dalam kawasan rawan bencana alam harus dibatasi dan diterapkan peraturan bangunan (*building code*) sesuai dengan potensi bahaya/ bencana alam, serta dilengkapi jalur evakuasi;
- Penentuan lokasi dan jalur evakuasi dari permukiman penduduk;
- Kegiatan-kegiatan vital/ strategis diarahkan untuk tidak dibangun pada kawasan rawan bencana;
- Dalam kawasan rawan bencana masih dapat dilakukan pembangunan prasarana penunjang untuk mengurangi resiko bencana alam dan pemasangan sistem peringatan dini; dan diizinkan melakukan kegiatan budidaya lain, seperti pertanian, perkebunan, dan kehutanan, serta bangunan yang berfungsi untuk mengurangi risiko yang timbul akibat bencana alam.

Pemanfaatan ruang dengan mempertimbangkan karakteristik, jenis dan ancaman bencana;

- Pembatasan pendirian bangunan kecuali untuk kepentingan pemantauan ancaman bencana dan kepentingan umum;
- Penetapan batas dataran banjir;
- Pemanfaatan dataran banjir bagi ruang terbuka hijau dan pembangunan fasilitas umum dengan kepadatan rendah; dan
- Dilarang pemanfaatan ruang bagi kegiatan permukiman dan fasilitas umum penting lainnya.

## 5.8 Isu Strategis

Isu strategi pembangunan daerah untuk lima tahun mendatang yaitu sebagai berikut :

- Keberadaan Ibu Kota Negara (IKN)
- Peningkatan ketahanan sosial, budaya dan kerukunan antar masyarakat

- Transformasi Ekonomi Kabupaten Tanah Laut. Dengan masih bergantungnya Kabupaten Tanah Laut pada lapang usaha pertambangan dan penggalian, maka di masa mendatang hal tersebut menjadi permasalahan serius mengingat jenis sumber daya yang bersifat tidak dapat diperbaharui dan cenderung ekstratif.
- Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Kemiskinan dan ketimpangan merupakan salah satu masalah pokok pembangunan di Kabupaten Tanah Laut.
- Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kabupaten Tanah Laut memiliki banyak objek wisata baik pariwisata budaya maupun pariwisata alam, salah satunya di Kecamatan Takisung.
- Peningkatan Konektivitas Sentra Produksi Produk Unggulan dan Pelabuhan.
- Dengan adanya penatapan Kawasan Industri Jorong, maka diperlukan peningkatan konektivitas antara wilayah sentra dengan pelabuhan.
- Peningkatan Partisipasi Sekolah pada Semua Jenjang Pendidikan
- Peningkatan Pelayanan Kesehatan. Dengan kondisi kesehatan masyarakat yang baik maka diharapkan kualitas manusia juga semakin baik, yakni masyarakat dapat semakin produktif.
- Pemerataan aksesibilitas antar wilayah



# BAB 06

## RENCANA PENGEMBANGAN WILAYAH

### 6.1 Rencana Aksi dan Indikasi Program

Berikut rencana aksi dan indikasi program pengembangan wilayah di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2025 hingga 2044 :

**Tabel 6.1 Rencana Aksi dan Indikasi Program Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut**

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044	
<b>A. MODAL SOSIAL</b>													
<b>A.1. Tenaga Kerja</b>													
Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.	Pengadaan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Swasta									
	Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha/industri rumah tangga/ industri rumah tangga melalui BLK untuk menghasilkan produk turunan dari komoditas unggulan.	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR										
	Pelatihan dan sertifikasi internasional tenaga kerja bidang industri untuk penyediaan tenaga kerja industri berkualitas internasional	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR										
	Pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja bidang layanan pariwisata untuk penyediaan tenaga kerja jasa layanan pariwisata berkualitas internasional	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR										
	Pembentukan sentra industri potensial berbasis one vilage one product (OVOP) untuk memfasilitasi pengembangan produk turunan dari komoditas unggulan di tiap desa.	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Diskopdag									
	Pendampingan pengembangan OVOP dalam mewujudkan produk bernilai tambah berorientasi pasar.	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Diskopdag									

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>A.2. Sektor Pendidikan</b>												
Meningkatkan akses layanan pendidikan dasar yang mendukung potensi ekonomi daerah.	Pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan dasar setingkat TK, SD, SMP, dan SMA	Kabupaten Tanah Laut	APBD	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Penyediaan tenaga kerja terdidik minimal SMK dan D3 untuk jurusan : agribisnis perkebunan, agribisnis peternakan, agribisnis perikanan, dan jurusan teknik untuk mendukung tenaga kerja berbasis keunggulan wilayah.	Kabupaten Tanah Laut	APBD	Dinas Pendidikan								
	Pengadaan kegiatan magang berbasis kompetensi industri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.	Kabupaten Tanah Laut	APBD, Swasta, CSR	Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Swasta								
	Pengembangan pusat penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi produk unggulan bernilai tambah.	Kabupaten Tanah Laut	APBD, Swasta, CSR	Dinas Pendidikan, Swasta								
	Kajian pengembangan kompetensi SDM	Kabupaten Tanah Laut	APBD, Swasta, CSR	Dinas Pendidikan, Swasta								
<b>A.3. Sektor Kesehatan</b>												
Meningkatkan akses layanan kesehatan.	Pemenuhan kebutuhan layanan sarana kesehatan posyandu di setiap kecamatan	Kabupaten Tanah Laut	APBD	Dinas Kesehatan								
	Pemenuhan kebutuhan layanan sarana kesehatan puskesmas di setiap kecamatan	Kabupaten Tanah Laut	APBD	Dinas Kesehatan								

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>B. EKONOMI WILAYAH</b>												
<b>B.1. Sektor Pertanian</b>												
<b>Meningkatkan Produktivitas sub sektor pertanian, perkebunan</b>	Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian	Kec. Bumi Makmur, Kec. Pelaihari, Kec. Tambang Ulang, Kec. Bati-Bati, Kec. Kurau, Kec. Takisung, Kec. Panyipatan, Kec. Jorong, Kec. Batu Ampar, Kec. Kintap, Kec. Bajuin	APBD Kab, CSR	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian		APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Jalan Usaha Tani		APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian		APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
<b>Meningkatkan Produktivitas sub sektor pertanian, perkebunan</b>	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan	Kec. Bumi Makmur, Kec. Pelaihari, Kec. Tambang Ulang, Kec. Bati-Bati, Kec. Kurau, Kec. Takisung, Kec. Panyipatan, Kec. Jorong, Kec. Batu Ampar, Kec. Kintap, Kec. Bajuin	APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa		APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa		APBD Kab	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan								
	Pembangunan Sentra Industri Terpadu Produk Unggulan	Kabupaten Tanah Laut										
	Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Sentra Industri	Kabupaten Tanah Laut										

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokas	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-20442
<b>B.2. Sektor Peternakan</b>												
Meningkatkan Produktivitas sub sektor perikanan	Pengolahan dan pemasaran hasil peternakan	Panyipatan, Kec. Takisung, Kec. Bati-Bati, Kec. Tambang Ulang, Kec. Pelaihari, Kec. Bajuin, Kec. Batu Ampar, Kec. Jorong, Kec. Kintap.	APBD Kab	Dinas Peternakan								
	Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana peternakan		APBD Kab	Dinas Peternakan								
	Penyuluhan budidaya ternak		APBD Kab	Dinas Peternakan								
Meningkatkan daya saing produk agrisnis peternakan melalui peningkatan kualitas dan produk turunan	Hilirisasi komoditas daging olahan berupa produk seperti dendeng, daging giling, daging kornet, sosis, bakso, dan daging dalam kemasan untuk meningkatkan daya saing hasil peternakan.	Kec. Panyipatan, Kec. Takisung, Kec. Tambang Ulang, Kec. Plaihari, Kec. Bajuin, Kec. Batu Ampar.	APBD Kab	Dinas Peternakan								
	Hilirisasi komoditas turunan ternak unggas berupa produk dari bulu, daging, dan tulang unggas.	Kec. Panyipatan, Kec. Takisung, Kec. Kurau, Kec. Bumi Makmur, Kec. Bati-Bati, Kec. Tambang Ulang, Kec. Pelaihari	APBD Kab	Dinas Peternakan								

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044	
<b>B.3. Sektor Perikanan</b>													
<b>Meningkatkan Produktivitas sub sektor perikanan</b>	Pengelolaan perikanan tangkap	Kec. Bumi Makmur, Kec. Pelaihari, Kec. Bati-Bati, Kec. Kurau, Kec. Takisung, Kec. Panyipatan, Kec. Jorong, Kec. Batu Ampar	APBD Kab	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan									
	Pengelolaan perikanan budidaya		APBD Kab	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan									
	Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan		APBD Kab	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan									
	Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana perikanan		APBD Kab	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan									
	Penyuluhan perikanan		APBD Kab	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan									
	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan		APBD Kab	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan									

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>B.4. Sektor Perdagangan</b>												
Meningkatkan kualitas distribusi dan ketersediaan bahan pokok	Pengembangan jalur distribusi barang kebutuhan pokok	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab,	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan								
	Pengendalian harga dan stok kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan								
	Optimalisasi pasar tradisional-modern	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan								
	Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Unggulan	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan								
	Meningkatkan kualitas pemasaran produk UMKM	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan								

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>B.5. Sektor Industri</b>												
Meningkatkan produktivitas sub sector perindustrian	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Promosi Produk Unggulan Industri Tanah Laut Melalui Kegiatan Expo/Pameran Dalam Daerah dan Luar Daerah	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pelatihan Industri Kecil dan Menengah Berbasis Hasil Perkebunan	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pelatihan Industri Kecil dan Menengah Berbasis Pangan	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pelatihan Industri Hasil Hutan	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pelatihan Kerajinan Handycraft Berbasis Hasil Hutan Non Kayu	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Promosi Produk Industri Tanah Laut Berbasis Teknologi Industri	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Kabupaten Tanah Laut										
	Promosi Produk Industri Tanah Laut Berbasis Teknologi Informasi	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pengembangan Informasi Industri	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pembangunan Sentra Industri Terpadu Produk Unggulan	Kabupaten Tanah Laut										
	Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Sentra Industri	Kabupaten Tanah Laut										

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>B.6. Sektor Pariwisata</b>												
Rencana pengembangan jaringan jalan untuk aksesibilitas distribusi barang, dan akses orang	Peningkatan, Pengembangan dan Pemeliharaan Kualitas Jalan ke lokasi wisata	Kec. Pelaihari, Kec. Takisung, Kec. Jorong, Kec. Panyipatan, Kec. Bati-Bati, Kec, Kintap	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Pariwisata, PUPR								
Meningkatkan Kualitas Promosi dan Pemasaran Pariwisata	Pemasaran pariwisata melalui semua media (media cetak, digital, elektronik, dll)	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Dinas Pariwisata, PUPR								
Meningkatkan Pengembangan Ragam Budaya	Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Dinas Pariwisata, PUPR								
Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Destinasi Wisata	Pengelolaan Daya Tarik Wisata	Kec. Pelaihari, Kec. Takisung, Kec. Jorong, Kec. Panyipatan, Kec. Bati-Bati, Kec, Kintap	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Pariwisata, PUPR								
	Penetapan Daya Tarik Wisata	Kec. Pelaihari, Kec. Takisung, Kec. Jorong, Kec. Panyipatan, Kec. Bati-Bati, Kec, Kintap	APBD Kab	Dinas Pariwisata, PUPR								
Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Industri Pariwisata	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Dinas Pariwisata, PUPR								
	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Dinas Pariwisata, PUPR								

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>C. INFRASTRUKTUR WILAYAH</b>												
Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan	Pembangunan, pengembangan, pemeliharaan Jaringan Jalan untuk menunjang keluar masuknya barang	Kec. Pelaihari, Kec. Takisung, Kec. Bati-Bati, Kec. Tambang Ulang, Kec. Kintap, Kec. Jorong, Kec. Panyipatan, Kec. Bajuin, Kec. Batu Ampar, Kec. Bumi Makmur, Kec. Kurau	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, PUPR								
	Rengembangan Pelabuhan menjadi Pelabuhan Pengumpul/PP untuk menunjang kegiatan industri	Pelabuhan Kintap	APBD Kab, Swasta, KPBU	Dinas Perhubungan								
	Usulan Pengembangan Pelabuhan menjadi Pelabuhan Pengumpul/PP	Pelabuhan Swarangan	APBD Kab, Swasta, KPBU	Dinas Perhubungan								
	Pembangunan Jaringan Jalan Banjarbaru-Batulicin menuju KI Jorong kegiatan industri	Kecamatan Jorong	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian								
	Pembangunan IPAL kawasan industri dan IPAL B3 beserta jaringan pengumpul air limbah.	KI Jorong Kecamatan Jorong	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, PUPR								
	Pengembangan jaringan telekomunikasi, listrik dan air bersih	Kec. Pelaihari, Kec. Takisung, Kec. Bati-Bati, Kec. Tambang Ulang, Kec. Kintap, Kec. Jorong, Kec. Panyipatan, Kec. Bajuin, Kec. Batu Ampar, Kec. Bumi Makmur, Kec. Kurau	APBD Kab, Swasta, CSR	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, PLN, PDAM, Telkom, PUPR, Diskominfo Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan dan Kementerian								
	Pengembangan jaringan persampahan	Kec. Pelaihari, Kec. Takisung, Kec. Bati-Bati, Kec. Tambang Ulang, Kec. Kintap, Kec. Jorong, Kec. Panyipatan, Kec. Bajuin, Kec. Batu Ampar, Kec. Bumi Makmur, Kec. Kurau	APBD Kab, Swasta, KPBU	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, DLH								
	Kajian energi berkelanjutan	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab,	Bappeda								

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>D. PENATAAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN DAM PERDESAAN</b>												
<b>Pengembangan Kawasan</b>	Kajian Roadmap Sistem Inovasi Daerah	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian Food Estate di Kabupaten Tanah Laut	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Pasar Menjadi Pasar Modern	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian Masterplan Kawasan Superblok Pelaihari <i>City Reborn</i>	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian Pengembangan Potensi Lokal dan UMKM	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian pengelolaan air limbah dan sanitasi	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian pengembangan jaringan jalan dan moda transportasi	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian pengelolaan persampahan di Pelaihari	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian pengelolaan air limbah dan sanitasi di Pelaihari	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda								

Rencana Aksi	Indikasi Program	Lokasi	Sumber Pembiayaan	OPD	2025	2026	2027	2028	2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
<b>D. PENATAAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN DAM PERDESAAN</b>												
<b>Mewujudkan Lingkungan Hidup Yang Berkualitas</b>	Kajian penataan sistem drainase perkotaan Pelaihari	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda, PUPR								
	Kajian Penyediaan RTH perkotaan Pelaihari	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda								
	Kajian Sistem Transportasi perkotaan Pelaihari	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	Bappeda, Dinas Perhubungan								
	Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Perkotaan Pelaihari	Kecamatan Pelaihari	APBD Kab	PUPR								
	Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) untuk Kawasan Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	PUPR								
	Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) untuk Koridor/ Kawasan Perdagangan dan Jasa Skala Kabupaten	Kabupaten Tanah Laut	APBD Kab	PUPR								

Sumber : Rencana, 2024



# BAB 07

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 7.1 Kesimpulan

1. Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi antara lain ;
  - Adanya lahan KP2B seluas 25.600,07 Ha yang sangat mendukung dalam produktivitas pertanian dan memberikan kontribusi PDRB tertinggi kedua sebesar 15,37%.
  - Adanya produsen komoditas pertambangan di Kecamatan Jorong, Kintap, dan Pelaihari yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB dengan rata-rata sebesar 27,38 persen dari total PDRB. Didominasi oleh komoditas Batubara di Kecamatan Jorong dan Kintap.
  - Adanya Kawasan Industri Jorong yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Laut. Merupakan sektor dengan kontribusi PDRB tertinggi ke tiga setelah sektor pertambangan dan pertanian.
2. Permasalahan yang ada di Kabupaten Tanah Laut yaitu ;
  - Adanya konversi lahan pertanian dan hutan yang berdampak pada memburuknya perubahan kondisi iklim mikro
  - KI jorong masih belum berkembang dengan maksimal.
  - Buruknya akses menuju KI Jorong dapat mempengaruhi proses distribusi barang
  - Terjadi perlambatan produksi batubara secara agregat pada tahun 2023 akibat menurunnya harga batubara. Hal ini juga berdampak pada menurunnya ekspor batubara.

- Masih ada jaringan jalan dengan kondisi yang rusak khususnya jaringan jalan akses menuju kawasan wisata, kawasan industri Jorong
3. Berdasarkan hasil analisis ekonomi wilayah, Tanah Laut memiliki potensi unggulan disektor pertambangan dan penggalian, Pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan dan industri pengolahan.
  4. Strategi pengembangan wilayah yang perlu dilakukan di Kabupaten Tanah Laut antara lain :
    - Pemakaran wilayah kecamatan Pelaihari untuk pemerataan pembangunan
    - Meningkatkan akses dan ketersediaan fasilitas dan layanan pendidikan
    - Meningkatkan akses dan ketersediaan fasilitas dan layanan Kesehatan
    - Menetapkan dan mengembangkan pusat pertumbuhan wilayah berbasis potensi sumberdaya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan wilayah
    - Meningkatkan kegiatan investasi pada industri skala besar
    - Mengembangkan dan memberdayakan industri kecil dan industri rumah tangga untuk pengolahan hasil pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan
    - Mengembangkan sub sektor industri, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan pariwisata di kawasan sebagai pemicu pertumbuhan wilayah secara berkelanjutan
    - Mengembangkan potensi alam untuk agrowisata, ekowisata, dan wisata budaya dengan prinsip berkelanjutan; membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata; meningkatkan sarana dan prasarana wisata yang ada di masing masing objek wisata; melestarikan tradisi/kearifan masyarakat local
    - Perlu pengembangan jaringan jalan untuk aksesibilitas distribusi barang, dan akses orang menuju ke lokasi wisata dan KI Jorong
    - Pengembangan Pelabuhan untuk menunjang keluar masuknya barang seperti Pelabuhan Kintap, Pelabuhan Swarangan/Pelaihari sebagai Pelabuhan Pengumpul

## 7.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk menindaklanjuti Kajian Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Laut maka yang perlu direkomendasikan yaitu

- Penyusunan kajian pengembangan jaringan jalan untuk distribusi barang, kajian pengembangan perumahan/ permukiman untuk mendukung kegiatan industri di Kabupaten Tanah Laut.
- Penyusunan kajian pengembangan infrastruktur jaringan energi di Kabupaten Tanah Laut.
- Penyusunan kajian pengembangan infrastruktur penunjang kegiatan industri.
- Penyusunan kajian pengembangan transportasi darat, udara, laut dan sungai seperti Pelabuhan dan terminal.
- Penyusunan kajian lingkungan untuk mendukung kelayakan lingkungan dalam pembangunan infrastruktur.
- Penyusunan kajian kondisi air tanah terkait daya tampung dan daya dukung kegiatan pembangunan wilayah.
- Pengembangan infrastruktur wilayah perlu rencana tindak lanjut berupa penyusunan Perencanaan teknis, kelayakan teknis dan kelayakan lingkungan.